

**ANALISIS NILAI AKHLAK  
DALAM NOVEL *HIJRAH TERINDAH*  
KARYA INDAH NUR SAFITRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH :**

**JESICA**

**NIM 1600888201064**

**FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BATANGHARI**

**JAMBI**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Jesica

NIM : 1600888201064

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Judul : Analisis Nilai Akhlak dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indah Nur Safitri

Telah mendapat persetujuan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diuji.

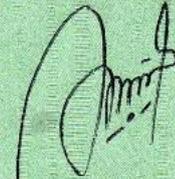
Jambi, Februari 2022

Pembimbing Skripsi II



Uli Wahyuni, M.Pd.

Pembimbing Skripsi I



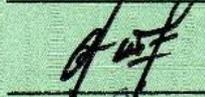
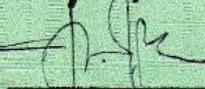
Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2021/2022 pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 19 Februari 2022  
Pukul : 14.00 – 16.00  
Tempat : Ruang FKIP I

### PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dra. Erlina Zahar, M.Pd.	Ketua	
Uli Wahyuni, M.Pd.	Sekretaris	
Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.	Penguji Utama	
Firman Tara, M.Pd	Penguji	

Disahkan Oleh:

Ketua PBSI

  
Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Dekan FKIP

  
Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jesica

NIM : 1600888201064

Tempat, Tanggal Lahir : Muara Tembesi, 29 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Jl. Pasar Muara Tembesi RT.04, Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul "Analisis Nilai Akhlak dalam Novel Hijrah Terindah Karya Indah Nur Safitri" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Februari 2022

Saya yang menyatakan,



## ABSTRAK

Jesica. 2021. Skripsi. *Analisis Nilai Akhlak dalam Novel Hijrah Terindah Karya Indah Nur Safitri*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian ini menganalisis nilai akhlak terpuji yang ada di dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai akhlak terpuji yang ada di dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri, yang meliputi akhlak terpuji tawakal, akhlak terpuji sabar, akhlak terpuji qanaah, akhlak terpuji husnuzan dan akhlak terpuji rida. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data-data yang dikumpulkan penulis berasal dari kutipan-kutipan pernyataan di dalam novel yang berkaitan dengan aspek nilai akhlak terpuji tawakal, sabar, qanaah, husnuzan dan rida, selanjutnya penulis tabulasikan ke dalam tabel tabulasi data. Dengan jenis penelitian ini, langkah berikutnya penulis menganalisis data-data yang telah terhimpun sesuai dengan landasan teori yang telah penulis gunakan dengan pendekatan struktural sehingga penulis dapat mendeskripsikan data penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di dalam novel mengandung nilai akhlak terpuji tawakal, akhlak terpuji sabar, akhlak terpuji qanaah, akhlak terpuji husnuzan dan akhlak terpuji rida. Dari 5 aspek nilai akhlak terpuji tersebut yang paling dominan adalah nilai akhlak terpuji tawakal dan yang paling sedikit adalah nilai akhlak terpuji qanaah.

Kata kunci: *Nilai Akhlak*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillahirobbil Alaamin.* Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Nilai Akhlak dalam Novel Hijrah Terindah Karya Indah Nur Safitri”. Skripsi ini ditulis dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi. Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang dialami penulis, namun atas bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi sekaligus Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan yang bersifat membangun pada saat sidang skripsi.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Pembimbing Skripsi I yang telah banyak membimbing penulis, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Ibu Uli Wahyuni, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing, memberikan masukan dan ide-ide kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan kaidah penulisan skripsi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Ibu dosen, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu berupa materi-materi, pengalaman serta motivasi kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan.
6. Kedua orangtua yang saya cintai, adik tercinta, dan seluruh keluarga yang telah mendoakan, memberikan dukungan nasihat, perhatian, semangat dan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada diri sendiri yang telah tangguh dalam menghadapi cobaan dan rintangan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pembaca dan bagi semua pihak yang membutuhkannya sehingga dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan. Kesempurnaan hanya lah milik Allah SWT. dan kekurangan datang dari diri sendiri.

Jambi, Februari 2022

Penulis

# DAFTAR ISI

halaman

## HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Fokus Penelitian .....	7
1.4 Pertanyaan Penelitian .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
1.7 Definisi Operasional.....	9

## BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Karya Sastra.....	11
2.1.1 Manfaat Karya Sastra .....	13
2.1.2 Jenis Karya Sastra.....	16
2.2 Pengertian Novel .....	17
2.2.1 Unsur Intrinsik .....	18
2.2.2 Unsur Ekstrinsik .....	24
2.3 Nilai dalam Novel.....	26
2.3.1 Nilai Akhlak .....	27
2.3.2 Aspek-Aspek Nilai Akhlak.....	29
2.4 Pendekatan Struktural.....	34
2.5 Penelitian yang Relevan .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Rencana Penelitian.....	39
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian .....	40
3.3.1 Data.....	40
3.3.2 Sumber Data .....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5 Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Kutipan Nilai Akhlak Tawakal yang Terdapat dalam Novel Hijrah Terindah karya Indah Nur Safitri.....	43
4.1.2 Kutipan Nilai Akhlak Sabar yang Terdapat dalam Novel Hijrah Terindah karya Indah Nur Safitri.....	50
4.1.3 Kutipan Nilai Akhlak Qanaah yang Terdapat dalam Novel Hijrah Terindah karya Indah Nur Safitri.....	54
4.1.4 Kutipan Nilai Akhlak Husnuzan yang Terdapat dalam Novel Hijrah Terindah karya Indah Nur Safitri.....	59
4.1.5 Kutipan Nilai Akhlak Rida yang Terdapat dalam Novel Hijrah Terindah karya Indah Nur Safitri.....	62
4.2 Pembahasan .....	66
4.2.1 Analisis Nilai Akhlak Tawakal yang Terkandung dalam novel Hijrah Terindah Karya Indah Nur Safitri .....	66
4.2.2 Analisis Nilai Akhlak Sabar yang Terkandung dalam novel Hijrah Terindah Karya Indah Nur Safitri .....	84
4.2.3 Analisis Nilai Akhlak Qanaah yang Terkandung dalam novel Hijrah Terindah Karya Indah Nur Safitri .....	94
4.2.4 Analisis Nilai Akhlak Husnuzan yang Terkandung dalam novel Hijrah Terindah Karya Indah Nur Safitri .....	104
4.2.5 Analisis Nilai Akhlak Rida yang Terkandung dalam novel Hijrah Terindah Karya Indah Nur Safitri .....	113

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	125
5.2 Saran .....	127

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN.....**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra adalah sebuah karya seni yang sarat dengan muatan nilai-nilai kehidupan manusia, nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Melalui karya sastra manusia dapat mengetahui adat istiadat, keyakinan serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Karya sastra juga mengedepankan perbedaan nilai antara masyarakat satu dan lainnya yang berbeda suku, ras, dan agamanya. Sehingga masalah yang timbul dimasyarakat dapat menjadi inspirasi bagi pengarang untuk membuat sebuah karya sastra. Di sisi lain deskripsi kehidupan masyarakat yang digambarkan dalam sebuah karya sastra dapat memberikan banyak manfaat bagi pembacanya.

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebuah karya sastra tidak hanya menghibur, namun juga sebagai media pendidikan masyarakat. Manfaat karya sastra sebagai penghibur dikarenakan struktur bahasa sastra ringan dan mudah dipahami masyarakat setiap kalangan. Karya sastra menceritakan potret kehidupan masyarakat pada umumnya. Pembaca memperoleh gambaran pikiran penulis dalam cerita sastra. Hasil dari membaca sebuah karya dapat menjadi pembelajaran baru bagi pembaca. Sebuah karya sastra mampu mengubah pandangan masyarakat terkait nilai-nilai kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran dalam hidup. Sehingga karya sastra juga memberikan manfaat sebagai media pendidikan masyarakat.

Karya sastra terbagi atas dua jenis, yaitu karya sastra imajinatif dan karya sastra non imajinatif. Karya sastra imajinatif adalah karya sastra yang

memunculkan gambaran cerita atau khayalan dalam proses pembacaannya, contohnya pantun, puisi, cerpen, drama dan novel. Sedangkan karya sastra non imajinatif lebih banyak menonjolkan fakta-fakta daripada khayalannya, namun tetap memenuhi syarat-syarat estetika seni, seperti esay, kritik, biografi, sejarah dan memoar.

Salah satu karya sastra yang diminati oleh pembaca khususnya kalangan remaja adalah novel. Novel merupakan cerita fiksi dimana penulisnya membawa pembaca memahami setiap jalan cerita tokoh utamanya, sehingga memberikan gambaran kepada pembacanya mengenai gambaran-gambaran realita kehidupan yang mungkin juga dialami pembacanya. Novel dapat menjadi sarana untuk memperbaiki kesemrawutan perilaku dan pola pikir remaja dewasa ini, dimana remaja saat ini seperti kehilangan arah untuk menjadi manusia yang lebih baik.

“Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan apa yang buruk” (Nurgiantoro,2018:119). Kemampuan karya sastra menyampaikan pesan inilah yang dapat menjadi sarana untuk menunjukkan nilai-nilai akhlak pada manusia. Melalui karya sastra, penulis dapat menyampaikan pesan-pesan yang baik dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh pembacanya. Penyampaian pesan melalui karya sastra pun cenderung mudah, karena dikemas sedemikian rupa agar semua pembaca dari berbagai kalangan dapat memahaminya. Dengan narasi-narasi yang membangun konsep pemikiran mengenai manusia dengan akhlak yang baik akan memiliki citra kehidupan yang layak, dan manusia yang menafikkannya akan menurunkan nilai-nilai kemanusiaan dalam hidupnya serta dipandang rendah bagi manusia yang lainnya.

Beberapa masyarakat Indonesia hari ini tengah terdegradasi nilai-nilai akhlak terpujinya. Mereka sering kali terjebak dalam perilaku dan kebiasaan yang tidak baik, seperti tawuran, pencurian, pergaulan bebas hingga narkoba. Beberapa kasus sebagai contoh fenomena yang terjadi pada masyarakat akhir-akhir ini, contoh perilaku yang tidak baik diberitakan dalam media Kompas (2020) di mana media tersebut memberitakan seorang anak yang dengan teganya melaporkan ibu kandungnya ke polisi karena tidak diberikan motor. Seorang anak tidak semestinya melakukan hal tersebut. Pelaporan orang tua oleh anak ke polisi merupakan contoh perilaku yang tidak beradab terhadap orang tua(<https://regional.kompas.com>).

Begitu juga kasus dalam media Tribun (2020) memberitakan tertangkapnya 37 pasangan muda-mudi yang akan melakukan seks anak dibawah umur di sebuah hotel di Jambi. Perilaku yang tidak baik akan mengakibatkan banyak kerugian di kehidupan masyarakat. Kenakalan remaja saat ini juga menunjukkan kurangnya nilai-nilai akhlak terpuji masyarakat hari ini sehingga perlu diperhatikan oleh pihak dari kalangan manapun, termasuk penulis karya sastra novel (<https://www.tribunnewswiki.com>).

Ada satu contoh kasus yang diberitakan media Jambione adalah Remaja 16 tahun Terlibat Sindikat Narkoba Jaringan Lapas Kasus-kasus peredaran dan penggunaan narkoba yang terjadi dimasyarakat ini menunjukkan narkoba menjadi ancaman bagi masyarakat. Mereka perlu mendapatkan pengetahuan terkait kerugian atau mudarat perilaku yang tidak baik tersebut terhadap masa depan mereka (<https://www.jambione.com>).

Pendidikan akhlak melalui nasehat atau ceramah menjadi hal yang monoton dan kaku bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Mereka cenderung lebih menyukai pendidikan yang diselipkan secara santai dalam sebuah cerita, bisa melalui media audio, visual ataupun audiovisual. Sehingga novel bisa menjadi solusi untuk media pendidikan akhlak terpuji untuk kalangan remaja.

Novel merupakan bacaan yang digemari masyarakat beragam kalangan, dari yang muda hingga yang tua. Kisah yang digambarkan di dalam novel merupakan kejadian-kejadian dalam kehidupan masyarakat, dapat berupa kejadian nyata yang digambarkan penulis, ataupun harapan penulis agar terjadi dalam lingkungan masyarakat. Akhlak tentu menjadi salah satu bagian penting yang tergambar dalam sebuah novel, maka akhlak di dalam novel penting untuk dikaji.

Banyak novel yang mendapat tanggapan baik dari masyarakat, digemari pembacanya yang kemudian difilmkan dengan kisah yang menyentuh dan menunjukkan karakter-karakter yang berakhlak terpuji, seperti *Ayat Ayat Cinta* (2004), *Diatas Sajadah Cinta* (2004), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007) karya Habiburrahman El-Shirazy, kemudian novel karya Andrea Hirata yang berjudul *Laskar Pelangi* (2005), *Sang Pemimpi* (2006) dan novel karya penulis-penulis lainnya yang mampu menggugah pembacanya hingga memperoleh penghargaan *Best Seller*.

Novel yang menarik minat pembaca khususnya di kalangan remaja saat ini adalah novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri. Novel ini ramai diperbincangkan kaum muda atau yang saat ini sering disebut sebagai kaum milenial. Novel ini baru saja dirilis sejak Februari 2020, dan langsung dikenal oleh pecinta novel di Indonesia. Novel ini berusaha menyampaikan pesan-pesan

mengenai proses hijrah seorang tokoh bernama Amanda dari perilaku buruknya kearah yang lebih baik. Novel yang rencananya akan difilmkan pada tahun 2021 ini perlu dianalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.

Beberapa komentar positif terkait novel ini dituliskan dalam media, salah satunya dari James Riyanto. Beliau merupakan salah satu produser film di Indonesia, yang juga bekerja sama dengan penulis dalam menyelesaikan novel ini. Beliau tertarik untuk memfilmkan novel ini. Menurut Jaymes “Melalui novel ini, saya ingin mempromosikan jalan hijrah kepada pemuda-pemudi milenial jaman sekarang, bagi yang sudah mulai kehilangan akhlak dan bahkan cenderung alay” (<https://tribunsumselwiki.tribunnews.com>). Beliau juga menambahkan bahwa “Kekuatan novel ini ada pada pesan-pesannya yang mendidik. Siapapun kita dan seberapa besar dosa kita, Allah selalu menunggu kita untuk kembali ke jalan hijrah-Nya. Tetaplah berjuang untuk berubah di jalan yang benar”.

Penulis novel ini adalah Indah Nur Safitri, dengan nama pena Indahnursf. Penulis novel adalah seorang mahasiswi semester dua di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang. Penulis novel ini masih muda usianya, namun telah mampu menerbitkan beberapa karya dalam bentuk novel, yaitu : *Cinta dalam Diam* (2019), *Qalbu* (2019), *Jodoh* (2019), *Masih Adakah Tobat Untukku?* (2019), dan *Hijrah Terindah* (2019). Formasi ini menarik bagi penulis untuk meneliti karya Novelis muda usia ini. Masih diusia muda telah mampu menghasilkan karya yang dapat dibanggakan dan menjadi perbincangan hangat oleh penikmat novel.

Pada penelitian ini novel yang berjudul *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri menarik untuk dikaji dan diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya telah

dilakukan untuk novel-novel *Best Seller* lainnya, seperti *Laskar Pelangi*, *Ayat-ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih* dan lain sebagainya. Namun penelitian terkait novel “Hijrah Terindah” ini merupakan yang pertama kali akan penulis telaah dan kaji dengan metode penulisan ilmiah. Maka dari itu penulis beranggapan penting untuk menganalisa novel baru, yang saat ini sedang menarik perhatian pembaca, untuk menambah khasanah keilmuan terkait perkembangan kesusasteraan Indonesia saat ini. Penelitian ini menganalisis perihal nilai-nilai akhlak yang terkandung didalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas teridentifikasi nilai akhlak memiliki kajian yang luas. Nilai akhlak dapat ditinjau dari dua sisi yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela.

“Akhlak terpuji adalah menghilangkan adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam, serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya” (Jumhuri:179). Akhlak terpuji ini meliputi tawakal, sabar, qanaah, husnuzan, dan rida.

“Akhlak tercela adalah tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya dan mengarah kepada kebaikan” (Jumhuri,2015;229). Akhlak tercela meliputi; marah, dongkol, dengki, dan sombong.

### 1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas maka teridentifikasi bahwa cakupan penelitian ini cukup luas kajiannya, maka penulis perlu memfokuskan penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini adalah fokus pada akhlak terpuji yang meliputi tawakal, sabar, qanaah, husnuzan, dan rida saja yang terdapat dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri.

### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai akhlak tawakal yang ada dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri?
2. Bagaimana nilai akhlak sabar yang ada dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri?
3. Bagaimana nilai akhlak qanaah yang ada dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri?
4. Bagaimana nilai akhlak husnuzan yang ada dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri?
5. Bagaimana nilai akhlak rida yang ada dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang akan dicapai oleh penulis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas. Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan nilai akhlak tawakal yang ada dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri.
2. Mendeskripsikan nilai akhlak sabar yang ada dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri.
3. Mendeskripsikan nilai akhlak qanaah yang ada dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri.
4. Mendeskripsikan nilai akhlak husnuzan yang ada dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri.
5. Mendeskripsikan nilai akhlak rida yang ada dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian tentunya diharapkan memiliki manfaat bagi pembacanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis. Informasi yang ada dalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah khazanah terhadap pembelajaran teori kesusasteraan di sekolah.
2. Penelitian ini juga diharap dapat memberikan penguatan pembelajaran agama di sekolah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan juga bermanfaat praktis bagi penulis novel, pembaca, perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk penulis secara pribadi.

Beberapa manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Manfaat untuk penulis novel, penelitian ini mengandung unsur-unsur penilaian terhadap sebuah karya sastra berbentuk novel terkait kandungan nilai-nilai akhlaknya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menjadi acuan dalam memproduksi novel-novel yang lebih berkualitas kedepannya.
2. Manfaat untuk pembaca, melalui penelitian ini pembaca dapat menambah wawasannya terkait nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel, tidak hanya sekedar membaca sebagai hiburan saja.
3. Manfaat penelitian ini secara pribadi untuk penulis pribadi adalah menambah wawasan dan menyelesaikan studi perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.

### **1.7 Definisi Operasional**

Penulis memberikan pengertian dalam beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini untuk mempermudah pembaca memahami penggunaan istilah tersebut. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya (Wicaksono, 2017:71)
2. Nilai merupakan segala sesuatu tentang baik buruk yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi kemanusiaan (Wicaksono, 2017:319).

3. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan-pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak terbagi atas dua yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela (Imam Al-Ghozali dalam Jumhuri,2015:4).
4. Tawakal adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan (Jumhuri, 2015:179)
5. Sabar adalah menahan diri untuk tetap menjalankan perintah Allah swt, dan menjauhi larangannya (Jumhuri, 2015:186)
6. Qanaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang (Jumhuri, 2015:188)
7. Husnuzan adalah secara bahasa “berbaik sangka” dan cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif (Jumhuri, 2015:189)
8. Rida adalah perpaduan antara sabar dan tawakal sehingga melahirkan mental yang merasa tenang dan senang menerima segala situasi dan kondisi (Kanafi, 2020:63)

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Pengertian Karya Sastra**

Sebuah karya sastra merupakan hasil dari pemikiran seseorang baik berupa imajinasi ataupun pengalaman nyata penulis. Karya sastra membutuhkan ide-ide yang tersusun dengan memiliki alur cerita yang indah dan nilai estetis. Wellek dalam Pradopo mendefinisikan “Karya sastra sebagai karya seni yang terdiri atas bahan dan struktur estetis” (Pradopo,2017;77). Dari pandangan Wellek diatas maka dapat gambaran bahwa karya sastra adalah karya seni yang indah.

Seorang penulis harus menjalani beberapa proses dan memiliki beberapa aspek dalam menciptakan sebuah karya sastra. “Karya sastra adalah hasil proses kreatif. Karya sastra bukanlah hasil pekerjaan yang memerlukan keterampilan semata, seperti membuat sepatu, kursi atau meja. Karya sastra memerlukan perenungan, pengendapan ide, pematangan, langkah-langkah tertentu yang akan berbeda antara sastrawan satu dengan sastrawan yang lain” (Siswanto, 2008: 74). Sesuai dengan pandangan Siswanto bahwa karya sastra lahir dari hasil perenungan.

Selain ide dan originalitas karya seorang penulis, dalam penciptaan karya sastra juga memerlukan beberapa pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. “Karya sastra memerlukan bakat, intelektualitas, wawasan kesusasteraan, sikap terbuka, jujur, dan syarat lainnya” (Siswanto, 2008: 74). Jadi, seorang sastrawan harus memiliki wawasan sastra yang luas.

Proses penciptaan karya sastra tidak semata-mata hanya ditulis yang kemudian disebarakan kepada pembaca. Beberapa proses akan dilaksanakan setelah sebuah karya sastra diciptakan oleh penulis. “Karya sastra diciptakan oleh pengarang, dipublikasikan oleh penerbit, dinikmati banyak pembaca, dikritik, diteliti, dicetak ulang dan sebaliknya” (Yudiono, 2010:16). Maka dapat disimpulkan bahwa buah karya sastrawan dapat dinikmati oleh penikmat sastra. Kemudian, “Dibalik atau disekitar karya sastra terdapat sejumlah komponen yang mendukung kehidupannya, yaitu pengarang, penerbit dan pembaca” (Yudiono, 2010:16). Maka dalam karya sastra yang sampai pada pembaca telah melalui tahapan-tahapan. Sehingga sebuah karya telah mengalami perubahan-perubahan yang disesuaikan oleh penerbit ataupun editor agar tidak menyalahi aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat demi keramahpembacaan. Perubahan yang dihasilkan dari tahapan-tahapan tersebut akan mempengaruhi gaya pengungkapan dan kandungan pesan sebuah karya sastra.

Sebuah karya sastra perlu memenuhi beberapa unsur untuk menjadikannya karya yang baik dan memenuhi kriteria yang patut dibaca oleh masyarakat luas. “Karya sastra pada hakikatnya indah, menghibur, dan bermanfaat. Indah bila suatu karya memiliki salah satu dari tiga unsur keindahan, yaitu : baik, benar dan suci. Baik bila karya tidak bertentangan dengan nilai etis dan moral tertentu. Benar bila karya tidak bertentangan dengan undang-undang dan hukum yang berlaku. Suci bila sastra tidak bertentangan dengan nilai pengabdian kepada Tuhan. Menghibur bila suatu karya mampu membawa, membangkitkan pikiran dan angan penulis, pendengar dan pembaca memasuki alam baru, dunia yang serba indah dan tanpa batas. Bermanfaat bila suatu karya memberi pengetahuan, petunjuk, dan nilai

tertentu kepada penulis, pendengar dan pembaca” (Samsudin, 2019:7). Sebuah karya sastra mesti menghibur para penikmat sastra dengan unsur keindahan, benar dan suci tidak bertentangan dengan undang-undang dan hukum.

Penulis mendefinisikan karya sastra sebagai hasil dari ide berupa imajinasi ataupun pengalaman penulis yang disusun dengan mengikuti kaidah kesusasteraan, indah, menghibur dan bermanfaat, serta mengalami tahapan penyesuaian oleh penerbit.

### **2.1.1 Manfaat Karya Sastra**

Karya sastra memberi manfaat bagi pembacanya. Weliek mengatakan bahwa “Sastra bermanfaat untuk menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu” (Siswanto, 2008:87). Beberapa manfaat karya sastra bagi pembacanya adalah:

#### **1. Sarana hiburan**

Karya sastra bermanfaat sebagai sarana hiburan pembacanya karena di dalam sebuah karya sastra memiliki keindahan dalam struktur bahasa dan memiliki alur cerita yang imajinatif. “Sastra hiburan adalah karya sastra untuk pelarian (escape) dari kebosanan, dari rutinitas sehari-hari, atau dari masalah yang sukar diselesaikan” (Wicaksono, 2017; 71). Karya sastra yang tertulis memiliki alur-alur cerita yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Sehingga pembaca memiliki imajinasi saat membaca kisah dalam karya sastra tersebut.

Bahasa dalam karya sastra memiliki nilai keindahan yang imajinatif menunjang alur cerita sebuah sastra. “Pemilihan bahasa yang indah merupakan keterampilan individual sastrawan dalam bermain gaya bahasa dalam karya sastranya sehingga enak untuk dinikmati. Bahasa yang indah merupakan syarat mutlak dalam menggarap karya sastra” (Adam dalam buku *Tentang Sastra*

*Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, 2018:117). Kalimat-kalimat dalam sebuah novel selaku karya sastra tertulis yang imajinatif terkadang tidak sesuai secara harfiah dengan kenyataan artinya, namun informasi yang disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca secara makna.

## 2. Pemersatu masyarakat

Sastra mencerminkan dan mengekspresikan kehidupan masyarakat. Penulis sastra mengekspresikan pengalaman penulis dalam kehidupan bermasyarakat. “Pengarang tidak bisa mengekspresikan pengalaman dan pandangannya tentang hidup. Tetapi tidak benar kalau dikatakan bahwa pengarang mengekspresikan kehidupan secara keseluruhan atau kehidupan secara konkret dan menyeluruh. Sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat” (Wicaksono, 2017;1). Maka dari itu sastra bisa menjadi pemersatu masyarakat, karena sastra mengekspresikan masalah, kejadian, harapan dan seluruh aspek kehidupan sesuai dengan masyarakat baik dari segi bahasa yang memiliki nilai estetik keindahan, menggambarkan budaya serta adat-istiadat yang berlaku pada sebuah kelompok masyarakat dan terkadang sastra hiburan menyatukan kelompok-kelompok masyarakat melalui alur ceritanya.

## 3. Menambah pengetahuan pembaca

Sastra menjadi sarana untuk menambah pengetahuan pembaca, selain sarana hiburan. “Karya sastra selain sebagai bahan penghibur hati juga merupakan sumber pengetahuan” (Pradopo, 2021;52). Ditambahkan juga dengan pendapat Karen Horney bahwa “Novelis dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia daripada psikolog” (Wicaksono, 2017;73). Di dalam karya sastra novel, cerita kehidupan masyarakat tentang permasalahan hidup sehari-hari termasuk berbagai perilaku manusia.

Melalui pendidikan sastra, peserta didik akan diajak untuk memahami dan menganalisis berdasarkan kenyataan yang ada dalam karya sastra dengan kenyataan yang sebenarnya dan juga mengembangkan sikap positif terhadap karya sastra. Siswanto menyatakan “Pendidikan semacam ini akan mengembangkan kemampuan pikir, sikap dan keterampilan peserta didik” (Siswanto, 2008; 169).

Selain memberikan manfaat untuk pembacanya, karya sastra juga memberi manfaat bagi sastrawan atau penulis sastra itu sendiri. Sastra digunakan oleh sastrawan sebagai sarana untuk mengungkapkan kebenaran, keindahan dan hiburan yang dibuat oleh sastrawan terkadang tidak memperhatikan karya tersebut berguna bagi pembaca ataukah tidak, apakah karya itu sulit ataukah mudah dipahami, namun sekedar menyalurkan pikiran atau ide penulis sastra. Ada beberapa manfaat lainnya yang diperoleh penulis dari hasil karya sastra (Siswanto, 2008:88), yaitu:

1. Sastrawan bisa menggunakan karya sastranya untuk berbagai keperluan praktis, seperti halnya mencari uang, memperluas pergaulan, untuk dikenal orang, diakui keberadaannya sebagai sastrawan, untuk mempersembahkan sesuatu pada orang atau Tuhan.
2. Sastrawan bisa menggunakan karya sastra sebagai alat untuk melakukan perenungan. Karya sastra digunakan sebagai alat untuk memahami dan mencari hakikat hidup manusia, hakikat dari karya manusia, hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar, hakikat hubungan manusia dengan sesamanya.
3. Sastrawan bisa menggunakan sastra untuk propaganda dikaitkan dengan doktrin yang berbahaya, disebarkan oleh orang-orang yang tidak dapat dipercaya

### 2.1.2 Jenis Karya Sastra

Ernst Ulrich Krats menjabarkan “Karya sastra terdiri atas puisi, prosa, dan drama” (Wicaksono, 2017;35). Siswanto pun menyatakan bahwa “Genre karya sastra terbagi atas tiga yakni prosa, puisi dan drama” (Siswanto, 2008; 75)

#### 1. Puisi

Waluyo dalam buku Siswanto mengemukakan “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya” (Siswanto, 2008;107-108). Sastra dalam bentuk puisi tidak memiliki alur cerita seperti novel, struktur penulisan puisi sesuai dengan imajinasi penulis dan bisa didefinisikan berbeda sesuai dengan penyair membawakan puisi tersebut. Berbeda dengan novel yang memiliki alur dan pelataran cerita sehingga seluruh pembaca dapat membayangkan setiap proses atau plot yang diceritakan dalam novel.

#### 2. Prosa

Karya sastra bentuk prosa diidentikkan dengan kata fiksi yang berarti khayalan. Padahal karya sastra juga bisa saja berawal dari kisah nyata yang kemudian dituliskan menjadi sebuah karya prosa. “Karya sastra yang berwujud prosa diciptakan dengan bahan gabungan antara kenyataan dan khayalan. Banyak karya prosa justru idenya berangkat dari kenyataan.”(Siswanto, 2008;121). Dalam prosa penulis menghubungkan khayalannya kepada pembaca, sehingga pembaca dapat menerima pesan dan menggambarkan kejadian yang diceritakan dalam pikirannya. Ataupun, pembaca dapat menghubungkan peristiwa nyata yang sesuai dengan cerita yang ada dalam prosa tersebut.

Prosa memiliki dua jenis yakni prosa lama dan prosa modern. Prosa lama sering berwujud cerita rakyat atau *folktale* dimana cerita ini bersifat anonim sehingga tidak diketahui siapa yang mengarangnya dan beredar secara lisan di masyarakat. Jenis prosa lama yang lainnya adalah dongeng, legenda, mitos, cerita binatang (*fable*), dan sage. Sementara itu, prosa baru dibedakan menjadi roman, novel, novelet dan cerpen.

### 3. Drama

Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog. Siswanto menjelaskan unsur-unsur teks drama hampir sama dengan prosa, yakni “Drama memiliki plot, tokoh, watak dan penokohan, latar cerita, gaya bahasa dan tema atau nilai” (Siswanto, 2008;163). Dalam drama, sastra tergambarkan langsung kepada penonton, tidak lagi melalui proses berimajinasi yang dilakukan dalam alam hayal penikmat sastra.

## 2.2 Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti “baru atau *new*” dalam bahasa Inggris, *novella* dari bahasa Italia (dalam bahasa Jerman: *novelle*) yang secara harfiah *novella* berarti “Sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Wicaksono, 2017;69). Novel disebut baru karena bentuknya adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama. “Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang

dapat mengubah nasib tokohnya” (Wicaksono, 2017;71). “Novel adalah karangan yang dihasilkan dari kreatifitas dan imajinasi pengarang tetapi tidak terlepas dari kehidupan nyata dan nilai-nilai kehidupan” (Nurgiyantoro, 2009: 9). Maka dalam proses penciptaan sastra, penulis menyampaikan hasil dari imajinasinya kepada pembaca dengan alur cerita yang imajinatif.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya novel adalah cerita, karena fungsi novel adalah bercerita dan aspek terpenting novel adalah menyampaikan cerita tentang kehidupan manusia yang imajinatif dan bisa saja diadaptasi dari kehidupan sehari-hari yang dapat dirasa dan dihayati oleh masyarakat maupun pembaca.

### **2.2.1 Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan dari beberapa unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh, setting, alur/plot, dan sudut pandang

#### **1. Tema**

Menurut Stanton dan Kenny (dalam Wicaksono, 2017; 268) mengemukakan bahwa “Tema adalah makna yang dikandung oleh suatu cerita”. Nurgiyantoro menjelaskan “Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan atau perbedaan” (Nurgiyantoro, 2017:115). Kemudian Baldic mengemukakan dalam Nurgiyantoro bahwa tema adalah “Gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun (yang banyak

ditemukan) implisit lewat pengulangan motif’ (Nurgiyantoro, 2017:115). Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai unsur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

## 2. Tokoh

Tokoh cerita (character), menurut Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Baldic juga mengemukakan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama (Nurgiyantoro, 2017; 247). Tokoh dalam novel terdiri atas tokoh utama protagonis, tokoh utama antagonis, tokoh tambahan protagonis dan tokoh tambahan antagonis.

## 3. Setting

Abraham mendefinisikan latar atau setting sebagai landas tumpu cerita, menunjuk kepada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2017; 247). Dalam setting akan terlihat bagaimana peristiwa dalam cerita berlangsung, tempat kejadian, kondisi masyarakat yang diceritakan dan waktu yang berurut.

## 4. Alur

Stanton mengemukakan bahwa alur/plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Kenny menjelaskan alur/plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Sedangkan menurut Forster plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. (Nurgiyantoro, 2017:167). Berdasarkan kriteria urutan waktu terjadinya peristiwa, plot atau alur dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

1) Alur atau Plot Maju

Dalam alur ini peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat secara kronologis, peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang terjadi kemudian. Dengan kata lain, cerita dimulai dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian).

2) Alur atau Plot Sorot Balik

Dalam alur ini peristiwa atau kejadian yang dikisahkan secara tidak kronologis. Cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan dari tahap tengah ataupun dari tahap akhir, baru kemudian tahap awal diceritakan.

5. Sudut Pandang Pengarang

Baldic dalam Burhan Nurgiyantoro mengemukakan bahwa sudut pandang adalah posisi atau sudut mana yang menguntungkan untuk menyampaikan kepada pembaca terhadap peristiwa dan cerita yang diamati dan dikisahkan. Sementara Abraham dalam Wicaksono menjelaskan sudut pandang atau point of view merupakan cara dan pandangan yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan pelbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya sastra fiksi kepada pembacanya (Wicaksono,

2017:241). Macam-macam sudut pandang dijabarkan sebagai berikut:

1. Sudut Pandang Orang Pertama Tunggal “Aku”

Sudut pandang orang pertama “Aku” adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah tokoh “aku” yang menceritakan mengenai dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap tokoh lain kepada pembaca. Pada sudut pandang ini pembaca menerima apa yang diceritakan oleh “aku”, dan pembaca hanya merasakan secara terbatas seperti yang dilihat dan dirasakan oleh tokoh “aku” tersebut. Berdasarkan peran dan kedudukan tokoh “aku” dapat dibedakan menjadi dua golongan:

a. “Aku” tokoh utama

Dalam sudut pandang ini tokoh mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik yang bersifat fisik, hubungannya dengan sesuatu yang ada diluar dirinya maupun batiniah, hubungannya dengan yang ada dalam diri sendiri.

b. “Aku” tokoh tambahan

Dalam sudut pandang ini tokoh “aku” muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan sebagai tokoh tambahan. Tokoh ini hanya muncul sebagai saksi terhadap peristiwa yang ditokohi oleh orang lain.

2. Sudut Pandang Orang Pertama Jamak “Kami”

Pada sudut pandang ini, bentuknya hampir sama dengan sudut pandang pertama tunggal, kata ganti yang digunakan adalah “Kami”. Kata ganti yang digunakan mewakili beberapa orang atau sekelompok orang. Narator berbicara

mewakili kelompoknya “Kami”, tidak pernah mengungkapkan jati diri, selain jati diri kelompoknya seperti sekolah, masjid, keluarga, restoran dan lain-lain.

### 3. Sudut Pandang Orang Kedua “Kau”

Sudut Pandang ini dipakai untuk “mengoraglainkan” diri sendiri, melihat diri sendiri sebagai orang lain. “Pengarang menempatkan dirinya sebagai narator yang sedang berbicara kepada orang lain, menggambarkan apa-apa yang dilakukan oleh orang tersebut” (Wicaksono, 2017:247). Sudut pandang ini menggunakan kata ganti “Kau”, “Kamu” atau “Anda”.

### 4. Sudut Pandang Orang Ketiga Tunggal

Pengarang atau narator adalah seseorang yang berada diluar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi digunakan pula kata ganti. Berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya sudut pandang digolongkan menjadi dua yaitu:

#### a. Sudut Pandang orang Ketiga Tunggal “Dia” Mahatahu

Dalam bahasa Inggris sudut pandang orang ketiga”dia” mahatahu disebut juga the omniscient point of view, third person omniscient, the omniscient narrator, atau author omniscient. Narrator berlaku seperti “Tuhan” yang mengetahui segala hal tentang tokoh-tokohnya, peristiwa, dan tindakan, termasuk motif yang melatarbelakanginya. Dia bebas berpindah dari satu tokoh ke tokoh lainnya (Wicaksono, 2017:348).

b. Sudut Pandang Orang Ketiga “Dia” Terbatas, atau “Dia” sebagai Pengamat Stanton menjabarkan bahwa dalam sudut pandang ini hanya terbatas pada satu tokoh atau terbatas dalam jumlah yang sangat terbatas (Wicaksono, 2017: 248). Tokoh cerita mungkin saja cukup banyak, yang juga berupa “dia”, namun mereka tidak diceritakan untuk menunjukkan sosok dirinya seperti halnya tokoh pertama.

c. Sudut Pandang Orang Ketiga Objektif

Dalam sudut pandang ini, narator dalam sudut pandang ini berlaku seperti wartawan yang tengah melaporkan peristiwa yang posisinya sejajar dengan dengan pembaca (Wicaksono, 2017:248). Sehingga cerita yang dipaparkan seperti kisah nyata yang disampaikan kepada pembaca. Pembaca seakan melihat kejadian peristiwa secara langsung.

5. Sudut Pandang Orang Ketiga Jamak

Pada sudut pandang ini, “Narator adalah pengarang sendiri menuturkan cerita berdasarkan persepsi atau kaca mata kolektif” (Wicaksono, 2017:248). Pengarang menggunakan kata ganti “mereka”. Pengarang menceritakan tokohnya dalam bentuk kelompok, mengetahui gerak dan tindakan satu orang melalui kacamata kelompok.

6. Sudut Pandang Campuran

Sudut pandang ini digunakan sebagai sudut pandang orang pertama yang sekaligus memanfaatkan teknik “Aku”, “Kamu”, “Kami”, “Mereka”, atau “Dia” sebagai tokoh utama dan tambahan. (Wicaksono, 2017:249). Dalam sudut pandang ini, pengarang menggunakan kata ganti yang berbeda-beda. Penulis bisa berganti-ganti dari satu tokoh ke tokoh yang lain.

### 2.2.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu. “Unsur ekstrinsik secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra, atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi susunan cerita sebuah karya sastra” (Nurgiyantoro, 2017: 31). Unsur ekstrinsik berdasarkan penjelasan diatas meliputi biografi pengarang, psikologi pengarang, dan unsur nilai-nilai yang terkandung dalam novel.

Unsur nilai yang terkandung dalam novel adalah nilai sosial, Sugondo memaparkan “Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra adalah moral, agama (*ethical, moral, religious value*), nilai hedonik (*hedonic value*), nilai artistik (*artistic value*), nilai kultural (*cultural value*), nilai etis, dan nilai praktis (*practical value*)” (Wicaksono, 2017:323). Nilai-nilai ini akan sampai kepada pembaca apabila pembaca memahami makna yang disampaikan dan menyentuh perasaannya.

#### 1. Nilai Agama

Beberapa nilai yang terkandung dalam kehidupan yang terdapat pada gambaran kisah sebuah novel, yakni: nilai teoretik, nilai ekonomis, nilai estetika, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama. Nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat, yang bersumber dari kebenaran yang tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai akhlak merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam nilai agama, yang bersifat universal dimana kebaikan dan keburukan bersumber dari wahyu (Al-Qur'an) dan hadist, sehingga berlaku untuk semua umat disetiap tempat dan masa (Supian, 2015:120). Berdasarkan

penjabaran di atas maka nilai akhlak menjadi sesuatu yang penting, yang terdapat dalam nilai agama yang sangat mendasar dan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat.

## 2. Nilai Hedonik (Menghibur)

“Nilai hedonik adalah nilai yang dapat memberikan kesenangan secara langsung kepada pembaca.” (Wicaksono, 2017:323). Keindahan alur cerita dan gaya bahasa memberikan kesenangan secara langsung kepada pembaca. Penyelesaian yang tuntas terhadap konflik-konflik yang ada dalam novel membuat pembaca seakan mendapatkan solusi untuk penyelesaian masalah dalam kehidupan.

## 3. Nilai Artistik

“Nilai artistik adalah nilai yang dapat memanifestasikan suatu seni atau keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan”(Wicaksono, 2017:323). Penulis novel yang baik tentu memiliki jiwa seni yang tinggi. Sehingga dapat menggambarkan secara tertulis peristiwa yang mungkin terkesan biasa dalam kehidupan nyata, namun menjadi sesuatu yang menarik dalam novel.

## 4. Nilai Kebudayaan

Kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dapat menjadi inspirasi penulis dalam menciptakan karya novel. Kebiasaan masyarakat yang digambarkan dalam sebuah novel menjadi cerita indah dan memotivasi pembaca, sebagai contoh novel *Laskar Pelang* karya *Andrea Hirata* yang menceritakan tentang kehidupan beberapa anak di sebuah sekolah Muhammadiyah di Belitung yang bersemangat untuk sekolah walaupun dengan keterbatasan dan permasalahan-permasalahan

yang menggambarkan sulitnya pendidikan di daerah terpencil. Ketidaksesuaian antara ide penulis dan budaya masyarakat juga dapat menjadi bahan cerita menarik bagi penulis, contohnya saja novel *Siti Nurbaya* karya *Marah Rusli* yang menceritakan ketidaksenangan penulis terhadap budaya perjudohan masyarakat *Minangkabau* pada masa itu. Hal ini sesuai dengan nilai kandungan novel menurut Wicaksono “Nilai kultural adalah nilai yang memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dalam suatu masyarakat, peradaban atau kebudayaan” (Wicaksono, 2017:323). Maka dalam satu karya sastra novel, tentu erat hubungannya dengan kebudayaan, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat dilingkungan penulis.

### **2.3 Nilai dalam Novel**

Istilah nilai sudah sering didengar dan disebutkan oleh masyarakat dalam percakapan kesehariannya. Menurut Koentjaraningrat “Nilai merupakan sesuatu yang dipandang berharga oleh manusia atau kelompok manusia” (Wicaksono, 2017:319). Kluckhohn mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat yang sifatnya membedakan ciri-ciri individu atau kelompok) dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan (Syarief, 2021:238). Sedangkan Allport menyatakan nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Syarief, 2021:29). Maka dari definisi diatas nilai merupakan suatu keyakinan seseorang untuk menunjukkan kualitas, harga, mutu yang menunjukkan identitas sesuatu sehingga menjadi sebuah keyakinan orang lain untuk memberikan keputusan terkait mengikuti atau tidak mengikuti suatu perilaku.

“Karya sastra yang baik senantiasa mengandung nilai (value). Nilai itu dikemas dalam wujud struktur karya sastra, yang secara implisit terdapat dalam alur, latar, tokoh, tema dan amanat” (Wicaksono, 2017:323). Setiap karya sastra memiliki nilai-nilai yang akan menjadi pengetahuan pembaca, serta mungkin saja dipakai pembaca dalam mencari solusi permasalahan di kehidupan bermasyarakat.

Sebuah novel diciptakan oleh pengarangnya tentu memiliki nilai-nilai yang akan menjadi sumber keyakinan pembaca untuk menentukan kelayakan suatu cerita atau novel yang dibacanya terhadap kehidupan sehari-hari.

### **2.3.1 Nilai Akhlak**

Nilai akhlak termasuk dalam kategori agama di dalam bahasan nilai etis, moral dan agama yang terkandung dalam novel berkaitan dengan akhlak, perangai atau etika seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. “Nilai etis, moral, agama adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika, moral atau agama” (Wicaksono, 2017:323). Moral merupakan sistem yang menuntun seseorang dalam berperilaku. Perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam kehidupan dapat disebut sebagai akhlak. Seseorang dengan moral yang baik tentu akan memiliki perilaku yang baik, dengan demikian orang tersebut dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik.

Secara etimologi, nilai akhlak berasal dari dua kata yakni: nilai dan akhlak. “Nilai merupakan sesuatu yang dipandang berharga oleh manusia atau kelompok manusia” (Wicaksono, 2017:319). Kemudian, “akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu” (Jumhuri, 2015:14). Oleh karena

itu, nilai akhlak merupakan tingkah laku manusia dimana standar kriterianya sesuai dengan nilai-nilai agama yang bersumber dari Tuhan dan kitabnya

Akhlaq adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah khuluqu, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan (Supian, dkk, 2015:119). Akhlak dalam pemahaman masyarakat awam cenderung kearah yang perilaku yang baik saja, perilaku yang tidak baik sering dinilai sebagai manusia yang tidak berakhlak. Padahal pada dasarnya akhlak adalah perilaku yang baik dan tidak baik. Secara etimologi akhlak berasal dari kata khalaqa yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Jumhuri, 2015:14-15).

Ditambahkan lagi Jumhuri menjelaskan “Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhannya, sesama manusia, makhluk, alam sekitarnya bahkan dirinya sendiri” (Jumhuri, 2015:15). Sehingga manusia yang memiliki akhlak yang baik akan melakukan hal-hal yang benar secara nilai-nilai agama.

Kata akhlak mempunyai padanan kata, yang antara lain; etika dan moral. Kata etika berasal dari bahasa Yunani ethes yang mempunyai arti kebiasaan yang dihasilkan oleh logika, dan moral bersumber dari adat istiadat, kultur budaya Tapi, akhlak mempunyai perbedaan dengan etika dan moral itu, perbedaannya terletak pada sumbernya, yang mana sumber dari akhlak itu adalah wahyu Tuhan, yang pada tahap aplikasinya adalah untuk menjadi hamba dan khalifah di muka bumi,

sementara etika berasal dari pemikiran manusia, dan moral berasal dari nilai-nilai budaya yang berlaku pada masyarakat tertentu. “Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan spontan tanpa disertai pertimbangan” (Wahyudi, 2017:2). Maka akhlak muncul bukan karena adanya paksaan orang lain, melainkan kesadaran langsung dari manusia itu sendiri, yang bisa bersumber dari pengetahuannya terhadap nilai-nilai agama sebagai sumber dari nilai akhlak.

Maka dapat disimpulkan nilai akhlak sebagai standar yang ditetapkan oleh Allah Swt. karena hal tersebut bersumber dari wahyu Allah Swt yang ada didalam kitab-kitabnya. Nilai akhlak tersebut harus diaplikasikan oleh hambanya dalam kehidupan, nilai akhlak juga semestinya telah terpatri dalam diri manusia itu sendiri, dimana adanya kecenderungan kepada kebaikan dan menjauh dari keburukan yang menjadi fitrah diri manusia.

### **2.3.2 Aspek-Aspek Nilai Akhlak**

Jumhuri menjelaskan bahwa “akhlak terbagi atas dua yaitu akhlak terpuji (akhlakul karimah atau akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mazmumah)” (Jumhuri, 2015:38). Akhlak terpuji (akhlak mahmudah) yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: tawakal, sabar, qanaah, husnuzan dan rida.

#### **1. Tawakal**

Menurut Abu Zakaria Ansari, tawakal ialah “keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada orang lain”. Imam Al-ghazali dalam buku Jumhuri merumuskan definisi tawakal adalah “Tawakal ialah menyandarkan kepada Allah Swt.” (Jumhuri, 2015: 180). Jumhuri merumuskan tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu

pekerjaan, atau akibat dari suatu keadaan. Dari definisi yang dijabarkan diatas maka tawakal muncul dari keyakinan terhadap Allah Swt. sehingga manusia mempercayakan segala sesuatu keputusan atau akibat dari yang dikerjakan juga merupakan kehendak dari sang pencipta terhadap mahluknya.

Menurut Ustad Yusuf Mansur “Tawakal harus ada di awal dan di akhir usaha kita. Di awal dipersiapkan untuk tawakal, begitu juga di akhir usaha. Tawakal itu karena Allah, kepada Allah, dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Maka tawakal bukan berarti kita tidak melakukan dan mempersiapkan semaksimal mungkin segala hal yang berkaitan untuk mencapai tujuan, bertawakal bukan berarti cukup mempasrahkan usaha dan hasilnya terhadap Allah Swt., melainkan berusaha secara maksimal dan tetap berdoa.

Menurut Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010;4). Sehingga dalam tawakal mesti ada usaha manusia untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan secara maksimal, dan hasil dari usaha tersebut dipasrahkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

## **2. Sabar**

Sabar artinya menahan diri dalam kesulitan dan juga menahan diri dalam hal-hal yang telah menjadi tuntutan akal dan syari’at atau keduanya (Yamani, 2008;9). Menurut Khawajah Anshari, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan (*jaza*) dalam batin” (Muvid, 2019:272). Jumhuri menjabarkan “Sabar berasal dari kata “*sobaro-yasbiru*” yang artinya menahan, dan menurut istilah sabar adalah menahan anggota badan dari berbuat dosa (Jumhuri, 2015:185). Hormus menjelaskan “Sabar ialah meninggalkan segala

macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hormus, 2009:7). Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sabar berwujud ketenangan ketika menghadapi persoalan, mampu menahan diri dari keluhan dan kecemasan, sehingga dapat menahan diri dari berbuat dosa .

Sabar dalam hidup sangatlah penting, agar terhindar dari depresi atau stress berlebihan dalam menghadapi problematika hidup. “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta’at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272). Sehingga dapat disimpulkan sabar adalah menahan diri saat menghadapi cobaan, sabar menghadapi hawa nafsu, sabar saat emosi dalam bergaul dan sabar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

### **3. Qonaah**

Qonaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang (Jumhuri, 2015;188). Orang yang memiliki sifat qona’ah akan memiliki rasa puas terhadap apa yang dimilikinya dan tidak akan memiliki rasa iri hati terhadap kelebihan yang dimiliki orang lain. “Qonaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia” (Muvid, 2019:89). Orang yang tidak memiliki sifat qona’ah akan melakukan hal yang tidak baik dan tidak bersyukur atas seluruh karunia yang diberikan Allah Swt.

“Qonaah berfungsi sebagai stabilisator dan dinamisator” (Jumhuri, 2015:188). Stabilisator yang dimaksud adalah sebagai penyeimbang manusia dalam menjalani kehidupan sehingga dapat berlapang dada, merasa berkecukupan, dan bebas dari keserakahan. Dinamisator dimaksudkan untuk menguatkan seseorang dalam meraih cita-cita, mandiri dalam berusaha, namun tetap menggantungkan doa kepada Allah Swt.

“Qanaah itu melatih jiwa menjadi lapang dada dan mengekang nafsu dari sifat rakus terhadap duniawi.” (Ar-Rumi, 2020:257). Sehingga orang yang memiliki sifat qanaah akan lebih tenang, dan tidak berlebih-lebihan menghadapi dunia, melakukan kebaikan serta menebarkan kebaikan kepada manusia lainnya.

#### **4. Husnuzan**

Husnuzan secara bahasa berarti “berbaik sangka” (Supian, 2015:130). Jumhuri menjelaskan “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189). Maka sifat husnuzan merupakan sikap orang yang selalu berpikir positif terhadap apa yang telah diperbuat oleh orang lain. Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia (Purintyas, 2020:159). Dengan sifat husnuzan manusia tidak akan semerta-merta menyalahkan kejadian buruk yang menimpanya kepada Allah, diri-sendiri dan orang lain.

## 5. Rida

Ibnu ujaibah berkata, “rida” adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apayang datang dari Allah (Jumhuri, 2015;191). Rida berasal *radiya* dari Bahasa Arab, yang artinya senang hati (rela). “Orang yang memiliki sifat rida tidak mudah bimbang atau kecewa atas pengorbanan yang dilakukannya, tidak menyesal dengan kehidupannya yang diberikan Allah SWT, dan tidak iri hati atas kelebihan yang didapat orang lain karena yakin bahwa semua itu berasal dari Allah SWT, sedangkan kewajibannya adalah berusaha dan berikhtiar dengan kemampuan yang ada” (Hormus, 2009:8). Sikap Rida dapat ditunjukkan melalui hal-hal sebagai berikut (Margiono, 2007:53):

1. Sabar dalam melaksanakan kewajiban hingga selesai dengan kesungguhan usaha atau ikhtiar dengan penuh tanggung jawab.
2. Senantiasa mengingat Allah SWT, dan tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk.
3. Tidak iri hati atas kekurangan atau kelebihan orang lain atau tidak ria untuk dikagumi hasil usahanya.
4. Senantiasa bersyukur atau berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat pemberian-Nya. Hal itu adalah upaya untuk mencapai tingkat tertinggi dalam perbaikan Akhlak.
5. Tetap beramal saleh (berbuat baik) kepada sesama sesuai dengan keadaan dan kemampuan, seperti aktif dalam kegiatan sosial, kerja bakti dan membantu orang lain.

6. Menunjukkan kerelaan atau rida terhadap diri sendiri dan Tuhannya. Juga rida terhadap kehidupan, terhadap takdir yang berbentuk nikmat maupun musibah, dan terhadap perolehan rezeki atau karunia Allah SWT.

Akhlak ini menunjukkan seorang manusia yang mampu menerima ketetapan, atau yang terjadi dengan lapang dada. Teori yang dikemukakan oleh Jumhuri diatas tentang aspek nilai akhlak terpuji ini penulis jadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

#### **2.4 Pendekatan Struktural**

Analisis struktural dalam sebuah karya sastra dilakukan untuk mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antara unsur intrinsik dari novel tersebut. Nurgiyantoro (2012;36) menjelaskan bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Dalam struktur sastra dapat saling mempengaruhi, saling menentukan dan bersifat timbal balik yang secara bersama membentuk satu kesatuan utuh.

Pendekatan struktur karya sastra sebuah novel dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2012;37). Analisis pendekatan struktural menurut Levi-Strauss (Rafiek, 2012: 76-77) dengan langkah sebagai berikut:

1. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari pembacaan ini, diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita, tokoh-tokohnya, berbagai tindakan yang mereka lakukan serta berbagai peristiwa yang mereka alami. Dengan membaca

cerita secara menyeluruh kita akan memahami keterkaitan antara tokoh dengan bagian-bagian dalam cerita.

2. Membagi cerita dalam beberapa episode dengan melakukan pembacaan ulang dan seksama untuk memperoleh gambaran tiap episode dan pengetahuan yang jelas, yang akan digunakan sebagai dasar analisis. Dengan demikian, akan dipahami secara mendalam inti dari cerita pada tiap-tiap bagian sehingga lebih mudah untuk dianalisis.
3. Setiap episode mengandung deksripsi tindakan atau peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan memahami peristiwa yang dialami tokoh akan mudah mendapatkan gambaran karakter tokoh dalam cerita
4. Memperhatikan adanya sesuatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukkan hubungan-hubungan tertentu antar elemen dalam suatu cerita.
5. Menyusun cerita secara sintagmatik dan paradigmatic dilakukan agar mendapatkan benang merah antara kejadian yang satu dan lainnya
6. Menarik hubungan relasi antar elemen-elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan. Langkah ini dimaksudkan untuk mengontrak sebuah makna secara internal yang dapat disimpulkan sebuah bangunan makna.
7. Menarik kesimpulan-kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal di atas dengan kesimpulan-kesimpulan refesensial atau kontekstual di mana cerita ini berada dan mencobanya menarik sebuah makna umum yang menempatkan makna internal itu sebagai dari makna-makna umum secara integral.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, langkah-langkah Levi-Straus tersebut akan menjadi acuan penulis untuk menganalisis data dalam penelitian ini, agar pendekatan yang digunakan lebih terarah.

## 2.5 Penelitian yang Relevan

Penulis adalah sebagai peneliti pemula, untuk menulis penelitian ini, penulis membutuhkan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Oleh karena itu penulis mengacu kepada penelitian-penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Monica, seorang mahasiswa Universitas Jambi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “Nilai-nilai Akhlak dalam Novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli”. Dalam penelitian itu nilai akhlak yang diuraikan oleh peneliti tersebut ada 3 aspek, yakni nilai akhlak secara pribadi sebagai manusia mandiri, nilai akhlak dalam masyarakat dan nilai akhlak muslim terhadap lingkungan yang terkandung dalam novel tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti terkait nilai akhlak dalam novel, namun berbeda objek kajiannya yakni penulis akan mengkaji terkait nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Hijrah Terindah* Karya Indah Nur Safitri dengan aspek nilai akhlak yang berbeda. Penulis merumuskan nilai akhlak yang akan diteliti terkait nilai akhlak terpuji saja.
2. Penelitian kedua dilaksanakan oleh Sri Rahayu dengan judul “Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburahman El-Shirazy. Dalam penelitian ini, akhlak yang diteliti dibagi menjadi 3, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Persamaan penelitian itu dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang akhlak dengan aspek akhlak yang berbeda dan judul novel yang berbeda.

3. Penelitian ketiga yang dilaksanakan oleh Tauvif Isma Azizah dengan judul “Nilai-nilai akhlak dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburahman El-Shirazy dan implikasinya terhadap pembelajaran aqidah akhlak”. Pada penelitian ini, akhlak dibagi menjadi 3 yaitu; akhlak kepada Allah Swt. meliputi taat, sabar, ikhlas, berdoa, dzikrullah, bersyukur. Akhlak kedua yaitu; akhlak kepada sesama manusia meliputi tolong-menolong, tepat janji, itsar (mendahulukan kepentingan orang lain), amanah, rendah hati, menghormati tamu, ramah. Yang terakhir, akhlak kepada diri sendiri meliputi bekerja keras dan sederhana. Penelitian kedua ini sama dengan penelitian kedua terkait klasifikasi akhlak yang diteliti, berbeda dengan penulis yang hanya meneliti tentang akhlak terpuji saja yang terkandung dalam novel *Hijrah Terindah* Karya Indah Nur Safitri.

Ketiga penelitian diatas bermanfaat bagi penulis dalam menganalisis penelitian ini sebagai:

1. Acuan dalam mengumpulkan data dan menganalisis data dalam penelitian ini.
2. Sebagai acuan untuk menghindari plagiat dalam penulisan ilmiah ini.
3. Sebagai acuan bentuk meminimalisir rendahnya angka uji turnitin sebagai syarat untuk mendaftar sidang skripsi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto menjelaskan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis” (Arikunto,1999;245). “Penelitian deskripsi menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan” (Silalahi, 2012:27). “Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan” (Moleong, 2018;11). Kemudian, “Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan menguji, hipotesa-hipotesa, prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan” (Rukajat, 2018;1). Sehingga tersimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang akan menunjukkan gambaran-gambaran dari data yang telah diperoleh.

Conole menjabarkan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna keyakinan, pildran dan karakteristik umum seseorang atau sekelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan (Fitrah,2017:44). Disisi lain Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Fitrah,2017:44). “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)” (Sugiyono, 2011:14). Sugiyono menambahkan “masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan” (Sugiyono, 2011:283) Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan hasil identifikasi terhadap obyek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan subjek yang diteliti lalu menganalisis objek yang menjadi pusat penelitiannya Penelitian ini akan menguraikan secara jelas mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel “*Hijrah Terindah*” karya Indah Nur Safitri.

### 3.2 Rencana Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu enam bulan dengan rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Rencana Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Persiapan proposal	██████████	██████████			
2	Seminar proposal		██████████			
3	Penelitian			██████████	██████████	
4	Menulis hasil Penelitian			██████████	██████████	
5	Sidang skripsi					██████████

### **3.3 Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1 Data**

Data diperlukan dalam suatu penelitian. “Data merupakan informasi atau keterangan, baik kualitatif ataupun kuantitatif yang menunjukkan fakta” (Sedarmayanti, 2002;72). Informasi informasi yang dikumpulkan dapat berupa lisan ataupun tulisan. Data tulisan yang dikumpulkan dapat berbentuk dokumen “Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen kutipan-kutipan percakapan para tokoh, yang berkaitan dengan nilai akhlak terpuji yang meliputi tawakkal, sabar, qanaa’ah, husnudzan, dan ridha yang terdapat dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan keterangan darimana data diperoleh. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain (Moleong, 2018:157). Sugiyono menjelaskan “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2013:137). Kemudian, “Sumber data primer meliputi dokumen historis dan legal, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif, dan objek-objek seni” (Silalahi, 2012:289). Penelitian ini menggunakan objek-objek seni dan penulisan kreatif sebagai data penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri yang diperoleh penulis dari toko buku Gramedia Jambi. Novel ini terbit tahun 2020, oleh penerbit aksara plus. Novel ini memiliki sampul berwarna merah muda, dengan siluet perempuan berhijab yang sedang berada di atas bukit

saat matahari akan terbit. Novel ini memiliki 203 halaman, dengan 20 tema kecil didalamnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara dokumentatif. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menghimpun data-data dari sumber data dengan cara sebagai berikut:

1. Membaca buku sumber terkait teori sastra dan nilai akhlak
2. Membaca sumber data yaitu novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri secara intensif dan komprehensif.
3. Melakukan observasi terhadap novel guna memperoleh gambaran umum mengenai isi cerita
4. Mengidentifikasi isi novel untuk menjaring data yang sesuai dengan cara mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam novel
5. Mengutip kalimat, paragraf, atau dialog yang menunjukkan nilai-nilai akhlak yang ada dalam novel, dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang menjadi fokus penelitian.

**Tabel 2. Klasifikasi Data Nilai Akhlak Terpuji dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Nur Indah Safitri**

No	Kutipan	Wujud nilai akhlak					Hal
		TW	SB	QN	HS	RI	
1							
2 dst							

(Jumhuri, 2015:38-40) direkayasa sesuai kebutuhan peneliti

Keterangan:

- TW : Tawakal  
 SB : Sabar  
 QN : Qanaah  
 HS : Husnuzan  
 RI : Rida

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari sumber penelitian sesuai dengan objek yang diteliti diklasifikasi sesuai dengan temanya masing-masing, diseleksi, disusun sesuai kategori yang telah ditentukan, dan kemudian dianalisis dengan tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Melakukan tabulasi data dengan cara data yang sudah terhimpun dalam teknik pengumpulan data dimasukkan dalam tabel tabulasi data.

**Tabel 3. Tabulasi Data Kutipan Nilai Akhlak Terpuji dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Nur Indah Safitri.**

No	Nilai Akhlak Terpuji	Kutipan	Analisis	Halaman
1	Tawakal			
2	Sabar			
3	Qona'ah			
4	Husnuzan			
5	Ridha			

(Jumhuri, 2015:38-40) direkayasa sesuai kebutuhan peneliti

2. Menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan unsur instrinsik novel dan nilai akhlak yang terkandung dalam novel
3. Mendeskripsikan data berdasarkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel dan unsur instrinsik sastra pada novel *Hijrah Terindah*
4. Melakukan keabsahan data, disesuaikan dengan teori dan dikonsultasikan dengan para ahli yaitu dosen
5. Menulis laporan penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri maka diperoleh data mengenai lima nilai akhlak terpuji dalamnya yaitu tawakal, sabar, qanaah, husnuzan, dan rida. Data yang peneliti kumpulkan dari novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri akan dijabarkan pada poin penjabaran di bawah ini.

##### 4.1.1 Kutipan Nilai Akhlak Tawakal yang Terdapat dalam Novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri

Aspek nilai akhlak terpuji tawakal dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri ditemukan 31 kutipan, hal ini ditunjukkan pada kalimat pernyataan atau percakapan yang peneliti kutip dari dalam novel. Nilai tawakal lebih banyak ditunjukkan terkait keteguhan hati manusia yang berpasrah kepada Allah pada awal dan akhir usahanya. Pernyataan orang yang berada di jalan Allah dapat dikategorikan menjadi akhlak terpuji tawakal. Kemudian, pernyataan yang menunjukkan orang yang menyerahkan hasil usahanya kepada Allah juga menunjukkan akhlak terpuji tawakal.

Nilai akhlak tawakal yang ditemukan dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri ini adalah sebagai berikut:

- 1) Amanda kembali menatap CV lamaran kerjanya. Setelah mengorek dompet keramatnya, yang tersisa hanya selebar lima puluh ribu hasil meminjam uang teman sekolahnya dulu. Amanda berpikir untuk kembali membuat CV dan melamar kerja. **Amanda tergerak untuk mencoba**

**melamar kerja lagi. Entah itu sebagai penjaga toko swalayan atau penjaga warung seseorang.** Yang terpenting, dia menghasilkan uang dan membayar semua utangnya beserta bunga yang terus berkembang. (*Hijrah Terindah: 13*)

- 2) “Mbak, tidak ada manusia yang tak berdosa, semua manusia pasti pernah melakukan dosa, tetapi, bukan berarti menutup kemungkinan diri orang tersebut selamanya buruk. **Tak ada yang buruk jika seseorang mau dan terus memperbaiki.** Bukankah Allah selalu membentangkan ampunan-Nya untuk setiap hamba? Maaf sebelumnya, saya bukan ingin menceramahi, Mbak. Hanya saja sesama manusia kita harus saling mengingatkan, bukannya surga itu luas? Maka ajaklah semua manusia bisa bersama-sama masuk ke surgaNya,” jelas perempuan itu. (*Hijrah Terindah: 21*)
- 3) “Mbak, tidak ada manusia yang tak berdosa, semua manusia pasti pernah melakukan dosa, tetapi, bukan berarti menutup kemungkinan diri orang tersebut selamanya buruk. Tak ada yang buruk jika seseorang mau dan terus memperbaiki. Bukankah Allah selalu membentangkan ampunan-Nya untuk setiap hamba? Maaf sebelumnya, saya bukan ingin menceramahi, Mbak. **Hanya saja sesama manusia kita harus saling mengingatkan,** bukannya surga itu luas? Maka ajaklah semua manusia bisa bersama-sama masuk ke surgaNya,” jelas perempuan itu. (*Hijrah Terindah: 21*)
- 4) Amanda langsung meraih bungkusannya yang masih dipegang Iqbal. Dengan cepat Iqbal menarik tangannya yang hampir bersentuhan dengan tangan Amanda, “Astaghfirullah, Amanda”

Iqbal terkejut bukan main.

**“Kamu tahu kan kita bukan mahram, bersentuhan itu dilarang Amanda,”** tegur Iqbal.

Amanda hanya tersenyum tanpa dosa. Hal yang membuat Amanda merasa tak bersahabat dengan Iqbal, yaitu sikap Iqbal yang bagi Amanda sangat sok suci. Di zaman sekarang mana ada orang yang tak mau bersentuhan, walau hanya bersentuhan tangan.. (*Hijrah Terindah: 37*).

- 5) Dengan pakaian yang sangat minim dan *make up* yang menor, Amanda menyebutkan akan kerja. Iqbal tak habis pikir harus dengan cara apa dia mengajak Amanda berubah. Entah kenapa Iqbal sangat *keukeuh* mengajak Amanda untuk **berubah menjadi lebih baik.** (*Hijrah Terindah: 45*)
- 6) “Ya Allah, jika memang Engkau Maha Pengasih, Maha Penyayang, lagi Maha Bijaksana. Tolong selamatkan saya. Tolong jangan biarkan kehormatan saya direnggut oleh sembarang orang, Ya Allah, dengarkan hamba..”

**Amanda terus merapalkan doa. Entah kali ini dia ingin berdoa pada Tuhannya. Sungguh kali ini Amanda benar-benar ingin agar Tuhan mendengar doanya.**

Amanda memejamkan matanya saat jarak antara wajahnya dan lelaki itu tinggal beberapa senti saja.

“Allahu Akbar,” pekik Amanda seraya menarik pintu kuat-kuat. Allah Mahabesar.

Dengan segala hal yang digariskan mustahil saat ini bisa terjadi. Amanda berhasil menyelamatkan diri dan keluar dari ruangan itu. Dia menangis tersedu dan langsung mencari pertolongan. (*Hijrah Terindah: 50*)

- 7) Apa harus Iqbal terus mendakwahi Amanda? Iqbal hanya khawatir Amanda semakin hari semakin menjadi. Iqbal takut nanti Amanda akan melakukan hal yang tidak diinginkan. Semua hal buruk sudah memenuhi pikiran Iqbal. Dia sangat peduli pada Amanda. **Bahkan, dia selalu berdoa agar Allah melunakkan dan mengetuk hati Amanda agar mau berhijrah dan menjadi lebih baik lagi.** (*Hijrah Terindah: 60*)
- 8) Iqbal berdiri dari tempat duduk. Beberapa hari ini dia mengumpulkan bukti dan akhirnya niat baik Iqbal terkabul. **Dia berhasil membebaskan Amanda dan menghapus tuduhan pada Amanda. Semua berkat usaha dan doanya.** (*Hijrah Terindah: 68*)
- 9) **Iqbal terus mendoakan Amanda, semoga Allah memberikan kesempatan bagi Amanda untuk bisa sembuh dan memberi hidayah agar kembali pada jalan kebenaran.** Melihat Amanda seperti ini, hati Iqbal teriris. Tak tega rasanya melihat Amanda yang terbaring kaku. (*Hijrah Terindah: 76*)
- 10) Akhirnya Iqbal memutuskan untuk duduk di teras kontrakan Amanda. Menghindari fitnah jika mereka berdua saja di dalam, **Iqbal tahu batasannya dan berusaha untuk terus menjaga itu.** (*Hijrah Terindah: 84*)
- 11) “Bukankah surga itu luas, dan Allah menjanjikan surga kepada hamba-hamba yang bertakwa. **Aku hanya ingin mengajakmu ke surga Amanda. Aku ingin agar kelak saat aku meninggal, ada seseorang yang mendapatkan ilmu karena perantara aku. Dan jika kamu terus menyebarkan ilmu tersebut, maka pahala-pahala pun akan mengalir kepada siapa yang mengajak.** Maha Suci Allah, bukankah sebaik-baik manusia, yaitu yang paling bermanfaat bagi orang lain. Lantas, kenapa tak berusaha menjadi manusia yang bermanfaat. Jika kita selalu memikirkan kesalahan dalam hidup ini, maka tak ada perkembangan untuk ke depannya, bukankah waktu terus maju? Kenapa tak persiapan waktu sebaik-baik mungkin

untuk masa depan. Ingatlah Amanda, menyesal di akhir itu sama sekali tidak ada gunanya, hanya menambah luka”

“Jika kita bisa mendengar, maka di dalam kubur semua manusia menjerit meminta agar Allah kembali menghidupkan mereka dan memberikan mereka kesempatan untuk terus beribadah dan bersujud kepada Allah Aza Wa Jalla. Dan disini, kita yang masih diberi Allah nikmat yang luar biasa, nikmat Islam, nikmat Iman, dan nikmat kesehatan, malah menyia-nyiakan, bukankah kita termasuk ke dalam golongan hamba yang merugi?” jelas Iqbal. (*Hijrah Terindah*: 86)

- 12) Rama terdiam, apa yang harus di- *murojaah* darinya. Toh, dia saja tidak hafal apa-apa. Surah Al-Fatihah dan An-Nas saja dia sudah sedikit lupa.

“Gue... eh, maksudnya saya...tidak hafal apa-apa, terus apa yang harus di-*murojaah*?”

Tidak ada raut terkejut dari wajah Fais, hanya senyum damailah yang ia tunjukkan.

**“Tidak apa apa. Namanya juga belajar. Saya dulu juga begitu kok. Tapi *Alhamdulillah*, sekarang sudah bertahap menghafal. Ayo kita siap-siap ambil wudu.”** (*Hijrah Terindah*: 90)

- 13) “Iya Amanda. **Banyak amal, jauhi dosa. Jika amal kebaikan lebih banyak daripada dosa, atas izin Allah kamu akan masuk surga.** Percayalah, setiap orang menginginkan surga walau dosa mereka lebih banyak daripada pahala. Ya, karena surga adalah sebaik-baik tempat kembali yang telah Allah siapkan untuk hamba-hamba yang bertakwa. Dan untuk mendapat amalan itu sendiri tidak mudah, mulai dari hal yang kecil, seperti tersenyum kepada saudara kita, menolong orang yang kesusahan, memberi dan menjawab salam, serta menjaga lisannya dari perkataan-perkataan yang keji lagi menyakitkan hati. (*Hijrah Terindah*: 103)
- 14) Amanda kita semua ini hina. Kita semua manusia pendosa. Kita semua sama. Tak ada manusia yang tak pernah berbuat dosa. Khilaf itu ujian terberat manusia. Kamu tidak boleh seperti itu. Bisa jadi hari ini kamu manusia paling buruk, namun tidak menutup kemungkinan suatu hari nanti kamu manusia paling baik. Bukankah Allah Maha Pembolak-balik hati manusia? Tidak ada yang tidak mungkin Amanda. Allah itu Maha Segalanya. Apapun bisa terjadi jika Allah menghendaki. Jika Allah berkata „*kun fayakun*“, maka apa pun dapat terjadi. **Jangan lupakan Allah. Teruslah berusaha membenahi diri dan memperbaiki semuanya selagi masih ada kesempatan hidup di dunia ini.** Jadikan semua masa lalu sebagai pelajaran berharga dalam hidup. Aku yakin Amanda, kamu pasti bisa. (*Hijrah Terindah*: 105)

- 15) Ekspresi bingung Amanda dapat menjawab pertanyaan Iqbal. “Tumben banget lo enggak beli bensin,” Amanda menatap Iqbal aneh, “Lo nggak lagi kehabisan duit gara-gara gue, kan? Tebaknya.

Lelaki itu tersenyum geli mendengar ucapan Amanda. **Mana mungkin dia kehabisan uang karena bersedekah. Lagian kalau habis itu hanya fisiknya, tapi pahalanya tetap ada dan dicatat sebagai amal, insya Allah.** (*Hijrah Terindah*: 107)

- 16) “*Masya Allah tabarakallah*, Amanda. Ampunan Allah terbuka luas untukmu, begitupun surga Allah. Aku akan terus membantumu Amanda.

**Iqbal mengucap syukur berulang kali, perjuangannya selama ini tidak berakhir sia-sia. Maha Suci Allah dengan tangan-Nya bisa mengubah apa pun.** (*Hijrah Terindah*: 113)

- 17) “Jadi salat itu lima kali sehari ya. Capek gak, Bal?” Iqbal tersenyum.

**“Kata siapa capek, justru salat itu menyenangkan. Membuat hati tenang, damai bahkan bisa berkomunikasi dengan Allah melalui doa. Tidak percaya? Silahkan dicoba.”**

“Begini, ibaratkan baju, kamu memiliki dua baju yang berwarna putih. Baju itu kotor karena terkena noda dan kamu mencuci kedua baju tersebut dengan cara yang sama, namun, satu baju hanya kamu cuci satu kali dan satu bajunya lagi kamu cuci lima kali. Terus, bersihan baju yang mana?” Amanda berpikir sejenak.

“Ya, sudah pasti bersihan yang dicuci lima kali lah, Bal.”

“Tepat sekali. Seperti itu juga kita, jika hati kita kotor karena fitnah dunia, dan kita salat lima kali sehari. *Insya Allah*, hati kita akan kembali bersih, kotoran dan noda pun lama-kelamaan akan hilang. Seperti itulah kira-kira. Betapa pentingnya salat dalam kehidupan kita, bukan? (*Hijrah Terindah*: 115)

- 18) Amanda merasa dirinya sangat banyak merepotkan Iqbal.

“Tidak apa-apa, Amanda. Lagian, jika gamis dan jilbab yang aku belikan kamu pakai menutup auratmu, aku pun mendapat percikan pahalanya. Namanya itu pahala jariah. Nah, siapa yang tak mau mendapat pahala?”

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda, „Barang siapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa

mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barang siapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.”  
**Karena itu ajaklah selalu orang lain kepada jalan kebaikan, karena tak merugikanmu bahkan memberikan manfaat juga untukmu.**  
*(Hijrah Terindah: 116)*

19) “Keistimewaan dari salat malam ini apa, Pak?”

“Jadi, saat di waktu sepertiga malam, Allah akan turun ke bumi, *Rasulullah Shallallahu „Alaihi Wa Sallam* bersabda, Rabb kita, Tabaraka wa ta’ala turun ke langit dunia pada setiap malam yaitu ketika sepertiga malam terakhir, (kemudian) Dia berfirman, „Barang siapa berdoa kepada-Ku, niscaya akan aku kabulkan, barang siapa meminta kepada-Ku, niscaya akan aku berikan, dan barang siapa memohon ampun kepada-Ku, niscaya akan Aku ampuni.” Tetapi banyak sekali dari kita yang menyia-nyiakan waktu mustajab ini. Dan, **Bapak tidak mau menjadi hamba yang merugi dengan banyak waktu dihabiskan untuk berleha-leha saja tanpa membuahkan manfaat apalagi pahala.**” *(Hijrah Terindah: 127)*

20) **Tanpa malu Amanda berusaha untuk memahami huruf-huruf hijaiyah. Selagi masih diberi Allah kesempatan hidup,** kenapa harus malu. Malulah jika usia puluhan tahun, tapi tak dimanfaatkan untuk belajar akhirat. *(Hijrah Terindah: 145)*

21) Namun, **Iqbal tak pernah menyerah untuk terus membimbing Amanda. Jika pun nanti bukanlah dia yang akan menjadi imam dunia akhirat Amanda, setidaknya dia sudah berusaha untuk menjaga Amanda.** Mutiara terindah yang diam-diam disukai Iqbal. Tak ada yang tahu hal ini terkecuali dirinya dan Allah. *(Hijrah Terindah: 146)*

22) Iqbal mendekati Amanda dan Nafisyah. Amanda bingung bagaimana cara dia untuk bertanya mengenai Rama- lelaki yang tadi siang mengobrol dengan Iqbal. Amanda takur untuk menanyakannya pada Iqbal. **Amanda malu jika harus menceritakan masa lalunya dulu dengan Rama.**

**Amanda rasa dia tak harus membuka aib masa lalunya. Toh, dia harus menutup rapat-rapat aib itu karena Allah pun sudah menutup aibnya.** *(Hijrah Terindah: 159)*

23) Sejak mengikuti komunitas relawan bersama Nafisyah dan Iqbal, Amanda semakin mengisi banyak mengisi kegiatan dengan hal positif. Mulai dari memasarkan bisnisnya bersama Nafisyah, mengikuti kajian rutin di masjid setiap akhir pekan, hingga menjadi relawan yang siap kena panas dan hujan untuk mengadakan penggalangan dana. **Dari banyaknya kegiatan**

ini, Amanda semakin dekat dengan agamanya. Semakin memahami bagaimana menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain, menjadi muslimah seutuhnya, hingga belajar untuk terus menjadi hamba yang ta'at. (Hijrah Terindah: 163)

- 24) Setelah mendoakan Devi, Amanda segera beranjak dari pemakaman itu. Setiap selesai salat, Amanda tak pernah absen untuk mendoakan Devi. **Hanya doa terbaiklah yang dapat Amanda berikan untuk Devi. Semoga doa-doa yang selalu Amanda langitkan kelak dikabulkan Allah.** (Hijrah Terindah: 165)
- 25) Bahagia? Pastinya, baik Amanda, Iqbal, maupun Nafisyah. **Memang inilah yang mereka harapkan. Dapat berjuang membela agama Allah, membantu saudara-saudara seiman dalam bentuk apa pun itu.** Sebab, salah satu dari umat Islam tersakiti, umat Islam lainnya pun akan merasakan juga. (Hijrah Terindah: 168)
- 26) Nafisyah tertunduk menahan air mata. Namun, akhirnya air mata itu jatuh juga. Matanya terasa panas sekali mendengar perkataan Amanda. Nafisyah benar-benar butuh waktu untuk bisa menetralkan hatinya. Nafisyah ingin tak mendengarkan apa-apa lagi dari keduanya. **Nafisyah tahu, semua pasti ada hikmahnya.** Namun... Nafisyah hanya perempuan biasa, yang juga sakit bisa perasaannya tak terbalaskan. (Hijrah Terindah: 179)
- 27) "Cinta itu datang tanpa bisa kita rencanakan, bahkan kita tidak tahu dengan siapa cinta itu akan berlabuh. Tetapi, setiap orang itu ada jodohnya dan entah kenapa setelah saya bertemu Zahra, hati saya selalu damai jika melihatnya. **Saya juga sudah meminta petunjuk Allah, melalui salat istikharah. Saya utarakan semua niat saya, dan Allah menunjukkan jawabannya dengan menghadirkan Zahra dalam mimpi saya beberapa hari lalu.** Saya memutuskan untuk mencari tahu alamat rumah Zahra melalui Iqbal, saya bertanya padanya beberapa hari lalu. Setelah itu saya mengutarakan niat saya ini pada keluarga dan semuanya menerima, semalam saya utarakan niat saya datang kemari pada Zahra. Dan *Alhamdulillah qadarullah* saya diberikan kesempatan untuk mengungkapkan semuanya. Saya tak ada niat apapun, saya hanya ingin menjadikan Zahra sebagai kekasih halal saya. Karena itu, saya datang kemari dengan niat untuk mengkhitbah Zahra. Masa kelam saya telah berlalu, sekarang saya benar-benar sedang mencari cinta sejati saya, dan saya menemukan Zahra. Saya mencintaimu Zahra, semua karena Allah."

Rama mencoba menjelaskan semua. (Hijrah Terindah: 184)

- 28) Iqbal menghentikan kegiatan tadarus Al-Quran saat mendengar berita yang sedang beredar di semua stasiun televisi. Begitu juga Nafisyah dan Amanda yang sedang bersama Iqbal untuk tadarus Al-Quran. Amanda dan Nafisyah sudah sepakat untuk tetap bersikap biasa saja diantara ketiganya. Mereka tetap melanjutkan kegiatan mereka seperti biasa yang notabene sebagai

sahabat. Amanda membutuhkan waktu untuk memikirkan semuanya. **Begitu juga Nafisyah, dia sudah memasrahkan semuanya pada Allah. Nafisyah tahu, cinta sejati tak akan pernah salah berlabuh.** (*Hijrah Terindah*: 187)

- 29) Setelah berpamitan dengan Nafisyah dan teman-teman lainnya, mereka berangkat menuju bandara. Dengan doa dan niat, **Amanda menyerahkan hidup dan matinya kepada Allah.** Jika dia tak memiliki kesempatan hidup lagi, maka Amanda ingin sisa hidupnya ini dapat memberi manfaat untuk orang lain. (*Hijrah Terindah*: 189)
- 30) Besok pagi, Amanda berniat untuk menjual semua perhiasan itu dan uangnya akan dia sumbangkan untuk saudara-saudaranya yang ada di Palestina. **Amanda yakin seperti yang sudah Allah janjikan bahwa tidak akan menjadi miskin seseorang yang bersedekah. Amanda yakin, akan ada ganti yang lebih baik dari Allah. Dan balasan itu yang utama adalah pahala-pahala untuk bekal di akhirat nanti.** (*Hijrah Terindah*: 197)
- 31) Aku tak pernah mencintai seseorang sedalam ini. Saat melihatnya, hatiku bergetar. Saat melihatnya, rasaku semakin bertambah. **Aku serahkan semuanya pada Rabb-ku. Hingga akhirnya aku memberanikan diri untuk mengkhitbah Zahra yang tak lain adalah Amanda, wanita yang ada di masa laluku,**” ucap Rama dengan tersenyum. “Aku kira aku hanya berhalusinasi saat melihatmu kala itu, namun ternyata aku yang tak pandai dalam mengenalmu. Suaramu memang lebih lemah lembut, namun aku melupakan kalau suara itu pernah aku dengar dulu di masa lalu,”. (*Hijrah Terindah*: 202)

#### 4.1.2 Kutipan Nilai Akhlak Sabar yang Terdapat dalam Novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri

Aspek nilai akhlak terpuji sabar dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri ditemukan 18 kutipan yang ditemukan dari pernyataan atau percakapan dalam novel yang penulis tandai dan kelompokkan dalam kategori akhlak terpuji sabar. Nilai sabar lebih banyak ditunjukkan dengan pernyataan mampu menahan diri untuk melakukan hal yang tercela baik secara lisan ataupun perbuatan. Sabar tidak hanya menahan diri saat mendapatkan cobaan saja, melainkan mampu menahan untuk tidak bersikap berlebihan saat mendapat musibah, celaan dan hal yang tidak menyenangkan hati. Kutipan tentang nilai

akhlak sabar yang peneliti temukan dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur

Safitri adalah sebagai berikut:

- 1) “Kamu itu sudah besar, harusnya cari pekerjaan jangan diam diri dirumah saja dan senang-senang seperti orang kaya. Kamu itu harus sadar diri kalau kamu itu butuh uang untuk bisa bertahan hidup, hidup kok pasrah!” cerca ibu kontrakan  
**Rasanya, Amanda ingin marah. Rasanya, kesabaran yang dia miliki benar-benar diuji oleh manusia-manusia disini.** (*Hijrah Terindah*: 11)
- 2) Dia membantu Amanda untuk berdiri. Dia juga terjatuh di samping Amanda.  
 “Heiiii! Kalau jalan itu liat-liat, dong. Ada mata engga?!” sarkasme Amanda kasar.  
 “Maaf, mbak. Saya sungguh tidak sengaja. Apa ada yang luka mbak? Biar saya obati.” **Perempuan itu meminta maaf sambil menunduk-nunduk. Matanya berkaca-kaca mendengar ucapan kasar Amanda.** (*Hijrah Terindah* :20)
- 3) **Amanda berusaha menahan emosinya**, karena bagaimanapun dia pasti akan membutuhkan Iqbal. Amanda akui, lelaki itulah yang akan membantunya disaat membutuhkan bantuan. Misalnya jika dia kelaparan dan tak ada makanan. Atau, jika ibu kontrakan menagih utang padanya. Iqbal adalah orang pertama yang akan dia repotkan, walaupun sikap Amanda jarang baik padanya. (*Hijrah Terindah* :36)
- 4) **Iqbal beristigfar berulang kali mendengar jawaban Amanda.** Tidak tahu bagaimana pola pikir Amanda. Yang jelas, bagi Iqbal, Amanda benar- benar sudah tersesat sangat jauh. Jauh sekali. (*Hijrah Terindah* :59)
- 5) Mundur? Ya, **Iqbal rasanya ingin berhenti memberi nasihat pada Amanda**, menurutnya sekarang, semua sia-sia, hanya membuang-buang waktunya. Buktinya, Amanda tetap sama dan tetap berdiri pada pendiriannya sendiri tanpa meresapi nasihatnya.  
 Ah, Iqbal merasa sangat lemah. Berdakwah dengan ujian sekecil ini saja sudah banyak mengeluh. Lantas, bagaimana Rasulallah yang berdakwah sangat berat hingga bisa menyebarkan Islam begitu luasnya. Tak ada kata menyerah dalam hidup Rasulallah hingga beliau tutup usia dan perjuangan dakwahnya dilanjutkan oleh orang terdekat dan para sahabat. (*Hijrah Terindah*: 60)
- 6) Amanda menangis semakin menjadi. Iqbal tak pernah membencinya. Bahkan, tak ada dendam sekalipun Iqbal padanya. Padahal selama ini Amanda tak pernah berlaku baik. Perkataanya sering melukai hati. **Namun, dengan kelembutan hati lelaki itu, dia tak pernah marah ataupun sakit hati pada Amanda.** Amanda telah berhutang budi pada Iqbal. (*Hijrah Terindah*: 68)

- 7) “Assalamu‘alaikum, Nak,” sapa seorang lelaki paruh baya. Rama hanya menoleh, tak berniat menjawab salam dari bapak tersebut. Rama sedang malas bicara. Dia sedang memikirkan seribu cara agar bisa segera keluar dari tempat pengap itu.

**Bapak itu tak marah karena salamnya tak dijawab, malah dia berlaku sangat ramah pada pemuda yang baru masuk di ruangan itu beberapa jam lalu.**

“Umurmu pasti masih dibawah tiga puluh tahun,” tebaknya. (*Hijrah Terindah: 82*)

- 8) “Nak, ayo wudu. Sudah masuk waktu magrib,” ajak bapak yang tadi menegur Rama. Rahman namanya.

Rama menatap pak Rahman, tak suka karena telah mengganggu istirahatnya.

“Ayo salat, Nak,” ulang Pak Rahman.

**Senyum teduh itu terus mengembang di wajah yang tak lagi muda itu.** Keriput terlihat jelas. Mata sayu dengan kantung mata yang menghitam. (*Hijrah Terindah: 83*)

- 9) **Iqbal tersenyum, dia berusaha untuk perlahan-lahan mengubah pola pikir Amanda.** Iqbal berdoa, semoga Allah memberikan hidayah pada Amanda. Menghimbau Amanda saat ini benar-benar sudah sangat jauh dan jika dibiarkan maka Amanda akan kembali menzalimi dirinya sendiri. Iqbal tidak mau hal itu terulang lagi. (*Hijrah Terindah: 84-85*)

- 10) “Nak, bangun sudah subuh. Ayo salat dulu.”

Pak Rahman membangunkan Rama yang tertidur pulas. Baru jam satu malam dia bisa memejamkan mata. Dia tak bisa tidur. Selain tempat itu kotor dan panas, disana juga ada tikus dan kecoak yang membuat Rama benar-benar kesal dan ingin mengumpat. Namun, semua itu dia tahan. Rama masih ingat di sana bukan hanya dia sendiri. Rama tak ingin menambah masalah. Yang Rama inginkan adalah dia segera keluar dan kembali menghirup udara segar. Rasanya benar-benar tak ingin Rama kunjungi lagi tempat itu.

“Gue baru tidur, Pak” jawab Rama kesal.

**Namun, Pak Rahman tak mengurungkan niatnya untuk meninggalkan Rama tanpa mengajaknya salat bersama.**

“Allah sedang menunggumu untu bersujud, Nak. Tidak lama hanya lima menit.”

Dengan malas, Rama bangkit. Entah mimpi apa Rama, bisa mendekam di penjara. Tidur di tempat yang bersih, dingin, nyaman, dan banyaknya makanan sangan Rama rindukan. Dia ingin cepar keluar dari tempat itu. Dia ingin menikmati hidupnya lagi. Rama benar-benar mengutuk

kekonyolan dirinya kemarin yang tak berpikir panjang sebelum mencoba sesuatu. (*Hijrah Terindah*: 88)

- 11) “*Murojaah* apaan?” tanya Rama. Dia tidak pernah mendengar kata *murojaah* dalam kamus hidupnya.

**Fais tersenyum. Walau sikap Rama masih kurang baik dan terlihat ketus, semua orang di sana tak pernah lelah untuk merangkul Rama.** Bagi mereka, ketaatan dan *ukhuwah Islamiyah* itulah yang utama. (*Hijrah Terindah*: 90)

- 12) “*Astagfirullah...Amanda..*”

Iqbal melihat telapak tangan Amanda sudah penuh dengan darah. **Iqbal ingin marah melihat kekonyolan Amanda. Yang perempuan itu lakukan benar-benar melenceng dan itu salah besar.**

“Iqbal... A..ku takut...” ucap Amanda lirih.

Iqbal segera mengambil perlengkapan P3K yang ada di rumahnya dan mengobati tangan Amanda. Iqbal fokus menutup luka Amanda dengan perban dan obat. Setelah selesai, Iqbal mengambil secangkir air minum untuk Amanda.

“Minum dulu,” kata Iqbal. (*Hijrah Terindah*: 96)

- 13) **Terkadang hidup yang kita inginkan tak sesuai dengan kenyataan. Itu bukan karena Tuhan tak sayang, melainkan Dia ingin kita bersabar.”**

“Seharusnya kamu bersyukur Amanda, karena mimpimu ini Allah ingin membukakan mata hatimu agar kamu segera menjemput hidayah.

Amanda, Allah Azza Wa Jalla telah menyiapkan hidayah terindah untukmu. Ayo, bangkit. Ayo, semangat. Allah menyayangimu. Allah ingin kamu melangkah untuk menjadi lebih baik dan mulai mendekati diri padanya. Amanda, kita ini calon mayat, dan saat ini kita sedang menunggu giliran untuk mati.” terang Iqbal. (*Hijrah Terindah*: 98)

- 14) Hati Amanda benar-benar teriris. Wanita jalang?! Serendah itukah dia di mata orang. **Amanda beristighfar berulang kali.** Kata Iqbal, istighfar itu obat paling mujarab agar tak terpancing emosi. Dan, Amanda mencoba untuk melakukannya. (*Hijrah Terindah*: 119)

- 15) “Mereka yang menghakimimu itu belum bisa mempercayai apa yang terjadi Amanda. Tugasmu adalah jangan membalas dengan kejahatan juga pada mereka. Biarlah Allah yang membalas dan menunjukkan kebenarannya. Kita hanya perlu mendoakan mereka, karena sebaik-baik membalas kejahatan itu dengan mendoakannya. Percayalah, Allah tahu mana yang baik dan buruk untuk hamba-hamba-Nya. **Kamu hanya perlu**

**sabar, ikhlas dan kuat. Aku selalu mendukungmu, Amanda.** Semua ini belum ada apa-apanya dengan perjuangan Rasulullah dulu.” (*Hijrah Terindah*: 122)

- 16) “Sok bijak lo, Rama. Bejat tuh bejat aja, tidak usah bertopeng Islam. Yang ada Islam malu punya penganut seperti lo.?”

Ucapan itu Rama dapatkan dari sahabat-sahabatnya. Rama tak menyangka jika semua sahabatnya tak mendukung perubahan Rama. Seharusnya, mereka mendukung sepenuhnya agar Rama menjadi lebih baik lagi. Rama tahu sekarang bahwa teman yang mau mengajak dan diajak untuk akhirat itu hanya sedikit.

Kini Rama sadar, semua temannya ini hanyalah teman untuk bersenang-senang urusan dunia. Lihatlah, semua mengejek Rama yang menjelaskan tentang agama. Niat hati Rama ingin mengajak teman-temannya berubah, namun hasilnya nihil.

Ejekan itu Rama dapati dari semua temannya. **Rama berusaha untuk menahan emosi dan memilih tersenyum.** Jika dulu orang yang paling tak bisa menahan emosi, kali ini dia akan menunjukkan kalau dia bukanlah Rama yang dulu. (*Hijrah Terindah*: 142)

- 17) “*Maaf saya duluan. Assalamu’alaikum.*”

Rama kemudian berlalu pergi walau suara sumpah serapah sekaligus umpatan dia dengar dari teman-temannya. **Rama berusaha tak peduli, agar tak terpancing. Lebih baik menghindar.** (*Hijrah Terindah*: 143)

- 18) Awalnya, aku marah karena mereka berani mengganggu tidurku. **Namun, dengan rasa sabar dan doa dari mereka,** aku akhirnya mendapatkan hidayah luar biasa. Setiap apa yang aku tanyakan pada Pak Rahman selaku bapak yang selalu menjadi Imam salat kami di dalam jeruji besi, beliau selalu menjawab pertanyaanku dengan benar. (*Hijrah Terindah*: 202)

#### **4.1.3 Kutipan Nilai Akhlak Qanaah yang Terdapat dalam Novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri**

Aspek nilai akhlak terpuji qanaah dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri ditemukan 18 kutipan yang ditemukan dalam pernyataan pada novel yang telah penulis masukkan ke dalam kategori akhlak terpuji qanaah. Nilai qanaah ditunjukkan dengan pernyataan kerelakan terhadap masa lalunya yang kelam dan hijrah kepada jalan yang diridai Allah. Akhlak terpuji qanaah juga

ditunjukkan dengan pernyataan terkait kerelaan menjadi relawan dan senantiasa membantu korban-korban bencana alam, bahkan mereka rela memberikan apapun yang mereka punya untuk membantu sesama karena Allah. Mereka pun merelakan hidup dan matinya hanya untuk bisa beribadah kepada Allah dengan membantu warga Palestina yang sedang berjuang mempertahankan tanah airnya.

Kutipan nilai akhlak qanaah yang peneliti temukan dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri adalah sebagai berikut:

- 1) Sejak kecil yatim piatu membuat Amanda benar-benar tak terdidik. **Bahkan bisa membaca dan menghitung saja sudah sangat disyukuri, mengingat latar belakang gadis itu yang malang.** Tak ada manusia di dunia ini ingin lahir sebagai yatim piatu, tak memiliki keluarga yang peduli padanya atau seseorang yang menyayanginya. (*Hijrah Terindah*: 7)
- 2) Setiap manusia itu diuji, tak mungkin Allah membiarkan hambaNya begitu saja tanpa ujian? Hanya satu yang dapat meringankan ujian itu, yaitu iman dan Islam. **Dimana jika seorang itu beriman maka dia akan menerima segala takdir hidup yang sudah ditakdirkan oleh Rabb semesta alam.** Karena, sejatinya ujian itu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada sang Pencipta-Nya. Intinya, hidup ini tempatnya berlomba-lomba dalam kebaikan, akhirat tempat pertanggungjawaban setiap manusia. Kalau ada masalah, ya jangan mengeluh, tapi dihadapi dengan ikhlas dan sabar,” terang Ustazah.
- 3) **“Kata siapa hidup orang lain tak ada masalah? Setiap manusia yang ada di bumi ini semuanya memiliki ujian.** Namun, setiap hamba itu memiliki ujian yang berbeda-beda. Allah menguji sesuai dengan porsinya masing-masing. Karena Allah menginginkan kita kembali pada-Nya atau untuk melihat seberapa tebal iman kita,” lanjut Iqbal. (*Hijrah Terindah* :59)
- 4) “Terima kasih,” ucap Amanda tulus.

**“Jadikan masa lalu sebagai pelajaran terbaik dalam hidup. Jadikan hari ini sebagai hari terakhir melakukan kesalahan besar dan jadikan masa depan sebagai waktu yang paling suci,”** jelas Iqbal. (*Hijrah Terindah* :69)

- 5) **“Kenapa kamu masih bisa hidup di dunia ini?”** jawab Iqbal. **“Semua karena Allah.** Sadarkah setiap embusan napas yang kamu rasakan ini berasal dari mana? Bumi yang kamu tempati ini siapa yang menciptakannya? Langit nan luas dengan matahari dan bulan bintang, siapa yang menjadikannya? Binatang-binatang dan makhluk hidup, siapa

yang menciptakannya? Yang menciptakan dan menjadikan semuanya adalah Tuhan-mu Amanda, Allah azza Wa Jalla” (*Hijrah Terindah*: 80-81)

- 6) “Terus, Allah ada?”

Iqbal tersenyum mendengar ucapan Amanda, “Tentu ada, Amanda. Allah ada dan selalu mengawasi kita. Setiap apa yang kita lakukan itu dicatat oleh malaikat-malaikat Allah.”

“Terus, apakah kita bisa melihat Allah?”

“Atas izin Allah, kita bisa melihatnya. **Tapi harus dengan banyak amal dan iman yang kuat, yang tak lagi memikirkan dunia ini, dan orang yang selalu ingin ke akhirat.** (*Hijrah Terindah*: 104)

- 7) “Eh, siapa itu pakai gamis sama jilbab?”

Suara ibu-ibu yang riuh membuat Amanda ingin segera sampai di rumah. Pasti semua orang akan menggunjingnya jika tahu wanita di balik jilbab dan gamis panjang itu adalah dia. Ya, Amanda yang dicap wanita nakal itu dan selalu memakai pakaian terbuka.

“*Astagfirullah*. Ini Amanda si cabe-cabean?” suara itu berhasil mengejutkan Amanda.

“*Hah?! Sejak kapan dia tobat? Mau mati nih? Paling lama juga sebulan bertahan, pasti nanti pamer aurat lagi. Sudahlah orang seperti ini hanya mencari perhatian masyarakat. Sampah mah tetap sampah!*” umpat seseorang tanpa rasa bersalah.

Air mata Amanda bercucuran tak dapat ditahan lagi. Sehina itukah dia di hadapan masyarakat. Kenapa semua orang mencemoohnya? Apa salah dia. Bukankah seperti yang Iqbal katakan. Kalau manusia yang dulunya buruk tak menutup kemungkinan suatu saat akan menjadi baik.

“Maaf, saya permisi,” ucap Amanda lirih.

Sejak beberapa hari lalu, setiap yang melihatnya memasang tatapan aneh, jijik bahkan terang-terangan menertawakannya. **Amanda tak menggubris semuanya, dia tetap focus pada tujuannya. Dia selalu ingat nasihat Iqbal; „jika kita ingin berhijrah di situ juga Allah kirimkan ujian untuk kita. Semua bukan karena Allah tak sayang, hanya saja Allah ingin menguji iman kita, apakah mampu bertahan atau justru goyah. Percayalah semua akan terasa nikmat jika kita bisa bersabar.**” (*Hijrah Terindah*: 104)

- 8) Entah sejak kapan Amanda bisa berkata sebijak ini dan melibatkan Allah di perkataannya. **Biasanya, jangankan untuk menyebut nama Allah, berkata lemah lembut saja dia tidak bisa.** Maha Suci Allah dengan segala kekuasaan-Nya, dapat mengubah apa yang dianggap mustahil menjadi kenyataan. (*Hijrah Terindah*: 121)
- 9) Rama menjelaskan tentang Islam kepada seseorang yang memiliki pandangan buruk mengenai Islam. **Bagi Rama, yang memandang Islam**

itu buruk, adalah mereka yang belum mengetahui Islam yang sebenarnya. Hanya mendengar dari mulut ke mulut yang tak tahu kebenarannya. Kebenaran Islam ada di dalam Alqur'an, kitab suci umat muslim. (*Hijrah Terindah*: 141)

- 10) "Jangan bilang ini semua efek dari kerinduan lo terhadap wanita-wanita jalang. Tenang, banyak stok baru selama lo jalan-jalan kemarin. Hehehe."

Rama beristighfar agar tak terpancing. **Dia sudah berjanji pada dirinya sendiri bahwa semua yang dia lalui di masa lalu tak akan diulangi setelah kembali menghirup udara bebas.** Semua adalah guru terbaik sepanjang hidupnya. Rama harus ingat itu berada pada titik saat ini bukanlah hal yang mudah. (*Hijrah Terindah*: 142)

- 11) "Fisya, aku mau dipanggil Zahra. Aku mau seperti Rasulullah yang memanggil Fatimah dengan nama Az-Zahra. Aku merasa nama Amanda terlalu kelam dengan masa laluku," terang Amanda.

Sejak kemarin dia memikirkan hal ini. Namanya sudah dicap sebagai wanita buruk. Selama ini Amanda hanya diam. **Bukan karena dia tak mau melawan, melainkan memang masa lalunya buruk.** Tanpa diketahui orang lain, Amanda sedih bahkan sering menangis mendengar ejekan-ejekan orang terhadapnya. (*Hijrah Terindah*: 151)

- 12) Bisa jadi Allah ingin menjodohkan mereka di akhirat saja, atau bisa jadi Allah sudah menyiapkan jodoh orang tersebut dengan seseorang di surga. Kita tidak tahu, kan? Semua rahasia Allah, Ra. Atas kemahabesaran Allah semua bisa terjadi. Terkadang memang ada sesuatu yang tak dapat dicapai dengan akal manusia. Karena akal kita ini terbatas, namun nikmat Allah tiada batasnya. Yang harus kita persiapkan itu, amal ibadah kita, sudah mampukah kita masuk ke dalam surga Allah. Atau justru, lebih banyak dosa yang bisa memasukkan kita ke neraka? Sebab, kematian itu sungguh unik. **Kita tak bisa mendeskripsikannya dengan akal karena itu rahasia Allah. Ada seseorang yang sudah koma, bahkan beberapa dokter sudah mengatakan kalau hidup orang tersebut tidak akan bisa bertahan lama. Namun, jika Allah berkata itu bukanlah waktunya orang itu pulang, dengan kekuasaan-Nya, orang koma itu bisa hidup kembali. Bahkan bisa berlaku pula sebaliknya,** yang awalnya sehat walafiat tanpa penyakit apa-apa dan tubuhnya sangat dijaga, tak menutup kemungkinan di hari yang sama dia bisa meninggal. Kenapa tidak, jika itu waktunya, mau sedang apa pun kita saat itu, jika memang batas hidup kita telah selesai. Kita bisa apa. Maka, ajal itu sesungguhnya sangat dekat Amanda. Dan kita tidak bisa mengubahnya, baik untuk memajukan ataupun memundurkannya, barang sedetik pun. Semua sudah ada porsinya masing-masing. (*Hijrah Terindah*: 174)

- 13) "Maaf sebelumnya, apakau kamu tidak mempermasalahkan wajah saya? Jika ternyata wajah dibalik cadar ini cacat, apakah niat baikmu ini akan

tetap dilanjutkan? Karena kamu belum pernah melihat wajah saya, namun kamu sudah mau mengkhitbah saya,” tanya Amanda.

Rama tersenyum mantap.

“Bukankah mencintai karena Allah tidak akan pernah memperlakukakan apa pun. Kenapa harus ragu hanya karena fisik, bukankah kesempurnaan hanya milik Allah? **Lagian saya tidak keberatan seperti apa wajahmu kelak, karena sungguh, saya mencintaimu karena Allah.**” (*Hijrah Terindah*: 184)

- 14) Bagi Amanda dia harus melihat secara langsung agar semakin bersyukur dan tak mudah mengeluh. Amanda ingin memarahi dirinya yang dulu selalu mengeluh agar tak terulang di hari sekarang. Akhirnya, berkat keinginan yang tulus, Amanda mendapat kesempatan untuk bisa ikut ke lokasi besok. Sayangnya, Nafisyah tak diperbolehkan ikut karena kuota terbatas. Namun hal itu tak menyurutkan semangat Nafisyah. **Dia yakin ada hikmah dari setiap kejadian.** (*Hijrah Terindah*: 189)
- 15) “Kata siapa Allah itu jahat? Justru **Allah itu Maha Baik, Allah Maha segalanya. Bukankah memang semuanya punya Allah? Dan kalau semuanya punya Allah lantas kapan saja Allah bisa kan untuk mengambilnya.?**”

“Kedua tangan ini punya Allah, kedua kaki ini juga punya Allah, mata, hidung, telinga, mulut, kulit, hati, jantung, tubuh ini milik Allah, dan semuanya milik Allah. Kita ini tidak punya apa-apa, Sayang. Semuanya Allah berikan pada kita dengan cuma-cuma, Maha baik „kan Allah? Seharusnya kita bersyukur pada Allah karena pada detik ini Allah masih memberikan oksigen gratis untuk kita sehingga kita dapat bernapas dan tetap hidup dengan keadaan sehat. Bukankah banyak saudara kita di luar sana yang membayar dengan harta mereka untuk membeli oksigen. Kita yang dikasih Allah dengan cuma-cuma seharusnya lebih bersyukur,” terang Amanda. (*Hijrah Terindah*: 192)

- 16) “Karena Allah sangat menyayangi orang tuamu, keluargamu, dan tentu Allah juga sangat menyayangimu. **Allah tahu kamu anak yang kuat, kamu mampu untuk melewati setiap ujian ini, Nak.... Ada hadiah terindah yang akan Allah berikan padamu, jika kamu tetap bersyukur atas nikmat Allah. Kamu anak yang baik.** (*Hijrah Terindah*: 192)
- 17) Pedih hati ini, sakit, sesak sekali saat melihat perjuangan umat muslim untuk ibadah. **Mereka merelakan nyawa mereka sebagai taruhannya. Mereka tak pernah menyerah dan tak pernah putus semangat untuk terus melindungi tanah suci Palestina. Dengan mengorbankan nyawa mereka, mereka berguguran dengan darah jihad *fisabilillah*.** (*Hijrah Terindah*: 195)

- 18) Tak akan selesai masalah jika dihindari, Amanda berusaha ikhlas. Apa pun yang akan dikatakan Rama tentang dirinya. **Amanda akan berusaha menerima.** Yang terpenting sekarang, Amanda bukanlah seperti yang dulu. Semuanya telah dia tinggalkan dan masa lalu itu telah ditutup rapat-rapat. (*Hijrah Terindah*: 200)

#### 4.1.4 Kutipan Nilai Akhlak Husnuzan yang Terdapat dalam Novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri

Aspek nilai akhlak terpuji husnuzan dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri ditemukan 19 kutipan yang telah ditemukan dalam novel. Akhlak terpuji husnuzan lebih banyak ditampilkan dalam pernyataan pernyataan yang mengajarkan untuk tidak berprasangka buruk kepada perbuatan baik orang lain, terhadap nasib seseorang, bahwa walaupun masa lalu seorang manusia itu buruk, belum tentu masa depannya juga buruk, dan selama mereka mau memperbaiki diri maka masa depannya *insyaAllah* akan baik.

Kutipan nilai akhlak husnuzan yang peneliti temukan dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri adalah sebagai berikut:

- 1) Iqbal beristighfar melihat tingkah laku Amanda yang benar-benar keras kepala dan mau menang sendiri. Padahal, niat Iqbal tak lebih dari ingin mengajak Amanda agar berubah. Iqbal merasa iba dengan sikap Amanda. **Iqbal yakin Amanda itu gadis yang baik, dia gadis yang lemah lembut, hanya saja hatinya tak tersentuh oleh kasih sayang yang membuat dia seakan keras bagaikan batu.** Salah satu doa yang Iqbal langitkan adalah semoga Amanda cepat mendapat hidayah. (*Hijrah Terindah* :16)
- 2) **Dan Iqbal yakin, suatu saat doa-doanya itu akan Allah kabulkan.** (*Hijrah Terindah* :16)
- 3) Amanda mengerjapkan matanya berulang kali, dia tak percaya Devi akan sebaik ini padanya. Memang Devi selalu baik bagi Amanda. **Devi bukan tipikal orang yang pelit dan mau enaknja saja. Devi orang yang baik, bahkan bagi Amanda, Devi itu „sangat baik“.** (*Hijrah Terindah* :18)
- 4) Devi membalas pelukan hangat Amanda, dia juga senang bisa membantu Amanda walau mungkin dia juga membutuhkan. **Tapi Devi tahu, Amanda bukan teman yang jahat. Mereka sudah saling mengenal lebih dari dua tahun. Keduanya sudah memahami satu sama lain.**

Ditambah lagi latar belakang mereka sama: tak mendapatkan kasih sayang dari orang tua. (*Hijrah Terindah* :18)

- 5) Sebenarnya, Iqbal tak pernah berlaku sepeduli ini terhadap wanita. Tetapi, melihat Amanda, Iqbal merasa dia harus menjaga perempuan itu dan membantunya untuk berubah. **Iqbal tahu, semua yang terjadi pada Amanda itu tak lepas dari takdirnya yang tidak merasakan kasih sayang orangtua sejak kecil.** Bahkan, keluarga Amanda sendiri bungkam dan tak peduli terhadap Amanda. (*Hijrah Terindah* :25)
- 6) **Amanda sebenarnya gadis yang baik dan lembut, Iqbal tahu itu. Hanya saja Amanda terlalu keras kepala. Hatinya sudah terlalu keras dengan hal-hal yang dia pikirkan sendiri, kemudian dia simpulkan tanpa menyelidiki apakah itu benar atau salah.** Hal itulah yang membuat Amanda semakin menjadi dengan kebiasaannya yang menurut dia baik, padahal memberi mudarat bagi dirinya sendiri. (*Hijrah Terindah* :25)
- 7) “Kata Siapa? Memangnyanya kamu tahu itu tanda Allah tidak sayang padamu? **Jika Allah tidak sayang padamu, kenapa kamu masih diizinkan untuk bernafas hingga saat ini?”** (*Hijrah Terindah* :59)
- 8) Amanda memilih diam. Ucapan Devi ada benarnya juga tetapi Amanda tak mau terlalu percaya diri. **Toh, apa mungkin Iqbal menyukai wanita seperti dia? Ga mungkin bukan? Jauh dari Iqbal yang taat agama.** (*Hijrah Terindah* :60)
- 9) **Iqbal tak menyangka Amanda bisa terjerat kasus perencanaan pembunuhan.** Semua benar-benar di luar dugaan. Bahkan, semua orang sudah mengetahui kasus yang terkena pada Amanda. “Ini minum dulu” Iqbal memberikan sebotol air mineral pada Amanda. (*Hijrah Terindah* :67)
- 10) **Iqbal tak mau berpikiran yang tidak-tidak.** Dia mengetuk pintu dan mengucapkan salam berulang kali. Tak ada sahutan. Iqbal mencoba melihat dari kaca, terlihat Amanda sedang tertidur di atas kursi. Iqbal mengurungkan niatnya dan memutuskan untuk pulang, tapi ada yang aneh. Ya, ada darah yang membasahi pakaian Amanda. (*Hijrah Terindah* :73)
- 11) Tak ada kata lain yang ingin Amanda ungkapkan selain kata terima kasih dan maaf. **Ya, terima kasih karena Iqbal selalu baik padanya.** Bahkan, di saat dia benar-benar kehilangan arah, tanpa ragu Iqbal membantunya, mulai dari tenaga, uang, waktu, dan lainnya. Amanda sendiri bingung kenapa Iqbal masih mau memedulikannya, sedangkan selama ini tak ada kesan baik Amanda pada Iqbal. (*Hijrah Terindah* :107)
- 12) “Tidak Amanda! Kamu wanita baik, kamu wanita suci jika kamu mau menyucikan dirimu dengan menjadi wanita salihah. Amanda, berada di

titik sekarang adalah suatu peningkatan. Percayalah padaku. **Kamu akan menemukan titik kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian. Percaya padaku. Kamu akan merasakannya jika dirimu sudah mendekatkan diri pada Rabb mu.**” nasihat Iqbal. (*Hijrah Terindah* :111)

- 13) “Kita semua sama, Nak. Kita adalah manusia hina, kita pendosa hebat yang berkedok baik, padahal jauh dari itu, kita adalah seorang pendosa yang dosanya sudah tak terhitung lagi. Tetapi harus kita ingat, di mana saja kita berada, dan apa saja keadaan kita, ingatlah selalu bahwa Allah selalu bersama kita. Boleh jadi seseorang menganggap si Fulan adalah penjahat, namun tak menutup kemungkinan si Fulan yang dianggap jahat itu seorang yang taat di hadapan Allah. **Kita tidak berhak menilai seseorang itu buruk, karena yang buruk di mata manusia belum tentu buruk di hadapan-Nya.**” Jelas pak Rahman. (*Hijrah Terindah* :125)
- 14) Amanda masih mematung, antara percaya dan tidak. Namun, inilah kenyataannya. **Tak ada yang bisa menilai seseorang itu buruk akan buruk selamanya. Dan, tak ada yang bisa menilai seseorang itu baik akan baik selamanya.** Iman seseorang itu selalu naik turun dan tak ada yang tak mungkin kalau Allah sudah berkata. Semua atas takdir Allah. (*Hijrah Terindah* :155)
- 15) **Iqbal merasa ada sesuatu yang disembunyikan oleh Amanda. Namun, dia tak mau berpikiran buruk. Mungkin hanya prasangkanya.** Sudahlah. (*Hijrah Terindah* :160)
- 16) Salam...
- Amanda menaruh ponselnya kesal, apalagi ini.
- „Apakah Iqbal telah menerornya, tapi, **Amanda tidak mau suuzan.** Dia tahu Iqbal itu seperti apa dan Amanda tahu sifat Iqbal sudah bertahun-tahun, pasti itu bukan Iqbal,“ batinnya. (*Hijrah Terindah* :180)
- 17) **Tidak boleh suuzan Amanda.** Mungkin niat orang tersebut baik, kita temui dulu ya besok. Aku akan menemanimu. (*Hijrah Terindah* :180)
- 18) “*Assalamu*”*alaikum Amanda,*” Deggg!  
Amanda terkejut saat Rama mendekatinya. Barusan, Rama menyebutkan namanya, Amanda bukan Zahra. Apakah Rama akan menghina atau justru Rama akan memakinya dan membuka semua aib-aib masa lalunya. *Astagfirullah...* **Amanda beristighfar dalam hati. Dia sudah suuzan kepada Rama yang belum tentu berniat buruk padanya.** (*Hijrah Terindah* :200)
- 19) Jika dulu Islam hanya bertuliskan dalam KTP, namun sekarang aku mewujudkan setiap perintah yang Allah wajibkan untuk umat Islam. Benar ya, hijrah itu indah. **Kita tak pernah tahu jadi apa seseorang di masa**

depan. Boleh jadi di masa lalu orang itu paling buruk, paling hina, tetapi tidak menutup kemungkinan di masa depan dia akan menjadi paling baik. (*Hijrah Terindah* :202)

#### 4.1.5 Kutipan Nilai Akhlak Rida yang Terdapat dalam Novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri

Aspek nilai akhlak terpuji rida dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri diperoleh 21 kutipan yang ditemukan dalam pernyataan pada novel yang telah peneliti kategorikan ke dalam akhlak terpuji rida. Akhlak terpuji rida lebih banyak ditunjukkan dengan pernyataan yang mengharapkan rida Allah dalam kerelaan menyerahkan hidup dan matinya untuk membantu korban bencana alam, dan warga Palestina yang masih berperang membela negaranya. Pernyataan keridaan terhadap cintanya demi sahabat, juga penulis kategorikan dalam akhlak terpuji rida. Pernyataan yang menunjukkan rida Allah terhadap usaha hambanya juga penulis kategorikan dalam akhlak terpuji rida.

Kutipan nilai akhlak rida yang peneliti temukan dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri adalah sebagai berikut:

- 1) “Ini tadi gue baru dikirimin duit sama bokap gue. Lo ambil setengahnya, bayar utang-utang lo. Repot banget!” **Devi menyerahkan setengah dari nominal uang yang masih utuh di dalam amplop cokelat.** (*Hijrah Terindah* :18)
- 2) Sementara, perempuan itu hanya bisa tersenyum getir dan memungut cadarnya seraya beristigfar dalam hati. **Dia berdoa agar Allah memberikan hidayah pada perempuan tadi dan memberinya hidayah pada perempuan tadi dan memberinya kesabaran yang tiada batas agar tak mudah lemah jika bertemu orang yang sama sifatnya seperti Amanda.** (*Hijrah Terindah* : 21)
- 3) Iqbal tersenyum “Bukan aku yang membebaskanmu, Amanda. **Tapi Allah yang telah membebaskanmu melalui perantara, aku,**” jawab Iqbal. “Ayo kita pulang, udara segar telah menunggumu,” ujar Iqbal. (*Hijrah Terindah* : 68)

- 4) **“Kita ini tidak ada daya upaya jika Allah tidak ridho. Seluruhnya atas izin Allah. Atas kehendak Allah.** Allah berfirman dalam surah Sad surah ke tiga puluh delapan, ayat ke dua puluh tujuh, *Dan kami tidak menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Naudzubillah min dzalik,* Amanda,” terang Iqbal. (Hijrah Terindah: 81)
- 5) Iqbal menyeka air matanya yang jatuh, menyebut kematian saja dirinya sudah merasa benar-benar lemah. **Iqbal ingin agar Allah meridhoinya dan memberinya kesempatan itu menjadi manusia yang bermanfaat.** (Hijrah Terindah: 87)
- 6) “Yakin dapat pahala?”  
 “Tidak mungkin aku membohongimu, Amanda. Dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah berkata, **“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amalan yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.** Dan *Alhamdulillah* hadis ini shahih, Amanda.”  
 “Jadi gue dapat pahala nih barusan jawab salam lo?”  
 Iqbal mengangguk seraya tersenyum. (Hijrah Terindah: 102)
- 7) Setelah berkutat dengan gamis-gamis yang membuat Iqbal ingin membelinya banyak-banyak untuk Amanda, Iqbal tahu isi dompetnya sudah tak ada sisa lagi gaji pun masih lama. Gaji Iqbal tak besar. Setengah dari gaji yang dia dapat akan dikirimkannya untuk keluarga di kampung dan sisanya untuk pegangannya. Iqbal bersyukur ada tunjangan beasiswa yang membuatnya tak terlalu berat membayar biaya kuliah.

Iqbal langsung menuju kasir, membayar gamis yang dia beli. Setelahnya, dia langsung membawa motornya menuju rumah. **„Semoga Amanda suka.”** Kalimat itulah yang Iqbal ucapkan dalam hati. Karena ini adalah gamis pertama Amanda, maka Iqbal ingin memberikan yang terbaik walau dengan harga yang tak seberapa. (Hijrah Terindah: 106)

- 8) “Nafisyaa... maafin aa...ku. Aku salah, aku berdosa padamu, maaf.”

Tanpa aba-aba, Nafisyaa langsung memeluk Amanda. Dia sangat bersyukur melihat perempuan yang dulu sangat membenci Islam kini mulai mencintai Islam. Sungguh, Allah Maha Pembolak-balik hati manusia.

**“Amanda, tidak usah melihat yang lalu, ya. Tugas kita fokus pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Masa lalu itu pelajaran berharga, jangan diulangi. Mari kita berbenah diri.”** (Hijrah Terindah: 136)

- 9) “Tentu saja aku tahu. Aku temannya Iqbal sejak SMA. Kami satu majelis dan satu organisasi, baik aku maupun Iqbal suka berbagi cerita, tentunya tidak hanya berdua, ada teman Iqbal juga yang menemani. Aku sering mendengarkan cerita Iqbal dan salah satu ceritanya, yaitu tentangmu. Awalnya, aku ragu perempuan yang Iqbal maksud itu adalah kamu yang pernah bertemu denganku sebelumnya. Namun, saat Iqbal menunjukkan fotomu, aku semakin semangat untuk bisa berjumpa denganmu. **Akhirnya, aku bisa menambah teman meraih ridho Allah. Amanda, kamu tak usah ragu dan malu untuk bertanya. Aku akan membantumu semaksimal mungkin,**” (*Hijrah Terindah: 136*)
- 10) Setelah pertemuan di masjid kala itu, kedekatan Amanda dan Nafisyah semakin erat. Mereka bukan hanya berteman, melainkan Nafisyah membimbing Amanda tanpa mengenal lelah. **Mereka sudah seperti saudara, saling membantu dan menguatkan dalam mencapai ridho Allah.** (*Hijrah Terindah: 144*)
- 11) **Sejak Amanda memutuskan hijrah, saat itu pula perlahan masa lalu Amanda tutup. Dia tak memberi celah sedikit pun untuk setan menggoda dan membiarkannya terhanyut kembali pada jalan yang salah.** Amanda sudah sangat nyaman dengan posisinya saat ini. (*Hijrah Terindah: 144*)
- 12) “Kamu yakin Manda? Ini semua tak sebaik apa yang kamu pikirkan. Namun, jika memang kamu menginginkannya karena Allah, aku sangat mendukungmu.  
Nafisyah memeluk erat tubuh Amanda.  
**“Tentu, insya Allah semua perjuanganku itu karena Allah. Hidayah ini, proses ini, hingga setiap langkah kaki jihad ini, semua karena Allah. Aku sudah benar-benar dibuat jatuh cinta pada agamaku sendiri-Islam. Kenapa aku harus takut mengorbankan semuanya untuk cintaku?!”** (*Hijrah Terindah: 147*)
- 13) “Tentu saja Az-Zahra. Mulai saat ini orang hanya boleh mengenalmu sebagai Zahra bukan sebagai Manda. Cukup Allah, aku dan Iqbal yang tahu kalau kamu adalah Amanda. **Biarlah masa lalu mengalir sebagaimana** mestinya. Kamu tidak usah mengingat lagi ucapan-ucapan buruk itu. Saatnya kita harus menjadi lebih baik lagi dan terus menebarkan manfaat bagi saudara-saudara muslim kita. Setuju?” (*Hijrah Terindah: 152*)
- 14) Bahkan, banyak juga korban yang meninggal dunia serta korban yang kritis dan masih berada dalam perawatan rumah sakit. **Memang segala sesuatu tak dapat diprediksi. Semua terjadi karena Allah sudah berkehendak.** Yang dulunya seorang selalu membanggakan rumahnya yang mewah bak istana, kini sudah habis tak bersisa. Yang dulunya membanggakan kekayaan harta benda berlimpah, kini habis tak bersisa. Kalau Allah menginginkan sesuatu, itu dapat terjadi dalam hitungan detik sekalipun. Tak ada yang harus disombongkan. Semua hanya titipan yang

diberikan Allah untuk menguji kadar keimanan seorang hamba. Lantas, jika Allah pun mau mengambilnya kembali, kita bisa apa. (*Hijrah Terindah*: 153)

- 15) Isak tangis itu semakin menjadi. Amanda merasa dia benar-benar manusia yang telah menyia-nyiakan waktu dengan doa yang bertumpuk. Namun, kali ini Amanda tak akan membiarkan dirinya kembali mengulang masa lalu. Bahkan, Amanda sendiri ingin menutup semua kisah di masa itu. Dia berjanji detik ini pada dirinya sendiri bahwa sisa hidupnya akan dia abdikan untuk membela agama Allah, berdakwah di jalan Allah, dan membantu hamba-hamba Allah. Detik ini, Amanda berjanji sepenuhnya kalau semua kesalahan di masa lalu akan dia tebus di masa sekarang. **Semoga Allah meridhoinya.** (*Hijrah Terindah*: 162-163)
- 16) Amanda ingin sekali mengajak Devi menjadi wanita yang taat dan mengajak Devi banyak hal untuk mencari Ridho Allah. Namun, Amanda tahu, berandai-andai itu tidak baik. **Semua sudah keputusan mutlak Allah. Kita sebagai hamba tak bisa menolak, tetapi dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian.** (*Hijrah Terindah*: 165)
- 17) “Aku akan mendoakanmu Zahra, selalu. Semoga Allah memberi kesempatan untuk kita bisa menjadi relawan di Palestina. **Setiap keinginan untuk menolong agama Allah, atas izin-Nya juga semua akan dipermudah.** (*Hijrah Terindah*: 167)
- 18) **Nafisyah harus bisa menghapus semua rasanya.** Pada kenyataannya, Iqbal mencintai Amanda yang tak lain adalah sahabatnya, bukan dirinya. Nafisyah yakin. Mungkin Allah ingin menjodohkannya dengan seseorang yang diam-diam menyebut namanya dalam doa, bukan nama seseorang yang diam-diam dia sebut dalam doa. (*Hijrah Terindah*: 178)
- 19) Sudah tiga hari para relawan bertugas menggalang dana turun ke jalan. **Dari pagi hingga malam. Panas. Hujan. Semua tak dihiraukan demi terkumpulnya dana untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan.** Semua anggota berbagi tugas, mulai dari lokasi penggalangan dana hingga pengumpulan dana. Amanda dan Nafisyah ditempatkan di jalan raya membawa kardus bertuliskan, „penggalangan dana untuk korban bencana. (*Hijrah Terindah*: 188)
- 20) Saat aku bisa bebas dari jeruji besi dengan bersyarat, aku berjanji pada diriku sendiri untuk tak menyia-nyiakan waktuku dengan hal yang tak bermanfaat seperti di masa lalu. **Aku ingin mencari jati diriku yang sebenarnya, dan mengabdikan setia embus napasku untuk agamaku. Aku telah mencintai agamaku karena Rabb-ku dan aku telah menemukanmu karena Rabb-ku.”** (*Hijrah Terindah*: 202)
- 21) Tutuplah rapat-rapat masa lalu itu. Biarlah semua berjalan semestinya. Tidak usah kita toleh lagi semua masa lalu. Kita sudah berada pada masa

depan yang telah Allah tetapkan. Cukup Allah dan kita yang tahu betapa buruknya kita di masa lalu. Namun, kita harus tunjukkan pada dunia betapa bermanfaatnya kita di masa depan. **Semua atas Izin Allah.** (*Hijrah Terindah*: 203)

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini adalah terfokus pada wujud nilai akhlak yang terkandung di dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri. Adapun nilai akhlak yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai akhlak tawakal, sabar, qanaah, husnuzan dan rida. Di bawah ini terutama pada kata atau kalimat yang bercetak tebal adalah uraian lebih jelas tentang temuan kutipan tersebut.

### **4.2.1 Analisis Nilai Akhlak Tawakal yang Terkandung dalam novel *Hijrah Terindah* Karya Indah Nur Safitri**

Menurut pendapat Jumhuri (2015: 180) tawakal adalah “keteguhan hati” dalam menyerahkan urusan kepada orang lain dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau akibat dari suatu keadaan. Tawakal berasal dari keyakinan terhadap Allah Swt., sehingga manusia mempercayakan segala sesuatu keputusan atau akibat dari yang dikerjakan juga merupakan kehendak dari sang pencipta terhadap makhluknya. Tawakal tak hanya menunggu hasil tanpa usaha maksimal dari manusia. Tawakal harus ada di awal dan di akhir usaha, di awal usaha dilakukan persiapan dengan penuh keyakinan, begitu juga di akhir usaha apapun hasil dari usaha jika manusia telah bertawakal kepada Allah tidak akan timbul kekecewaan setelahnya. Tawakal diniatkan karena Allah, dilaksanakan untuk Allah, dan dilakukan di jalan Allah.

Dari penjelasan teori di atas maka ditemukan kutipan yang berkaitan dengan nilai akhlak terpuji tawakal adalah:

- 1) Amanda kembali menatap CV lamaran kerjanya. Setelah mengorek dompet keramatnya, yang tersisa hanya selebar lima puluh ribu hasil meminjam uang teman sekolahnya dulu. Amanda berpikir untuk kembali membuat CV dan melamar kerja. **Amanda tergerak untuk mencoba melamar kerja lagi. Entah itu sebagai penjaga toko swalayan atau penjaga warung seseorang.** Yang terpenting, dia menghasilkan uang dan membayar semua utangnya beserta bunga yang terus berkembang. (*Hijrah Terindah: 13*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keteguhan hati untuk mendapatkan pekerjaan. Meski lamaran tersebut telah ditolak berkali-kali, namun usaha untuk membuat CV kembali dan kembali melamar pekerjaan, serta menyerahkan hasilnya kepada Allah, entah hasilnya mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan ataupun tidak, karena yang terpenting adalah mendapatkan pekerjaan. Pernyataan tersebut menunjukkan akhlak terpuji tawakal yang sesuai dengan teori Abu Zakaria Ansari dalam buku Jumhuri, bahwa tawakal adalah “Keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada Allah” (Jumhuri, 2015:180). Maka kutipan dan teori ini menunjukkan bahwa akhlak terpuji tawakal akan membuat seorang manusia tak henti melakukan ikhtiar terbaik dan hasil usahanya diserahkan kepada Allah.

- 2) “Mbak, tidak ada manusia yang tak berdosa, semua manusia pasti pernah melakukan dosa, tetapi, bukan berarti menutup kemungkinan diri orang tersebut selamanya buruk. **Tak ada yang buruk jika seseorang mau dan terus memperbaiki.** Bukankah Allah selalu membentangkan ampunannya untuk setiap hamba? Maaf sebelumnya, saya bukan ingin menceramahi, Mbak. Hanya saja sesama manusia kita harus saling mengingatkan, bukannya surga itu luas? Maka ajaklah semua manusia bisa bersama-sama masuk ke surgaNya,” jelas perempuan itu. (*Hijrah Terindah: 21*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan usaha yang terus menerus mengingatkan orang lain agar memiliki keyakinan kepada Allah dengan terus berusaha untuk memperbaiki diri walaupun banyak dosa, karena Allah selalu membentangkan ampunan untuk setiap hambanya. Dari pernyataan tersebut dapat

dihubungkan dengan teori Supriyanto “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Usaha terus menerus memperbaiki diri dengan niat kepada Allah untuk tetap berada di jalan Allah, dan menyerahkan kepada Allah tentang hasilnya menunjukkan akhlak terpuji tawakal terkandung dalam pernyataan tersebut.

- 3) “Mbak, tidak ada manusia yang tak berdosa, semua manusia pasti pernah melakukan dosa, tetapi, bukan berarti menutup kemungkinan diri orang tersebut selamanya buruk. Tak ada yang buruk jika seseorang mau dan terus memperbaiki. Bukankah Allah selalu membentangkan ampunan-Nya untuk setiap hamba? Maaf sebelumnya, saya bukan ingin menceramahi, Mbak. **Hanya saja sesama manusia kita harus saling mengingatkan,** bukannya surga itu luas? Maka ajaklah semua manusia bisa bersama-sama masuk ke surgaNya,” jelas perempuan itu. (*Hijrah Terindah: 21*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan bahwa sesama manusia harus saling mengingatkan, karena dengan mengingatkan manusia lainnya untuk tetap berada di jalan Allah menunjukkan akhlak terpuji tawakal. Hal ini sesuai dengan teori Ustad Yusuf Mansur yang menyatakan “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Bukankah surga itu luas menunjukkan tujuannya untuk saling mengingatkan adalah kepada Allah, dan kepasrahan mengenai hasil usahanya tersebut menunjukkan akhlak terpuji tawakal.

- 4) Amanda langsung meraih 4bungkusan yang masih dipegang Iqbal. Dengan cepat Iqbal menarik tangannya yang hampir bersentuhan dengan tangan Amanda, “Astaghfirullah, Amanda”

Iqbal terkejut bukan main.

**“Kamu tahu kan kita bukan mahram, bersentuhan itu dilarang Amanda,”** tegur Iqbal.

Amanda hanya tersenyum tanpa dosa. Hal yang membuat Amanda merasa tak bersahabat dengan Iqbal, yaitu sikap Iqbal yang bagi Amanda sangat sok suci. Di zaman sekarang mana ada orang yang tak mau bersentuhan, walau hanya bersentuhan tangan.. (*Hijrah Terindah: 37*).

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan bahwa ada usaha untuk menghindari bersentuhan dengan mahramnya, karena hal tersebut merupakan hal yang dilarang oleh Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Usaha Iqbal ini dilandaskan keteguhan hatinya untuk terus berada di jalan Allah, melakukan setiap perintah Allah, dan menghindari segala hal yang dilarang oleh Allah.

- 5) Dengan pakaian yang sangat minim dan *make up* yang menor, Amanda menyebutkan akan kerja. Iqbal tak habis pikir harus dengan cara apa dia mengajak Amanda berubah. Entah kenapa Iqbal sangat *keukeuh* mengajak Amanda untuk **berubah menjadi lebih baik**. (*Hijrah Terindah*: 45)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kegigihan usaha yang terus menerus mengajak orang lain untuk berubah menjadi lebih baik, walaupun orang lain jelas-jelas menolak nasehat tersebut. Hal tersebut merupakan bentuk akhlak tawakal seperti yang dijelaskan oleh Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Meskipun Iqbal tidak tahu apakah hidayah akan datang kepada Amanda, namun Iqbal terus berusaha mengajak Amanda untuk berubah menjadi lebih baik.

- 6) “Ya Allah, jika memang Engkau Maha Pengasih, Maha Penyayang, lagi Maha Bijaksana. Tolong selamatkan saya. Tolong jangan biarkan kehormatan saya direnggut oleh sembarang orang, Ya Allah, dengarkan hamba..”

Amanda terus merapalkan doa. Entah kali ini **dia ingin berdoa pada Tuhannya**. Sungguh kali ini Amanda **benar-benar ingin agar Tuhan mendengar doanya**.

Amanda memejamkan matanya saat jarak antara wajahnya dan lelaki itu tinggal beberapa senti saja.

“Allahu Akbar,” pekik Amanda seraya menarik pintu kuat-kuat. Allah Mahabesar.

Dengan segala hal yang digariskan mustahil saat ini bisa terjadi. Amanda berhasil menyelamatkan diri dan keluar dari ruangan itu. Dia menangis tersedu dan langsung mencari pertolongan. (*Hijrah Terindah*: 50)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan walaupun terlihat mustahil, manusia harus terus berdoa dan berusaha untuk menyelamatkan diri. Hal ini menunjukkan sikap Tawakal, karena yakin Allah satu-satunya yang mampu menyelamatkan. Sesuai dengan teori Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Meskipun telah berdoa, kita harus tetap berusaha meloloskan diri dari kejahatan orang lain sambil berdoa kepada Allah, sampai akhirnya bisa lolos dari kejahatan tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa manusia yang bertawakal kepada Allah harus tetap berusaha tidak hanya pasrah tanpa upaya, meskipun telah berdoa.

- 7) Apa harus Iqbal terus mendakwahi Amanda? Iqbal hanya khawatir Amanda semakin hari semakin menjadi. Iqbal takut nanti Amanda akan melakukan hal yang tidak diinginkan. Semua hal buruk sudah memenuhi pikiran Iqbal. Dia sangat peduli pada Amanda. **Bahkan, dia selalu berdoa agar Allah melunakkan dan mengetuk hati Amanda agar mau berhijrah dan menjadi lebih baik lagi.** (*Hijrah Terindah*: 60)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan kepasrahan seseorang melalui doa-doanya agar Allah melunakkan dan mengetuk hati seseorang untuk berhijrah merupakan bentuk akhlak tawakal kepada Allah, dengan menyerahkan hasil usahanya kepada Allah Swt. Kata “selalu berdoa” menunjukkan usaha yang berulang kali dilakukan dengan pengharapan Allah mengabulkan harapan tersebut. Sesuai teori Jumhuri bahwa “Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau akibat dari suatu keadaan” (Jumhuri, 2015:180).

- 8) Iqbal berdiri dari tempat duduk. Beberapa hari ini dia mengumpulkan bukti dan akhirnya niat baik Iqbal terkabul. **Dia berhasil membebaskan Amanda dan menghapus tuduhan pada Amanda. Semua berkat usaha**

**dan doanya.** (*Hijrah Terindah: 68*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan usaha keras untuk mengumpulkan bukti dengan niat yang baik bahwa temannya tidak bersalah. Setelah usahanya, kutipan tersebut menunjukkan kepasrahan atas hasil usahanya kepada Allah yang ditunjukkan dengan pernyataan berdoa agar Allah membantu membebaskan temannya dari tuduhan pembunuhan. Hal ini sesuai dengan teori Imam Ahmad “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan, meskipun usaha telah maksimal dilaksanakan, hasilnya merupakan keputusan Allah. Maka menyerahkan hasilnya kepada Allah dapat diwujudkan dalam bentuk doa kepada Allah.

- 9) **Iqbal terus mendoakan Amanda, semoga Allah memberikan kesempatan bagi Amanda untuk bisa sembuh dan memberi hidayah agar kembali pada jalan kebenaran.** Melihat Amanda seperti ini, hati Iqbal teriris. Tak tega rasanya melihat Amanda yang terbaring kaku. (*Hijrah Terindah: 76*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan bagaimana usaha yang terus berusaha mengajak orang terdekat untuk hijrah ke jalan Allah dan mendoakannya. Kata “terus berdoa” menunjukkan harapan yang tak henti atas keberhasilan usaha kepada Allah. “Semoga Allah memberikan kesempatan bagi Amanda” menunjukkan bahwa Allah lah yang mampu menjawab hasil usahanya. Hal tersebut menunjukkan akhlak terpuji tawakal dimana “Tawakal harus ada di awal, dan diakhir usaha kita. Di awal dipersiapkan untuk tawakal, begitu juga di akhir usaha” (Mansur, 2020:16-21). Di awal usaha manusia berdoa dan mengirimkan harapan kepada Allah, dan di akhir usaha hasilnya juga dipasrahkan kepada Allah.

- 10) Akhirnya Iqbal memutuskan untuk duduk di teras kontrakan Amanda. Menghindari fitnah jika mereka berdua saja di dalam, **Iqbal tahu batasannya dan berusaha untuk terus menjaga itu.** (*Hijrah Terindah*: 84)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keteguhan hati dalam menjaga batasannya dengan yang bukan muhrim untuk menghindari fitnah, walaupun memiliki rasa kepedulian yang besar terhadap yang bukan muhrim tersebut. Hal ini merupakan ciri akhlak terpuji tawakal, yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Pernyataan “berusaha untuk terus menjaga” menunjukkan akhlak terpuji tawakal karena takut akan melakukan hal yang dilarang Allah, dan ketakwaan kepada Allah membuat manusia berusaha menjaga dirinya dari dosa.

- 11) “Bukankah surga itu luas, dan Allah menjanjikan surga kepada hamba-hamba yang bertakwa. **Aku hanya ingin mengajakmu ke surga Amanda. Aku ingin agar kelak saat aku meninggal, ada seseorang yang mendapatkan ilmu karena perantara aku. Dan jika kamu terus menyebarkan ilmu tersebut, maka pahala-pahala pun akan me ngalir kepada siapa yang mengajak.** Maha Suci Allah, bukankah sebaik-baik manusia, yaitu yang paling bermanfaat bagi orang lain. Lantas, kenapa tak berusaha menjadi manusia yang bermanfaat. Jika kita selalu memikirkan kesalahan dalam hidup ini, maka tak ada perkembangan untuk ke depannya, bukankah waktu terus maju? Kenapa tak persiapkan waktu sebaik-baik mungkin untuk masa depan. Ingatlah Amanda, menyesal di akhir itu sama sekali tidak ada gunanya, hanya menambah luka”

“Jika kita bisa mendengar, maka di dalam kubur semua manusia menjerit meminta agar Allah kembali menghidupkan mereka dan memberikan mereka kesempatan untuk terus beribadah dan bersujud kepada Allah Aza Wa Jalla. Dan disini, kita yang masih diberi Allah nikmat yang luar biasa, nikmat Islam, nikmat Iman, dan nikmat kesehatan, malah menyia-nyikan, bukankah kita termasuk ke dalam golongan hamba yang merugi?” jelas Iqbal. (*Hijrah Terindah*: 86)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas merupakan pernyataan seseorang yang ingin mengajak orang lain melakukan hal-hal yang baik agar

sampai ke surga merupakan contoh akhlak tawakal, yaitu manusia berusaha untuk mengajak manusia lain di sekitarnya untuk berada di jalan yang benar, jalan yang diridai Allah. Hal tersebut merupakan bentuk akhlak tawakal seperti yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Manusia yang bertawakal kepada Allah akan teguh mengajak dan mengingatkan manusia lainnya untuk berada di jalan Allah. Kemudian pernyataan “jika kamu terus menyebarkan ilmu tersebut, maka pahala-pahala pun akan mengalir kepada siapa yang mengajak” menunjukkan tawakal, karena hasil usahanya masih diserahkan kepada Allah.

- 12) Rama terdiam, apa yang harus di- *murojaah* darinya. Toh, dia saja tidak hafal apa-apa. Surah Al-Fatihah dan An-Nas saja dia sudah sedikit lupa.

“Gue... eh, maksudnya saya...tidak hafal apa-apa, terus apa yang harus di-*murojaah*?”

Tidak ada raut terkejut dari wajah Fais, hanya senyum damailah yang ia tunjukkan.

**“Tidak apa apa. Namanya juga belajar. Saya dulu juga begitu kok. Tapi *Alhamdulillah*, sekarang sudah bertahap menghafal. Ayo kita siap-siap ambil wudu.”** (*Hijrah Terindah*: 90)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keteguhan hati untuk mengajak orang lain belajar membaca Alqur“an atau mengikuti *murojaah* bersama, meskipun tidak memiliki hafalan untuk *murojaah* bersama. Keinginan agar mau belajar membaca Alquran, dari yang tidak bisa membaca sampai bisa menghafal saat ini menunjukkan tawakal kepada Allah. Hal ini sesuai dengan teori Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Usaha terus menerus belajar membaca Alquran merupakan salah satu bentuk tawakal kepada Allah, menaati perintah Allah dan berusaha mempelajari tanpa kepasrahan buta.

- 13) “Iya Amanda. **Banyakin amal, jauhi dosa. Jika amal kebaikan lebih banyak daripada dosa, atas izin Allah kamu akan masuk surga.** Percayalah, setiap orang menginginkan surga walau dosa mereka lebih banyak daripada pahala. Ya, karena surga adalah sebaik-baik tempat kembali yang telah Allah siapkan untuk hamba-hamba yang bertakwa. Dan untuk mendapat amalan itu sendiri tidak mudah, mulai dari hal yang kecil, seperti tersenyum kepada saudara kita, menolong orang yang kesusahan, memberi dan menjawab salam, serta menjaga lisannya dari perkataan-perkataan yang keji lagi menyakitkan hati. (*Hijrah Terindah*: 103)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyampaikan pesan untuk perbanyak amal dan jauhi dosa di dunia, agar bisa masuk surga. Namun, apakah masuk surga atau tidak manusia haruslah berpasrah kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Apabila amal ibadah lebih banyak daripada dosa maka manusia akan masuk surga atas seizin Allah. Namun manusia hanya mampu berusaha meningkatkan ketakwaannya, dan hasilnya dipasrahkan kepada Allah Swt. Kepasrahan dan kerelaan manusia menunjukkan akhlak terpuji tawakal.

- 14) Amanda kita semua ini hina. Kita semua manusia pendosa. Kita semua sama. Tak ada manusia yang tak pernah berbuat dosa. Khilaf itu ujian terberat manusia. Kamu tidak boleh seperti itu. Bisa jadi hari ini kamu manusia paling buruk, namun tidak menutup kemungkinan suatu hari nanti kamu manusia paling baik. Bukankah Allah Maha Pembolak-balik hati manusia? Tidak ada yang tidak mungkin Amanda. Allah itu Maha Segalanya. Apapun bisa terjadi jika Allah menghendaki. Jika Allah berkata „*kun fayakun*“, maka apa pun dapat terjadi. **Jangan lupakan Allah. Teruslah berusaha membenahi diri dan memperbaiki semuanya selagi masih ada kesempatan hidup di dunia ini.** Jadikan semua masa lalu sebagai pelajaran berharga dalam hidup. Aku yakin Amanda, kamu pasti bisa. (*Hijrah Terindah*: 105)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan usaha memotivasi orang lain untuk terus berusaha membenahi diri, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah apakah dosa-dosanya dapat diampuni atau tidak.

Pernyataan “terus berusaha membenahi diri dan memperbaiki semuanya selagi masih ada kesempatan hidup di dunia ini” sesuai dengan pernyataan Jumhuri “Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi dan menunggu hasil suatu pekerjaan” (Jumhuri, 2015:180). Terus berusaha membenahi diri dan memperbaiki kesalahan yang di buat menunjukkan tawakal manusia kepada Allah yang berhak memutuskan apakah usaha manusia tersebut dapat diterima atau tidak.

- 15) Ekspresi bingung Amanda dapat menjawab pertanyaan Iqbal. “Tumben banget lo enggak beli bensin,” Amanda menatap Iqbal aneh, “Lo nggak lagi kehabisan duit gara-gara gue, kan? Tebaknya.

Lelaki itu tersenyum geli mendengar ucapan Amanda. **Mana mungkin dia kehabisan uang karena bersedekah. Lagian kalau habis itu hanya fisiknya, tapi pahalanya tetap ada dan dicatat sebagai amal, insya Allah.** (*Hijrah Terindah*: 107)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keyakinan kepada Allah. Manusia bersedekah demi Allah dan yakin akan ada pahala yang dicatat sebagai amal. Keyakinan tersebut menunjukkan akhlak tawakal seperti yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Sehingga dengan keyakinan Allah akan membalas sedekah manusia, dan manusia tidak akan kekurangan hanya karena bersedekah menunjukkan akhlak terpuji tawakal manusia.

- 16) “*Masya Allah tabarakallah*, Amanda. Ampunan Allah terbuka luas untukmu, begitupun surga Allah. Aku akan terus membantumu Amanda.

**Iqbal mengucap syukur berulang kali, perjuangannya selama ini tidak berakhir sia-sia. Maha Suci Allah dengan tangan-Nya bisa mengubah apa pun.** (*Hijrah Terindah*: 113)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kepercayaan bahwa usaha akan membuahkan hasil. Hasil bertawakal dan terus mengingatkan orang terdekat untuk menerapkan ajaran Islam, dengan diperolehnya hidayah Allah pada orang terdekat tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal harus ada di awal, dan diakhir usaha kita. Di awal dipersiapkan untuk tawakal, begitu juga di akhir usaha” (Mansur, 2020:16-21). Kata “perjuangannya selama ini” menunjukkan usaha sebelumnya, dan kata “syukur berulang kali” menunjukkan bahwa tawakal bukan hanya di awal usaha namun juga di akhir usaha dengan meyakini bahwa hasil yang diperoleh merupakan berkat yang diberikan tuhan.

17) “ Jadi salat itu lima kali sehari ya. Capek gak, Bal?” Iqbal tersenyum.

**“Kata siapa capek, justru salat itu menyenangkan. Membuat hati tenang, damai bahkan bisa berkomunikasi dengan Allah melalui doa. Tidak percaya? Silahkan dicoba.”**

“Begini, ibaratkan baju, kamu memiliki dua baju yang berwarna putih. Baju itu kotor karena terkena noda dan kamu mencuci kedua baju tersebut dengan cara yang sama, namun, satu baju hanya kamu cuci satu kali dan satu bajunya lagi kamu cuci lima kali. Terus, bersihkan baju yang mana?” Amanda berpikir sejenak.

“Ya, sudah pasti bersihkan yang dicuci lima kali lah, Bal.”

“Tepat sekali. Seperti itu juga kita, jika hati kita kotor karena fitnah dunia, dan kita salat lima kali sehari. *Insyah Allah*, hati kita akan kembali bersih, kotoran dan noda pun lama-kelamaan akan hilang. Seperti itulah kira-kira. Betapa pentingnya salat dalam kehidupan kita, bukan? (*Hijrah Terindah*: 115)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan pentingnya melaksanakan shalat. Pernyataan yang menjelaskan bagaimana pentingnya shalat dan tak perlu memikirkan lelah dalam melaksanakan perintah Allah tersebut menunjukkan akhlak terpuji tawakal sesuai dengan teori Jumhuri bahwa tawakal

berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi dan menunggu hasil suatu pekerjaan (Jumhuri, 2015:180). Melakukan perintah Allah dan menyerahkan hasil ibadahnya kepada Allah merupakan bentuk tawakal manusia kepada Allah. Kepercayaan bahwa salat yang dilakukan lima kali sehari, akan membuat hati manusia kembali bersih.

18) Amanda merasa dirinya sangat banyak merepotkan Iqbal.

“Tidak apa-apa, Amanda. Lagian, jika gamis dan jilbab yang aku belikan kamu pakai menutup auratmu, aku pun mendapat percikan pahalanya. Namanya itu pahala jariah. Nah, siapa yang tak mau mendapat pahala?”

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda, „Barang siapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barang siapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.“  
**Karena itu ajaklah selalu orang lain kepada jalan kebaikan, karena tak merugikanmu bahkan memberikan manfaat juga utukmu.**  
(*Hijrah Terindah*: 116)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keteguhan hati dalam mengajak orang terdekat untuk bertawakal kepada Allah dengan mengajak manusia lain kepada jalan kebaikan merupakan amal jariah. Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21), maka usaha untuk mengajak manusia untuk berada di jalan Allah dan beribadah kepada Allah merupakan salah satu akhlak tawakal kepada Allah. Karena Allah yang berhak memutuskan apakah manusia tersebut mendapatkan pahala atau tidak.

19) “Keistimewaan dari salat malam ini apa, Pak?”

“Jadi, saat di waktu sepertiga malam, Allah akan turun ke bumi, *Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam* bersabda, Rabb kita, Tabaraka wa ta‘ala turun ke langit dunia pada setiap malam yaitu ketika sepertiga malam terakhir, (kemudian) Dia berfirman, „Barang siapa berdoa kepada-

Ku, niscaya akan aku kabulkan, barang siapa meminta kepada-Ku, niscaya akan aku berikan, dan barang siapa memohon ampun kepada-Ku, niscaya akan Aku ampuni.“ Tetapi banyak sekali dari kita yang menyia-nyiakan waktu mustajab ini. Dan, **Bapak tidak mau menjadi hamba yang merugi dengan banyak waktu dihabiskan untuk berleha-leha saja tanpa membuahkan manfaat apalagi pahala.**” (*Hijrah Terindah: 127*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keteguhan hati untuk tidak menghabiskan waktu sia-sia dan melaksanakan shalat malam merupakan salah satu bentuk tawakal kepada Allah. Sebagaimana teori Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Tawakal adalah berusaha dengan sebaik-baiknya dan memasrahkan hasilnya kepada Allah. Allah lah yang akan memberikan balasan pahala kepada hambanya.

- 20) **Tanpa malu Amanda berusaha untuk memahami huruf-huruf hijaiyah. Selagi masih diberi Allah kesempatan hidup,** kenapa harus malu. Malulah jika usia puluhan tahun, tapi tak dimanfaatkan untuk belajar akhirat. (*Hijrah Terindah: 145*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keteguhan hati dan tidak malu untuk mulai belajar membaca alquran meskipun dari mengenal huruf hijaiyah, serta menepiskan rasa malunya kepada manusia, dan malu kepada Allah karena belum mempelajari Al-Quran. Hal ini sesuai dengan teori Abu Zakaria Ansari dalam buku Jumhuri, bahwa tawakal adalah “Keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada Allah” (Jumhuri, 2015:180). Akhlak terpuji tawakal akan menjauhkan manusia dari rasa malu untuk memulai melakukan perintah Allah walaupun telah usia tua.

- 21) Namun, **Iqbal tak pernah menyerah untuk terus membimbing Amanda. Jika pun nanti bukanlah dia yang akan menjadi imam dunia akhirat Amanda, setidaknya dia sudah berusaha untuk menjaga Amanda.** Mutiara terindah yang diam-diam disukai Iqbal. Tak ada yang tahu hal ini terkecuali dirinya dan Allah. (*Hijrah Terindah: 146*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan sikap yang tak menyerah untuk terus membimbing orang terdekat agar taat kepada Allah. Berserah diri kepada Allah akan hasil usahanya, namun tidak menyurutkan usahanya untuk membimbing orang terdekat. Hal ini sesuai teori Jumhuri bahwa “Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau akibat dari suatu keadaan” (Jumhuri, 2015:180). Kata “terus membimbing” menunjukkan perbuatan yang dilakukan dengan berulang dan memasrahkan hasilnya kepada Allah.

- 22) Iqbal mendekati Amanda dan Nafisyah. Amanda bingung bagaimana cara dia untuk bertanya mengenai Rama- lelaki yang tadi siang mengobrol dengan Iqbal. Amanda takut untuk menanyakannya pada Iqbal. **Amanda malu jika harus menceritakan masa lalunya dulu dengan Rama. Amanda rasa dia tak harus membuka aib masa lalunya. Toh, dia harus menutup rapat-rapat aib itu karena Allah pun sudah menutup aibnya.** (Hijrah Terindah: 159)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keyakinan atas usaha untuk memperbaiki diri, salah satu usahanya dengan menutup aib diri sendiri, karena Allah telah menutup aib tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal harus ada di awal, dan diakhir usaha kita. Di awal dipersiapkan untuk tawakal, begitu juga di akhir usaha” (Mansur, 2020:16-21). Di awal, harus ada usaha untuk menjaga diri dari dosa, dan di akhir tetap bertaubat dari perbuatan dosa.

- 23) Sejak mengikuti komunitas relawan bersama Nafisyah dan Iqbal, Amanda semakin mengisi banyak mengisi kegiatan dengan hal positif. Mulai dari memasarkan bisnisnya bersama Nafisyah, mengikuti kajian rutin di masjid setiap akhir pekan, hingga menjadi relawan yang siap kena panas dan hujan untuk mengadakan penggalangan dana. **Dari banyaknya kegiatan ini, Amanda semakin dekat dengan agamanya. Semakin memahami bagaimana menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain, menjadi muslimah seutuhnya, hingga belajar untuk terus menjadi hamba yang ta’at.** (Hijrah Terindah: 163)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keteguhan hati berusaha keras untuk menjadi hamba Allah yang ta‘at menjadi muslim seutuhnya. Hal ini dinyatakan oleh teori Abu Zakaria Ansari dalam buku Jumhuri, bahwa tawakal adalah “Keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada Allah” (Jumhuri, 2015:180). Seluruh usaha dilakukan untuk menjadi hamba Allah yang taat seutuhnya, walaupun terkena hujan dan panas, akhlak tawakal pada diri manusia tidak akan menghentikan kebaikan manusia tersebut kepada sesama manusia.

- 24) Setelah mendoakan Devi, Amanda segera beranjak dari pemakaman itu. Setiap selesai salat, Amanda tak pernah absen untuk mendoakan Devi. **Hanya doa terbaiklah yang dapat Amanda berikan untuk Devi. Semoga doa-doa yang selalu Amanda langitkan kelak dikabulkan Allah.** (Hijrah Terindah: 165)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keteguhan hati untuk mendoakan sahabat karib diampuni dosa-dosanya, dan berharap Allah memberikan kebahagiaan kepada sahabat karib yang telah meninggal. Harapan agar doa tersebut dikabulkan mencerminkan akhlak tawakal kepada Allah, sesuai dengan teori Jumhuri bahwa “Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau akibat dari suatu keadaan” (Jumhuri, 2015:180). Harapan doa akan dikabulkan Allah merupakan salah satu bentuk penantian hasil dari suatu pekerjaan. Walaupun belum tahu pasti doa akan dikabulkan, namun dengan akhlak tawakal kita akan terus merapalkan doa kepada Allah.

- 25) Bahagia? Pastinya, baik Amanda, Iqbal, maupun Nafisyah. **Memang inilah yang mereka harapkan. Dapat berjuang membela agama Allah, membantu saudara-saudara seiman dalam bentuk apa pun itu.** Sebab, salah satu dari umat Islam tersakiti, umat Islam lainnya pun akan merasakan juga. (Hijrah Terindah: 168)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak tawakal yang berharap dapat membantu saudara seiman dalam bentuk apapun. Sesuai dengan tawakal yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Membantu orang lain yang kesusahan, dan tidak mengharap imbalan, serta tetap melakukannya lagi setelah tidak mendapatkan imbalan yang sesuai merupakan keteguhan hati yang dimaksudkan dalam akhlak tawakal.

- 26) Nafisyah tertunduk menahan air mata. Namun, akhirnya air mata itu jatuh juga. Matanya terasa panas sekali mendengar perkataan Amanda. Nafisyah benar-benar butuh waktu untuk bisa menetralkan hatinya. Nafisyah ingin tak mendengarkan apa-apa lagi dari keduanya. **Nafisyah tahu, semua pasti ada hikmahnya.** Namun... Nafisyah hanya perempuan biasa, yang juga sakit bisa perasaannya tak terbalaskan. (Hijrah Terindah: 179)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan usaha keras untuk menetralkan hati yang hancur setelah mengetahui pria yang dicintai ternyata diam-diam dia cintai ternyata mencintai sahabat karibnya. Keyakinan akan ada hikmah yang diperoleh dari penyelesaian masalah tersebut, sehingga membuat hati menyerahkan kepada Allah akan hasil usaha tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Keyakinan bahwa Allah akan menunjukkan hikmah atas usaha yang ia lakukan menunjukkan akhlak tawakal yang tidak berhenti melakukan kebaikan meski tak sesuai dengan harapannya.

- 27) “Cinta itu datang tanpa bisa kita rencanakan, bahkan kita tidak tahu dengan siapa cinta itu akan berlabuh. Tetapi, setiap orang itu ada jodohnya dan entah kenapa setelah saya bertemu Zahra, hati saya selalu damai jika melihatnya. **Saya juga sudah meminta petunjuk Allah, melalui salat istikharah. Saya utarakan semua niat saya, dan Allah menunjukkan jawabannya dengan menghadirkan Zahra dalam mimpi saya beberapa hari lalu.** Saya memutuskan untuk mencari tahu alamat rumah Zahra melalui Iqbal, saya bertanya padanya beberapa hari lalu. Setelah itu saya mengutarakan niat saya ini pada keluarga dan semuanya menerima,

semalam saya utarakan niat saya datang kemari pada Zahra. Dan *Alhamdulillah qadarullah* saya diberikan kesempatan untuk mengungkapkan semuanya. Saya tak ada niat apapun, saya hanya ingin menjadikan Zahra sebagai kekasih halal saya. Karena itu, saya datang kemari dengan niat untuk mengkhitbah Zahra. Masa kelam saya telah berlalu, sekarang saya benar-benar sedang mencari cinta sejati saya, dan saya menemukan Zahra. Saya mencintaimu Zahra, semua karena Allah.”

Rama mencoba menjelaskan semua. (*Hijrah Terindah: 184*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keteguhan hati dalam mencari jodoh, dengan usaha memanjatkan doa serta melakukan istikharah, dan kemudian berpasrah kepada Allah atas hasilnya. Ketika Allah menunjukkan dengan kehadiran seseorang dalam mimpi ataupun sinyal yang dikirimkan Allah, maka hati akan mantap untuk mengkhitbah orang tersebut menjadi pasangan hidup. Usaha tersebut merupakan akhlak terpuji tawakal yang sesuai dengan teori Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal harus ada di awal, dan diakhir usaha kita. Di awal dipersiapkan untuk tawakal, begitu juga di akhir usaha” (Mansur, 2020:16-21). Dalam bertawakal kepada Allah, manusia perlu memanjatkan doa, berusaha dan menerima ketetapan Allah terhadap dirinya.

- 28) Iqbal menghentikan kegiatan tadarus Al-Quran saat mendengar berita yang sedang beredar di semua stasiun televisie. Begitu juga Nafisyah dan Amanda yang sedang bersama Iqbal untuk tadarus Al-Quran. Amanda dan Nafisyah sudah sepakat untuk tetap bersikap biasa saja diantara ketiganya. Mereka tetap melanjutkan kegiatan mereka seperti biasa yang notabene sebagai sahabat. Amanda membutuhkan waktu untuk memikirkan semuanya. **Begitu juga Nafisyah, dia sudah memasrahkan semuanya pada Allah. Nafisyah tahu, cinta sejati tak akan pernah salah berlabuh.** (*Hijrah Terindah: 187*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kepasrahan kepada Allah mengenai perasaan pribadi terhadap seseorang setelah mengetahui bahwa orang tersebut mencintai sahabatnya. Menyerahkan perasaan terhadap Allah tersebut menunjukkan akhlak terpuji tawakal yang sesuai teori Jumhuri

bahwa “Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau akibat dari suatu keadaan” (Jumhuri, 2015:180). Setelah usaha, manusia yang bertawakal akan memasrahkan hasil usahanya kepada Allah.

- 29) Setelah berpamitan dengan Nafisyah dan teman-teman lainnya, mereka berangkat menuju bandara. Dengan doa dan niat, **Amanda menyerahkan hidup dan matinya kepada Allah.** Jika dia tak memiliki kesempatan hidup lagi, maka Amanda ingin sisa hidupnya ini dapat memberi manfaat untuk orang lain. (*Hijrah Terindah*: 189)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan kepasrahan dalam hidup, menyerahkan hidup dan mati kepada Allah. Penyesalan terhadap kesalahan atau dosa dimasa lalu, bertaubat, dan selalu bersikap baik disisa hidup. Tekad untuk berangkat ke Palestina dan membantu masyarakat di sana, tekad untuk memanfaatkan sisa hidup agar dapat bermanfaat bagi orang lain, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21).

- 30) Besok pagi, Amanda berniat untuk menjual semua perhiasan itu dan uangnya akan dia sumbangkan untuk saudara-saudaranya yang ada di Palestina. **Amanda yakin seperti yang sudah Allah janjikan bahwa tidak akan menjadi miskin seseorang yang bersedekah. Amanda yakin, akan ada ganti yang lebih baik dari Allah. Dan balasan itu yang utama adalah pahala-pahala untuk bekal di akhirat nanti.** (*Hijrah Terindah*: 197)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan keyakinan bahwa dengan menyumbangkan hartanya di jalan Allah tidak akan membuat miskin. Keyakinan bahwa Allah akan mengganti sedekahnya dengan yang lebih baik menunjukkan keteguhan hati yang merupakan ciri akhlak terpuji tawakal, sesuai teori Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Karena Allah amanda menyedekahkan hartanya di jalan Allah dan kepada Allah mengharapkan balasan.

- 31) Aku tak pernah mencintai seseorang sedalam ini. Saat melihatnya, hatiku bergetar. Saat melihatnya, rasaku semakin bertambah. **Aku serahkan semuanya pada Rabb-ku. Hingga akhirnya aku memberanikan diri untuk mengkhitbah Zahra yang tak lain adalah Amanda, wanita yang ada di masa laluku,**” ucap Rama dengan tersenyum. “Aku kira aku hanya berhalusinasi saat melihatmu kala itu, namun ternyata aku yang tak pandai dalam mengenalimu. Suaramu memang lebih lemah lembut, namun aku melupakan kalau suara itu pernah aku dengar dulu di masa lalu.” (*Hijrah Terindah*: 202)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan kepasrahan kepada Allah terhadap hasil usaha dalam proses mengkhitbah seseorang. Manusia tetap berusaha meyakinkan orang yang dicintai akan cintanya. Walaupun telah mengetahui keburukan orang tersebut dimasa lalu, namun dengan keyakinan akan ketetapan Allah terhadap jodoh yang diridai Allah merupakan yang terbaik. Hal ini sesuai dengan teori tawakal sebagai akhlak terpuji oleh Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Usaha maksimal untuk meraih tujuan, dan berpasrah kepada Allah akan hasil yang diperoleh.

#### **4.2.2 Analisis Nilai Akhlak Sabar yang Terkandung dalam novel *Hijrah Terindah* Karya Indah Nur Safitri**

Menurut pendapat Jumhuri sabar adalah menahan anggota badan dari berbuat dosa dalam kesulitan dan juga menahan diri dalam hal-hal yang telah menjadi tuntutan akal dan syari’at atau keduanya. Hormus menambahkan bahwa sabar itu meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat. Klasifikasi sabar ada 6 macam yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta’at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan.

Dari penjelasan teori di atas maka ditemukan kutipan yang berkaitan dengan nilai akhlak terpuji sabar adalah:

- 1) “Kamu itu sudah besar, harusnya cari pekerjaan jangan diam diri dirumah saja dan senang-senang seperti orang kaya. Kamu itu harus sadar diri kalau kamu itu butuh uang untuk bisa bertahan hidup, hidup kok pasrah!” cerca ibu kontrakan

**Rasanya, Amanda ingin marah. Rasanya, kesabaran yang dia miliki benar-benar diuji oleh manusia-manusia disini.** (*Hijrah Terindah*: 11)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kesabaran setelah dimarahi dan dicerca dengan kata-kata kasar oleh seseorang yang tidak mau mengerti dengan kesulitan orang lain. Dengan menahan emosi tersebut menunjukkan akhlak terpuji sabar yang sesuai dengan teori Yamani bahwa “Sabar artinya menahan diri dalam kesulitan dan juga menahan diri dalam hal-hal yang telah menjadi tuntutan akal dan syari“at atau keduanya” (Yamani, 2008;9).

- 2) Dia membantu Amanda untuk berdiri. Dia juga terjatuh di samping Amanda.

“Heiiii! Kalau jalan itu liat-liat, dong. Ada mata engga?!” sarkasme Amanda kasar.

“Maaf, mbak. Saya sungguh tidak sengaja. Apa ada yang luka mbak? Biar saya obati.” **Perempuan itu meminta maaf sambil menunduk-nunduk. Matanya berkaca-kaca mendengar ucapan kasar Amanda.** (*Hijrah Terindah* :20)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kesabaran yang menahan diri meski dicerca dengan kata-kata kasar yang menyakitkan hati, walaupun tidak bersalah, tetap menjawab dengan sabar, dan menawarkan diri untuk mengobati orang yang telah mengasari tersebut. Hal ini sesuai dengan teori akhlak terpuji sabar menurut oleh Yamani bahwa “Sabar artinya menahan diri dalam kesulitan dan juga menahan diri dalam hal-hal yang telah menjadi tuntutan akal dan syari“at atau keduanya” (Yamani, 2008;9).

- 3) **Amanda berusaha menahan emosinya**, karena bagaimanapun dia pasti akan membutuhkan Iqbal. Amanda akui, lelaki itulah yang akan

membantunya disaat membutuhkan bantuan. Misalnya jika dia kelaparan dan tak ada makanan. Atau, jika ibu kontrakan menagih utang padanya. Iqbal adalah orang pertama yang akan dia repotkan, walaupun sikap Amanda jarang baik padanya. (*Hijrah Terindah* :36)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan perasaan yang menahan emosi terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan dan membalas kebbaikannya dengan kebaikan. Hal ini sesuai dengan teori sabar oleh Jumhuri menjabarkan “Sabar berasal dari kata “sobaro-yasbiru” yang artinya menahan, dan menurut istilah sabar adalah menahan anggota badan dari berbuat dosa (Jumhuri, 2015:185). Kata menahan emosi menunjukkan kesabaran, sehingga menahan anggota tubuhnya dari perbuatan dosa.

- 4) **Iqbal beristigfar berulang kali mendengar jawaban Amanda.** Tidak tahu bagaimana pola pikir Amanda. Yang jelas, bagi Iqbal, Amanda benar-benar sudah tersesat sangat jauh. Jauh sekali. (*Hijrah Terindah* :59)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan saat hilang kesabaran maka kita beristighfar untuk menahan diri dari kekesalan terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Khawajah Anshari, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan (jaza) dalam batin” (Muvid, 2019:272). Kata istighfar berulang kali menunjukkan perilaku menahan diri dari kecemasan yang ada di dalam diri.

- 5) Mundur? Ya, **Iqbal rasanya ingin berhenti memberi nasihat pada Amanda,** menurutnya sekarang, semua sia-sia, hanya membuang-buang waktunya. Buktinya, Amanda tetap sama dan tetap berdiri pada pendiriannya sendiri tanpa meresapi nasihatnya.

Ah, Iqbal merasa sangat lemah. Berdakwah dengan ujian sekecil ini saja sudah banyak mengeluh. Lantas, bagaimana Rasulullah yang berdakwah sangat berat hingga bisa menyebarkan Islam begitu luasnya. Tak ada kata menyerah dalam hidup Rasulullah hingga beliau tutup usia dan perjuangan dakwahnya dilanjutkan oleh orang terdekat dan para sahabat. (*Hijrah Terindah*: 60)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan ketika hampir kehilangan kesabaran saat berdakwah, karena mendapat respon yang tidak baik, maka perlu mengingat kembali perjuangan Rasulullah dalam dakwah yang lebih berat, sehingga menyadari bahwa perjuangannya belum seberapa. Hal ini sesuai dengan teori Khawajah Anshari, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan (jaza) dalam batin” (Muvid, 2019:272).

- 6) Amanda menangis semakin menjadi. Iqbal tak pernah membencinya. Bahkan, tak ada dendam sekalipun Iqbal padanya. Padahal selama ini Amanda tak pernah berlaku baik. Perkataanya sering melukai hati. **Namun, dengan kelembutan hati lelaki itu, dia tak pernah marah ataupun sakit hati pada Amanda.** Amanda telah berhutang budi pada Iqbal. (*Hijrah Terindah*: 68)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kesabaran dengan tidak membenci orang lain, walaupun dirinya tak pernah mendapatkan perlakuan yang baik, bahkan sering kasar terhadapnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hormus menjelaskan “Sabar ialah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hormus, 2009:7). Orang yang sabar akan tetap dengan lembut mengingatkan dan tidak marah ataupun sakit hati terhadap orang tersebut.

- 7) “Assalamu‘alaikum, Nak,” sapa seorang lelaki paruh baya. Rama hanya menoleh, tak berniat menjawab salam dari bapak tersebut. Rama sedang malas bicara. Dia sedang memikirkan seribu cara agar bisa segera keluar dari tempat pengap itu. **Bapak itu tak marah karena salamnya tak dijawab, malah dia berlaku sangat ramah pada pemuda yang baru masuk di ruangan itu beberapa jam lalu.** “Umurmu pasti masih dibawah tiga puluh tahun,” tebaknya. (*Hijrah Terindah*: 82)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kesabaran yang tinggi, meskipun tak diperdulikan salam dan sapaannya, masih tetap tersenyum dan memperlakukan orang tersebut dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Muvid, “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta‘at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272). Kesabaran tersebut termasuk pada kelompok sabar dalam pergaulan.

- 8) “Nak, ayo wudu. Sudah masuk waktu magrib,” ajak bapak yang tadi menegur Rama. Rahman namanya.

Rama menatap pak Rahman, tak suka karena telah mengganggu istirahatnya.

“Ayo salat, Nak,” ulang Pak Rahman.

**Senyum teduh itu terus mengembang di wajah yang tak lagi muda itu.** Keriput terlihat jelas. Mata sayu dengan kantung mata yang menghitam. (*Hijrah Terindah: 83*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan orang yang sabar akan bertutur sapa dengan lembut dalam dakwah agar orang lain mau melaksanakan shalat. Walaupun respon yang diterima tidak baik, namun dengan kesabaran orang tersebut akan menghadapi dengan santun. Kesabaran dalam berdakwah ini sesuai dengan teori Muvid “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta‘at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272).

- 9) **Iqbal tersenyum, dia berusaha untuk perlahan-lahan mengubah pola pikir Amanda.** Iqbal berdoa, semoga Allah memberikan hidayah pada Amanda. Menghimbau Amanda saat ini benar-benar sudah sangat jauh dan jika dibiarkan maka Amanda akan kembali menzalimi dirinya sendiri. Iqbal tidak mau hal itu terulang lagi. (*Hijrah Terindah: 84-85*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan bahwa kesabaran dalam membimbing orang lain untuk mendapatkan hidayah. Orang yang sabar akan berusaha dengan perlahan mengubah pola pikir buruk orang lain. Hal ini sesuai dengan teori akhlak terpuji sabar menurut Yamani, “Sabar artinya menahan diri dalam kesulitan dan juga menahan diri dalam hal-hal yang telah menjadi tuntutan akal dan syari“at atau keduanya” (Yamani, 2008;9).

10) “Nak, bangun sudah subuh. Ayo salat dulu.”

Pak Rahman membangunkan Rama yang tertidur pulas. Baru jam satu malam dia bisa memejamkan mata. Dia tak bisa tidur. Selain tempat itu kotor dan panas, disana juga ada tikus dan kecoak yang membuat Rama benar-benar kesal dan ingin mengumpat. Namun, semua itu dia tahan. Rama masih ingat di sana bukan hanya dia sendiri. Rama tak ingin menambah masalah. Yang Rama inginkan adalah dia segera keluar dan kembali menghirup udara segar. Rasanya benar-benar tak ingin Rama kunjungi lagi tempat itu.

“Gue baru tidur, Pak” jawab Rama kesal.

**Namun, Pak Rahman tak mengurungkan niatnya untuk meninggalkan Rama tanpa mengajaknya salat bersama.**

“Allah sedang menunggumu untu bersujud, Nak. Tidak lama hanya lima menit.”

Dengan malas, Rama bangkit. Entah mimpi apa Rama, bisa mendekam di penjara. Tidur di tempat yang bersih, dingin, nyaman, dan banyaknya makanan sangat Rama rindukan. Dia ingin cepas keluar dari tempat itu. Dia ingin menikmati hidupnya lagi. Rama benar-benar mengutuk kekonyolan dirinya kemarin yang tak berpikir panjang sebelum mencoba sesuatu. (*Hijrah Terindah*: 88)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kesabaran dalam berdakwah untuk mau melaksanakan shalat Subuh. Meski awalnya merasa terganggu, namun dengan bujukan dan kesabaran orang lain akan luluh dan mau mengikuti perintah Allah untuk bangun dari tidurnya dan melaksanakan shalat subuh. Kesabaran ini sesuai dengan teori Muvid, dan kesabaran ini termasuk pada sabar dalam berdakwah. “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta‘at

kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272).

- 11) “*Murojaah* apaan?” tanya Rama. Dia tidak pernah mendengar kata *murojaah* dalam kamus hidupnya.

**Fais tersenyum. Walau sikap Rama masih kurang baik dan terlihat ketus, semua orang di sana tak pernah lelah untuk merangkul Rama.** Bagi mereka, ketaatan dan *ukhuwah Islamiyah* itulah yang utama. (*Hijrah Terindah*: 90)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kesabaran dalam menjawab pertanyaan orang yang ragu terhadap ajakan beribadah kepada Allah. Orang yang sabar tetap tersenyum meski respon lawan bicaranya kurang baik dan ketus. Hal ini sesuai dengan teori Khawajah Anshari dalam Muvid, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan (*jaza*) dalam batin” (Muvid, 2019:272).

- 12) “*Astagfirullah...Amanda..*”

**Iqbal melihat telapak tangan Amanda sudah penuh dengan darah. Iqbal ingin marah melihat kekonyolan Amanda. Yang perempuan itu lakukan benar-benar melenceng dan itu salah besar.**

“Iqbal... A..ku takut....” ucap Amanda lirih.

Iqbal segera mengambil perlengkapan P3K yang ada di rumahnya dan mengobati tangan Amanda. Iqbal fokus menutup luka Amanda dengan perban dan obat. Setelah selesai, Iqbal mengambil secangkir air minum untuk Amanda.

“Minum dulu,” kata Iqbal. (*Hijrah Terindah*: 96)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kesabaran dalam menghadapi orang yang putus asa dan ingin bunuh diri. Meski tidak sesuai dengan yang diharapkan dan ingin marah, namun orang yang sabar akan tetap memperlakukan orang tersebut dengan lembut dan santun, dengan perlahan membujuk orang tersebut untuk berubah pikiran. Kesabaran ini termasuk pada

kesabaran dalam pergaulan sesama manusia, sesuai dengan kategori sabar menurut Muvid, “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta’at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272).

**13) Terkadang hidup yang kita inginkan tak sesuai dengan kenyataan. Itu bukan karena Tuhan tak sayang, melainkan Dia ingin kita bersabar.”**

“Seharusnya kamu bersyukur Amanda, karena mimpimu ini Allah ingin membukakan mata hatimu agar kamu segera menjemput hidayah. Amanda, Allah Azza Wa Jalla telah menyiapkan hidayah terindah untukmu. Ayo, bangkit. Ayo, semangat. Allah menyayangimu. Allah ingin kamu melangkah untuk menjadi lebih baik dan mulai mendekatkan diri padanya. Amanda, kita ini calon mayat, dan saat ini kita sedang menunggu giliran untuk mati.” terang Iqbal. (*Hijrah Terindah*: 98)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kesabaran dalam mengajarkan seseorang untuk bersabar saat menghadapi kenyataan yang tak sesuai dengan keinginannya. Karena Allah pasti memberikah hidayah setelah ujian hidup yang diberikan Allah kepada hambanya. Hal ini menunjukkan akhlak terpuji sabar sesuai teori Hormus bahwa “Sabar ialah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hormus, 2009:7).

**14) Hati Amanda benar-benar teriris. Wanita jalang?! Serendah itukah dia di mata orang. Amanda beristighfar berulang kali.** Kata Iqbal, istighfar itu obat paling mujarab agar tak terpancing emosi. Dan, Amanda mencoba untuk melakukannya. (*Hijrah Terindah*: 119)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kesabaran dalam menghadapi tetangganya yang mencerca. Orang yang bersabar akan beristighfar saat mengalami ujian yang menyakitkan hati agar dapat bersabar. Hal ini sesuai

dengan teori Khawajah Anshari, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan (*jaza*) dalam batin” (Muvid, 2019:272). Kata istighfar yang diucapkan menunjukkan bahwa dirinya berusaha menahan diri dari melakukan hal yang tidak baik. Kesabaran menghadapi tetangga merupakan contoh kesabaran dalam pergaulan.

- 15) “Mereka yang menghakimimu itu belum bisa mempercayai apa yang terjadi Amanda. Tugasmu adalah jangan membalas dengan kejahatan juga pada mereka. Biarlah Allah yang membalas dan menunjukkan kebenarannya. Kita hanya perlu mendoakan mereka, karena sebaik-baik membalas kejahatan itu dengan mendoakannya. Percayalah, Allah tahu mana yang baik dan buruk untuk hamba-hamba-Nya. **Kamu hanya perlu sabar, ikhlas dan kuat. Aku selalu mendukungmu, Amanda.** Semua ini belum ada apa-apanya dengan perjuangan Rasulullah dulu.” (*Hijrah Terindah*: 122)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan seseorang menguatkan temannya untuk bersabar menghadapi tetangga yang mencemooh perubahan hijrahnya. Hal ini sesuai dengan Hormus yang menjelaskan “Sabar ialah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hormus, 2009:7). Dari kesabaran manusia akan memunculkan keikhlasan dan menguatkan manusia menjalani kegiatannya.

- 16) “Sok bijak lo, Rama. Bejat tuh bejat aja, tidak usah bertopeng Islam. Yang ada Islam malu punya penganut seperti lo.?”

Ucapan itu Rama dapatkan dari sahabat-sahabatnya. Rama tak menyangka jika semua sahabatnya tak mendukung perubahan Rama. Seharusnya, mereka mendukung sepenuhnya agar Rama menjadi lebih baik lagi. Rama tahu sekarang bahwa teman yang mau mengajak dan diajak untuk akhirat itu hanya sedikit.

Kini Rama sadar, semua temannya ini hanyalah teman untuk bersenang-senang urusan dunia. Lihatlah, semua mengejek Rama yang menjelaskan tentang agama. Niat hati Rama ingin mengajak teman-temannya berubah, namun hasilnya nihil.

Ejekan itu Rama dapati dari semua temannya. **Rama berusaha untuk menahan emosi dan memilih tersenyum.** Jika dulu orang yang paling tak bisa menahan emosi, kali ini dia akan menunjukkan kalau dia bukanlah Rama yang dulu. (*Hijrah Terindah*: 142)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan kesabaran dalam menghadapi tanggapan buruk teman-temannya terkait hijrah atau perubahan diri dari perilaku buruk ke arah yang lebih baik. Kesabaran ini dapat digolongkan kesabaran dalam pergaulan, sesuai dengan teori Muvid, “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta’at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272).

17) “*Maaf saya duluan. Assalamu’alaikum.*”

Rama kemudian berlalu pergi walau suara sumpah serapah sekaligus umpatan dia dengar dari teman-temannya. **Rama berusaha tak peduli, agar tak terpancing. Lebih baik menghindar.** (*Hijrah Terindah*: 143)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan sabar menghadapi teman-temannya yang mengumpat perubahannya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Khawajah Anshari, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan (*jaza*) dalam batin” (Muvid, 2019:272). Menghadapi orang-orang yang mencela dan melemahkan kesabaran dengan cara menghindari teman-teman yang mengumpatnya, karena menahan diri dari keluhan dari dalam batinnya.

18) Awalnya, aku marah karena mereka berani mengganggu tidurku. **Namun, dengan rasa sabar dan doa dari mereka,** aku akhirnya mendapatkan hidayah luar biasa. Setiap apa yang aku tanyakan pada Pak Rahman selaku bapak yang selalu menjadi Imam salat kami di dalam jeruji besi, beliau selalu menjawab pertanyaanku dengan benar. (*Hijrah Terindah*: 202)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan rasa sabar teman-teman akan menguatkan proses taubat atau hijrah seseorang, mereka akan mengarahkan dan menguatkan untuk berubah menjadi lebih baik, sehingga mendapat hidayah dan mengalami proses hijrahnya dari keburukannya di masa lalu. Hal ini sesuai dengan teori Hormus menjelaskan “Sabar ialah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hormus, 2009:7).

#### **4.2.3 Analisis Nilai Akhlak Qanaah yang Terkandung dalam novel *Hijrah Terindah Karya Indah Nur Safitri***

Menurut pendapat Jumhuri qanaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan. Berdasarkan teori Jumhuri qanaah berfungsi sebagai stabilisator dan dinamisator. Stabilisator yang dimaksud adalah sebagai penyeimbang manusia dalam menjalani kehidupan sehingga dapat berlapang dada, merasa berkecukupan, dan bebas dari keserakahan. Dinamisator dimaksudkan untuk menguatkan seseorang dalam meraih cita-cita, mandiri dalam berusaha, namun tetap menggantungkan doa kepada Allah Swt. Kemudian, menurut Muvid sifat qanaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia. Bagi Ar-Rumi, qanaah itu melatih jiwa menjadi lapang dada dan mengekang nafsu dari sifat rakus terhadap duniawi.

Dari penjelasan teori di atas maka ditemukan kutipan yang berkaitan dengan nilai akhlak terpuji qanaah adalah:

- 1) Sejak kecil yatim piatu membuat Amanda benar-benar tak terdidik. **Bahkan bisa membaca dan menghitung saja sudah sangat disyukuri,**

**mengingat latar belakang gadis itu yang malang.** Tak ada manusia di dunia ini ingin lahir sebagai yatim piatu, tak memiliki keluarga yang peduli padanya atau seseorang yang menyayangnya. (*Hijrah Terindah: 7*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan akhlak terpuji qanaah yang ditunjukkan dengan menerima takdir yang dilahirkan sebagai yatim piatu, namun meski terlahir sebagai yatim piatu bukanlah penghalang untuk tetap hidup dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri “Qanaah itu melatih jiwa menjadi lapang dada dan mengekang nafsu dari sifat rakus terhadap duniawi.” (Ar-Rumi, 2020:257). Orang yang qanaah akan berlapang dada dan bersyukur akan apa yang diperolehnya di dunia.

- 2) Setiap manusia itu diuji, tak mungkin Allah membiarkan hambaNya begitu saja tanpa ujian? Hanya satu yang dapat meringankan ujian itu, yaitu iman dan Islam. **Dimana jika seorang itu beriman maka dia akan menerima segala takdir hidup yang sudah ditakdirkan oleh Rabb semesta alam.** Karena, sejatinya ujian itu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada sang Pencipta-Nya. Intinya, hidup ini tempatnya berlomba-lomba dalam kebaikan, akhirat tempat pertanggungjawaban setiap manusia. Kalau ada masalah, ya jangan mengeluh, tapi dihadapi dengan ikhlas dan sabar,” terang Ustazah.

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan sesama manusia perlu mengajarkan orang lain untuk rela menerima takdir yang diberikan Allah. Hal ini menunjukkan akhlak terpuji qanaah dimana seseorang merasa cukup dan tidak akan mengeluh dan menghadapi ujian Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jumhuri bahwa qanaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan (Jumhuri, 2015:188).

- 3) **“Kata siapa hidup orang lain tak ada masalah? Setiap manusia yang ada di bumi ini semuanya memiliki ujian.** Namun, setiap hamba itu memiliki ujian yang berbeda-beda. Allah menguji sesuai dengan porsinya masing-masing. Karena Allah menginginkan kita kembali pada-Nya atau untuk melihat seberapa tebal iman kita,” lanjut Iqbal. (*Hijrah Terindah :59*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan akhlak terpuji qanaah yang terlihat dari sikap menerima kenyataan bahwa semua orang yang di muka bumi ini akan memiliki ujian. Akhlak qanaah ditunjukkan dengan sikap yang tidak merasa kekurangan dalam hidupnya sehingga hidupnya terasa lebih tenang, tidak berlebih-lebih menghadapi dunia, sesuai dengan teori Jumhuri, “Qonaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang.” (Jumhuri, 2015;188).

- 4) “Terima kasih,” ucap Amanda tulus.

**“Jadikan masa lalu sebagai pelajaran terbaik dalam hidup. Jadikan hari ini sebagai hari terakhir melakukan kesalahan besar dan jadikan masa depan sebagai waktu yang paling suci,”** jelas Iqbal. (*Hijrah Terindah* :69)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan fungsi qanaah sebagai stabilisator kehidupan manusia. Masa lalu yang buruk menjadi pelajaran untuk memperbaiki masa depan dengan lapang dada, sesuai dengan teori Muvid, “Qonaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia” (Muvid, 2019:89). Pernyataan Iqbal mengajarkan Amanda untuk rela menerima kenyataan bahwa masa lalunya yang buruk dapat menjadi pelajaran yang terbaik sehingga masa depannya bisa menjadi lebih baik.

- 5) **“Kenapa kamu masih bisa hidup di dunia ini?”** jawab Iqbal.  
**“Semua karena Allah.** Sadarkah setiap embusan napas yang kamu rasakan ini berasal dari mana? Bumi yang kamu tempati ini siapa yang menciptakannya? Langit nan luas dengan matahari dan bulan bintang, siapa yang menjadikannya? Binatang-binatang dan makhluk hidup, siapa yang menciptakannya? Yang menciptakan dan menjadikan semuanya adalah Tuhan-mu Amanda, Allah azza Wa Jalla” (*Hijrah Terindah*: 80-81)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas merupakan ucapan yang mengajarkan akhlak qanaah, yaitu manusia harus bebas dari keserakahan dunia

dengan menyadari bahwa bumi ini seluruhnya milik dan ciptaan Allah. Sesuai dengan teori Jumhuri, “Akhlak qanaah merupakan Stabilisator yang dimaksud adalah sebagai penyeimbang manusia dalam menjalani kehidupan sehingga dapat berlapang dada, merasa berkecukupan, dan bebas dari keserakahan.” (Jumhuri, 2015;188). Pernyataan tersebut menunjukkan qanaah karena merasa cukup dengan bisa hidup di dunia ini karena Allah.

6) “Terus, Allah ada?”

Iqbal tersenyum mendengar ucapan Amanda, “Tentu ada, Amanda. Allah ada dan selalu mengawasi kita. Setiap apa yang kita lakukan itu dicatat oleh malaikat-malaikat Allah.”

“Terus, apakah kita bisa melihat Allah?”

“Atas izin Allah, kita bisa melihatnya. **Tapi harus dengan banyak amal dan iman yang kuat, yang tak lagi memikirkan dunia ini, dan orang yang selalu ingin ke akhirat.** (*Hijrah Terindah*: 104)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak qanaah yaitu tentang penjelasan terkait manusia harus menyadari keberadaan Allah dan menyakini bahwa Allah akan selalu mengawasi setiap gerak-gerik hambanya membuat manusia tak lagi memikirkan dunia, dan terus merelakan diri untuk beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan teori Muvid tentang akhlak terpuji Qanaah, “Qanaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia” (Muvid, 2019:89).

7) “Eh, siapa itu pakai gamis sama jilbab?”

Suara ibu-ibu yang riuh membuat Amanda ingin segera sampai di rumah. Pasti semua orang akan menggunjingnya jika tahu wanita di balik jilbab dan gamis panjang itu adalah dia. Ya, Amanda yang dicap wanita nakal itu dan selalu memakai pakaian terbuka.

“*Astagfirullah*. Ini Amanda si cabe-cabean?” suara itu berhasil mengejutkan Amanda.

“*Hah?! Sejak kapan dia tobat? Mau mati nih? Paling lama juga sebulan bertahan, pasti nanti pamer aurat lagi. Sudahlah orang seperti ini hanya mencari perhatian masyarakat. Sampah mah tetap sampah!*” umpat

seseorang tanpa rasa bersalah.

Air mata Amanda bercucuran tak dapat ditahan lagi. Sehina itukah dia di hadapan masyarakat. Kenapa semua orang mencemoohnya? Apa salah dia. Bukankah seperti yang Iqbal katakan. Kalau manusia yang dulunya buruk tak menutup kemungkinan suatu saat akan menjadi baik.

“Maaf, saya permisi,” ucap Amanda lirih.

Sejak beberapa hari lalu, setiap yang melihatnya memasang tatapan aneh, jijik bahkan terang-terangan menertawakannya. **Amanda tak menggubris semuanya, dia tetap focus pada tujuannya. Dia selalu ingat nasihat Iqbal; „jika kita ingin berhijrah di situ juga Allah kirimkan ujian untuk kita. Semua bukan karena Allah tak sayang, hanya saja Allah ingin menguji iman kita, apakah mampu bertahan atau justru goyah. Percayalah semua akan terasa nikmat jika kita bisa bersabar.“** (*Hijrah Terindah*: 104)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak qanaah yang ditunjukkan dengan sikap tetap bertahan dengan hijrahnya meski mendapatkan celaan dari tetangganya yang mengingat kelakuannya di masa lalu yang buruk. Orang yang qanaah akan tetap bertahan dan tidak goyah dengan keimanannya kepada Allah. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, akhlak qanaah sebagai stabilisator, “Akhlak qanaah merupakan Stabilisator yang dimaksud adalah sebagai penyeimbang manusia dalam menjalani kehidupan sehingga dapat berlapang dada, merasa berkecukupan, dan bebas dari keserakahan.” (Jumhuri, 2015;188).

- 8) Entah sejak kapan Amanda bisa berkata sebijak ini dan melibatkan Allah di perkataannya. **Biasanya, jangankan untuk menyebut nama Allah, berkata lemah lembut saja dia tidak bisa.** Maha Suci Allah dengan segala kekuasaan-Nya, dapat mengubah apa yang dianggap mustahil menjadi kenyataan. (*Hijrah Terindah*: 121)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kebersihan jiwa orang yang memiliki akhlak terpuji qanaah, karena ada perubahan pada diri orang tersebut yang dulu urakan, kini menjadi lebih baik dan memiliki akhlak terpuji qanaah. Hal ini sesuai dengan teori Muvid, “Qonaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia” (Muvid, 2019:89).

- 9) Rama menjelaskan tentang Islam kepada seseorang yang memiliki pandangan buruk mengenai Islam. **Bagi Rama, yang memandang Islam itu buruk, adalah mereka yang belum mengetahui Islam yang sebenarnya.** Hanya mendengar dari mulut ke mulut yang tak tahu kebenarannya. Kebenaran Islam ada di dalam Alqur'an, kitab suci umat muslim. (*Hijrah Terindah*: 141)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas merupakan contoh Akhlak qanaah ditunjukkan dengan sikap tetap bertahan dengan keislamannya dihadapan teman-temannya yang masih berada dijalan yang tidak diridai Allah. Hal ini sesuai dengan teori Muvid, "Qonaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia" (Muvid, 2019:89). Akhlak terpuji qanaah akan menjadikan manusia tetap bertahan dengan keislamannya, meskipun banyak yang meremehkan bahkan mencaci keyakinan mereka. Mereka rela menerima ujian beratnya menjadi muslim yang sejati.

- 10) "Jangan bilang ini semua efek dari kerinduan lo terhadap wanita-wanita jalang. Tenang, banyak stok baru selama lo jalan-jalan kemarin. Hehehe."

Rama beristighfar agar tak terpancing. **Dia sudah berjanji pada dirinya sendiri bahwa semua yang dia lalui di masa lalu tak akan diulangi setelah kembali menghirup udara bebas.** Semua adalah guru terbaik sepanjang hidupnya. Rama harus ingat itu berada pada titik saat ini bukanlah hal yang mudah. (*Hijrah Terindah*: 142)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak qanaah kerelaan seseorang terhadap masa lalunya yang buruk dan memperbaiki masa depannya lebih baik, dan berjanji dengan dirinya sendiri bahwa dia tidak akan mengulangi keburukannya di masa lalu. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, Qonaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang (Jumhuri, 2015;188). Orang yang qanaah setelah taubatnya akan teguh dengan pendiriannya agar tidak mengulangi kesalahannya di masa lalu.

- 11) “Fisya, aku mau dipanggil Zahra. Aku mau seperti Rasulullah yang memanggil Fatimah dengan nama Az-Zahra. Aku merasa nama Amanda terlalu kelam dengan masa laluku,” terang Amanda.

Sejak kemarin dia memikirkan hal ini. Namanya sudah dicap sebagai wanita buruk. Selama ini Amanda hanya diam. **Bukan karena dia tak mau melawan, melainkan memang masa lalunya buruk.** Tanpa diketahui orang lain, Amanda sedih bahkan sering menangis mendengar ejekan-ejekan orang terhadapnya. (*Hijrah Terindah: 151*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kerelaan seseorang terhadap masa lalunya yang buruk dan ingin menjadi manusia yang lebih baik lagi. Hal ini merupakan contoh akhlak qanaah sebagai stabilisator hidup manusia, sesuai dengan teori Jumhuri bahwa akhlak qanaah sebagai stabilisator hidup manusia, “Akhlak qanaah merupakan stabilisator yang dimaksud adalah sebagai penyeimbang manusia dalam menjalani kehidupan sehingga dapat berlapang dada, merasa berkecukupan, dan bebas dari keserakahan.” (Jumhuri, 2015;188). Orang yang qanaah akan menerima bahwa masa lalunya yang buruk akan terus diingat oleh orang-orang, dan merubah perilakunya sebagai bentuk usaha menjaga ketakwaannya.

- 12) Bisa jadi Allah ingin menjodohkan mereka di akhirat saja, atau bisa jadi Allah sudah menyiapkan jodoh orang tersebut dengan seseorang di surga. Kita tidak tahu, kan? Semua rahasia Allah, Ra. Atas kemahabesaran Allah semua bisa terjadi. Terkadang memang ada sesuatu yang tak dapat dicapai dengan akal manusia. Karena akal kita ini terbatas, namun nikmat Allah tiada batasnya. Yang harus kita persiapkan itu, amal ibadah kita, sudah mampukah kita masuk ke dalam surga Allah. Atau justru, lebih banyak dosa yang bisa memasukkan kita ke neraka? Sebab, kematian itu sungguh unik. **Kita tak bisa mendeskripsikannya dengan akal karena itu rahasia Allah. Ada seseorang yang sudah koma, bahkan beberapa dokter sudah mengatakan kalau hidup orang tersebut tidak akan bisa bertahan lama. Namun, jika Allah berkata itu bukanlah waktunya orang itu pulang, dengan kekuasaan-Nya, orang koma itu bisa hidup kembali. Bahkan bisa berlaku pula sebaliknya, yang awalnya sehat walafiat tanpa penyakit apa-apa dan tubuhnya sangat dijaga, tak menutup kemungkinan di hari yang sama dia bisa meninggal. Kenapa tidak, jika itu waktunya, mau sedang apa pun kita saat itu, jika memang batas hidup kita telah selesai. Kita bisa apa. Maka, ajal itu sesungguhnya sangat dekat**

Amanda. Dan kita tidak bisa mengubahnya, baik untuk memajukan ataupun memundurkannya, barang sedetik pun. Semua sudah ada porsinya masing-masing. (*Hijrah Terindah*: 174)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas mengajarkan akhlak qanaah kepada pembacanya, yaitu manusia mesti hidup berlapang dada, tidak berlebihan menghadapi dunia, serta melakukan kebaikan serta menebarkan kebaikan kepada manusia lainnya. Karena semua yang terjadi di kehidupan manusia merupakan rahasia Allah. Hal ini sesuai dengan teori Ar-Rumi, “Qanaah itu melatih jiwa menjadi lapang dada dan mengekang nafsu dari sifat rakus terhadap duniawi.” (Ar-Rumi, 2020:257). Kutipan tersebut menerangkan bahwa manusia harus rela menerima bahwa sebagai hamba diciptakan dengan keterbatasan.

- 13) “Maaf sebelumnya, apakau kamu tidak mempermasalahkan wajah saya? Jika ternyata wajah dibalik cadar ini cacat, apakah niat baikmu ini akan tetap dilanjutkan? Karena kamu belum pernah melihat wajah saya, namun kamu sudah mau mengkhitbah saya,” tanya Amanda.

Rama tersenyum mantap.

“Bukankah mencintai karena Allah tidak akan pernah mempermasalahkan apa pun. Kenapa harus ragu hanya karena fisik, bukankah kesempurnaan hanya milik Allah? **Lagian saya tidak keberatan seperti apa wajahmu kelak, karena sungguh, saya mencintaimu karena Allah.**” (*Hijrah Terindah*: 184)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan nilai akhlak qanaah, yaitu menerima dan tidak mempermasalahkan wajah seseorang yang tertutup cadar untuk dijadikan pendamping hidupnya, karena cinta tersebut datang karena Allah. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, Qonaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang (Jumhuri, 2015;188). Rama merasa cukup mencintai Amanda karena Allah, dan rela menerima bahwa tidak ada manusia yang sempurna dengan mengatakan kesempurnaan hanya milik Allah.

- 14) Bagi Amanda dia harus melihat secara langsung agar semakin bersyukur dan tak mudah mengeluh. Amanda ingin memarahi dirinya yang dulu selalu mengeluh agar tak terulang di hari sekarang. Akhirnya, berkat keinginan yang tulus, Amanda mendapat kesempatan untuk bisa ikut ke lokasi besok. Sayangnya, Nafisyah tak diperbolehkan ikut karena kuota terbatas. Namun hal itu tak menyurutkan semangat Nafisyah. **Dia yakin ada hikmah dari setiap kejadian.** (*Hijrah Terindah*: 189)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak qanaah sebagai dinamisator kehidupan manusia. Akhlak qanaah berfungsi menjadi dinamisator manusia dalam beribadah, yaitu semangat untuk mencapai cita-cita. Hal ini ditunjukkan dengan semangat yang tidak surut untuk dapat berangkat menjadi relawan, walaupun dia tidak lulus dalam seleksi karena kuota yang terbatas, dan meyakini akan ada hikmah dari setiap kejadian. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “Akhlak qanaah merupakan dinamisator yang dimaksudkan untuk menguatkan seseorang dalam meraih cita-cita, mandiri dalam berusaha, namun tetap menggantungkan doa kepada Allah Swt.” (Jumhuri, 2015;188)

- 15) “Kata siapa Allah itu jahat? Justru **Allah itu Maha Baik, Allah Maha segalanya. Bukankah memang semuanya punya Allah? Dan kalau semuanya punya Allah lantas kapan saja Allah bisa kan untuk mengambilnya.?”**

“Kedua tangan ini punya Allah, kedua kaki ini juga punya Allah, mata, hidung, telinga, mulut, kulit, hati, jantung, tubuh ini milih Allah, dan semuanya milik Allah. Kita ini tidak punya apa-apa, Sayang. Semuanya Allah berikan pada kita dengan cuma-cuma, Maha baik „kan Allah? Seharusnya kita bersyukur pada Allah karena pada detik ini Allah masih memberikan oksigen gratis untuk kita sehingga kita dapat bernapas dan tetap hidup dengan keadaan sehat. Bukankah banyak saudara kita di luar sana yang membayar dengan harta mereka untuk membeli oksigen. Kita yang dikasih Allah dengan cuma-cuma seharusnya lebih bersyukur,” terang Amanda. (*Hijrah Terindah*: 192)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kerelaan manusia bahwa segala sesuatu yang manusia miliki adalah milik Allah, bahkan tubuhnya

pun milik Allah. Kerelaan terhadap ini dan tidak menyurutkan niat manusia untuk beribadah kepada Allah merupakan ciri akhlak qanaah. Hal ini sesuai dengan teori Ar-Rumi, “Qanaah itu melatih jiwa menjadi lapang dada dan mengekang nafsu dari sifat rakus terhadap duniawi.” (Ar-Rumi, 2020:257).

- 16) “Karena Allah sangat menyayangi orang tuamu, keluargamu, dan tentu Allah juga sangat menyayangimu. **Allah tahu kamu anak yang kuat, kamu mampu untuk melewati setiap ujian ini, Nak.... Ada hadiah terindah yang akan Allah berikan padamu, jika kamu tetap bersyukur atas nikmat Allah. Kamu anak yang baik.** (*Hijrah Terindah*: 192)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas ajaran qanaah kepada anak kecil yang ditinggalkan orang tuanya. Menguatkan anak tersebut untuk rela menerima kenyataan bahwa orang tuanya telah tiada. Qanaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas kondisi yang sedang dialami serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang (Jumhuri, 2015;188). Amanda mengajarkan bahwa akan ada hikmah dibalik cobaan yang sedang dialami anak tersebut, selama anak tersebut rela menerima ujian yang diberikan Allah.

- 17) Pedih hati ini, sakit, sesak sekali saat melihat perjuangan umat muslim untuk ibadah. **Mereka merelakan nyawa mereka sebagai taruhannya. Mereka tak pernah menyerah dan tak pernah putus semangat untuk terus melindungi tanah suci Palestina. Dengan mengorbankan nyawa mereka, mereka berguguran dengan darah jihad fisabilillah.** (*Hijrah Terindah*: 195)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kerelaan para relawan Palestina. Relawan itu siap merelakan nyawanya untuk melindungi tanah suci Palestina menunjukkan akhlak qanaah, dimana akhlak qanaah bisa menguatkan seseorang dalam meraih cita-citanya yaitu kebebasan tanah suci Palestina, sesuai dengan fungsi akhlak qanaah “Akhlak qanaah merupakan dinamisator yang dimaksudkan untuk menguatkan seseorang dalam meraih cita-

cita, mandiri dalam berusaha, namun tetap menggantungkan doa kepada Allah Swt.” (Jumhuri, 2015;188)

- 18) Tak akan selesai masalah jika dihindari, Amanda berusaha ikhlas. Apa pun yang akan dikatakan Rama tentang dirinya. **Amanda akan berusaha menerima.** Yang terpenting sekarang, Amanda bukanlah seperti yang dulu. Semuanya telah dia tinggalkan dan masa lalu itu telah ditutup rapat-rapat. (*Hijrah Terindah*: 200)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap siap menerima apapun yang akan disampaikan seseorang, hal buruk sekalipun. Yang terpenting bagi dirinya, dia telah berubah masa lalunya yang kelam menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Muvid, “Qonaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia” (Muvid, 2019:89). Orang yang qanaah juga akan membersihkan dirinya dan menyakinkan hatinya bahwa masa lalu itu telah ditutup rapat-rapat dan tak akan terulang lagi.

#### **4.2.4 Analisis Nilai Akhlak Husnuzan yang Terkandung dalam novel *Hijrah Terindah* Karya Indah Nur Safitri**

Menurut pendapat Jumhuri husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih. Ditambahkan oleh Supian bahwa husnuzan berarti “berbaik sangka”. Purintyas mengkategorikan husnuzan atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia.

Dari penjelasan teori di atas maka ditemukan kutipan yang berkaitan dengan nilai akhlak terpuji husnuzan adalah:

- 1) Iqbal beristighfar melihat tingkah laku Amanda yang benar-benar keras kepala dan mau menang sendiri. Padahal, niat Iqbal tak lebih dari ingin mengajak Amanda agar berubah. Iqbal merasa iba dengan sikap Amanda.

**Iqbal yakin Amanda itu gadis yang baik, dia gadis yang lemah lembut, hanya saja hatinya tak tersentuh oleh kasih sayang yang membuat dia seakan keras bagaikan batu.** Salah satu doa yang Iqbal langitkan adalah semoga Amanda cepat mendapat hidayah. (*Hijrah Terindah* :16)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan prasangka baik kepada orang lain. Meskipun tingkah laku yang kasar dan tidak mengindahkan aturan agama, belum tentu orang tersebut jahat dan tidak bisa berubah menjadi baik. Ini menunjukkan bahwa berhusnuzan kepada orang lain merupakan akhlak yang terpuji. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189)

2) **Dan Iqbal yakin, suatu saat doa-doanya itu akan Allah kabulkan.** (*Hijrah Terindah* :16)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak terpuji husnuzan kepada Allah, yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa-doanya. Hal ini sesuai teori Purintyas, yaitu salah satu kategori husnuzan adalah berhusnuzan kepada Allah Swt., “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159)

3) Amanda mengerjapkan matanya berulang kali, dia tak percaya Devi akan sebaik ini padanya. Memang Devi selalu baik bagi Amanda. **Devi bukan tipikal orang yang pelit dan mau enaknya saja. Devi orang yang baik, bahkan bagi Amanda, Devi itu „sangat baik“.** (*Hijrah Terindah* :18)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan prasangka baik seorang sahabat kepada sahabatnya, walaupun terkadang sahabat tersebut kelihatan urakan hidupnya, namun tidak membuatnya berprasangka buruk dan

menjauh. Sehingga tercipta hubungan baik dan bersahabat sesama manusia. Hal ini sesuai dengan teori Supian, Husnuzan secara bahasa berarti “berbaik sangka” (Supian, 2015:130).

- 4) Devi membalas pelukan hangat Amanda, dia juga senang bisa membantu Amanda walau mungkin dia juga membutuhkan. **Tapi Devi tahu, Amanda bukan teman yang jahat. Mereka sudah saling mengenal lebih dari dua tahun. Keduanya sudah memahami satu sama lain.** Ditambah lagi latar belakang mereka sama: tak mendapatkan kasih sayang dari orang tua. (*Hijrah Terindah* :18)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak terpuji husnuzan, dimana prasangka baik terhadap teman terbentuk dari hubungan yang telah lama berlangsung, dengan saling mengenal selama lebih dari dua tahun, meski kadang sahabatnya menyakiti hati, namun dia tetap berhusnuzan bahwa temannya tidak berniat jahat. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189)

- 5) Sebenarnya, Iqbal tak pernah berlaku sepeduli ini terhadap wanita. Tetapi, melihat Amanda, Iqbal merasa dia harus menjaga perempuan itu dan membantunya untuk berubah. **Iqbal tahu, semua yang terjadi pada Amanda itu tak lepas dari takdirnya yang tidak merasakan kasih sayang orangtua sejak kecil.** Bahkan, keluarga Amanda sendiri bungkam dan tak peduli terhadap Amanda. (*Hijrah Terindah* :25)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan berprasangka baik terhadap takdir. Meski takdir yang malang menyebabkannya terlahir sebagai yatim piatu, sehingga tidak merasakan kasih sayang orang tua, namun bukan berarti orang tersebut menjadi jahat dan hancur masa depannya. Bisa jadi takdirnya berubah baik dengan perilaku yang baik dan kerja keras. Hal ini sesuai dengan teori Purintyas husnuzan terhadap manusia, “Secara garis besar husnuzan

terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159)

- 6) **Amanda sebenarnya gadis yang baik dan lembut, Iqbal tahu itu. Hanya saja Amanda terlalu keras kepala. Hatinya sudah terlalu keras dengan hal-hal yang dia pikirkan sendiri, kemudian dia simpulkan tanpa menyelidiki apakah itu benar atau salah.** Hal itulah yang membuat Amanda semakin menjadi dengan kebiasaannya yang menurut dia baik, padahal memberi mudarat bagi dirinya sendiri. (*Hijrah Terindah* :25)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan prasangka baik manusia yang terlalu berprinsip dan keras kepala. Bahwa, meskipun keras kepada seseorang tersebut bisa jadi gadis yang baik dan lembut. Hal ini merupakan salah satu kategori husnuzan terhadap manusia, sesuai dengan penggolongan husnuzan oleh Purintyas, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159)

- 7) “Kata Siapa? Memangnya kamu tahu itu tanda Allah tidak sayang padamu? **Jika Allah tidak sayang padamu, kenapa kamu masih diizinkan untuk bernafas hingga saat ini?**” (*Hijrah Terindah* :59)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan bahwa kita harus berhusnuzan kepada Allah sebagai pencipta makhluk, tak mungkin Allah tidak menyangi makhluk ciptaan-Nya. Hal ini merupakan salah satu kategori husnuzan kepada Allah, sesuai dengan teori Purintyas, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159)

- 8) **Amanda memilih diam. Ucapan Devi ada benarnya juga tetapi Amanda tak mau terlalu percaya diri. Toh, apa mungkin Iqbal menyukai wanita seperti dia? Ga mungkin bukan? Jauh dari Iqbal yang taat agama.** (*Hijrah Terindah* :60)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan prasangka baik terhadap niat seseorang yang selalu membantu, dan mampu menepiskan pikiran buruk tentang perasaan orang tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian husnuzan oleh Supian, Husnuzan secara bahasa berarti “berbaik sangka” (Supian, 2015:130). Dengan berhusnuzan akan tercipta hubungan yang baik dengan seseorang yang bersedia membantu menyelesaikan masalah kehidupan kita sehari-hari.

- 9) **Iqbal tak menyangka Amanda bisa terjerat kasus perencanaan pembunuhan. Semua benar-benar di luar dugaan.** Bahkan, semua orang sudah mengetahui kasus yang terkena pada Amanda.

“Ini minum dulu” Iqbal memberikan sebotol air mineral pada Amanda.  
(*Hijrah Terindah* :67)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan prasangka baik terhadap permasalahan yang dihadapi sahabat yang sedang terjerat kasus berat seperti perencanaan pembunuhan. Berhusnuzan kepada sahabat, sebelum terbukti bahwa sahabat tersebut benar-benar melakukan pembunuhan adalah hal yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189). Meskipun kehidupan urakan, namun karena merupakan teman baiknya, belum tentu menjadi bukti bahwa dia membunuh sahabatnya. Dengan berhusnuzan akan membuat kebenaran terungkap.

- 10) **Iqbal tak mau berpikiran yang tidak-tidak.** Dia mengetuk pintu dan mengucapkan salam berulang kali. Tak ada sahutan. Iqbal mencoba melihat

dari kaca, terlihat Amanda sedang tertidur di atas kursi. Iqbal mengurungkan niatnya dan memutuskan untuk pulang, tapi ada yang aneh. Ya, ada darah yang membasahi pakaian Amanda. (*Hijrah Terindah* :73)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan bahwa dengan berhusnuzan kepada sahabat mampu menepiskan pikiran buruknya tentang sahabatnya. Orang yang berhusnuzan akan mencari tahu terlebih dahulu terhadap permasalahan apa yang sedang dialami orang terdekatnya. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189). Kata tak mau berpikiran yang tidak-tidak menunjukkan akhlak terpuji berhusnuzan kepada orang lain.

- 11) Tak ada kata lain yang ingin Amanda ungkapkan selain kata terima kasih dan maaf. **Ya, terima kasih karena Iqbal selalu baik padanya.** Bahkan, di saat dia benar-benar kehilangan arah, tanpa ragu Iqbal membantunya, mulai dari tenaga, uang, waktu, dan lainnya. Amanda sendiri bingung kenapa Iqbal masih mau memedulikannya, sedangkan selama ini tak ada kesan baik Amanda pada Iqbal. (*Hijrah Terindah* :107)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan prasangka baik terhadap kebaikan seseorang. Hal ini merupakan contoh dari husnuzan kepada manusia, sesuai kategori husnuzan Purintyas, Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia (Purintyas, 2020:159). Kutipan ini juga menunjukkan husnuzan kepada manusia, meskipun orang tersebut tak memberikan kesan baik, namun orang yang berhusnuzan akan tetap memperlakukan manusia tersebut dengan baik.

- 12) “Tidak Amanda! Kamu wanita baik, kamu wanita suci jika kamu mau menyucikan dirimu dengan menjadi wanita salihah. Amanda, berada di titik sekarang adalah suatu peningkatan. Percayalah padaku. **Kamu akan menemukan titik kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian. Percaya padaku. Kamu akan merasakannya jika dirimu sudah mendekatkan diri pada Rabb mu.**” nasihat Iqbal. (*Hijrah Terindah* :111)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan prasangka baik terhadap takdir seseorang, meskipun masa lalunya kelam tetap ada kemungkinan dia akan menjadi wanita soleha jika mau menyucikan diri. Hal ini merupakan contoh dari husnuzan kepada manusia, sesuai kategori husnuzan Purintyas, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159). Berhusnuzan kepada manusia merupakan salah satu akhlak terpuji. Kemudian juga berhusnuzan kepada Allah bahwa manusia akan berakhlak terpuji jika berusaha mendekatkan diri kepada Rabbnya.

- 13) “Kita semua sama, Nak. Kita adalah manusia hina, kita pendosa hebat yang berkedok baik, padahal jauh dari itu, kita adalah seorang pendosa yang dosanya sudah tak terhitung lagi. Tetapi harus kita ingat, di mana saja kita berada, dan apa saja keadaan kita, ingatlah selalu bahwa Allah selalu bersama kita. Boleh jadi seseorang menganggap si Fulan adalah penjahat, namun tak menutup kemungkinan si Fulan yang dianggap jahat itu seorang yang taat di hadapan Allah. **Kita tidak berhak menilai seseorang itu buruk, karena yang buruk di mata manusia belum tentu buruk di hadapan-Nya.**” Jelas pak Rahman. (*Hijrah Terindah* :125)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak husnuzan kepada Allah, karena sesuatu yang terlihat buruk di mata manusia, belum tentu buruk di hadapan Allah. Sesuai dengan teori Purintyas mengenai kategori husnuzan kepada Allah, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif

tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159). Berhusnuzan dengan tidak menilai buruk orang lain merupakan akhlak terpuji. Allah lah yang mengetahui baik dan buruknya akhlak manusia. Terkadang manusia yang terlihat buruk belum tentu jahat dalam dirinya.

- 14) Amanda masih mematung, antara percaya dan tidak. Namun, inilah kenyataannya. **Tak ada yang bisa menilai seseorang itu buruk akan buruk selamanya. Dan, tak ada yang bisa menilai seseorang itu baik akan baik selamanya.** Iman seseorang itu selalu naik turun dan tak ada yang tak mungkin kalau Allah sudah berkata. **Semua atas takdir Allah.** (*Hijrah Terindah* :155)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak husnuzan terhadap nasib seseorang, karena manusia yang buruk bisa menjadi baik jika Allah berkehendak. Sesuai dengan teori Purintyas mengenai kategori husnuzan kepada Allah, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159). Manusia bisa berubah sesuai dengan pengalaman dan hidayah yang ia dapatkan. Iman seseorang pun tidak statis, sehingga tentu mengalami perubahan setiap waktunya. Maka yang masa mudanya buruk, bisa jadi masa tuanya berubah menjadi alim.

- 15) Iqbal merasa ada sesuatu yang disembunyikan oleh Amanda. **Namun, dia tak mau berpikiran buruk. Mungkin hanya prasangkanya.** Sudahlah. (*Hijrah Terindah* :160)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak husnuzan yang menepis prasangkanya terhadap seseorang yang terlihat seperti sedang menyembunyikan sesuatu, namun berpikiran positif sebelum menemukan kenyataan yang sebenarnya. Sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang

yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189). Menaruh curiga kepada seseorang merupakan kewajaran saat melihat sesuatu yang tidak semestinya. Namun, perlu adanya penyelidikan terhadap kecurigaan sebelum menilai seseorang. Prasangka baik merupakan salah satu bentuk husnuzan kepada manusia.

16) Salam...

Amanda menaruh ponselnya kesal, apalagi ini.

„Apakah Iqbal telah menerornya, tapi, **Amanda tidak mau suuzan**. Dia tahu Iqbal itu seperti apa dan Amanda tahu sifat Iqbal sudah bertahun-tahun, pasti itu bukan Iqbal,“ batinnya. (*Hijrah Terindah* :180)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Amanda memiliki akhlak husnuzan terhadap Iqbal, teman yang telah dikenalnya bertahun-tahun. Sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189).

17) **Tidak boleh suuzan Amanda**. Mungkin niat orang tersebut baik, kita temui dulu ya besok. Aku akan menemanimu. (*Hijrah Terindah* :180)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan pesan Amanda dari Nafisyah yang melarang Amanda suuzan (lawan dari husnuzan) kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pengertian husnuzan oleh Supian, “Husnuzan secara bahasa berarti “berbaik sangka” (Supian, 2015:130).

18) “*Assalamu*”*alaikum Amanda,*” *Deggg!*

Amanda terkejut saat Rama mendekatinya. Barusan, Rama menyebutkan namanya, Amanda bukan Zahra. Apakah Rama akan menghina atau justru Rama akan memakinya dan membuka semua aib-aib masa lalunya. *Astagfirullah... Amanda beristighfar dalam hati. Dia sudah suuzan kepada Rama yang belum tentu berniat buruk padanya.* (*Hijrah Terindah* :200)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan bahwa kita tidak boleh suuzon (lawan dari husnuzan) kepada orang lain. Sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189).

19) Jika dulu Islam hanya bertuliskan dalam KTP, namun sekarang aku mewujudkan setiap perintah yang Allah wajibkan untuk umat Islam. Benar ya, hijrah itu indah. **Kita tak pernah tahu jadi apa seseorang di masa depan. Boleh jadi di masa lalu orang itu paling buruk, paling hina, tetapi tidak menutup kemungkinan di masa depan dia akan menjadi paling baik.** (*Hijrah Terindah* :202)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas mengajarkan pembaca untuk berhusnuzan kepada orang lain, karena kita tak pernah tahu jadi apa seseorang di masa depan. Boleh jadi di masa lalu orang itu paling buruk, paling hina, tetapi tidak menutup kemungkinan di masa depan dia akan menjadi paling baik. Sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189).

#### **4.2.5 Analisis Nilai Akhlak Rida yang Terkandung dalam novel *Hijrah Terindah* Karya Indah Nur Safitri**

Menurut pendapat Jumhuri rida adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah. (Jumhuri, 2015:191). Ditambahkan oleh Hormus bahwa orang yang memiliki sifat rida tidak mudah

bimbang atau kecewa atas pengorbanan yang dilakukannya, tidak menyesal dengan kehidupannya yang diberikan Allah SWT, dan tidak iri hati atas kelebihan yang didapat orang lain karena yakin bahwa semua itu berasal dari Allah SWT, sedangkan kewajibannya adalah berusaha dan berikhtiar dengan kemampuan yang ada.

Dari penjelasan teori di atas maka ditemukan kutipan yang berkaitan dengan nilai akhlak terpuji rida adalah:

- 1) “Ini tadi gue baru dikirimin duit sama bokap gue. Lo ambil setengahnya, bayar utang-utang lo. Repot banget!” **Devi menyerahkan setengah dari nominal uang yang masih utuh di dalam amplop cokelat.** (*Hijrah Terindah* :18)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak terpuji rida dengan kerelaan memberikan setengah dari nominal uang yang dimiliki, meskipun sebenarnya membutuhkan uang tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Margiono tentang rida, “Tetap beramal saleh (berbuat baik) kepada sesama sesuai dengan keadaan dan kemampuan.” (Margiono, 2007:53) Keridaan memberikan uang yang dibutuhkannya untuk keperluan membantu sahabat merupakan contoh akhlak terpuji.

- 2) Sementara, perempuan itu hanya bisa tersenyum getir dan memungut cadarnya seraya beristigfar dalam hati. **Dia berdoa agar Allah memberikan hidayah pada perempuan tadi dan memberinya hidayah pada perempuan tadi dan memberinya kesabaran yang tiada batas agar tak mudah lemah jika bertemu orang yang sama sifatnya seperti Amanda.** (*Hijrah Terindah* : 21)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kerelaan terhadap perlakuan kasar seseorang dan keridaannya terlihat dari responnya yang tetap berdoa baik-baik kepada Allah, agar memberikan hidayah kepada orang yang telah mengasari tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Hormus, “Orang yang

memiliki sifat rida tidak mudah bimbang atau kecewa atas pengorbanan yang dilakukannya, tidak menyesal dengan kehidupannya yang diberikan Allah SWT, dan tidak iri hati atas kelebihan yang didapat orang lain karena yakin bahwa semua itu berasal dari Allah SWT, sedangkan kewajibannya adalah berusaha dan berikhtiar dengan kemampuan yang ada” (Hormus, 2009:8). Meski telah tersakiti oleh kata-kata dan perilaku yang kasar, namun orang yang memiliki akhlak terpuji rida tetap tidak bimbang dan kecewa sehingga mendoakan hal yang baik terhadap orang yang telah menyakiti tersebut.

- 3) Iqbal tersenyum “Bukan aku yang membebaskanmu, Amanda. **Tapi Allah yang telah membebaskanmu melalui perantara, aku,**” jawab Iqbal. “Ayo kita pulang, udara segar telah menunggumu,” ujar Iqbal. (*Hijrah Terindah* : 68)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kerelaan Iqbal untuk mengakui bahwa usahanya berhasil karena keridaan Allah terhadap usaha, maka usaha yang dilakukan tersebut memberikan hasil yang baik karena keridaan Allah terhadap usaha tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Margiono bahwa akhlak rida dapat ditunjukkan dengan senantiasa mengingat Allah SWT, dan tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk. (Margiono, 2007:53)

- 4) “**Kita ini tidak ada daya upaya jika Allah tidak ridho. Seluruhnya atas izin Allah. Atas kehendak Allah.** Allah berfirman dalam surah Sad surah ke tiga puluh delapan, ayat ke dua puluh tujuh, *Dan kami tidak menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Naudzubillah min dzalik,* Amanda,” terang Iqbal. (*Hijrah Terindah*: 81)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan bahwa tanpa keridaan Allah, manusia tidak bisa berbuat apa-apa. Karena semua yang ada di bumi dapat bergerak atas izin Allah. Hal ini sesuai dengan Ibnu ujaibah berkata,

“rida” adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah (Jumhuri, 2015;191).

- 5) Iqbal menyeka air matanya yang jatuh, menyebut kematian saja dirinya sudah merasa benar-benar lemah. **Iqbal ingin agar Allah meridhoinya dan memberinya kesempatan itu menjadi manusia yang bermanfaat.** (*Hijrah Terindah: 87*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menjelaskan bahwa rida Allah menjadi tujuan manusia sebelum kematian dan berharap agar Allah meridainya. Hal ini sesuai dengan akhlak terpuji rida yang ditunjukkan dengan, “Menunjukkan kerelaan atau rida terhadap diri sendiri dan Tuhannya. Juga rida terhadap kehidupan, terhadap takdir yang berbentuk nikmat maupun musibah, dan terhadap perolehan rezeki atau karunia Allah SWT.” (Margiono, 2007:53)

- 6) “Yakin dapat pahala?”

“Tidak mungkin aku membohongimu, Amanda. Dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah berkata, **“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amalan yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.** Dan *Alhamdulillah* hadis ini shahih, Amanda.”  
“Jadi gue dapat pahala nih barusan jawab salam lo?”  
Iqbal mengangguk seraya tersenyum. (*Hijrah Terindah: 102*)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menjelaskan keridaan sebagai umat muslim, dimana umat muslim mesti melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim, salah satunya sunah mengucapkan salam, dan wajib menjawab salam kepada sesama muslim. Hal ini sesuai dengan akhlak terpuji rida dapat ditunjukkan dengan cara “Tetap beramal saleh (berbuat baik) kepada sesama sesuai dengan keadaan dan kemampuan.” (Margiono, 2007:53)

- 7) Setelah berlutut dengan gamis-gamis yang membuat Iqbal ingin membelinya banyak-banyak untuk Amanda, Iqbal tahu isi dompetnya sudah tak ada sisa lagi gajian pun masih lama. Gaji Iqbal tak besar. Setengah dari gaji yang dia dapat akan dikirimkannya untuk keluarga di kampung dan sisanya untuk pegangannya. Iqbal bersyukur ada tunjangan beasiswa yang membuatnya tak terlalu berat membayar biaya kuliah.

Iqbal langsung menuju kasir, membayar gamis yang dia beli. Setelahnya, dia langsung membawa motornya menuju rumah. **„Semoga Amanda suka.“** **Kalimat itulah yang Iqbal ucapkan dalam hati. Karena ini adalah gamis pertama Amanda, maka Iqbal ingin memberikan yang terbaik walau dengan harga yang tak seberapa.** (*Hijrah Terindah*: 106)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menjelaskan kerelaan kepada Allah, dimana seorang sahabat membelikan gamis pertamanya kepada sahabatnya yang bertaubat. Manusia memberikan sesuatu karena Allah dan mengharap keridaan Allah. Padahal uang yang dimiliki mungkin tak seberapa, namun karena keridaan beramal kepada Allah, akan membuat manusia yakin dan tidak bimbang dengan apa yang dikorbankannya kepada Allah. Hal ini sesuai dengan teori Hormus, “Orang yang memiliki sifat rida tidak mudah bimbang atau kecewa atas pengorbanan yang dilakukannya, tidak menyesal dengan kehidupannya yang diberikan Allah SWT, dan tidak iri hati atas kelebihan yang didapat orang lain karena yakin bahwa semua itu berasal dari Allah SWT, sedangkan kewajibannya adalah berusaha dan berikhtiar dengan kemampuan yang ada” (Hormus, 2009:8).

- 8) “Nafisyaa... maafin aa...ku. Aku salah, aku berdosa padamu, maaf.”

Tanpa aba-aba, Nafisyaa langsung memeluk Amanda. Dia sangat bersyukur melihat perempuan yang dulu sangat membenci Islam kini mulai mencintai Islam. Sungguh, Allah Maha Pembolak-balik hati manusia.

**“Amanda, tidak usah melihat yang lalu, ya. Tugas kita fokus pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Masa lalu itu pelajaran berharga, jangan diulangi. Mari kita berbenah diri.”** (*Hijrah Terindah*: 136)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kerelaan seorang sahabat yang tidak bimbang memaafkan sahabatnya pernah berbuat kasar padanya. Akhlak terpuji rida ada rela menerima kehancuran dengan wajah tersenyum dan memaafkan kesalahan sesama manusia. Hal ini sesuai dengan teori Ibnu ujaibah dalam buku Jumhuri yang berkata, “rida” adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah (Jumhuri, 2015;191).

- 9) “Tentu saja aku tahu. Aku temannya Iqbal sejak SMA. Kami satu majelis dan satu organisasi, baik aku maupun Iqbal suka berbagi cerita, tentunya tidak hanya berdua, ada teman Iqbal juga yang menemani. Aku sering mendengarkan cerita Iqbal dan salah satu ceritanya, yaitu tentangmu. Awalnya, aku ragu perempuan yang Iqbal maksud itu adalah kamu yang pernah bertemu denganku sebelumnya. Namun, saat Iqbal menunjukkan fotomu, aku semakin semangat untuk bisa berjumpa denganmu. **Akhirnya, aku bisa menambah teman meraih ridho Allah. Amanda, kamu tak usah ragu dan malu untuk bertanya. Aku akan membantumu semaksimal mungkin,**” (*Hijrah Terindah*: 136)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas merupakan ungkapan seseorang yang menyatakan usahanya meraih rida Allah dan akan membantu orang lain untuk meraih rida Allah bersamanya. Hal ini sesuai dengan teori Margiono bahwa akhlak rida dapat ditunjukkan dengan senantiasa mengingat Allah SWT, dan tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk. (Margiono, 2007:53)

- 10) Setelah pertemuan di masjid kala itu, kedekatan Amanda dan Nafisyah semakin erat. Mereka bukan hanya berteman, melainkan Nafisyah membimbing Amanda tanpa mengenal lelah. **Mereka sudah seperti saudara, saling membantu dan menguatkan dalam mencapai ridho Allah.** (*Hijrah Terindah*: 144)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan tentang kedekatan dua orang yang bersahabat dan saling membantu, menguatkan dalam mencapai

rida Allah merupakan salah satu contoh akhlak rida kepada Allah, karena tetap beramal saleh kepada sesama manusia merupakan perintah Allah, sesuai dengan teori “Tetap beramal saleh (berbuat baik) kepada sesama sesuai dengan keadaan dan kemampuan, seperti aktif dalam kegiatan sosial, kerja bakti dan membantu orang lain.” (Margiono, 2007:53)

- 11) **Sejak Amanda memutuskan hijrah, saat itu pula perlahan masa lalu Amanda tutup. Dia tak memberi celah sedikit pun untuk setan menggoda dan membiarkannya terhanyut kembali pada jalan yang salah.** Amanda sudah sangat nyaman dengan posisinya saat ini. (*Hijrah Terindah*: 144)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan keridaan yang tidak bimbang dalam menjalankan kewajiban dengan kesungguhan karena Allah semata seperti yang ditunjukkan oleh kutipan di samping. Hal ini sesuai dengan kategori Margiono bahwa akhlak rida dapat ditunjukkan dengan senantiasa mengingat Allah SWT, dan tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk. (Margiono, 2007:53). Meskipun selalu dibayangi rasa bersalah terhadap kesalahan yang pernah dialami, dengan akhlak rida manusia akan tetap fokus beribadah untuk mendapatkan rida Allah.

- 12) “Kamu yakin Manda? Ini semua tak sebaik apa yang kamu pikirkan. Namun, jika memang kamu menginginkannya karena Allah, aku sangat mendukungmu.

Nafisyah memeluk erat tubuh Amanda.

**“Tentu, insya Allah semua perjuanganku itu karena Allah. Hidayah ini, proses ini, hingga setiap langkah kaki jihad ini, semua karena Allah. Aku sudah benar-benar dibuat jatuh cinta pada agamaku sendiri-Islam. Kenapa aku harus takut mengorbankan semuanya untuk cintaku?!”** (*Hijrah Terindah*: 147)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menyatakan keridaan seseorang untuk melangkahhkan kakinya untuk berjihad di jalan Allah, dan menunjukkan pengorbanannya untuk cintanya kepada Islam. Hal ini sesuai dengan teori “Sabar

dalam melaksanakan kewajiban hingga selesai dengan kesungguhan usaha atau ikhtiar dengan penuh tanggung jawab. (Margiono, 2007:53)

- 13) “Tentu saja Az-Zahra. Mulai saat ini orang hanya boleh mengenalmu sebagai Zahra bukan sebagai Manda. Cukup Allah, aku dan Iqbal yang tahu kalau kamu adalah Amanda. **Biarlah masa lalu mengalir sebagaimana mestinya. Kamu tidak usah mengingat lagi ucapan-ucapan buruk itu. Saatnya kita harus menjadi lebih baik lagi dan terus menebarkan manfaat bagi saudara-saudara muslim kita. Setuju?**” (*Hijrah Terindah*: 152)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas merupakan nasehat seorang sahabat kepada sahabatnya untuk memiliki keridaan terhadap masa lalunya, dan tidak meragukan ampunan Allah sehingga berusaha menjadi lebih baik, tidak lagi memperdulikan cercaan orang lain dan berfokus kepada Allah Swt. Hal ini merupakan contoh akhlak rida sesuai dengan teori Ibnu ujaibah dalam buku Jumhuri, “rida” adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah (Jumhuri, 2015;191). Dengan keridaan kepada Allah, maka manusia tidak akan lagi menghiraukan perkataan-perkataan buruk manusia lainnya.

- 14) Bahkan, banyak juga korban yang meninggal dunia serta korban yang kritis dan masih berada dalam perawatan rumah sakit. **Memang segala sesuatu tak dapat diprediksi. Semua terjadi karena Allah sudah berkehendak.** Yang dulunya seorang selalu membanggakan rumahnya yang mewah bak istana, kini sudah habis tak bersisa. Yang dulunya membanggakan kekayaan harta benda berlimpah, kini habis tak bersisa. Kalau Allah menginginkan sesuatu, itu dapat terjadi dalam hitungan detik sekalipun. Tak ada yang harus disombongkan. Semua hanya titipan yang diberikan Allah untuk menguji kadar keimanan seorang hamba. Lantas, jika Allah pun mau mengambilnya kembali, kita bisa apa. (*Hijrah Terindah*: 153)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak rida kepada pembacanya bahwa sebagai hamba harus menerima atau rela akan takdir yang telah ditetapkan yang merupakan kehendak Allah. Sesuai dengan teori Ibnu ujaibah berkata, “rida” adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah (Jumhuri, 2015;191).

- 15) Isak tangis itu semakin menjadi. Amanda merasa dia benar-benar manusia yang telah menyia-nyiakan waktu dengan doa yang bertumpuk. Namun, kali ini Amanda tak akan membiarkan dirinya kembali mengulang masa lalu. Bahkan, Amanda sendiri ingin menutup semua kisah di masa itu. Dia berjanji detik ini pada dirinya sendiri bahwa sisa hidupnya akan dia abdikan untuk membela agama Allah, berdakwah di jalan Allah, dan membantu hamba-hamba Allah. Detik ini, Amanda berjanji sepenuhnya kalau semua kesalahan di masa lalu akan dia tebus di masa sekarang. **Semoga Allah meridhoinya.** (*Hijrah Terindah*: 162-163)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kerelaan seseorang untuk mengabdikan sisa hidupnya hanya untuk membela agama Allah, berdakwah di jalan Allah, sebagai bentuk penebusan dosanya di masa lalu, dan mengharapkan Allah meridai janjinya pada dirinya sendiri itu. Hal ini merupakan salah satu contoh akhlak rida yang ditunjukkan dengan “Senantiasa mengingat Allah SWT, dan tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk.” (Margiono, 2007:53). Orang yang berjanji akan mengabdikan hidupnya untuk membela agama Allah sebagai penebus dosanya di masa lalu karena mengharap rida Allah terhadapnya.

- 16) Amanda ingin sekali mengajak Devi menjadi wanita yang taat dan mengajak Devi banyak hal untuk mencari Ridho Allah. Namun, Amanda tahu, berandai-andai itu tidak baik. **Semua sudah keputusan mutlak Allah. Kita sebagai hamba tak bisa menolak, tetapi dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian.** (*Hijrah Terindah*: 165)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan mengenai keridaan hamba terhadap takdir yang merupakan keputusan mutlak Allah sebagai pencipta, sehingga manusia harus mampu memetik hikmah dari setiap ujian yang diberikan Allah. Hal ini sesuai dengan “Menunjukkan kerelaan atau rida terhadap diri sendiri dan Tuhannya. Juga rida terhadap kehidupan, terhadap takdir yang berbentuk nikmat maupun musibah, dan terhadap perolehan rezeki atau karunia Allah SWT.” (Margiono, 2007:53)

- 17) “Aku akan mendoakanmu Zahra, selalu. Semoga Allah memberi kesempatan untuk kita bisa menjadi relawan di Palestina. **Setiap keinginan untuk menolong agama Allah, atas izin-Nya juga semua akan dipermudah.** (*Hijrah Terindah*: 167)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kerelaan seorang hamba kepada perintah Allah untuk membantu sesama manusia, sampai dia rida untuk menjadi relawan Palestina hanya karena ingin menolong agama Allah. Hal ini merupakan salah satu contoh akhlak rida yang ditunjukkan dengan “Senantiasa mengingat Allah SWT, dan tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk.”

(Margiono, 2007:53). Keinginan Amanda untuk menolong agama Allah sehingga dengan keridaan Allah pasti akan mempermudah usahanya.

- 18) **Nafisyah harus bisa menghapus semua rasanya.** Pada kenyataannya, Iqbal mencintai Amanda yang tak lain adalah sahabatnya, bukan dirinya. Nafisyah yakin. Mungkin Allah ingin menjodohkannya dengan seseorang yang diam-diam menyebut namanya dalam doa, bukan nama seseorang yang diam-diam dia sebut dalam doa. (*Hijrah Terindah*: 178)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak rida dimana seorang perempuan yang merelakan perasaannya kepada seorang pria dan merelakan takdir jodohnya kepada Allah dalam doanya. Hal ini sesuai dengan “Menunjukkan kerelaan atau rida terhadap diri sendiri dan Tuhannya. Juga rida

terhadap kehidupan, terhadap takdir yang berbentuk nikmat maupun musibah, dan terhadap perolehan rezeki atau karunia Allah SWT.” (Margiono, 2007:53)

- 19) Sudah tiga hari para relawan bertugas menggalang dana turun ke jalan. **Dari pagi hingga malam. Panas. Hujan. Semua tak dihiraukan demi terkumpulnya dana untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan.** Semua anggota berbagi tugas, mulai dari lokasi penggalangan dana hingga pengumpulan dana. Amanda dan Nafisyah ditempatkan di jalan raya membawa kardus bertuliskan, „penggalangan dana untuk korban bencana. (*Hijrah Terindah*: 188)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan akhlak rida kepada Allah, dimana manusia tetap berbuat baik kepada sesama dengan membantu orang lain meski mengalami banyak kesulitan dalam membantu sesama tersebut. Hal ini sesuai dengan “Tetap beramal saleh (berbuat baik) kepada sesama sesuai dengan keadaan dan kemampuan.” (Margiono, 2007:53)

- 20) Saat aku bisa bebas dari jeruji besi dengan bersyarat, aku berjanji pada diriku sendiri untuk tak menyia-nyiaikan waktuku dengan hal yang tak bermanfaat seperti di masa lalu. **Aku ingin mencari jati diriku yang sebenarnya, dan mengabdikan setia embus napasku untuk agamaku. Aku telah mencintai agamaku karena Rabb-ku dan aku telah menemukanmu karena Rabb-ku.”** (*Hijrah Terindah*: 202)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan keridaan kepada Rabb-nya mengenai pencarian jodohnya. Allah akan memberikan yang terbaik kepada hambanya, yang telah menunjukkan kerelaan atau rida terhadap Tuhan dan takdirnya. Hal ini sesuai dengan “Menunjukkan kerelaan atau rida terhadap diri sendiri dan Tuhannya. Juga rida terhadap kehidupan, terhadap takdir yang berbentuk nikmat maupun musibah, dan terhadap perolehan rezeki atau karunia Allah SWT.” (Margiono, 2007:53)

- 21) Tutuplah rapat-rapat masa lalu itu. Biarlah semua berjalan semestinya. Tidak usah kita toleh lagi semua masa lalu. Kita sudah berada pada masa depan yang telah Allah tetapkan. Cukup Allah dan kita yang tahu betapa buruknya kita di masa lalu. Namun, kita harus tunjukkan pada dunia betapa bermanfaatnya kita di masa depan. **Semua atas Izin Allah.** (*Hijrah Terindah*: 203)

Tulisan bercetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan kerelaan seorang hamba terhadap masa lalunya yang buruk, dan memperbaikinya karena Allah untuk masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “rida” adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apayang datang dari Allah. (Jumhuri, 2015;191). Dengan rida Allah masa lalu yang buruk akan menjadi baik, cukup Allah yang tahu masa lalu kita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV di atas maka dapat disimpulkan bahwa novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri terdapat nilai-nilai akhlak terpuji, meliputi nilai akhlak terpuji tawakal, akhlak terpuji sabar, akhlak terpuji qanaah, akhlak terpuji husnuzan dan akhlak terpuji rida. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya data-data berbentuk kutipan yang berkaitan dengan nilai akhlak terpuji meliputi kelima nilai tersebut. Berikut akan penulis deskripsikan hasil penelitian menyangkut nilai akhlak terpuji dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri :

1. Nilai akhlak terpuji tawakal tergambar di dalam novel ini, bahwa tokoh-tokoh yang ada di dalam novel ini ditunjukkan dengan keteguhan hati yang tetap berusaha dengan maksimal, tidak hanya berpasrah kepada nasib dan tidak berputus asa, terus berdoa serta menyerahkan hasil dari usaha kepada Allah Swt. Adapun akhlak terpuji tawakal yang ditemukan di dalam novel ada 31 kutipan.
2. Nilai akhlak terpuji sabar dideskripsikan dalam novel ini melalui pernyataan-pernyataan dan perilaku tokoh-tokoh yang mampu menahan emosi, menjaga diri dari hawa nafsu, menahan diri dari keluhan mengenai kesulitan hidup, sabar dalam berdakwah, sabar dalam pergaulan, sabar dalam menghadapi cobaan, dan sabar dalam keta'atan kepada Allah. Adapun akhlak terpuji sabar yang ditemukan di dalam novel ada 18 kutipan.

3. Nilai akhlak terpuji qanaah tergambar di dalam novel yang ditunjukkan dengan pernyataan dan perilaku tokoh-tokoh dalam novel yang rela menerima takdir, merasa cukup atas apa yang diterima, menjauhkan diri dari keserakahan, dan berlapang dada terhadap ujian atau kesulitan hidup. Adapun akhlak terpuji qanaah yang ditemukan di dalam novel ada 18 kutipan.
4. Nilai akhlak terpuji husnuzan ditunjukkan dengan pernyataan yang ada dalam novel mengenai berbaik sangka kepada Allah, berbaik sangka kepada sesama manusia, dan berbaik sangka kepada diri sendiri. Adapun akhlak terpuji husnuzan yang ditemukan di dalam novel ada 19 kutipan.
5. Nilai akhlak terpuji rida dapat dideskripsikan oleh perilaku dan pernyataan tokoh-tokoh yang menunjukkan pernyataan rida Allah terhadap hasil usaha manusia, rida manusia menjalankan perintah Allah yang ditunjukkan dengan senantiasa mengingat Allah Swt, dan tetap beramal saleh sesuai dengan keadaan dan kemampuan. Rida terhadap kehidupan sesama manusia yang ditunjukkan dengan tidak mudah bimbang atau kecewa atas pengorbanan yang dilakukan dan tidak iri atas kelebihan yang dimiliki orang lain. Adapun akhlak terpuji rida yang ditemukan di dalam novel ada 21 kutipan.

Dari 5 aspek nilai akhlak terpuji diatas yang paling dominan adalah nilai akhlak terpuji tawakal dan yang paling sedikit adalah nilai akhlak terpuji qanaah. Sekian kesimpulan yang peneliti temukan dari dalam novel *Hijrah Terindah* karya Indah Nur Safitri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan berbagai hal berikut sesuai dengan hal-hal yang dapat dilihat dari keadaan yang terjadi.

Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran atau rujukan oleh siswa di sekolah mengenai pembelajaran sastra khususnya sastra novel.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan sebagai bahan penelitian lanjutan untuk memperdalam khasanah sastra Indonesia.
3. Sebaiknya pembaca dapat memilih novel-novel yang bernilai bagi pengembangan perilaku diri dalam membangun kehidupan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farid , Abdurrahman. 37 Pasangan Anak Bawah Umur di Jambi Diamankan Polisi saat Pesta Seks di Hotel untuk Rayakan Ulah. Editor: Natalia Bulan Retno Palupi. (<https://www.tribunnewswiki.com/2020/07/12/37-pasangan-anak-bawah-umur-di-jambi-diamankan-polisi-saat-pesta-seks-di-hotel-untuk-rayakan-ulah>, diakses pada 15 Juli 2020)
- Arikunto, Suharsimi. 1999. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta; Rineka Cipta
- Ar-rumi, Syekh Ibnu Jabr. 2020. Mendaki tangga ma'rifat Menggali Potensi Indra Keenam Meraih Misteri Karomah. Surabaya; Pustaka Media.
- Idrus. Remaja 16 tahun Terlibat Sindikat Narkoba Jaringan Lapas. (<https://www.jambione.com/read/2020/04/23/10509/remaja-16-tahun-terlibat-sindikata-narkoba-jaringan-lapas/>, diakses pada 15 Juli 2020)
- Fitrah. 2017. Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Jawa Barat; Jejak Publisher
- Gunawan, Imam. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta; Bumi Aksara
- Hormus, Muhammad. 2009. Kunci Rahasia Ketuhanan. Yogyakarta; Pustaka Pesantren
- Jumhuri, Muhammad Asroruddin Al. 2015. Belajar Aqidah Akhlak. Yogyakarta; Deepublish Publisher
- Khalid, Idham. Duduk Perkara Anak Laporkan Ibu Kandung Ke Polisi, Berawal dari Kepemilikan Motor. Editor: Dheri Agriesta.

<https://regional.kompas.com/read/2020/06/30/16155751/duduk-perkara-anak-laporkan-ibu-kandung-ke-polisi-berawal-dari-kepemilikan?page=all>, diakses pada 15 Juli 2020)

- Margiono, dkk. 2007. Pendidikan Agama Islam, Lentera Kehidupan. Jakarta; Yudhistira
- Muvid, Muhammad Basyrul. 2019. Pendidikan Tasawuf, Sebuah kerangka proses pembelajaran sufistik di era milenial. Yogyakarta; Penerbit Idea
- Moleong. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Purintyas, Ipop S., dkk,. 2020. 28 Akhlak Mulia. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2021. Teori Kritik dan Penerapannya dalam Sastra Indonesia Modern. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Sleman; Deepublish
- Samsudin. 2019. Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra. Yogyakarta; Deepublish
- Sedarmayanti, dkk. 2002. Metodologi Penelitian. Bandung; Mandar Maju
- Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung. PT. Refika Aditama
- Siswanto, Wahyudi. 2008. Pengantar Teori Sastra. Jakarta; Grasindo
- Supian dkk, 2015. Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter, Buku Daras untuk Mahasiswa Muslim PTU. Jambi; MPK-PAI UNJA
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; Alfabeta

Syarief, Yunita Iriani. 2021. Bunga Rampai Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai. Yogyakarta; Deepublish

Trisnawati, Linda. 2020. Indah Nur Safitri (Online). Editor: Emy Happy. (<https://tribunsumselwiki.tribunnews.com/2020/03/12/indah-nur-safitri?page=3>, diakses 09 Juli 2020)

Trisnawati, Linda. 2020. Lewat novel hijrah terindah, Indah dan Jaymes ajak generasi milenial hijrah. Editor: Emy Happy. (<https://tribunsumselwiki.tribunnews.com/2020/03/10/lewat-novel-hijrah-terindah-indah-dan-jaymes-ajak-generasi-milenial-hijrah?page=2>, diakses 09 Juli 2020)

Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

Wicaksono, Andri. 2014. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Penerbit Garudawaca Yogyakarta.

Yamani, Abdullah. 2017. Sabar. Jakarta: Qisthi Press

Yudiono. 2010. Pengantar Sejarah Sastra Indonesia. Jakarta; Grasindo

**LAMPIRAN 1 :**

**BIOGRAFI PENULIS**

**NOVEL *HIJRAH TERINDAH***



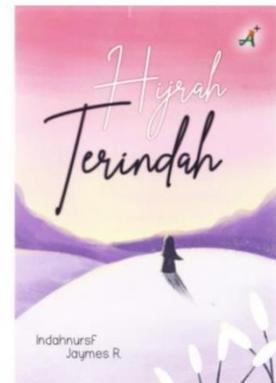
Nama : Indah Nur Safitri  
Nama Pena : Indahnursf  
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 05 November 2001  
Alamat : Jl. PDAM Tirta Musi RT.09 RW. 06 Kel. Karang  
Jaya, Kecamatan Gandus, Palembang  
Nama orang tua : Marlian Syahri dan Nyanyu Rosmala Dewi  
Email : [indahnursafitri2001@gmail.com](mailto:indahnursafitri2001@gmail.com)  
Instagram : @indahnsf  
Pendidikan :  
- SD Negeri 34 Palembang  
- SMP Negeri 32 Palembang  
- SMA Negeri 10 Palembang  
- UIN Raden Fatah Palembang, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

## LAMPIRAN 2 :

### SINOPSIS

#### NOVEL *HIJRAH TERINDAH* KARYA INDAH NUR SAFITRI

Judul : Hijrah Terindah  
Penulis : Indah Nur Safitri  
Bahasa : Indonesia  
Negara : Indonesia  
Tahun Terbit : 2020  
Halaman : 203



#### Ringkasan Cerita :

Novel ini menceritakan tentang Amanda yang merupakan gadis yatim piatu mengalami perjalanan hidup yang keras. Ayah dan ibunya telah meninggal. Sehingga dia terbiasa hidup bebas tanpa aturan orang tua. Dia bekerja keras untuk menghidupi dirinya sendiri. Hidupnya terbiasa urakan dan kasar. Amanda berteman dengan Devi yang berasal dari keluarga yang terpisah, ayah dan ibunya telah bercerai. Devi berteman baik dengan Amanda, dan selalu siap untuk membantu Amanda dari hal keuangan. Devi dibunuh oleh pacarnya, namun Amanda menjadi tersangka pembunuh Devi. Amanda dibantu oleh Iqbal terbebas dari tuduhan pembunuhan sahabatnya sendiri.

Iqbal adalah tetangga Amanda yang sopan dan alim. Iqbal selalu menegur setiap Amanda berpakaian dan melakukan hal yang buruk. Dia menasehati Amanda dan membujuknya untuk mengingat Allah. Iqbal tidak memperdulikan balasan kasar Amanda. Dia menjadi sahabat yang membantu Amanda hijrah dari masa lalunya yang kelam, dibantu Nafisyah.

Hingga pada suatu masa, Amanda terpuruk setelah meninggalnya Devi. Amanda hampir bunuh diri. Namun Iqbal berhasil menyelamatkan nyawanya. Amanda

hampir diperkosa oleh Rama. Rama juga mengalami masa perubahan dari masa lalu yang kelam hijrah ke jalan Allah.

Pada akhirnya, Iqbal yang mencintai Amanda harus merelakan Amanda yang ternyata berjodoh dengan Rama yang sama-sama memiliki masa lalu yang kelam. Allah menunjukkan Amanda pada Rama setelah istikharahnya.

### LAMPIRAN 3 : TABEL KLASIFIKASI

#### KLASIFIKASI DATA NILAI AKHLAK TERPUJI DALAM NOVEL *HIJRAH TERINDAH* KARYA NUR INDAH SAFITRI

NO	KUTIPAN	Wujud nilai akhlak					Hal
		TW	SB	QN	HS	RI	
1	Sejak kecil yatim piatu membuat Amanda benar-benar tak terdidik. <b>Bahkan bisa membaca dan menghitung saja sudah sangat disyukuri, mengingat latar belakang gadis itu yang malang.</b> Tak ada manusia di dunia ini ingin lahir sebagai yatim piatu, tak memiliki keluarga yang peduli padanya atau seseorang yang menyayanginya.			✓			7
2	<p>Amanda menarik napas jengah. Rasanya, kepala Amanda sudah penuh dengan tagihan-tagihan yang menurut Amanda terlalu kejam padanya yang tak punya apa-apa.</p> <p>“Kamu itu sudah besar, harusnya cari pekerjaan jangan diam diri dirumah saja dan senang-senang seperti orang kaya. Kamu itu harus sadar diri kalau kamu itu butuh uang untuk bisa bertahan hidup, hidup kok pasrah!” cerca ibu kontrakan.</p> <p><b>Rasanya, Amanda ingin marah. Rasanya, kesabaran yang dia miliki benar-benar diuji oleh manusia-manusia disini.</b></p>		✓				11
3	Amanda kembali menatap CV lamaran kerjanya. Setelah mengorek dompet keramatnya, yang tersisa hanya selembarnya lima puluh ribu hasil meminjam uang teman sekolahnya dulu. Amanda berpikir untuk kembali membuat CV dan melamar kerja. <b>Amanda tergerak untuk mencoba melamar kerja lagi. Entah itu sebagai penjaga toko swalayan atau penjaga warung seseorang.</b> Yang terpenting, dia menghasilkan uang dan membayar semua utangnya beserta bunga yang terus berkembang.	✓					13
4	<p>“Salam itu dijawab Amanda... Dapat pahala, lho,” ucap Iqbal.</p> <p>Amanda memutar bola matanya jengah, selalu hal yang sama yang diucapkan Iqbal. Tak bosankah lelaki itu untuk menceramahnya setiap kali bertemu.</p>	✓					15
5	Iqbal beristighfar melihat tingkah laku Amanda yang benar-benar keras kepala dan mau menang sendiri. Padahal, niat Iqbal tak lebih dari ingin mengajak				✓		16

	Amanda agar berubah. Iqbal merasa iba dengan sikap Amanda. <b>Iqbal yakin Amanda itu gadis yang baik, dia gadis yang lemah lembut, hanya saja hatinya tak tersentuh oleh kasih sayang yang membuat dia seakan keras bagaikan batu.</b> Salah satu doa yang Iqbal langitkan adalah semoga Amanda cepat mendapat hidayah.						
6	<b>Dan Iqbal yakin, suatu saat doa-doanya itu akan Allah kabulkan.</b>				✓		16
7	“Ini tadi gue baru dikirimin duit sama bokap gue. Lo ambil setengahnya, bayar utang-utang lo. Repot banget!” <b>Devi menyerahkan setengah dari nominal uang yang masih utuh di dalam amplop cokelat.</b>					✓	18
8	Amanda mengerjapkan matanya berulang kali, dia tak percaya Devi akan sebaik ini padanya. Memang Devi selalu baik bagi Amanda. <b>Devi bukan tipikal orang yang pelit dan mau enaknya saja. Devi orang yang baik, bahkan bagi Amanda, Devi itu ‘sangat baik’.</b>				✓		18
9	Devi membalas pelukan hangat Amanda, dia juga senang bisa membantu Amanda walau mungkin dia juga membutuhkan. <b>Tapi Devi tahu, Amanda bukan teman yang jahat. Mereka sudah saling mengenal lebih dari dua tahun. Keduanya sudah memahami satu sama lain.</b> Ditambah lagi latar belakang mereka sama: tak mendapatkan kasih sayang dari orang tua.				✓		18
10	Setiap manusia itu diuji, tak mungkin Allah membiarkan hambaNya begitu saja tanpa ujian? Hanya satu yang dapat meringankan ujian itu, yaitu iman dan Islam. <b>Dimana jika seorang itu beriman maka dia akan menerima segala takdir hidup yang sudah ditakdirkan oleh Rabb semesta alam.</b> Karena, sejatinya ujian itu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada sang Pencipta-Nya. Intinya, hidup ini tempatnya berlomba-lomba dalam kebaikan, akhirat tempat pertanggungjawaban setiap manusia. Kalau ada masalah, ya jangan mengeluh, tapi dihadapi dengan ikhlas dan sabar,” terang Ustazah.				✓		19
11	Dia membantu Amanda untuk berdiri. Dia juga terjatuh di samping Amanda.  “Heiiii! Kalau jalan itu liat-liat, dong. Ada mata engga?!” sarkasme Amanda kasar.  “Maaf, mbak. Saya sungguh tidak sengaja. Apa ada yang luka mbak? Biar saya obati.” <b>Perempuan itu meminta maaf sambil menunduk-nunduk. Matanya berkaca-kaca mendengar ucapan kasar Amanda.</b>				✓		20

12	Sementara, perempuan itu hanya bisa tersenyum getir dan memungut cadarnya seraya beristigfar dalam hati. <b>Dia berdoa agar Allah memberikan hidayah pada perempuan tadi dan memberinya hidayah pada perempuan tadi dan memberinya kesabaran yang tiada batas agar tak mudah lemah jika bertemu orang yang sama sifatnya seperti Amanda</b>				✓	21
13	“Mbak, tidak ada manusia yang tak berdosa, semua manusia pasti pernah melakukan dosa, tetapi, bukan berarti menutup kemungkinan diri orang tersebut selamanya buruk. <b>Tak ada yang buruk jika seseorang mau dan terus memperbaiki.</b> Bukankah Allah selalu membentangkan ampunan-Nya untuk setiap hamba? Maaf sebelumnya, saya bukan ingin menceramahi, Mbak. Hanya saja sesama manusia kita harus saling mengingatkan, bukannya surga itu luas? Maka ajaklah semua manusia bisa bersama-sama masuk ke surgaNya,” jelas perempuan itu.					21
14	“Mbak, tidak ada manusia yang tak berdosa, semua manusia pasti pernah melakukan dosa, tetapi, bukan berarti menutup kemungkinan diri orang tersebut selamanya buruk. Tak ada yang buruk jika seseorang mau dan terus memperbaiki. Bukankah Allah selalu membentangkan ampunan-Nya untuk setiap hamba? Maaf sebelumnya, saya bukan ingin menceramahi, Mbak. <b>Hanya saja sesama manusia kita harus saling mengingatkan,</b> bukannya surga itu luas? Maka ajaklah semua manusia bisa bersama-sama masuk ke surgaNya,” jelas perempuan itu	✓				21
15	Sebenarnya, Iqbal tak pernah berlaku sepeduli ini terhadap wanita. Tetapi, melihat Amanda, Iqbal merasa dia harus menjaga perempuan itu dan membantunya untuk berubah. <b>Iqbal tahu, semua yang terjadi pada Amanda itu tak lepas dari takdirnya yang tidak merasakan kasih sayang orangtua sejak kecil.</b> Bahkan, keluarga Amanda sendiri bungkam dan tak peduli terhadap Amanda.				✓	25
16	<b>Amanda sebenarnya gadis yang baik dan lembut, Iqbal tahu itu. Hanya saja Amanda terlalu keras kepala. Hatinya sudah terlalu keras dengan hal-hal yang dia pikirkan sendiri, kemudian dia simpulkan tanpa menyelidiki apakah itu benar atau salah.</b> Hal itulah yang membuat Amanda semakin menjadi dengan kebiasaannya yang menurut dia baik, padahal memberi mudarat bagi dirinya sendiri.				✓	25
17	<b>Amanda berusaha menahan emosinya,</b> karena bagaimanapun dia pasti akan membutuhkan Iqbal. Amanda akui, lelaki itulah yang akan membantunya		✓			36

	disaat membutuhkan bantuan. Misalnya jika dia kelaparan dan tak ada makanan. Atau, jika ibu kontrakan menagih utang padanya. Iqbal adalah orang pertama yang akan dia repotkan, walaupun sikap Amanda jarang baik padanya.					
18	<p>Amanda langsung meraih bungkusan yang masih dipegang Iqbal. Dengan cepat Iqbal menarik tangannya yang hampir bersentuhan dengan tangan Amanda, “Astagfirullah, Amanda”</p> <p>Iqbal terkejut bukan main.</p> <p><b>“Kamu tahu kan kita bukan mahram, bersentuhan itu dilarang Amanda,” tegur Iqbal.</b></p> <p>Amanda hanya tersenyum tanpa dosa. Hal yang membuat Amanda merasa tak bersahabat dengan Iqbal, yaitu sikap Iqbal yang bagi Amanda sangat sok suci. Di zaman sekarang mana ada orang yang tak mau bersentuhan, walau hanya bersentuhan tangan.</p>	✓				37
19	<p>Dengan pakaian yang sangat minim dan <i>make up</i> yang menor, Amanda menyebutkan akan kerja. Iqbal tak habis pikir harus dengan cara apa dia mengajak Amanda berubah. <b>Entah kenapa Iqbal sangat keukeuh mengajak Amanda untuk berubah menjadi lebih baik.</b></p>	✓				45
20	<p>“Ya Allah, jika memang Engkau Maha Pengasih, Maha Penyayang, lagi Maha Bijaksana. Tolong selamatkan saya. Tolong jangan biarkan kehormatan saya direnggut oleh sembarang orang, Ya Allah, dengarkan hamba..”</p> <p><b>Amanda terus merapalkan doa. Entah kali ini dia ingin berdoa pada Tuhannya. Sungguh kali ini Amanda benar-benar ingin agar Tuhan mendengar doanya.</b></p> <p>Amanda memejamkan matanya saat jarak antara wajahnya dan lelaki itu tinggal beberapa senti saja. “Allahu Akbar,” pekik Amanda seraya menarik pintu kuat-kuat.</p> <p>Allah Mahabesar.</p> <p>Dengan segala hal yang digariskan mustahil saat ini bisa terjadi. Amanda berhasil menyelamatkan diri dan keluar dari ruangan itu. Dia menangis tersedu dan langsung mencari pertolongan.</p>	✓				50

21	<b>Iqbal beristigfar berulang kali mendengar jawaban Amanda.</b> Tidak tahu bagaimana pola pikir Amanda. Yang jelas, bagi Iqbal, Amanda benar-benar sudah tersesat sangat jauh. Jauh sekali.		✓				59
22	“Kata Siapa? Memangnya kamu tahu itu tanda Allah tidak sayang padamu? <b>Jika Allah tidak sayang padamu, kenapa kamu masih diizinkan untuk bernafas hingga saat ini?</b> ”				✓		59
23	“ <b>Kata siapa hidup orang lain tak ada masalah? Setiap manusia yang ada di bumi ini semuanya memiliki ujian.</b> Namun, setiap hamba itu memiliki ujian yang berbeda-beda. Allah menguji sesuai dengan porsinya masing-masing. Karena Allah menginginkan kita kembali pada-Nya atau untuk melihat seberapa tebal iman kita,” lanjut Iqbal.			✓			59
24	Mundur? Ya, <b>Iqbal rasanya ingin berhenti memberi nasihat pada Amanda,</b> menurutnya sekarang, semua sia-sia, hanya membuang-buang waktunya. Buktinya, Amanda tetap sama dan tetap berdiri pada pendiriannya sendiri tanpa meresapi nasihatnya.  Ah, Iqbal merasa sangat lemah. Berdakwah dengan ujian sekecil ini saja sudah banyak mengeluh. Lantas, bagaimana Rasulullah yang berdakwah sangat berat hingga bisa menyebarkan Islam begitu luasnya. Tak ada kata menyerah dalam hidup Rasulullah hingga beliau tutup usia dan perjuangan dakwahnya dilanjutkan oleh orang terdekat dan para sahabat.		✓				60
25	Apa harus Iqbal terus mendakwahi Amanda? Iqbal hanya khawatir Amanda semakin hari semakin menjadi. Iqbal takut nanti Amanda akan melakukan hal yang tidak diinginkan. Semua hal buruk sudah memenuhi pikiran Iqbal. Dia sangat peduli pada Amanda. <b>Bahkan, dia selalu berdoa agar Allah melunakkan dan mengetuk hati Amanda agar mau berhijrah dan menjadi lebih baik lagi.</b>	✓					60
26	Amanda memilih diam. Ucapan Devi ada benarnya juga tetapi Amanda tak mau terlalu percaya diri. <b>Toh, apa mungkin Iqbal menyukai wanita seperti dia? Ga mungkin bukan?</b> Jauh dari Iqbal yang taat agama.				✓		60
27	<b>Iqbal tak menyangka Amanda bisa terjerat kasus perencanaan pembunuhan.</b> Semua benar-benar di luar dugaan. Bahkan, semua orang sudah mengetahui kasus yang terkena pada Amanda. “Ini minum dulu” Iqbal memberikan sebotol air mineral pada Amanda				✓		67
28	Iqbal berdiri dari tempat duduk. Beberapa hari ini dia mengumpulkan bukti dan akhirnya niat baik Iqbal	✓					68

	terkabal. <b>Dia berhasil membebaskan Amanda dan menghapus tuduhan pada Amanda. Semua berkat usaha dan doanya.</b>						
29	Iqbal tersenyum “Bukan aku yang membebaskanmu, Amanda. <b>Tapi Allah yang telah membebaskanmu melalui perantara, aku,</b> ” jawab Iqbal. “Ayo kita pulang, udara segar telah menunggumu,” ujar Iqbal.					✓	68
30	Amanda menangis semakin menjadi. Iqbal tak pernah membencinya. Bahkan, tak ada dendam sekalipun Iqbal padanya. Padahal selama ini Amanda tak pernah berlaku baik. Perkataannya sering melukai hati. <b>Namun, dengan kelembutan hati lelaki itu, dia tak pernah marah ataupun sakit hati pada Amanda.</b> Amanda telah berhutang budi pada Iqbal		✓				68
31	“Terima kasih,” ucap Amanda tulus.  “ <b>Jadikan masa lalu sebagai pelajaran terbaik dalam hidup. Jadikan hari ini sebagai hari terakhir melakukan kesalahan besar dan jadikan masa depan sebagai waktu yang paling suci,</b> ” jelas Iqbal.			✓			69
32	<b>Iqbal tak mau berpikiran yang tidak-tidak.</b> Dia mengetuk pintu dan mengucapkan salam berulang kali. Tak ada sahutan. Iqbal mencoba melihat dari kaca, terlihat Amanda sedang tertidur di atas kursi. Iqbal mengurungkan niatnya dan memutuskan untuk pulang, tapi ada yang aneh. Ya, ada darah yang membasahi pakaian Amanda.  “Innalillahi!” pekik Iqbal.					✓	73
33	<b>Iqbal terus mendoakan Amanda, semoga Allah memberikan kesempatan bagi Amanda untuk bisa sembuh dan memberi hidayah agar kembali pada jalan kebenaran.</b> Melihat Amanda seperti ini, hati Iqbal teriris. Tak tega rasanya melihat Amanda yang terbaring kaku.	✓					76
34	“ <b>Kenapa kamu masih bisa hidup di dunia ini?</b> ” jawab Iqbal.  “ <b>Semua karena Allah.</b> Sadarkah setiap embusan napas yang kamu rasakan ini berasal dari mana? Bumi yang kamu tempati ini siapa yang menciptakannya? Langit nan luas dengan matahari dan bulan bintang, siapa yang menjadikannya? Binatang-binatang dan makhluk hidup, siapa yang menciptakannya? Yang menciptakan dan menjadikan semuanya adalah Tuhan-mu Amanda, Allah azza Wa Jalla”			✓			80-81
35	“ <b>Kita ini tidak ada daya upaya jika Allah tidak ridho. Seluruhnya atas izin Allah. Atas kehendak</b>					✓	81

	<p><b>Allah.</b> Allah berfirman dalam surah Sad surah ke tiga puluh delapan, ayat ke dua puluh tujuh, <i>Dan kami tidak menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Naudzubillah min dzalik, Amanda,</i>” terang Iqbal.</p>					
36	<p>“Assalamu’alaikum, Nak,” sapa seorang lelaki paruh baya.</p> <p>Rama hanya menoleh, tak berniat menjawab salam dari bapak tersebut. Rama sedang malas bicara. Dia sedang memikirkan seribu cara agar bisa segera keluar dari tempat pengap itu.</p> <p><b>Bapak itu tak marah karena salamnya tak dijawab, malah dia berlaku sangat ramah pada pemuda yang baru masuk di ruangan itu beberapa jam lalu.</b></p> <p>“Umurmu pasti masih dibawah tiga puluh tahun,” tebaknya.</p>		✓			82
37	<p>“Nak, ayo wudu. Sudah masuk waktu magrib,” ajak bapak yang tadi menegur Rama. Rahman namanya.</p> <p>Rama menatap pak Rahman, tak suka karena telah mengganggu istirahatnya.</p> <p>“Ayo salat, Nak,” ulang Pak Rahman.</p> <p><b>Senyum teduh itu terus mengembang di wajah yang tak lagi muda itu.</b> Keriput terlihat jelas. Mata sayu dengan kantung mata yang menghitam.</p>		✓			83
38	<p>Setelah menghabiskan waktu lima belas menit, akhirnya mereka sampai di rumah kontrakan. Iqbal membawa perlengkapan Amanda yang ada di dalam tas. Sementara, Amanda berjalan sendiri menuju Kontrakannya. <b>Amanda mengumpat dalam hati dan kesulitan berjalan. Tanpa berdosa, Iqbal tak mau membantunya. Ya, Amanda Tahu, alasannya Iqbal tak mau menyentuhnya yang bukan mahram Iqbal. Ya, ya, ya Amanda paham prinsip Iqbal.</b></p>		✓			84
39	<p>Akhirnya Iqbal memutuskan untuk duduk di teras kontrakan Amanda. Menghindari fitnah jika mereka berdua saja di dalam, <b>Iqbal tahu batasannya dan berusaha untuk terus menjaga itu.</b></p>	✓				84
40	<p><b>Iqbal tersenyum, dia berusaha untuk perlahan-lahan mengubah pola pikir Amanda.</b> Iqbal berdoa, semoga</p>		✓			84-85

	Allah memberikan hidayah pada Amanda. Menghimbau Amanda saat ini benar-benar sudah sangat jauh dan jika dibiarkan maka Amanda akan kembali menzalimi dirinya sendiri. Iqbal tidak mau hal itu terulang lagi.					
41	<p>“Bukankah surga itu luas, dan Allah menjanjikan surga kepada hamba-hamba yang bertakwa. <b>Aku hanya ingin mengajakmu ke surga Amanda. Aku ingin agar kelak saat aku meninggal, ada seseorang yang mendapatkan ilmu karena perantara aku. Dan jika kamu terus menyebarkan ilmu tersebut, maka pahala-pahala pun akan me ngalir kepada siapa yang mengajak.</b> Maha Suci Allah, bukankah sebaik-baik manusia, yaitu yang paling bermanfaat bagi orang lain. Lantas, kenapa tak berusaha menjadi manusia yang bermanfaat. Jika kita selalu memikirkan kesalahan dalam hidup ini, maka tak ada perkembangan untuk ke depannya, bukankah waktu terus maju? Kenapa tak persiapkan waktu sebaik-baik mungkin untuk masa depan. Ingatlah Amanda, menyesal di akhir itu sama sekali tidak ada gunanya, hanya menambah luka”</p> <p>“Jika kita bisa mendengar, maka di dalam kubur semua manusia menjerit meminta agar Allah kembali menghidupkan mereka dan memberikan mereka kesempatan untuk terus beribadah dan bersujud kepada Allah Aza Wa Jalla. Dan disini, kita yang masih diberi Allah nikmat yang luar biasa, nikmat Islam, nikmat Iman, dan nikmat kesehatan, malah menyia-nyiakan, bukankah kita termasuk ke dalam golongan hamba yang merugi?” jelas Iqbal.</p>	✓				86
42	Iqbal menyeka air matanya yang jatuh, menyebut kematian saja dirinya sudah merasa benar-benar lemah. <b>Iqbal ingin agar Allah meridhoinya dan memberinya kesempatan itu menjadi manusia yang bermanfaat.</b>				✓	87
43	<p>“Nak, bangun sudah subuh. Ayo salat dulu.”</p> <p>Pak Rahman membangunkan Rama yang tertidur pulas. Baru jam satu malam dia bisa memejamkan mata. Dia tak bisa tidur. Selain tempat itu kotor dan panas, disana juga ada tikus dan kecoak yang membuat Rama benar-benar kesal dan ingin mengumpat. Namun, semua itu dia tahan. Rama masih ingat di sana bukan hanya dia sendiri. Rama tak ingin menambah masalah. Yang Rama inginkan adalah dia segera keluar dan kembali menghirup udara segar. Rasanya benar-benar tak ingin Rama kunjungi lagi tempat itu.</p>	✓				88

	<p>“Gue baru tidur, Pak” jawab Rama kesal. Namun, <b>Pak Rahman tak mengurungkan niatnya untuk meninggalkan Rama tanpa mengajaknya salat bersama.</b></p> <p>“Allah sedang menunggumu untuk bersujud, Nak. Tidak lama hanya lima menit.”</p> <p>Dengan malas, Rama bangkit. Entah mimpi apa Rama, bisa mendekam di penjara. Tidur di tempat yang bersih, dingin, nyaman, dan banyaknya makanan sangat Rama rindukan. Dia ingin cepas keluar dari tempat itu. Dia ingin menikmati hidupnya lagi. Rama benar-benar mengutuk kekonyolan dirinya kemarin yang tak berpikir panjang sebelum mencoba sesuatu.</p>					
44	<p>“<i>Murojaah</i> apaan?” tanya Rama. Dia tidak pernah mendengar kata <i>murojaah</i> dalam kamus hidupnya.</p> <p><b>Fais tersenyum. Walau sikap Rama masih kurang baik dan terlihat ketus, semua orang di sana tak pernah lelah untuk merangkul Rama.</b> Bagi mereka, ketaatan dan <i>ukhuwah Islamiyah</i> itulah yang utama.</p>		✓			90
45	<p>Rama terdiam, apa yang harus di- <i>murojaah</i> darinya. Toh, dia saja tidak hafal apa-apa. Surah Al-Fatihah dan An-Nas saja dia sudah sedikit lupa.</p> <p>“Gue... eh, maksudnya saya...tidak hafal apa-apa, terus apa yang harus di-<i>murojaah</i>?”</p> <p>Tidak ada raut terkejut dari wajah Fais, hanya senyum damai yang ia tunjukkan.</p> <p><b>“Tidak apa apa. Namanya juga belajar. Saya dulu juga begitu kok. Tapi <i>Alhamdulillah</i>, sekarang sudah bertahap menghafal. Ayo kita siap-siap ambil wudu.”</b></p>		✓			90
46	<p>“<i>Astagfirullah...Amanda..</i>”</p> <p>Iqbal melihat telapak tangan Amanda sudah penuh dengan darah. <b>Iqbal ingin marah melihat kekonyolan Amanda. Yang perempuan itu lakukan benar-benar melenceng dan itu salah besar.</b></p> <p>“Iqbal... A..ku takut...” ucap Amanda lirih.</p> <p>Iqbal segera mengambil perlengkapan P3K yang ada di rumahnya dan mengobati tangan Amanda. Iqbal fokus menutup luka Amanda dengan perban dan obat. Setelah selesai, Iqbal mengambil secangkir air minum untuk</p>		✓			96

	Amanda. “Minum dulu,” kata Iqbal.						
47	<p><b>Terkadang hidup yang kita inginkan tak sesuai dengan kenyataan. Itu bukan karena Tuhan tak sayang, melainkan Dia ingin kita bersabar.”</b></p> <p>“Seharusnya kamu bersyukur Amanda, karena mimpimu ini Allah ingin membukakan mata hatimu agar kamu segera menjemput hidayah. Amanda, Allah Azza Wa Jalla telah menyiapkan hidayah terindah untukmu. Ayo, bangkit. Ayo, semangat. Allah menyayangimu. Allah ingin kamu melangkah untuk menjadi lebih baik dan mulai mendekatkan diri padanya. Amanda, kita ini calon mayat, dan saat ini kita sedang menunggu giliran untuk mati.” terang Iqbal.</p>		✓				98
48	<p>“Yakin dapat pahala?”</p> <p>“Tidak mungkin aku membohongimu, Amanda. Dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah berkata, <b>“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amalan yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian. Dan <i>Alhamdulillah</i> hadis ini shahih, Amanda.”</b></p> <p>“Jadi gue dapat pahala nih barusan jawab salam lo?”</p> <p>Iqbal mengangguk seraya tersenyum.</p>					✓	102
49	<p>“Iya Amanda. <b>Banyak amal, jauhi dosa. Jika amal kebaikan lebih banyak daripada dosa, atas izin Allah kamu akan masuk surga.</b> Percayalah, setiap orang menginginkan surga walau dosa mereka lebih banyak daripada pahala. Ya, karena surga adalah sebaik-baik tempat kembali yang telah Allah siapkan untuk hamba-hamba yang bertakwa. Dan untuk mendapat amalan itu sendiri tidak mudah, mulai dari hal yang kecil, seperti tersenyum kepada saudara kita, menolong orang yang kesusahan, memberi dan menjawab salam, serta menjaga lisannya dari perkataan-perkataan yang keji lagi menyakitkan hati.</p>		✓				103
50	<p>“Terus, Allah ada?”</p> <p>Iqbal tersenyum mendengar ucapan Amanda, “Tentu ada, Amanda. Allah ada dan selalu mengawasi kita. Setiap apa yang kita lakukan itu dicatat oleh malaikat-malaikat Allah.”</p>			✓			104

	<p>“Terus, apakah kita bisa melihat Allah?”</p> <p>“Atas izin Allah, kita bisa melihatnya. <b>Tapi harus dengan banyak amal dan iman yang kuat, yang tak lagi memikirkan dunia ini, dan orang yang selalu ingin ke akhirat.</b></p>					
51	<p>Amanda kita semua ini hina. Kita semua manusia pendosa. Kita semua sama. Tak ada manusia yang tak pernah berbuat dosa. Khilaf itu ujian terberat manusia. Kamu tidak boleh seperti itu. Bisa jadi hari ini kamu manusia paling buruk, namun tidak menutup kemungkinan suatu hari nanti kamu manusia paling baik. Bukankah Allah Maha Pembolak-balik hati manusia? Tidak ada yang tidak mungkin Amanda. Allah itu Maha Segalanya. Apapun bisa terjadi jika Allah menghendaki. Jika Allah berkata ‘<i>kun fayakun</i>’, maka apa pun dapat terjadi. <b>Jangan lupakan Allah. Teruslah berusaha membenahi diri dan memperbaiki semuanya selagi masih ada kesempatan hidup di dunia ini.</b> Jadikan semua masa lalu sebagai pelajaran berharga dalam hidup. Aku yakin Amanda, kamu pasti bisa.</p>	✓				105
52	<p>Setelah berkulat dengan gamis-gamis yang membuat Iqbal ingin membelinya banyak-banyak untuk Amanda, <b>Iqbal tahu isi dompetnya sudah tak ada sisa lagi gaji pun masih lama. Gaji Iqbal tak besar.</b> Setengah dari gaji yang dia dapat akan dikirimkannya untuk keluarga di kampung dan sisanya untuk pegangannya. Iqbal bersyukur ada tunjangan beasiswa yang membuatnya tak terlalu berat membayar biaya kuliah.</p> <p>Iqbal langsung menuju kasir, membayar gamis yang dia beli. Setelahnya, dia langsung membawa motornya menuju rumah. ‘Semoga Amanda suka.’ Kalimat itulah yang Iqbal ucapkan dalam hati. Karena ini adalah gamis pertama Amanda, maka Iqbal ingin memberikan yang terbaik walau dengan harga yang tak seberapa.</p>				✓	106
53	<p>Ekspresi bingung Amanda dapat menjawab pertanyaan Iqbal. “Tumben banget lo enggak beli bensin,” Amanda menatap Iqbal aneh, “Lo nggak lagi kehabisan duit gara-gara gue, kan? Tebaknya.</p> <p>Lelaki itu tersenyum geli mendengar ucapan Amanda. <b>Mana mungkin dia kehabisan uang karena bersedekah. Lagian kalau habis itu hanya fisiknya, tapi pahalanya tetap ada dan dicatat sebagai amal, insya Allah.</b></p>	✓				107

54	Tak ada kata lain yang ingin Amanda ungkapkan selain kata terima kasih dan maaf. <b>Ya, terima kasih karena Iqbal selalu baik padanya.</b> Bahkan, di saat dia benar-benar kehilangan arah, tanpa ragu Iqbal membantunya, mulai dari tenaga, uang , waktu, dan lainnya. Amanda sendiri bingung kenapa Iqbal masih mau memedulikannya, sedangkan selama ini tak ada kesan baik Amanda pada Iqbal.			✓	107
55	“Tidak Amanda! Kamu wanita baik, kamu wanita suci jika kamu mau menyucikan dirimu dengan menjadi wanita salihah. Amanda, berada di titik sekarang adalah suatu peningkatan. Percayalah padaku. <b>Kamu akan menemukan titik kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian. Percaya padaku. Kamu akan merasakannya jika dirimu sudah mendekatkan diri pada Rabb mu.</b> ” nasihat Iqbal.			✓	111
56	“ <i>Masya Allah tabarakallah</i> , Amanda. Ampunan Allah terbuka luas untukmu, begitupun surga Allah. Aku akan terus membantumu Amanda. <b>Iqbal mengucap syukur berulang kali, perjuangannya selama ini tidak berakhir sia-sia. Maha Suci Allah dengan tangan-Nya bisa mengubah apa pun.</b>	✓			113
57	“Jadi salat itu lima kali sehari ya. Capek gak, Bal?” Iqbal tersenyum. <b>“Kata siapa capek, justru salat itu menyenangkan. Membuat hati tenang, damai bahkan bisa berkomunikasi dengan Allah melalui doa. Tidak percaya? Silahkan dicoba.”</b> “Begini, ibaratkan baju, kamu memiliki dua baju yang berwarna putih. Baju itu kotor karena terkena noda dan kamu mencuci kedua baju tersebut dengan cara yang sama, namun, satu baju hanya kamu cuci satu kali dan satu bajunya lagi kamu cuci lima kali. Terus, bersihan baju yang mana?” Amanda berpikir sejenak. “Ya, sudah pasti bersihan yang dicuci lima kali lah, Bal.” “Tepat sekali. Seperti itu juga kita, jika hati kita kotor karena fitnah dunia, dan kita salat lima kali sehari. <i>Insyallah</i> , hati kita akan kembali bersih, kotoran dan noda	✓			115

	pun lama-kelamaan akan hilang. Seperti itulah kira-kira. Betapa pentingnya salat dalam kehidupan kita, bukan?						
58	<p>Amanda merasa dirinya sangat banyak merepotkan Iqbal.</p> <p>“Tidak apa-apa, Amanda. Lagian, jika gamis dan jilbab yang aku belikan kamu pakai menutup auratmu, aku pun mendapat percikan pahalanya. Namanya itu pahala jariah. Nah, siapa yang tak mau mendapat pahala?”</p> <p>“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda, ‘Barang siapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barang siapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.’ <b>Karena itu ajaklah selalu orang lain kepada jalan kebaikan, karena tak merugikanmu bahkan memberikan manfaat juga utukmu.</b></p>	✓					116
59	<p>“Eh, siapa itu pakai gamis sama jilbab?”</p> <p>Suara ibu-ibu yang riuh membuat Amanda ingin segera sampai di rumah. Pasti semua orang akan menggunjingnya jika tahu wanita di balik jilbab dan gamis panjang itu adalah dia. Ya, Amanda yang dicap wanita nakal itu dan selalu memakai pakaian terbuka.</p> <p>“<i>Astagfirulla</i>. Ini Amanda si cabe-cabean?” suara itu berhasil mengejutkan Amanda.</p> <p>“<i>Hah?! Sejak kapan dia tobat? Mau mati nih? Paling lama juga sebulan bertahan, pasti nanti pamer aurat lagi. Sudahlah orang seperti ini hanya mencari perhatian masyarakat. Sampah mah tetap sampah!</i>” umpat seseorang tanpa rasa bersalah.</p> <p>Air mata Amanda bercucuran tak dapat ditahan lagi. Sehina itukah dia di hadapan masyarakat. Kenapa semua orang mencemoohnya? Apa salah dia. Bukankah seperti yang Iqbal katakan. Kalau manusia yang dulunya buruk tak menutup kemungkinan suatu saat akan menjadi baik.</p> <p>“Maaf, saya permisi,” ucap Amanda lirih.</p> <p>Sejak beberapa hari lalu, setiap yang melihatnya memasang tatapan aneh, jijik bahkan terang-terangan</p>			✓			119

	menertawakannya. <b>Amanda tak menggubris semuanya, dia tetap focus pada tujuannya. Dia selalu ingat nasihat Iqbal; ‘jika kita ingin berhijrah di situ juga Allah kirimkan ujian untuk kita. Semua bukan karena Allah tak sayang, hanya saja Allah ingin menguji iman kita, apakah mampu bertahan atau justru goyah. Percayalah semua akan terasa nikmat jika kita bisa bersabar.’</b>						
60	Hati Amanda benar-benar teriris. Wanita jalang?! Serendah itukah dia di mata orang. <b>Amanda beristighfar berulang kali.</b> Kata Iqbal, istighfar itu obat paling mujarab agar tak terpancing emosi. Dan, Amanda mencoba untuk melakukannya.		✓				119
61	Entah sejak kapan Amanda bisa berkata sebijak ini dan melibatkan Allah di perkataannya. <b>Biasanya, jangankan untuk menyebut nama Allah, berkata lemah lembut saja dia tidak bisa.</b> Maha Suci Allah dengan segala kekuasaan-Nya, dapat mengubah apa yang dianggap mustahil menjadi kenyataan.			✓			121
62	“Mereka yang menghakimimu itu belum bisa mempercayai apa yang terjadi Amanda. Tugasmu adalah jangan membalas dengan kejahatan juga pada mereka. Biarlah Allah yang membalas dan menunjukkan kebenarannya. Kita hanya perlu mendoakan mereka, karena sebaik-baik membalas kejahatan itu dengan mendoakannya. Percayalah, Allah tahu mana yang baik dan buruk untuk hamba-hamba-Nya. <b>Kamu hanya perlu sabar, ikhlas dan kuat. Aku selalu mendukungmu, Amanda.</b> Semua ini belum ada apa-apanya dengan perjuangan Rasulullah dulu.”  “Terima kasih, Iqbal. Bantu aku untuk terus memperbaiki diri. Terima kasih.”		✓				122
63	“Kita semua sama, Nak. Kita adalah manusia hina, kita pendosa hebat yang berkedok baik, padahal jauh dari itu, kita adalah seorang pendosa yang dosanya sudah tak terhitung lagi. Tetapi harus kita ingat, di mana saja kita berada, dan apa saja keadaan kita, ingatlah selalu bahwa Allah selalu bersama kita. Boleh jadi seseorang menganggap si Fulan adalah penjahat, namun tak menutup kemungkinan si Fulan yang dianggap jahat itu seorang yang taat di hadapan Allah. <b>Kita tidak berhak menilai seseorang itu buruk, karena yang buruk di mata manusia belum tentu buruk di hadapan-Nya.</b> ” Jelas pak Rahman.				✓		125
64	“Keistimewaan dari salat malam ini apa, Pak?”  “Jadi, saat di waktu sepertiga malam, Allah akan turun	✓					127

	<p>ke bumi, <i>Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> bersabda, Rabb kita, Tabaraka wa ta'ala turun ke langit dunia pada setiap malam yaitu ketika sepertiga malam terakhir, (kemudian) Dia berfirman, 'Barang siapa berdoa kepada-Ku, niscaya akan aku kabulkan, barang siapa meminta kepada-Ku, niscaya akan aku berikan, dan barang siapa memohon ampun kepada-Ku, niscaya akan Aku ampuni.' Tetapi banyak sekali dari kita yang menyia-nyiakan waktu mustajab ini. Dan, <b>Bapak tidak mau menjadi hamba yang merugi dengan banyak waktu dihabiskan untuk berleha-leha saja tanpa membuahkan manfaat apalagi pahala.</b>"</p>						
65	<p>"Nafisyah... maafin aa...ku. Aku salah, aku berdosa padamu, maaf."</p> <p>Tanpa aba-aba, Nafisyah langsung memeluk Amanda. Dia sangat bersyukur melihat perempuan yang dulu sangat membenci Islam kini mulai mencintai Islam. Sungguh, Allah Maha Pembolak-balik hati manusia.</p> <p><b>"Amanda, tidak usah melihat yang lalu, ya. Tugas kita fokus pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Masa lalu itu pelajaran berharga, jangan diulangi. Mari kita berbenah diri."</b></p>					✓	136
66	<p>"Tentu saja aku tahu. Aku temannya Iqbal sejak SMA. Kami satu majelis dan satu organisasi, baik aku maupun Iqbal suka berbagi cerita, tentunya tidak hanya berdua, ada teman Iqbal juga yang menemani. Aku sering mendengarkan cerita Iqbal dan salah satu ceritanya, yaitu tentangmu. Awalnya, aku ragu perempuan yang Iqbal maksud itu adalah kamu yang pernah bertemu denganku sebelumnya. Namun, saat Iqbal menunjukkan fotomu, aku semakin semangat untuk bisa berjumpa denganmu. <b>Akhirnya, aku bisa menambah teman meraih ridho Allah. Amanda, kamu tak usah ragu dan malu untuk bertanya. Aku akan membantumu semaksimal mungkin,</b>"</p>					✓	136
67	<p>Rama menjelaskan tentang Islam kepada seseorang yang memiliki pandangan buruk mengenai Islam. <b>Bagi Rama, yang memandang Islam itu buruk, adalah mereka yang belum mengetahui Islam yang sebenarnya.</b> Hanya mendengar dari mulut ke mulut yang tak tahu kebenarannya. Kebenaran Islam ada di dalam Alqur'an, kitab suci umat muslim.</p>			✓			141
68	<p>"Sok bijak lo, Rama. Bejat tuh bejat aja, tidak usah bertopeng Islam. Yang ada Islam malu punya penganut seperti lo.?"</p>		✓				142

	<p>Ucapan itu Rama dapatkan dari sahabat-sahabatnya. Rama tak menyangka jika semua sahabatnya tak mendukung perubahan Rama. Seharusnya, mereka mendukung sepenuhnya agar Rama menjadi lebih baik lagi. Rama tahu sekarang bahwa teman yang mau mengajak dan diajak untuk akhirat itu hanya sedikit.</p> <p>Kini Rama sadar, semua temannya ini hanyalah teman untuk bersenang-senang urusan dunia. Lihatlah, semua mengejek Rama yang menjelaskan tentang agama. Niat hati Rama ingin mengajak teman-temannya berubah, namun hasilnya nihil.</p> <p>Ejekan itu Rama dapati dari semua temannya. <b>Rama berusaha untuk menahan emosi dan memilih tersenyum.</b> Jika dulu orang yang paling tak bisa menahan emosi, kali ini dia akan menunjukkan kalau dia bukanlah Rama yang dulu..</p>						
69	<p>“Jangan bilang ini semua efek dari kerinduan lo terhadap wanita-wanita jalang. Tenang, banyak stok baru selama lo jalan-jalan kemarin. Hehehe.”</p> <p>Rama beristighfar agar tak terpancing. <b>Dia sudah berjanji pada dirinya sendiri bahwa semua yang dia lalui di masa lalu tak akan diulangi setelah kembali menghirup udara bebas.</b> Semua adalah guru terbaik sepanjang hidupnya. Rama harus ingat itu berada pada titik saat ini bukanlah hal yang mudah.</p>			✓			142
70	<p>“<i>Maaf saya duluan. Assalamu’alaikum.</i>”</p> <p>Rama kemudian berlalu pergi walau suara sumpah serapah sekaligus umpatan dia dengar dari teman-temannya. <b>Rama berusaha tak peduli, agar tak terpancing. Lebih baik menghindar.</b></p>		✓				143
71	<p>Setelah pertemuan di masjid kala itu, kedekatan Amanda dan Nafisyah semakin erat. Mereka bukan hanya berteman, melainkan Nafisyah membimbing Amanda tanpa mengenal lelah. <b>Mereka sudah seperti saudara, saling membantu dan menguatkan dalam mencapai ridho Allah.</b></p>					✓	144
72	<p><b>Sejak Amanda memutuskan hijrah, saat itu pula perlahan masa lalu Amanda tutup. Dia tak memberi celah sedikit pun untuk setan menggoda dan membiarkannya terhanyut kembali pada jalan yang salah.</b> Amanda sudah sangat nyaman dengan posisinya saat ini.</p>					✓	144
73	<p><b>Tanpa malu Amanda berusaha untuk memahami huruf-huruf hijaiyah. Selagi masih diberi Allah</b></p>	✓					145

	kesempatan hidup, kenapa harus malu. Malulah jika usia puluhan tahun, tapi tak dimanfaatkan untuk belajar akhirat.						
74	Namun, <b>Iqbal tak pernah menyerah untuk terus membimbing Amanda. Jika pun nanti bukanlah dia yang akan menjadi imam dunia akhirat Amanda, setidaknya dia sudah berusaha untuk menjaga Amanda.</b> Mutiara terindah yang diam-diam disukai Iqbal. Tak ada yang tahu hal ini terkecuali dirinya dan Allah.	✓					146
75	“Kamu yakin Manda? Ini semua tak sebaik apa yang kamu pikirkan. Namun, jika memang kamu menginginkannya karena Allah, aku sangat mendukungmu.  Nafisyah memeluk erat tubuh Amanda.  “ <b>Tentu, insya Allah semua perjuanganku itu karena Allah. Hidayah ini, proses ini, hingga setiap langkah kaki jihad ini, semua karena Allah. Aku sudah benar-benar dibuat jatuh cinta pada agamaku sendiri-Islam. Kenapa aku harus takut mengorbankan semuanya untuk cintaku?!</b> ”					✓	147
76	“Fisyah, aku mau dipanggil Zahra. Aku mau seperti Rasulullah yang memanggil Fatimah dengan nama Az-Zahra. Aku merasa nama Amanda terlalu kelam dengan masa laluku,” terang Amanda.  Sejak kemarin dia memikirkan hal ini. Namanya sudah dicap sebagai wanita buruk. Selama ini Amanda hanya diam. <b>Bukan karena dia tak mau melawan, melainkan memang masa lalunya buruk.</b> Tanpa diketahui orang lain, Amanda sedih bahkan sering menangis mendengar ejekan-ejekan orang terhadapnya.			✓			151
77	“Tentu saja Az-Zahra. Mulai saat ini orang hanya boleh mengenalmu sebagai Zahra bukan sebagai Manda. Cukup Allah, aku dan Iqbal yang tahu kalau kamu adalah Amanda. <b>Biarlah masa lalu mengalir sebagaimana mestinya. Kamu tidak usah mengingat lagi ucapan-ucapan buruk itu. Saatnya kita harus menjadi lebih baik lagi dan terus menebarkan manfaat bagi saudara-saudara muslim kita. Setuju?</b> ”					✓	152
78	Bahkan, banyak juga korban yang meninggal dunia serta korban yang kritis dan masih berada dalam perawatan rumah sakit. <b>Memang segala sesuatu tak dapat diprediksi. Semua terjadi karena Allah sudah berkehendak.</b> Yang dulunya seorang selalu membanggakan rumahnya yang mewah bak istana, kini					✓	153

	<p>sudah habis tak bersisa. Yang dulunya membanggakan kekayaan harta benda berlimpah, kini habis tak bersisa.</p> <p>Kalau Allah menginginkan sesuatu, itu dapat terjadi dalam hitungan detik sekalipun. Tak ada yang harus disombongkan. Semua hanya titipan yang diberikan Allah untuk menguji kadar keimanan seorang hamba. Lantas, jika Allah pun mau mengambilnya kembali, kita bisa apa.</p>					
79	<p>Amanda masih mematung, antara percaya dan tidak. Namun, inilah kenyataannya. <b>Tak ada yang bisa menilai seseorang itu buruk akan buruk selamanya. Dan, tak ada yang bisa menilai seseorang itu baik akan baik selamanya.</b> Iman seseorang itu selalu naik turun dan tak ada yang tak mungkin kalau Allah sudah berkata. Semua atas takdir Allah.</p>				✓	155
80	<p>Iqbal mendekati Amanda dan Nafisyah. Amanda bingung bagaimana cara dia untuk bertanya mengenai Ramal lelaki yang tadi siang mengobrol dengan Iqbal. Amanda takut untuk menanyakannya pada Iqbal. <b>Amanda malu jika harus menceritakan masa lalunya dulu dengan Rama. Amanda rasa dia tak harus membuka aib masa lalunya. Toh, dia harus menutup rapat-rapat aib itu karena Allah pun sudah menutup aibnya.</b></p>	✓				159
81	<p>Iqbal merasa ada sesuatu yang disembunyikan oleh Amanda. <b>Namun, dia tak mau berpikiran buruk. Mungkin hanya prasangkanya.</b> Sudahlah.</p>				✓	160
82	<p>Isak tangis itu semakin menjadi. Amanda merasa dia benar-benar manusia yang telah menyalakan waktu dengan doa yang bertumpuk. Namun, kali ini Amanda tak akan membiarkan dirinya kembali mengulang masa lalu. Bahkan, Amanda sendiri ingin menutup semua kisah di masa itu. Dia berjanji detik ini pada dirinya sendiri bahwa sisa hidupnya akan dia abdikan untuk membela agama Allah, berdakwah di jalan Allah, dan membantu hamba-hamba Allah. Detik ini, Amanda berjanji sepenuhnya kalau semua kesalahan di masa lalu akan dia tebus di masa sekarang. <b>Semoga Allah meridhoinya.</b></p>				✓	162-163
83	<p>Sejak mengikuti komunitas relawan bersama Nafisyah dan Iqbal, Amanda semakin mengisi banyak mengisi kegiatan dengan hal positif. Mulai dari memasarkan bisnisnya bersama Nafisyah, mengikuti kajian rutin di masjid setiap akhir pekan, hingga menjadi relawan yang siap kena panas dan hujan untuk mengadakan penggalangan dana. <b>Dari banyaknya kegiatan ini, Amanda semakin dekat dengan agamanya. Semakin memahami bagaimana menjadi manusia yang</b></p>	✓				163

	<b>bermanfaat untuk orang lain, menjadi muslimah seutuhnya, hingga belajar untuk terus menjadi hamba yang ta'at.</b>						
84	Amanda ingin sekali mengajak Devi menjadi wanita yang taat dan mengajak Devi banyak hal untuk mencari Ridho Allah. Namun, Amanda tahu, berandai-andai itu tidak baik. <b>Semua sudah keputusan mutlak Allah. Kita sebagai hamba tak bisa menolak, tetapi dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian.</b>					✓	165
85	Setelah mendoakan Devi, Amanda segera beranjak dari pemakaman itu. Setiap selesai salat, Amanda tak pernah absen untuk mendoakan Devi. <b>Hanya doa terbaiklah yang dapat Amanda berikan untuk Devi. Semoga doa-doa yang selalu Amanda langitkan kelak dikabulkan Allah.</b>	✓					165
86	“Aku akan mendoakanmu Zahra, selalu. Semoga Allah memberi kesempatan untuk kita bisa menjadi relawan di Palestina. <b>Setiap keinginan untuk menolong agama Allah, atas izin-Nya juga semua akan dipermudah</b>					✓	167
87	Bahagia? Pastinya, baik Amanda, Iqbal, maupun Nafisyah. <b>Memang inilah yang mereka harapkan. Dapat berjuang membela agama Allah, membantu saudara-saudara seiman dalam bentuk apa pun itu.</b> Sebab, salah satu dari umat Islam tersakiti, umat Islam lainnya pun akan merasakan juga.	✓					168
88	Bisa jadi Allah ingin menjodohkan mereka di akhirat saja, atau bisa jadi Allah sudah menyiapkan jodoh orang tersebut dengan seseorang di surga. Kita tidak tahu, kan? Semua rahasia Allah, Ra. Atas kemahabesaran Allah semua bisa terjadi. Terkadang memang ada sesuatu yang tak dapat dicapai dengan akal manusia. Karena akal kita ini terbatas, namun nikmat Allah tiada batasnya. Yang harus kita persiapkan itu, amal ibadah kita, sudah mampukah kita masuk ke dalam surga Allah. Atau justru, lebih banyak dosa yang bisa memasukkan kita ke neraka? Sebab, kematian itu sungguh unik. <b>Kita tak bisa mendeskripsikannya dengan akal karena itu rahasia Allah. Ada seseorang yang sudah koma, bahkan beberapa dokter sudah mengatakan kalau hidup orang tersebut tidak akan bisa bertahan lama. Namun, jika Allah berkata itu bukanlah waktunya orang itu pulang, dengan kekuasaan-Nya, orang koma itu bisa hidup kembali. Bahkan bisa berlaku pula sebaliknya, yang awalnya sehat walafiat tanpa penyakit apa-apa dan tubuhnya sangat dijaga, tak menutup kemungkinan di hari yang sama dia bisa meninggal. Kenapa tidak, jika itu waktunya, mau sedang apa pun kita saat itu, jika memang batas hidup kita telah</b>				✓		174

	selesai. Kita bisa apa. Maka, ajal itu sesungguhnya sangat dekat Amanda. Dan kita tidak bisa mengubahnya, baik untuk memajukan ataupun memundurkannya, barang sedetik pun. Semua sudah ada porsinya masing-masing.					
89	<b>Nafisyah harus bisa menghapus semua rasanya.</b> Pada kenyataannya, Iqbal mencintai Amanda yang tak lain adalah sahabatnya, bukan dirinya. Nafisyah yakin. Mungkin Allah ingin menjodohkannya dengan seseorang yang diam-diam menyebut namanya dalam doa, bukan nama seseorang yang diam-diam dia sebut dalam doa.				✓	178
90	Nafisyah tertunduk menahan air mata. Namun, akhirnya air mata itu jatuh juga. Matanya terasa panas sekali mendengar perkataan Amanda. Nafisyah benar-benar butuh waktu untuk bisa menetralkan hatinya. Nafisyah ingin tak mendengarkan apa-apa lagi dari keduanya. <b>Nafisyah tahu, semua pasti ada hikmahnya.</b> Namun... Nafisyah hanya perempuan biasa, yang juga sakit bisa perasaannya tak terbalaskan.	✓				179
91	Salam...  Amanda menaruh ponselnya kesal, apalagi ini.  'Apakah Iqbal telah menerornya, tapi, <b>Amanda tidak mau suuzan.</b> Dia tahu Iqbal itu seperti apa dan Amanda tahu sifat Iqbal sudah bertahun-tahun, pasti itu bukan Iqbal,' batinnya.				✓	180
92	<b>Tidak boleh suuzan Amanda.</b> Mungkin niat orang tersebut baik, kita temui dulu ya besok. Aku akan menemanimu.				✓	180
93	"Cinta itu datang tanpa bisa kita rencanakan, bahkan kita tidak tahu dengan siapa cinta itu akan berlabuh. Tetapi, setiap orang itu ada jodohnya dan entah kenapa setelah saya bertemu Zahra, hati saya selalu damai jika melihatnya. <b>Saya juga sudah meminta petunjuk Allah, melalui salat istikharah. Saya utarakan semua niat saya, dan Allah menunjukkan jawabannya dengan menghadirkan Zahra dalam mimpi saya beberapa hari lalu.</b> Saya memutuskan untuk mencari tahu alamat rumah Zahra melalui Iqbal, saya bertanya padanya beberapa hari lalu. Setelah itu saya mengutarakan niat saya ini pada keluarga dan semuanya menerima, semalam saya utarakan niat saya datang kemari pada Zahra. Dan <i>Alhamdulillah qadarullah</i> saya diberikan kesempatan untuk mengungkapkan semuanya. Saya tak ada niat apapun, saya hanya ingin menjadikan Zahra sebagai kekasih halal saya. Karena itu, saya datang	✓				184

	<p>kemari dengan niat untuk mengkhitbah Zahra. Masa kelam saya telah berlalu, sekarang saya benar-benar sedang mencari cinta sejati saya, dan saya menemukan Zahra. Saya mencintaimu Zahra, semua karena Allah.”</p> <p>Rama mencoba menjelaskan semua.</p>					
94	<p>“Maaf sebelumnya, apakah kamu tidak mempermasalahkan wajah saya? Jika ternyata wajah dibalik cadar ini cacat, apakah niat baikmu ini akan tetap dilanjutkan? Karena kamu belum pernah melihat wajah saya, namun kamu sudah mau mengkhitbah saya,” tanya Amanda.</p> <p>Rama tersenyum mantap.</p> <p>“Bukankah mencintai karena Allah tidak akan pernah mempermasalahkan apa pun. Kenapa harus ragu hanya karena fisik, bukankah kesempurnaan hanya milik Allah? <b>Lagian saya tidak keberatan seperti apa wajahmu kelak, karena sungguh, saya mencintaimu karena Allah.</b>”</p>			✓		184
95	<p>Iqbal menghentikan kegiatan tadarus Al-Quran saat mendengar berita yang sedang beredar di semua stasiun televisi. Begitu juga Nafisyah dan Amanda yang sedang bersama Iqbal untuk tadarus Al-Quran. Amanda dan Nafisyah sudah sepakat untuk tetap bersikap biasa saja diantara ketiganya. Mereka tetap melanjutkan kegiatan mereka seperti biasa yang notabene sebagai sahabat. Amanda membutuhkan waktu untuk memikirkan semuanya. <b>Begitu juga Nafisyah, dia sudah memasrahkan semuanya pada Allah. Nafisyah tahu, cinta sejati tak akan pernah salah berlabuh.</b></p>	✓				187
96	<p>Sudah tiga hari para relawan bertugas menggalang dana turun ke jalan. <b>Dari pagi hingga malam. Panas. Hujan. Semua tak dhiraukan demi terkumpulnya dana untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan.</b> Semua anggota berbagi tugas, mulai dari lokasi penggalangan dana hingga pengumpulan dana. Amanda dan Nafisyah ditempatkan di jalan raya membawa kardus bertuliskan, ‘penggalangan dana untuk korban bencana.</p>				✓	188
97	<p>Bagi Amanda dia harus melihat secara langsung agar semakin bersyukur dan tak mudah mengeluh. Amanda ingin memarahi dirinya yang dulu selalu mengeluh agar tak terulang di hari sekarang. Akhirnya, berkat keinginan yang tulus, Amanda mendapat kesempatan untuk bisa ikut ke lokasi besok. Sayangnya, Nafisyah tak diperbolehkan ikut karena kuota terbatas. <b>Namun hal</b></p>			✓		189

	<b>itu tak menyurutkan semangat Nafisyah. Dia yakin ada hikmah dari setiap kejadian.</b>					
98	Setelah berpamitan dengan Nafisyah dan teman-teman lainnya, mereka berangkat menuju bandara. Dengan doa dan niat, <b>Amanda menyerahkan hidup dan matinya kepada Allah.</b> Jika dia tak memiliki kesempatan hidup lagi, maka Amanda ingin sisa hidupnya ini dapat memberi manfaat untuk orang lain.	✓				189
99	“Kata siapa Allah itu jahat? Justru <b>Allah itu Maha Baik, Allah Maha segalanya. Bukankah memang semuanya punya Allah? Dan kalau semuanya punya Allah lantas kapan saja Allah bisa kan untuk mengambilnya.?</b> ”  “Kedua tangan ini punya Allah, kedua kaki ini juga punya Allah, mata, hidung, telinga, mulut, kulit, hati, jantung, tubuh ini milik Allah, dan semuanya milik Allah. Kita ini tidak punya apa-apa, Sayang. Semuanya Allah berikan pada kita dengan cuma-cuma, Maha baik ‘kan Allah? Seharusnya kita bersyukur pada Allah karena pada detik ini Allah masih memberikan oksigen gratis untuk kita sehingga kita dapat bernapas dan tetap hidup dengan keadaan sehat. Bukankah banyak saudara kita di luar sana yang membayar dengan harta mereka untuk membeli oksigen. Kita yang dikasih Allah dengan cuma-cuma seharusnya lebih bersyukur,” terang Amanda.			✓		192
100	“Karena Allah sangat menyayangi orang tuamu, keluargamu, dan tentu Allah juga sangat menyayangimu. <b>Allah tahu kamu anak yang kuat, kamu mampu untuk melewati setiap ujian ini, Nak.... Ada hadiah terindah yang akan Allah berikan padamu, jika kamu tetap bersyukur atas nikmat Allah. Kamu anak yang baik.</b>			✓		192
101	Pedih hati ini, sakit, sesak sekali saat melihat perjuangan umat muslim untuk ibadah. <b>Mereka merelakan nyawa mereka sebagai taruhannya. Mereka tak pernah menyerah dan tak pernah putus semangat untuk terus melindungi tanah suci Palestina. Dengan mengorbankan nyawa mereka, mereka berguguran dengan darah jihad <i>fisabilillah</i>.</b>			✓		195
102	Besok pagi, Amanda berniat untuk menjual semua perhiasan itu dan uangnya akan dia sumbangkan untuk saudara-saudaranya yang ada di Palestina. <b>Amanda yakin seperti yang sudah Allah janjikan bahwa tidak akan menjadi miskin seseorang yang bersedekah. Amanda yakin, akan ada ganti yang lebih baik dari Allah. Dan balasan itu yang utama adalah pahala-</b>	✓				197

	<b>pahala untuk bekal di akhirat nanti.</b>						
103	<p>“Assalamu’alaikum Amanda,”</p> <p><i>Deggg!</i></p> <p>Amanda terkejut saat Rama mendekatinya. Barusan, Rama menyebutkan namanya, Amanda bukan Zahra. Apakah Rama akan menghinanya atau justru Rama akan memakinya dan membuka semua aib-aib masa lalunya. <b>Astagfirullah... Amanda beristighfar dalam hati. Dia sudah suuzan kepada Rama yang belum tentu berniat buruk padanya.</b></p>				✓		200
104	<p>Tak akan selesai masalah jika dihindari, Amanda berusaha ikhlas. Apa pun yang akan dikatakan Rama tentang dirinya. <b>Amanda akan berusaha menerima.</b> Yang terpenting sekarang, Amanda bukanlah seperti yang dulu. Semuanya telah dia tinggalkan dan masa lalu itu telah ditutup rapat-rapat.</p>			✓			200
105	<p>Awalnya, aku marah karena mereka berani mengganggu tidurku. <b>Namun, dengan rasa sabar dan doa dari mereka,</b> aku akhirnya mendapatkan hidayah luar biasa. Setiap apa yang aku tanyakan pada Pak Rahman selaku bapak yang selalu menjadi Imam salat kami di dalam jeruji besi, beliau selalu menjawab pertanyaanku dengan benar.</p>		✓				202
106	<p>Jika dulu Islam hanya bertuliskan dalam KTP, namun sekarang aku mewujudkan setiap perintah yang Allah wajibkan untuk umat Islam. Benar ya, hijrah itu indah. <b>Kita tak pernah tahu jadi apa seseorang di masa depan. Boleh jadi di masa lalu orang itu paling buruk, paling hina, tetapi tidak menutup kemungkinan di masa depan dia akan menjadi paling baik.</b></p>				✓		202
107	<p>Saat aku bisa bebas dari jeruji besi dengan bersyarat, aku berjanji pada diriku sendiri untuk tak menyia-nyaiakan waktuku dengan hal yang tak bermanfaat seperti di masa lalu. <b>Aku ingin mencari jati diriku yang sebenarnya, dan mengabdikan setia embus napasku untuk agamaku. Aku telah mencintai agamaku karena Rabb-ku dan aku telah menemukanmu karena Rabb-ku.”</b></p>					✓	202
108	<p>Aku tak pernah mencintai seseorang sedalam ini. Saat melihatnya, hatiku bergetar. Saat melihatnya, rasaku semakin bertambah. <b>Aku serahkan semuanya pada Rabb-ku. Hingga akhirnya aku memberanikan diri untuk mengkhitbah Zahra yang tak lain adalah Amanda, wanita yang ada di masa laluku,”</b> ucap Rama dengan tersenyum. “Aku kira aku hanya</p>	✓					202

	berhalusinasi saat melihatmu kala itu, namun ternyata aku yang tak pandai dalam mengenalimu. Suaramu memang lebih lemah lembut, namun aku melupakan kalau suara itu pernah aku dengar dulu di masa lalu,”						
109	Tutuplah rapat-rapat masa lalu itu. Biarlah semua berjalan semestinya. Tidak usah kita toleh lagi semua masa lalu. Kita sudah berada pada masa depan yang telah Allah tetapkan. Cukup Allah dan kita yang tahu betapa buruknya kita di masa lalu. Namun, kita harus tunjukkan pada dunia betapa bermanfaatnya kita di masa depan. <b>Semua atas Izin Allah.</b>					✓	203

LAMPIRAN 4 : TABEL ANALISIS

TABULASI DATA KUTIPAN NILAI AKHLAK TERPUJI

DALAM NOVEL *HIJRAH TERINDAH* KARYA NUR INDAH SAFITRI.

No	Nilai Akhlak Terpuji	KUTIPAN	ANALISIS	Hal.
1	Tawakal	1.1 Amanda kembali menatap CV lamaran kerjanya. Setelah mengorek dompet keramatnya, yang tersisa hanya selembarnya lima puluh ribu hasil meminjam uang teman sekolahnya dulu. Amanda berpikir untuk kembali membuat CV dan melamar kerja. <b>Amanda tergerak untuk mencoba melamar kerja lagi. Entah itu sebagai penjaga toko swalayan atau penjaga warung seseorang.</b> Yang terpenting, dia menghasilkan uang dan membayar semua utangnya beserta bunga yang terus berkembang.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.1) menunjukkan keteguhan hati untuk mendapatkan pekerjaan. Meski lamaran tersebut telah ditolak berkali-kali, namun usaha untuk membuat CV kembali dan kembali melamar pekerjaan, serta menyerahkan hasilnya kepada Allah, entah hasilnya mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan ataupun tidak, karena yang terpenting adalah mendapatkan pekerjaan. Pernyataan tersebut menunjukkan akhlak terpuji tawakal yang sesuai dengan teori Abu Zakaria Ansari dalam buku Jumhuri, bahwa tawakal adalah “Keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada Allah” (Jumhuri, 2015:180). Maka kutipan dan teori ini menunjukkan bahwa akhlak terpuji tawakal akan membuat seorang manusia tak henti melakukan ikhtiar terbaik dan hasil usahanya diserahkan kepada Allah.	13
		1.2 <b>“Salam itu dijawab Amanda... Dapat pahala, lho,” ucap Iqbal.</b>  Amanda memutar bola matanya jengah, selalu hal yang	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.2) menunjukkan keteguhan hati seseorang yang selalu mengingatkan orang lain mengenai kewajiban menjawab salam. Pernyataan bahwa	15

		<p>sama yang diucapkan Iqbal. Tak bosankah lelaki itu untuk menceramahnya setiap kali bertemu.</p>	<p>menjawab salam mendapatkan pahala, dapat dikategorikan akhlak terpuji tawakal dimana manusia saling mengingatkan karena Allah, sesuai dengan pernyataan Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Walaupun usaha tersebut belum tentu mendapat respon baik dari manusia lainnya. Sebab akhlak terpuji tawakal harus diniatkan karena Allah, sehingga melakukan perbuatan-perbuatan yang baik kepada Allah dan berada di jalan Allah, dan hasil usahanya tergantung hidayah Allah kepada manusia tersebut.</p>	
		<p>1.3 “Mbak, tidak ada manusia yang tak berdosa, semua manusia pasti pernah melakukan dosa, tetapi, bukan berarti menutup kemungkinan diri orang tersebut selamanya buruk. <b>Tak ada yang buruk jika seseorang mau dan terus memperbaiki.</b> Bukankah Allah selalu membentangkan ampunan-Nya untuk setiap hamba? Maaf sebelumnya, saya bukan ingin menceramahi, Mbak. Hanya saja sesama manusia kita harus saling mengingatkan, bukannya surga itu luas? Maka ajaklah semua manusia bisa bersama-sama masuk ke surgaNya,” jelas perempuan itu.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.3) menunjukkan usaha yang terus menerus mengingatkan orang lain agar memiliki keyakinan kepada Allah dengan terus berusaha untuk memperbaiki diri walaupun banyak dosa, karena Allah selalu membentangkan ampunan untuk setiap hambanya. Dari pernyataan tersebut dapat dihubungkan dengan teori Supriyanto “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Usaha terus menerus memperbaiki diri dengan niat kepada Allah untuk tetap berada di jalan Allah, dan menyerahkan kepada Allah tentang hasilnya menunjukkan akhlak terpuji tawakal terkandung dalam pernyataan tersebut.</p>	21
		<p>1.4 “Mbak, tidak ada manusia yang tak berdosa, semua manusia pasti pernah melakukan dosa, tetapi, bukan berarti menutup kemungkinan diri orang tersebut</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.4) menyatakan bahwa sesama manusia harus saling mengingatkan, karena dengan mengingatkan</p>	21

		selamanya buruk. Tak ada yang buruk jika seseorang mau dan terus memperbaiki. Bukankah Allah selalu membentangkan ampunan-Nya untuk setiap hamba? Maaf sebelumnya, saya bukan ingin menceramahi, Mbak. <b>Hanya saja sesama manusia kita harus saling mengingatkan,</b> bukannya surga itu luas? Maka ajaklah semua manusia bisa bersama-sama masuk ke surgaNya,” jelas perempuan itu	manusia lainnya untuk tetap berada di jalan Allah menunjukkan akhlak terpuji tawakal. Hal ini sesuai dengan teori Ustad Yusuf Mansur yang menyatakan “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Bukankah surga itu luas menunjukkan tujuannya untuk saling mengingatkan adalah kepada Allah, dan kepasrahan mengenai hasil usahanya tersebut menunjukkan akhlak terpuji tawakal.	
	1.5	<p>Amanda langsung meraih bungkusannya yang masih dipegang Iqbal. Dengan cepat Iqbal menarik tangannya yang hampir bersentuhan dengan tangan Amanda, “Astagfirullah, Amanda”</p> <p>Iqbal terkejut bukan main.</p> <p><b>“Kamu tahu kan kita bukan mahram, bersentuhan itu dilarang Amanda,” tegur Iqbal.</b></p> <p>Amanda hanya tersenyum tanpa dosa. Hal yang membuat Amanda merasa tak bersahabat dengan Iqbal, yaitu sikap Iqbal yang bagi Amanda sangat sok suci. Di zaman sekarang mana ada orang yang tak mau bersentuhan, walau hanya bersentuhan tangan.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.5) menunjukkan bahwa ada usaha untuk menghindari bersentuhan dengan mahramnya, karena hal tersebut merupakan hal yang dilarang oleh Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Usaha Iqbal ini dilandaskan keteguhan hatinya untuk terus berada di jalan Allah, melakukan setiap perintah Allah, dan menghindari segala hal yang dilarang oleh Allah.</p>	37
	1.6	<p>Dengan pakaian yang sangat minim dan <i>make up</i> yang menor, Amanda menyebutkan akan kerja. Iqbal tak habis pikir harus dengan cara apa dia mengajak Amanda berubah. <b>Entah kenapa Iqbal sangat keukeuh mengajak Amanda untuk berubah menjadi lebih baik.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.6) menunjukkan kegigihan usaha yang terus menerus mengajak orang lain untuk berubah menjadi lebih baik, walaupun orang lain jelas-jelas menolak nasehat tersebut. Hal tersebut merupakan bentuk akhlak tawakal seperti yang</p>	45

			dijelaskan oleh Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Meskipun Iqbal tidak tahu apakah hidayah akan datang kepada Amanda, namun Iqbal terus berusaha mengajak Amanda untuk berubah menjadi lebih baik.	
		<p>1.7 “Ya Allah, jika memang Engkau Maha Pengasih, Maha Penyayang, lagi Maha Bijaksana. Tolong selamatkan saya. Tolong jangan biarkan kehormatan saya direnggut oleh sembarang orang, Ya Allah, dengarkan hamba..”</p> <p><b>Amanda terus merapalkan doa. Entah kali ini dia ingin berdo'a pada Tuhannya. Sungguh kali ini Amanda benar-benar ingin agar Tuhan mendengar doanya.</b></p> <p>Amanda memejamkan matanya saat jarak antara wajahnya dan lelaki itu tinggal beberapa senti saja. “Allahu Akbar,” pekik Amanda seraya menarik pintu kuat-kuat.</p> <p>Allah Mahabesar.</p> <p>Dengan segala hal yang digariskan mustahil saat ini bisa terjadi. Amanda berhasil menyelamatkan diri dan keluar dari ruangan itu. Dia menangis tersedu dan langsung mencari pertolongan.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.7) menyatakan walaupun terlihat mustahil, manusia harus terus berdo'a dan berusaha untuk menyelamatkan diri. Hal ini menunjukkan sikap Tawakal, karena yakin Allah satu-satunya yang mampu menyelamatkan. Sesuai dengan teori Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Meskipun telah berdo'a, kita harus tetap berusaha meloloskan diri dari kejahatan orang lain sambil berdo'a kepada Allah, sampai akhirnya bisa lolos dari kejahatan tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa manusia yang bertawakal kepada Allah harus tetap berusaha tidak hanya pasrah tanpa upaya, meskipun telah berdo'a.</p>	50
		<p>1.8 Apa harus Iqbal terus mendakwahi Amanda? Iqbal hanya khawatir Amanda semakin hari semakin</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.8) menyatakan kepasrahan seseorang melalui doa-</p>	60

	menjadi. Iqbal takut nanti Amanda akan melakukan hal yang tidak diinginkan. Semua hal buruk sudah memenuhi pikiran Iqbal. Dia sangat peduli pada Amanda. <b>Bahkan, dia selalu berdoa agar Allah melunakkan dan mengetuk hati Amanda agar mau berhijrah dan menjadi lebih baik lagi.</b>	doanya agar Allah melunakkan dan mengetuk hati seseorang untuk berhijrah merupakan bentuk akhlak tawakal kepada Allah, dengan menyerahkan hasil usahanya kepada Allah Swt. Kata “selalu berdoa” menunjukkan usaha yang berulang kali dilakukan dengan pengharapan Allah mengabulkan harapan tersebut. Sesuai teori Jumhuri bahwa “Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau akibat dari suatu keadaan” (Jumhuri, 2015:180).	
	1.9 Iqbal berdiri dari tempat duduk. Beberapa hari ini dia mengumpulkan bukti dan akhirnya niat baik Iqbal terkabul. <b>Dia berhasil membebaskan Amanda dan menghapus tuduhan pada Amanda. Semua berkat usaha dan doanya.</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.9) menyatakan usaha keras untuk mengumpulkan bukti dengan niat yang baik bahwa temannya tidak bersalah. Setelah usahanya, kutipan tersebut menunjukkan kepasrahan atas hasil usahanya kepada Allah yang ditunjukkan dengan pernyataan berdoa agar Allah membantu membebaskan temannya dari tuduhan pembunuhan. Hal ini sesuai dengan teori Imam Ahmad “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan, meskipun usaha telah maksimal dilaksanakan, hasilnya merupakan keputusan Allah. Maka menyerahkan hasilnya kepada Allah dapat diwujudkan dalam bentuk doa kepada Allah.	68
	1.10 Iqbal terus mendoakan Amanda, semoga Allah memberikan kesempatan bagi Amanda untuk bisa sembuh dan memberi hidayah agar kembali	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.10) menyatakan bagaimana usaha yang terus berusaha mengajak orang terdekat untuk hijrah	76

		<p><b>pada jalan kebenaran.</b> Melihat Amanda seperti ini, hati Iqbal teriris. Tak tega rasanya melihat Amanda yang terbaring kaku.</p>	<p>ke jalan Allah dan mendoakannya. Kata “terus berdoa” menunjukkan harapan yang tak henti atas keberhasilan usaha kepada Allah. “Semoga Allah memberikan kesempatan bagi Amanda” menunjukkan bahwa Allah lah yang mampu menjawab hasil usahanya. Hal tersebut menunjukkan akhlak terpuji tawakal dimana “Tawakal harus ada di awal, dan diakhir usaha kita. Di awal dipersiapkan untuk tawakal, begitu juga di akhir usaha” (Mansur, 2020:16-21). Di awal usaha manusia berdoa dan mengirimkan harapan kepada Allah, dan di akhir usaha hasilnya juga dipasrahkan kepada Allah.</p>	
		<p>1.11 Akhirnya Iqbal memutuskan untuk duduk di teras kontrakan Amanda. Menghindari fitnah jika mereka berdua saja di dalam, <b>Iqbal tahu batasannya dan berusaha untuk terus menjaga itu.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.11) menunjukkan keteguhan hati dalam menjaga batasannya dengan yang bukan muhrim untuk menghindari fitnah, walaupun memiliki rasa kepedulian yang besar terhadap yang bukan muhrim tersebut. Hal ini merupakan ciri akhlak terpuji tawakal, yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Pernyataan “berusaha untuk terus menjaga” menunjukkan akhlak terpuji tawakal karena takut akan melakukan hal yang dilarang Allah, dan ketakwaan kepada Allah membuat manusia berusaha menjaga dirinya dari dosa.</p>	84
		<p>1.12 “Bukankah surga itu luas, dan Allah menjanjikan surga kepada hamba-hamba yang bertakwa. <b>Aku hanya ingin mengajakmu ke surga Amanda. Aku ingin agar kelak saat aku meninggal, ada</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.12) merupakan pernyataan seseorang yang ingin mengajak orang lain melakukan hal-hal yang baik agar sampai ke surga merupakan contoh</p>	86

		<p><b>seseorang yang mendapatkan ilmu karena perantara aku. Dan jika kamu terus menyebarkan ilmu tersebut, maka pahala-pahala pun akan mengalir kepada siapa yang mengajak.</b> Maha Suci Allah, bukankah sebaik-baik manusia, yaitu yang paling bermanfaat bagi orang lain. Lantas, kenapa tak berusaha menjadi manusia yang bermanfaat. Jika kita selalu memikirkan kesalahan dalam hidup ini, maka tak ada perkembangan untuk ke depannya, bukankah waktu terus maju? Kenapa tak persiapkan waktu sebaik-baik mungkin untuk masa depan. Ingatlah Amanda, menyesal di akhir itu sama sekali tidak ada gunanya, hanya menambah luka”</p> <p>“Jika kita bisa mendengar, maka di dalam kubur semua manusia menjerit meminta agar Allah kembali menghidupkan mereka dan memberikan mereka kesempatan untuk terus beribadah dan bersujud kepada Allah Aza Wa Jalla. Dan disini, kita yang masih diberi Allah nikmat yang luar biasa, nikmat Islam, nikmat Iman, dan nikmat kesehatan, malah menyia-nyiakan, bukankah kita termasuk ke dalam golongan hamba yang merugi?” jelas Iqbal.</p>	<p>akhlak tawakal, yaitu manusia berusaha untuk mengajak manusia lain di sekitarnya untuk berada di jalan yang benar, jalan yang diridai Allah. Hal tersebut merupakan bentuk akhlak tawakal seperti yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Manusia yang bertawakal kepada Allah akan teguh mengajak dan mengingatkan manusia lainnya untuk berada di jalan Allah. Kemudian pernyataan “jika kamu terus menyebarkan ilmu tersebut, maka pahala-pahala pun akan mengalir kepada siapa yang mengajak” menunjukkan tawakal, karena hasil usahanya masih diserahkan kepada Allah.</p>	
		<p>1.13 Rama terdiam, apa yang harus di- <i>murojaah</i> darinya. Toh, dia saja tidak hafal apa-apa. Surah Al-Fatihah dan An-Nas saja dia sudah sedikit lupa.</p> <p>“Gue... eh, maksudnya saya...tidak hafal apa-apa, terus apa yang harus di-murojaah?”</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.13) menunjukkan keteguhan hati untuk mengajak orang lain belajar membaca Alqur’an atau mengikuti <i>murojaah</i> bersama, meskipun tidak memiliki hafalan untuk <i>murojaah</i> bersama. Keinginan agar mau belajar membaca Alquran, dari yang tidak bisa membaca sampai bisa</p>	90

	<p>Tidak ada raut terkejut dari wajah Fais, hanya senyum damai yang ia tunjukkan.</p> <p><b>“Tidak apa apa. Namanya juga belajar. Saya dulu juga begitu kok. Tapi Alhamdulillah, sekarang sudah bertahap menghafal. Ayo kita siap-siap ambil wudu.”</b></p>	<p>menghafal saat ini menunjukkan tawakal kepada Allah. Hal ini sesuai dengan teori Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Usaha terus menerus belajar membaca Al-quran merupakan salah satu bentuk tawakal kepada Allah, menaati perintah Allah dan berusaha mempelajari tanpa kepasrahan buta.</p>	
	<p>1.14 “Iya Amanda. <b>Banyak amal, jauhi dosa. Jika amal kebaikan lebih banyak daripada dosa, atas izin Allah kamu akan masuk surga.</b> Percayalah, setiap orang menginginkan surga walau dosa mereka lebih banyak daripada pahala. Ya, karena surga adalah sebaik-baik tempat kembali yang telah Allah siapkan untuk hamba-hamba yang bertakwa. Dan untuk mendapat amalan itu sendiri tidak mudah, mulai dari hal yang kecil, seperti tersenyum kepada saudara kita, menolong orang yang kesusahan, memberi dan menjawab salam, serta menjaga lisannya dari perkataan-perkataan yang keji lagi menyakitkan hati.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.14) menyampaikan pesan untuk perbanyak amal dan jauhi dosa di dunia, agar bisa masuk surga. Namun, apakah masuk surga atau tidak manusia haruslah berpasrah kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Apabila amal ibadah lebih banyak daripada dosa maka manusia akan masuk surga atas seizin Allah. Namun manusia hanya mampu berusaha meningkatkan ketakwaannya, dan hasilnya dipasrahkan kepada Allah Swt. Kepasrahan dan kerelaan manusia menunjukkan akhlak terpuji tawakal.</p>	103
	<p>1.15 Amanda kita semua ini hina. Kita semua manusia pendosa. Kita semua sama. Tak ada manusia yang tak pernah berbuat dosa. Khilaf itu ujian terberat manusia. Kamu tidak boleh seperti itu. Bisa jadi hari ini kamu manusia paling buruk, namun tidak menutup kemungkinan suatu hari nanti kamu manusia paling baik. Bukankah Allah Maha Pembolak-balik hati manusia? Tidak ada yang tidak</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.15) menunjukkan usaha memotivasi orang lain untuk terus berusaha membenahi diri, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah apakah dosa-dosanya dapat diampuni atau tidak. Pernyataan “terus berusaha membenahi diri dan memperbaiki semuanya selagi masih ada kesempatan hidup di dunia ini” sesuai dengan</p>	105

		<p> mungkin Amanda. Allah itu Maha Segalanya. Apapun bisa terjadi jika Allah menghendaki. Jika Allah berkata ‘<i>kun fayakun</i>’, maka apa pun dapat terjadi. <b>Jangan lupakan Allah. Teruslah berusaha membenahi diri dan memperbaiki semuanya selagi masih ada kesempatan hidup di dunia ini.</b> Jadikan semua masa lalu sebagai pelajaran berharga dalam hidup. Aku yakin Amanda, kamu pasti bisa.</p>	<p> pernyataan Jumhuri “Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi dan menunggu hasil suatu pekerjaan” (Jumhuri, 2015:180). Terus berusaha membenahi diri dan memperbaiki kesalahan yang di buat menunjukkan tawakal manusia kepada Allah yang berhak memutuskan apakah usaha manusia tersebut dapat diterima atau tidak.</p>	
		<p>1.16 Ekspresi bingung Amanda dapat menjawab pertanyaan Iqbal. “Tumben banget lo enggak beli bensin,” Amanda menatap Iqbal aneh, “Lo nggak lagi kehabisan duit gara-gara gue, kan? Tebaknya.</p> <p>Lelaki itu tersenyum geli mendengar ucapan Amanda. <b>Mana mungkin dia kehabisan uang karena bersedekah. Lagian kalau habis itu hanya fisiknya, tapi pahalanya tetap ada dan dicatat sebagai amal, insya Allah.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.16) menunjukkan keyakinan kepada Allah. Manusia bersedekah demi Allah dan yakin akan ada pahala yang dicatat sebagai amal. Keyakinan tersebut menunjukkan akhlak tawakal seperti yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Sehingga dengan keyakinan Allah akan membalas sedekah manusia, dan manusia tidak akan kekurangan hanya karena bersedekah menunjukkan akhlak terpuji tawakal manusia.</p>	107
		<p>1.17 “<i>Masya Allah tabarakallah</i>, Amanda. Ampunan Allah terbuka luas untukmu, begitupun surga Allah. Aku akan terus membantumu Amanda.</p> <p><b>Iqbal mengucap syukur berulang kali, perjuangannya selama ini tidak berakhir sia-sia. Maha Suci Allah dengan tangan-Nya bisa mengubah apa pun.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.17) menunjukkan kepercayaan bahwa usaha akan membuahkan hasil. Hasil bertawakal dan terus mengingatkan orang terdekat untuk menerapkan ajaran Islam, dengan diperolehnya hidayah Allah pada orang terdekat tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal harus ada di awal, dan diakhir usaha kita. Di awal dipersiapkan untuk tawakal, begitu juga di akhir usaha” (Mansur, 2020:16-21). Kata “perjuangannya selama ini” menunjukkan usaha</p>	113

			sebelumnya, dan kata “syukur berulang kali” menunjukkan bahwa tawakal bukan hanya di awal usaha namun juga di akhir usaha dengan meyakini bahwa hasil yang diperoleh merupakan berkat yang diberikan tuhan.	
		<p>1.18 “ Jadi salat itu lima kali sehari ya. Capek gak, Bal?”</p> <p>Iqbal tersenyum.</p> <p><b>“Kata siapa capek, justru salat itu menyenangkan. Membuat hati tenang, damai bahkan bisa berkomunikasi dengan Allah melalui doa. Tidak percaya? Silahkan dicoba.”</b></p> <p>“Begini, ibaratkan baju, kamu memiliki dua baju yang berwarna putih. Baju itu kotor karena terkena noda dan kamu mencuci kedua baju tersebut dengan cara yang sama, namun, satu baju hanya kamu cuci satu kali dan satu bajunya lagi kamu cuci lima kali. Terus, bersihan baju yang mana?”</p> <p>Amanda berpikir sejenak.</p> <p>“Ya, sudah pasti bersihan yang dicuci lima kali lah, Bal.”</p> <p>“Tepat sekali. Seperti itu juga kita, jika hati kita kotor karena fitnah dunia, dan kita salat lima kali sehari. <i>Insya Allah</i>, hati kita akan kembali bersih, kotoran dan noda pun lama-kelamaan akan hilang. Seperti itulah kira-kira. Betapa pentingnya salat dalam</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.18) menunjukkan pentingnya melaksanakan shalat. Pernyataan yang menjelaskan bagaimana pentingnya shalat dan tak perlu memikirkan lelah dalam melaksanakan perintah Allah tersebut menunjukkan akhlak terpuji tawakal sesuai dengan teori Jumhuri bahwa tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi dan menunggu hasil suatu pekerjaan (Jumhuri, 2015:180). Melakukan perintah Allah dan menyerahkan hasil ibadahnya kepada Allah merupakan bentuk tawakal manusia kepada Allah. Kepercayaan bahwa salat yang dilakukan lima kali sehari, akan membuat hati manusia kembali bersih.</p>	115

		kehidupan kita, bukan?		
		<p>1.19 Amanda merasa dirinya sangat banyak merepotkan Iqbal.</p> <p>“Tidak apa-apa, Amanda. Lagian, jika gamis dan jilbab yang aku belikan kamu pakai menutup auratmu, aku pun mendapat percikan pahalanya. Namanya itu pahala jariah. Nah, siapa yang tak mau mendapat pahala?”</p> <p>“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda, ‘Barang siapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barang siapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.’ <b>Karena itu ajaklah selalu orang lain kepada jalan kebaikan, karena tak merugikanmu bahkan memberikan manfaat juga untukmu.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.19) menunjukkan keteguhan hati dalam mengajak orang terdekat untuk bertawakal kepada Allah dengan mengajak manusia lain kepada jalan kebaikan merupakan amal jariah. Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21), maka usaha untuk mengajak manusia untuk berada di jalan Allah dan beribadah kepada Allah merupakan salah satu akhlak tawakal kepada Allah. Karena Allah yang berhak memutuskan apakah manusia tersebut mendapatkan pahala atau tidak.</p>	116
		<p>1.20 “Keistimewaan dari salat malam ini apa, Pak?”</p> <p>“Jadi, saat di waktu sepertiga malam, Allah akan turun ke bumi, <i>Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam</i> bersabda, Rabb kita, Tabaraka wa ta’ala turun ke langit dunia pada setiap malam yaitu ketika sepertiga malam terakhir, (kemudian) Dia berfirman, ‘Barang siapa berdoa kepada-Ku, niscaya akan aku kabulkan, barang siapa meminta kepada-Ku, niscaya akan aku</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.20) menunjukkan keteguhan hati untuk tidak menghabiskan waktu sia-sia dan melaksanakan shalat malam merupakan salah satu bentuk tawakal kepada Allah. Sebagaimana teori Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Tawakal adalah berusaha dengan sebaik-baiknya dan memasrahkan hasilnya</p>	127

		berikan, dan barang siapa memohon ampun kepada-Ku, niscaya akan Aku ampuni.’ Tetapi banyak sekali dari kita yang menyia-nyiakan waktu mustajab ini. Dan, <b>Bapak tidak mau menjadi hamba yang merugi dengan banyak waktu dihabiskan untuk berleha-leha saja tanpa membuahkan manfaat apalagi pahala.”</b>	kepada Allah. Allah lah yang akan memberikan balasan pahala kepada hambanya.	
		1.21 <b>Tanpa malu Amanda berusaha untuk memahami huruf-huruf hijaiyah. Selagi masih diberi Allah kesempatan hidup, kenapa harus malu.</b> Malulah jika usia puluhan tahun, tapi tak dimanfaatkan untuk belajar akhirat.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.21) menunjukkan keteguhan hati dan tidak malu untuk mulai belajar membaca alquran meskipun dari mengenal huruf hijaiyah, serta menepiskan rasa malunya kepada manusia, dan malu kepada Allah karena belum mempelajari Al-Quran. Hal ini sesuai dengan teori Abu Zakaria Ansari dalam buku Jumhuri, bahwa tawakal adalah “Keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada Allah” (Jumhuri, 2015:180). Akhlak terpuji tawakal akan menjauhkan manusia dari rasa malu untuk memulai melakukan perintah Allah walaupun telah usia tua.	145
		1.22 Namun, <b>Iqbal tak pernah menyerah untuk terus membimbing Amanda. Jika pun nanti bukanlah dia yang akan menjadi imam dunia akhirat Amanda, setidaknya dia sudah berusaha untuk menjaga Amanda.</b> Mutiara terindah yang diam-diam disukai Iqbal. Tak ada yang tahu hal ini terkecuali dirinya dan Allah.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.22) menyatakan sikap yang tak menyerah untuk terus membimbing orang terdekat agar taat kepada Allah. Berserah diri kepada Allah akan hasil usahanya, namun tidak menyurutkan usahanya untuk membimbing orang terdekat. Hal ini sesuai teori Jumhuri bahwa “Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau akibat dari suatu keadaan” (Jumhuri, 2015:180). Kata “terus membimbing”	146

			menunjukkan perbuatan yang dilakukan dengan berulang dan memasrahkan hasilnya kepada Allah.	
		1.23 Iqbal mendekati Amanda dan Nafisyah. Amanda bingung bagaimana cara dia untuk bertanya mengenai Rama- lelaki yang tadi siang mengobrol dengan Iqbal. Amanda takut untuk menanyakannya pada Iqbal. <b>Amanda malu jika harus menceritakan masa lalunya dulu dengan Rama. Amanda rasa dia tak harus membuka aib masa lalunya. Toh, dia harus menutup rapat-rapat aib itu karena Allah pun sudah menutup aibnya.</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.23) menunjukkan keyakinan atas usaha untuk memperbaiki diri, salah satu usahanya dengan menutup aib diri sendiri, karena Allah telah menutup aib tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal harus ada di awal, dan diakhir usaha kita. Di awal dipersiapkan untuk tawakal, begitu juga di akhir usaha” (Mansur, 2020:16-21). Di awal, harus ada usaha untuk menjaga diri dari dosa, dan di akhir tetap bertaubat dari perbuatan dosa.	159
		1.24 Sejak mengikuti komunitas relawan bersama Nafisyah dan Iqbal, Amanda semakin mengisi banyak mengisi kegiatan dengan hal positif. Mulai dari memasarkan bisnisnya bersama Nafisyah, mengikuti kajian rutin di masjid setiap akhir pekan, hingga menjadi relawan yang siap kena panas dan hujan untuk mengadakan penggalangan dana. <b>Dari banyaknya kegiatan ini, Amanda semakin dekat dengan agamanya. Semakin memahami bagaimana menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain, menjadi muslimah seutuhnya, hingga belajar untuk terus menjadi hamba yang ta’at.</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.24) menunjukkan keteguhan hati berusaha keras untuk menjadi hamba Allah yang ta’at menjadi muslim seutuhnya. Hal ini dinyatakan oleh teori Abu Zakaria Ansari dalam buku Jumhuri, bahwa tawakal adalah “Keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada Allah” (Jumhuri, 2015:180). Seluruh usaha dilakukan untuk menjadi hamba Allah yang taat seutuhnya, walaupun terkena hujan dan panas, akhlak tawakal pada diri manusia tidak akan menghentikan kebaikan manusia tersebut kepada sesama manusia.	163
		1.25 Setelah mendoakan Devi, Amanda segera beranjak dari pemakaman itu. Setiap selesai salat, Amanda tak pernah absen untuk mendoakan Devi. <b>Hanya doa terbaiklah yang dapat Amanda berikan</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.25) menunjukkan keteguhan hati untuk mendoakan sahabat karib diampuni dosa-dosanya, dan berharap Allah memberikan kebahagiaan kepada	165

		<p><b>untuk Devi. Semoga doa-doa yang selalu Amanda langitkan kelak dikabulkan Allah.</b></p>	<p>sahabat karib yang telah meninggal. Harapan agar doa tersebut dikabulkan mencerminkan akhlak tawakal kepada Allah, sesuai dengan teori Jumhuri bahwa “Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau akibat dari suatu keadaan” (Jumhuri, 2015:180). Harapan doa akan dikabulkan Allah merupakan salah satu bentuk penantian hasil dari suatu pekerjaan. Walaupun belum tahu pasti doa akan dikabulkan, namun dengan akhlak tawakal kita akan terus merapalkan doa kepada Allah.</p>	
		<p>1.26 Bahagia? Pastinya, baik Amanda, Iqbal, maupun Nafisyah. <b>Memang inilah yang mereka harapkan. Dapat berjuang membela agama Allah, membantu saudara-saudara seiman dalam bentuk apa pun itu.</b> Sebab, salah satu dari umat Islam tersakiti, umat Islam lainnya pun akan merasakan juga.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.26) menunjukkan akhlak tawakal yang berharap dapat membantu saudara seiman dalam bentuk apapun. Sesuai dengan tawakal yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Membantu orang lain yang kesusahan, dan tidak mengharapkan imbalan, serta tetap melakukannya lagi setelah tidak mendapatkan imbalan yang sesuai merupakan keteguhan hati yang dimaksudkan dalam akhlak tawakal.</p>	168
		<p>1.27 Nafisyah tertunduk menahan air mata. Namun, akhirnya air mata itu jatuh juga. Matanya terasa panas sekali mendengar perkataan Amanda. Nafisyah benar-benar butuh waktu untuk bisa menetralkan hatinya. Nafisyah ingin tak mendengarkan apa-apa lagi dari keduanya. <b>Nafisyah tahu, semua pasti ada</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.27) menunjukkan usaha keras untuk menetralkan hati yang hancur setelah mengetahui pria yang dicintai ternyata diam-diam dia cintai ternyata mencintai sahabat karibnya. Keyakinan akan ada hikmah yang diperoleh dari penyelesaian</p>	179

		<p><b>hikmahnya.</b> Namun... Nafisyah hanya perempuan biasa, yang juga sakit bisa perasaannya tak terbalaskan.</p>	<p>masalah tersebut, sehingga membuat hati menyerahkan kepada Allah akan hasil usaha tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Keyakinan bahwa Allah akan menunjukkan hikmah atas usaha yang ia lakukan menunjukkan akhlak tawakal yang tidak berhenti melakukan kebaikan meski tak sesuai dengan harapannya.</p>	
		<p>1.28 “Cinta itu datang tanpa bisa kita rencanakan, bahkan kita tidak tahu dengan siapa cinta itu akan berlabuh. Tetapi, setiap orang itu ada jodohnya dan entah kenapa setelah saya bertemu Zahra, hati saya selalu damai jika melihatnya. <b>Saya juga sudah meminta petunjuk Allah , melalui salat istikharah. Saya utarakan semua niat saya, dan Allah menunjukkan jawabannya dengan menghadirkan Zahra dalam mimpi saya beberapa hari lalu.</b> Saya memutuskan untuk mencari tahu alamat rumah Zahra melalui Iqbal, saya bertanya padanya beberapa hari lalu. Setelah itu saya mengutarakan niat saya ini pada keluarga dan semuanya menerima, semalam saya utarakan niat saya datang kemari pada Zahra. Dan <i>Alhamdulillah qadarullah</i> saya diberikan kesempatan untuk mengungkapkan semuanya. Saya tak ada niat apapun, saya hanya ingin menjadikan Zahra sebagai kekasih halal saya. Karena itu, saya datang kemari dengan niat untuk mengkhitbah Zahra. Masa kelam saya telah berlalu, sekarang saya benar-benar sedang</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.28) menunjukkan keteguhan hati dalam mencari jodoh, dengan usaha memanjatkan doa serta melakukan istikharah, dan kemudian berpasrah kepada Allah atas hasilnya. Ketika Allah menunjukkan dengan kehadiran seseorang dalam mimpi ataupun sinyal yang dikirimkan Allah, maka hati akan mantap untuk mengkhitbah orang tersebut menjadi pasangan hidup. Usaha tersebut merupakan akhlak terpuji tawakal yang sesuai dengan teori Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal harus ada di awal, dan diakhir usaha kita. Di awal dipersiapkan untuk tawakal, begitu juga di akhir usaha” (Mansur, 2020:16-21). Dalam bertawakal kepada Allah, manusia perlu memanjatkan doa, berusaha dan menerima ketetapan Allah terhadap dirinya.</p>	184

		<p>mencari cinta sejati saya, dan saya menemukan Zahra. Saya mencintaimu Zahra, semua karena Allah.”</p> <p>Rama mencoba menjelaskan semua.</p>		
		<p>1.29 Iqbal menghentikan kegiatan tadarus Al-Quran saat mendengar berita yang sedang beredar di semua stasiun televisi. Begitu juga Nafisyah dan Amanda yang sedang bersama Iqbal untuk tadarus Al-Quran. Amanda dan Nafisyah sudah sepakat untuk tetap bersikap biasa saja diantara ketiganya. Mereka tetap melanjutkan kegiatan mereka seperti biasa yang notabene sebagai sahabat. Amanda membutuhkan waktu untuk memikirkan semuanya. <b>Begini juga Nafisyah, dia sudah memasrahkan semuanya pada Allah. Nafisyah tahu, cinta sejati tak akan pernah salah berlabuh.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.29) menunjukkan kepasrahan kepada Allah mengenai perasaan pribadi terhadap seseorang setelah mengetahui bahwa orang tersebut mencintai sahabatnya. Menyerahkan perasaan terhadap Allah tersebut menunjukkan akhlak terpuji tawakal yang sesuai teori Jumhuri bahwa “Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau akibat dari suatu keadaan” (Jumhuri, 2015:180). Setelah usaha, manusia yang bertawakal akan memasrahkan hasil usahanya kepada Allah.</p>	187
		<p>1.30 Setelah berpamitan dengan Nafisyah dan teman-teman lainnya, mereka berangkat menuju bandara. Dengan doa dan niat, <b>Amanda menyerahkan hidup dan matinya kepada Allah.</b> Jika dia tak memiliki kesempatan hidup lagi, maka Amanda ingin sisa hidupnya ini dapat memberi manfaat untuk orang lain.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.30) menyatakan kepasrahan dalam hidup, menyerahkan hidup dan mati kepada Allah. Penyesalan terhadap kesalahan atau dosa dimasa lalu, bertaubat, dan selalu bersikap baik disisa hidup. Tekad untuk berangkat ke Palestina dan membantu masyarakat di sana, tekad untuk memanfaatkan sisa hidup agar dapat bermanfaat bagi orang lain, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21).</p>	189

		<p>1.31 Besok pagi, Amanda berniat untuk menjual semua perhiasan itu dan uangnya akan dia sumbangkan untuk saudara-saudaranya yang ada di Palestina. <b>Amanda yakin seperti yang sudah Allah janjikan bahwa tidak akan menjadi miskin seseorang yang bersedekah. Amanda yakin, akan ada ganti yang lebih baik dari Allah. Dan balasan itu yang utama adalah pahala-pahala untuk bekal di akhirat nanti.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.31) menyatakan keyakinan bahwa dengan menyumbangkan hartanya di jalan Allah tidak akan membuat miskin. Keyakinan bahwa Allah akan mengganti sedekahnya dengan yang lebih baik menunjukkan keteguhan hati yang merupakan ciri akhlak terpuji tawakal, sesuai teori Ustad Yusuf Mansur bahwa “Tawakal itu karena Allah, kepada Allah dan di jalan Allah” (Mansur, 2020:16-21). Karena Allah amanda menyedekahkan hartanya di jalan Allah dan kepada Allah mengharapkan balasan.</p>	197
		<p>1.32 Aku tak pernah mencintai seseorang sedalam ini. Saat melihatnya, hatiku bergetar. Saat melihatnya, rasaku semakin bertambah. <b>Aku serahkan semuanya pada Rabb-ku. Hingga akhirnya aku memberanikan diri untuk mengkhitbah Zahra yang tak lain adalah Amanda, wanita yang ada di masa laluku,</b>” ucap Rama dengan tersenyum. “Aku kira aku hanya berhalusinasi saat melihatmu kala itu, namun ternyata aku yang tak pandai dalam mengenalimu. Suaramu memang lebih lemah lembut, namun aku melupakan kalau suara itu pernah aku dengar dulu di masa lalu,”</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (1.32) menyatakan kepasrahan kepada Allah terhadap hasil usaha dalam proses mengkhitbah seseorang. Manusia tetap berusaha meyakinkan orang yang dicintai akan cintanya. Walaupun telah mengetahui keburukan orang tersebut dimasa lalu, namun dengan keyakinan akan ketetapan Allah terhadap jodoh yang diridai Allah merupakan yang terbaik. Hal ini sesuai dengan teori tawakal sebagai akhlak terpuji oleh Imam Ahmad, “Tawakal bukanlah berdiam tanpa usaha atau kepasrahan buta tanpa upaya” (Supriyanto, 2010:4). Usaha maksimal untuk meraih tujuan, dan berpasrah kepada Allah akan hasil yang diperoleh.</p>	202
2	Sabar	<p>2.1 Amanda menarik napas jengah. Rasanya, kepala Amanda sudah penuh dengan tagihan-tagihan yang menurut Amanda terlalu kejam padanya yang tak punya apa-apa.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.1) menunjukkan kesabaran setelah dimarahi dan dicerca dengan kata-kata kasar oleh seseorang yang tidak mau mengerti dengan kesulitan orang</p>	11

	<p>4 harusnya cari pekerjaan jangan diam diri dirumah saja dan senang-senang seperti orang kaya. Kamu itu harus sadar diri kalau kamu itu butuh uang untuk bisa bertahan hidup, hidup kok pasrah!” cerca ibu kontrakan.</p> <p><b>Rasanya, Amanda ingin marah. Rasanya, kesabaran yang dia miliki benar-benar diuji oleh manusia-manusia disini.</b></p>	<p>lain. Dengan menahan emosi tersebut menunjukkan akhlak terpuji sabar yang sesuai dengan teori Yamani bahwa “Sabar artinya menahan diri dalam kesulitan dan juga menahan diri dalam hal-hal yang telah menjadi tuntutan akal dan syari’at atau keduanya” (Yamani, 2008;9).</p>	
	<p>2.2 Dia membantu Amanda untuk berdiri. Dia juga terjatuh di samping Amanda.</p> <p>“Heiiii! Kalau jalan itu liat-liat, dong. Ada mata engga?!” sarkasme Amanda kasar.</p> <p>“Maaf, mbak. Saya sungguh tidak sengaja. Apa ada yang luka mbak? Biar saya obati.” <b>Perempuan itu meminta maaf sambil menunduk-nunduk. Matanya berkaca-kaca mendengar ucapan kasar Amanda.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.2) menunjukkan kesabaran yang menahan diri meski dicerca dengan kata-kata kasar yang menyakitkan hati, walaupun tidak bersalah, tetap menjawab dengan sabar, dan menawarkan diri untuk mengobati orang yang telah mengasari tersebut. Hal ini sesuai dengan teori akhlak terpuji sabar menurut oleh Yamani bahwa “Sabar artinya menahan diri dalam kesulitan dan juga menahan diri dalam hal-hal yang telah menjadi tuntutan akal dan syari’at atau keduanya” (Yamani, 2008;9).</p>	20
	<p>2.3 <b>Amanda berusaha menahan emosinya</b>, karena bagaimanapun dia pasti akan membutuhkan Iqbal. Amanda akui, lelaki itulah yang akan membantunya disaat membutuhkan bantuan. Misalnya jika dia kelaparan dan tak ada makanan. Atau, jika ibu kontrakan menagih utang padanya. Iqbal adalah orang pertama yang akan dia reportkan, walaupun sikap Amanda jarang baik padanya.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.3) menunjukkan perasaan yang menahan emosi terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan dan membalas kebbaikannya dengan kebaikan. Hal ini sesuai dengan teori sabar oleh Jumhuri menjabarkan “Sabar berasal dari kata “sobaro-yasbiru” yang artinya menahan, dan menurut istilah sabar adalah menahan anggota badan dari berbuat dosa (Jumhuri, 2015:185).</p>	36

			Kata menahan emosi menunjukkan kesabaran, sehingga menahan anggota tubuhnya dari perbuatan dosa.	
		2.4 <b>Iqbal beristighfar berulang kali mendengar jawaban Amanda.</b> Tidak tahu bagaimana pola pikir Amanda. Yang jelas, bagi Iqbal, Amanda benar-benar sudah tersesat sangat jauh. Jauh sekali.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.4) menunjukkan saat hilang kesabaran maka kita beristighfar untuk menahan diri dari kekesalan terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Khawajah Anshari, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan (jaza) dalam batin” (Muvid, 2019:272). Kata istighfar berulang kali menunjukkan perilaku menahan diri dari kecemasan yang ada di dalam diri.	59
		2.5 Mundur? Ya, <b>Iqbal rasanya ingin berhenti memberi nasihat pada Amanda,</b> menurutnya sekarang, semua sia-sia, hanya membuang-buang waktunya. Buktinya, Amanda tetap sama dan tetap berdiri pada pendiriannya sendiri tanpa meresapi nasihatnya.  Ah, Iqbal merasa sangat lemah. Berdakwah dengan ujian sekecil ini saja sudah banyak mengeluh. Lantas, bagaimana Rasulullah yang berdakwah sangat berat hingga bisa menyebarkan Islam begitu luasnya. Tak ada kata menyerah dalam hidup Rasulullah hingga beliau tutup usia dan perjuangan dakwahnya dilanjutkan oleh orang terdekat dan para sahabat.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.5) menunjukkan ketika hampir kehilangan kesabaran saat berdakwah, karena mendapat respon yang tidak baik, maka perlu mengingat kembali perjuangan Rasulullah dalam dakwah yang lebih berat, sehingga menyadari bahwa perjuangannya belum seberapa. Hal ini sesuai dengan teori Khawajah Anshari, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan (jaza) dalam batin” (Muvid, 2019:272).	60
		2.6 Amanda menangis semakin menjadi. Iqbal tak pernah membencinya. Bahkan, tak ada dendam sekalipun Iqbal padanya. Padahal selama ini	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.6) menunjukkan kesabaran dengan tidak membenci orang lain, walaupun dirinya tak pernah	68

	<p>Amanda tak pernah berlaku baik. Perkataannya sering melukai hati. <b>Namun, dengan kelembutan hati lelaki itu, dia tak pernah marah ataupun sakit hati pada Amanda.</b> Amanda telah berhutang budi pada Iqbal</p>	<p>mendapatkan perlakuan yang baik, bahkan sering kasar terhadapnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hormus menjelaskan “Sabar ialah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hormus, 2009:7). Orang yang sabar akan tetap dengan lembut mengingatkan dan tidak marah ataupun sakit hati terhadap orang tersebut.</p>	
	<p>2.7 “Assalamu’alaikum, Nak,” sapa seorang lelaki paruh baya.</p> <p>Rama hanya menoleh, tak berniat menjawab salam dari bapak tersebut. Rama sedang malas bicara. Dia sedang memikirkan seribu cara agar bisa segera keluar dari tempat pengap itu.</p> <p><b>Bapak itu tak marah karena salamnya tak dijawab, malah dia berlaku sangat ramah pada pemuda yang baru masuk di ruangan itu beberapa jam lalu.</b></p> <p>“Umurmu pasti masih dibawah tiga puluh tahun,” tebaknya.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.7) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kesabaran yang tinggi, meskipun tak diperdulikan salam dan sapaannya, masih tetap tersenyum dan memperlakukan orang tersebut dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Muvid, “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta’at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272). Kesabaran tersebut termasuk pada kelompok sabar dalam pergaulan.</p>	82
	<p>2.8 “Nak, ayo wudu. Sudah masuk waktu magrib,” ajak bapak yang tadi menegur Rama. Rahman namanya.</p> <p>Rama menatap pak Rahman, tak suka karena telah</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.8) menunjukkan orang yang sabar akan bertutur sapa dengan lembut dalam dakwah agar orang lain mau melaksanakan shalat. Walaupun respon</p>	83

	<p>mengganggu istirahatnya.</p> <p>“Ayo salat, Nak,” ulang Pak Rahman.</p> <p><b>Senyum teduh itu terus mengembang di wajah yang tak lagi muda itu.</b> Keriput terlihat jelas. Mata sayu dengan kantung mata yang menghitam.</p>	<p>yang diterima tidak baik, namun dengan kesabaran orang tersebut akan menghadapi dengan santun. Kesabaran dalam berdakwah ini sesuai dengan teori Muvid “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta’at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272).</p>	
	<p>2.9 Setelah menghabiskan waktu lima belas menit, akhirnya mereka sampai di rumah kontrakan. Iqbal membawa perlengkapan Amanda yang ada di dalam tas. Sementara, Amanda berjalan sendiri menuju Kontrakannya. <b>Amanda mengumpat dalam hati dan kesulitan berjalan. Tanpa berdosa, Iqbal tak mau membantunya. Ya, Amanda Tahu, alasannya Iqbal tak mau menyentuhnya yang bukan mahram Iqbal. Ya, ya, ya Amanda paham prinsip Iqbal.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.9) menunjukkan kesabaran dalam menghadapi keteguhan prinsip seseorang yang tak mau menyentuh orang bukan muhrimnya, walaupun kondisi orang tersebut membutuhkan bantuan, namun karena larangan Allah untuk menyentuh yang bukan muhrim, akan tetap sabar dengan prinsipnya. Hal ini merupakan contoh sabar dari teori Hormus yang menjelaskan “Sabar ialah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hormus, 2009:7). Sehingga kesabaran dapat menjaga seseorang dari perbuatan dosa.</p>	84
	<p>2.10 <b>Iqbal tersenyum, dia berusaha untuk perlahan-lahan mengubah pola pikir Amanda.</b> Iqbal berdoa, semoga Allah memberikan hidayah pada Amanda. Menghimbau Amanda saat ini benar-benar sudah sangat jauh dan jika dibiarkan maka Amanda akan kembali menzalimi dirinya sendiri. Iqbal tidak</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.10) menunjukkan bahwa kesabaran dalam membimbing orang lain untuk mendapatkan hidayah. Orang yang sabar akan berusaha dengan perlahan mengubah pola pikir buruk orang lain. Hal ini sesuai dengan teori akhlak</p>	84-85

		<p>mau hal itu terulang lagi.</p>	<p>terpuji sabar menurut Yamani, “Sabar artinya menahan diri dalam kesulitan dan juga menahan diri dalam hal-hal yang telah menjadi tuntutan akal dan syari’at atau keduanya” (Yamani, 2008;9).</p>	
		<p>2.11 “Nak, bangun sudah subuh. Ayo salat dulu.”</p> <p>Pak Rahman membangunkan Rama yang tertidur pulas. Baru jam satu malam dia bisa memejamkan mata. Dia tak bisa tidur. Selain tempat itu kotor dan panas, disana juga ada tikus dan kecoak yang membuat Rama benar-benar kesal dan ingin mengumpat. Namun, semua itu dia tahan. Rama masih ingat di sana bukan hanya dia sendiri. Rama tak ingin menambah masalah. Yang Rama inginkan adalah dia segera keluar dan kembali menghirup udara segar. Rasanya benar-benar tak ingin Rama kunjungi lagi tempat itu.</p> <p>“Gue baru tidur, Pak” jawab Rama kesal.  Namun, <b>Pak Rahman tak mengurungkan niatnya untuk meninggalkan Rama tanpa mengajaknya salat bersama.</b></p> <p>“Allah sedang menunggumu untuk bersujud, Nak. Tidak lama hanya lima menit.”</p> <p>Dengan malas, Rama bangkit. Entah mimpi apa Rama, bisa mendekam di penjara. Tidur di tempat yang bersih, dingin, nyaman, dan banyaknya makanan sangat Rama rindukan. Dia ingin cepar</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.11) menunjukkan kesabaran dalam berdakwah untuk mau melaksanakan shalat Subuh. Meski awalnya merasa terganggu, namun dengan bujukan dan kesabaran orang lain akan luluh dan mau mengikuti perintah Allah untuk bangun dari tidurnya dan melaksanakan shalat subuh. Kesabaran ini sesuai dengan teori Muvid, dan kesabaran ini termasuk pada sabar dalam berdakwah. “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta’at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272).</p>	88

		keluar dari tempat itu. Dia ingin menikmati hidupnya lagi. Rama benar-benar mengutuk kekonyolan dirinya kemarin yang tak berpikir panjang sebelum mencoba sesuatu.		
		<p>2.12 “<i>Murojaah</i> apaan?” tanya Rama. Dia tidak pernah mendengar kata <i>murojaah</i> dalam kamus hidupnya.</p> <p><b>Fais tersenyum. Walau sikap Rama masih kurang baik dan terlihat ketus, semua orang di sana tak pernah lelah untuk merangkul Rama.</b> Bagi mereka, ketaatan dan <i>ukhuwah Islamiyah</i> itulah yang utama.</p>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.12) menunjukkan kesabaran dalam menjawab pertanyaan orang yang ragu terhadap ajakan beribadah kepada Allah. Orang yang sabar tetap tersenyum meski respon lawan bicaranya kurang baik dan ketus. Hal ini sesuai dengan teori Khawajah Anshari dalam Muvid, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan ( <i>jaza</i> ) dalam batin” (Muvid, 2019:272).	90
		<p>2.13 “<i>Astagfirullah...Amanda..</i>” Iqbal melihat telapak tangan Amanda sudah penuh dengan darah. <b>Iqbal ingin marah melihat kekonyolan Amanda. Yang perempuan itu lakukan benar-benar melenceng dan itu salah besar.</b></p> <p>“Iqbal... A..ku takut...” ucap Amanda lirih.</p> <p>Iqbal segera mengambil perlengkapan P3K yang ada di rumahnya dan mengobati tangan Amanda. Iqbal fokus menutup luka Amanda dengan perban dan obat. Setelah selesai, Iqbal mengambil secangkir air minum untuk Amanda.</p> <p>“Minum dulu,” kata Iqbal.</p>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.13) menunjukkan kesabaran dalam menghadapi orang yang putus asa dan ingin bunuh diri. Meski tidak sesuai dengan yang diharapkan dan ingin marah, namun orang yang sabar akan tetap memperlakukan orang tersebut dengan lembut dan santun, dengan perlahan membujuk orang tersebut untuk berubah pikiran. Kesabaran ini termasuk pada kesabaran dalam pergaulan sesama manusia, sesuai dengan kategori sabar menurut Muvid, “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta’at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272).	96

	<p>2.14 <b>Terkadang hidup yang kita inginkan tak sesuai dengan kenyataan. Itu bukan karena Tuhan tak sayang, melainkan Dia ingin kita bersabar.</b></p> <p>“Seharusnya kamu bersyukur Amanda, karena mimpimu ini Allah ingin membukakan mata hatimu agar kamu segera menjemput hidayah. Amanda, Allah Azza Wa Jalla telah menyiapkan hidayah terindah untukmu. Ayo, bangkit. Ayo, semangat. Allah menyayangimu. Allah ingin kamu melangkah untuk menjadi lebih baik dan mulai mendekati diri padanya. Amanda, kita ini calon mayat, dan saat ini kita sedang menunggu giliran untuk mati.” terang Iqbal.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.14) menunjukkan kesabaran dalam mengajarkan seseorang untuk bersabar saat menghadapi kenyataan yang tak sesuai dengan keinginannya. Karena Allah pasti memberikah hidayah setelah ujian hidup yang diberikan Allah kepada hambanya. Hal ini menunjukkan akhlak terpuji sabar sesuai teori Hormus bahwa “Sabar ialah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hormus, 2009:7).</p>	98
	<p>2.15 Hati Amanda benar-benar teriris. Wanita jalang?! Serendah itukah dia di mata orang. <b>Amanda beristighfar berulang kali.</b> Kata Iqbal, istighfar itu obat paling mujarab agar tak terpancing emosi. Dan, Amanda mencoba untuk melakukannya.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.15) menunjukkan kesabaran dalam menghadapi tetangganya yang mencerca. Orang yang bersabar akan beristighfar saat mengalami ujian yang menyakitkan hati agar dapat bersabar. Hal ini sesuai dengan teori Khawajah Anshari, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan (<i>jaza</i>) dalam batin” (Muvid, 2019:272). Kata istighfar yang diucapkan menunjukkan bahwa dirinya berusaha menahan diri dari melakukan hal yang tidak baik. Kesabaran menghadapi tetangga merupakan contoh kesabaran dalam pergaulan.</p>	119
	<p>2.16 “Mereka yang menghakimimu itu belum bisa mempercayai apa yang terjadi Amanda. Tugasmu adalah jangan membalas dengan kejahatan juga pada mereka. Biarlah Allah yang membalas dan</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.16) menunjukkan seseorang menguatkan temannya untuk bersabar menghadapi tetangga yang mencemooh perubahan hijrahnya. Hal ini sesuai</p>	122

		<p>menunjukkan kebenarannya. Kita hanya perlu mendoakan mereka, karena sebaik-baik membalas kejahatan itu dengan mendoakannya. Percayalah, Allah tahu mana yang baik dan buruk untuk hamba-hamba-Nya. <b>Kamu hanya perlu sabar, ikhlas dan kuat. Aku selalu mendukungmu, Amanda.</b> Semua ini belum ada apa-apanya dengan perjuangan Rasulullah dulu.”</p>	<p>dengan Hormus yang menjelaskan “Sabar ialah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hormus, 2009:7). Dari kesabaran manusia akan memunculkan keikhlasan dan menguatkan manusia menjalani kegiatannya.</p>	
		<p>2.17 “Sok bijak lo, Rama. Bejat tuh bejat aja, tidak usah bertopeng Islam. Yang ada Islam malu punya penganut seperti lo.”</p> <p>Ucapan itu Rama dapatkan dari sahabat-sahabatnya. Rama tak menyangka jika semua sahabatnya tak mendukung perubahan Rama. Seharusnya, mereka mendukung sepenuhnya agar Rama menjadi lebih baik lagi. Rama tahu sekarang bahwa teman yang mau mengajak dan diajak untuk akhirat itu hanya sedikit.</p> <p>Kini Rama sadar, semua temannya ini hanyalah teman untuk bersenang-senang urusan dunia. Lihatlah, semua mengejek Rama yang menjelaskan tentang agama. Niat hati Rama ingin mengajak teman-temannya berubah, namun hasilnya nihil.</p> <p>Ejekan itu Rama dapati dari semua temannya. <b>Rama berusaha untuk menahan emosi dan memilih tersenyum.</b> Jika dulu orang yang paling tak bisa menahan emosi, kali ini dia akan menunjukkan kalau dia bukanlah Rama yang dulu.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.17) menyatakan kesabaran dalam menghadapi tanggapan buruk teman-temannya terkait hijrah atau perubahan diri dari perilaku buruk ke arah yang lebih baik. Kesabaran ini dapat digolongkan kesabaran dalam pergaulan, sesuai dengan teori Muvid, “Sabar dapat diklasifikasikan 6 macam, yaitu; sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ta’at kepada Allah Swt, sabar dalam berdakwah, sabar dalam peperangan and sabar dalam pergaulan” (Muvid, 2019:272).</p>	142

		<p>2.18 “<i>Maaf saya duluan. Assalamu’alaikum.</i>”</p> <p>Rama kemudian berlalu pergi walau suara sumpah serapah sekaligus umpatan dia dengar dari teman-temannya. <b>Rama berusaha tak peduli, agar tak terpancing. Lebih baik menghindar.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.18) menyatakan sabar menghadapi teman-temannya yang mengumpat perubahannya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Khawajah Anshari, “Sabar adalah menahan diri dari keluhan, keluhan yang disertai kecemasan (<i>jaza</i>) dalam batin” (Muvid, 2019:272). Menghadapi orang-orang yang mencela dan melemahkan kesabaran dengan cara menghindari teman-teman yang mengumpatnya, karena menahan diri dari keluhan dari dalam batinnya.</p>	143
		<p>2.19 Awalnya, aku marah karena mereka berani mengganggu tidurku. <b>Namun, dengan rasa sabar dan doa dari mereka</b>, aku akhirnya mendapatkan hidayah luar biasa. Setiap apa yang aku tanyakan pada Pak Rahman selaku bapak yang selalu menjadi Imam salat kami di dalam jeruji besi, beliau selalu menjawab pertanyaanku dengan benar.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (2.19) menyatakan rasa sabar teman-teman akan menguatkan proses taubat atau hijrah seseorang, mereka akan mengarahkan dan menguatkan untuk berubah menjadi lebih baik, sehingga mendapat hidayah dan mengalami proses hijrahnya dari keburukannya di masa lalu. Hal ini sesuai dengan teori Hormus menjelaskan “Sabar ialah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hormus, 2009:7).</p>	202
3	Qana’ah	<p>3.1 Sejak kecil yatim piatu membuat Amanda benar-benar tak terdidik. <b>Bahkan bisa membaca dan menghitung saja sudah sangat disyukuri, mengingat latar belakang gadis itu yang malang.</b> Tak ada manusia di dunia ini ingin lahir sebagai yatim piatu, tak memiliki keluarga yang peduli</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.1) menyatakan akhlak terpuji qanaah yang ditunjukkan dengan menerima takdir yang dilahirkan sebagai yatim piatu, namun meski terlahir sebagai yatim piatu bukanlah penghalang untuk tetap hidup dengan baik. Hal ini sesuai</p>	7

		padanya atau seseorang yang menyayanginya.	dengan teori Jumhuri “Qanaah itu melatih jiwa menjadi lapang dada dan mengekang nafsu dari sifat rakus terhadap duniawi.” (Ar-Rumi, 2020:257). Orang yang qanaah akan berlapang dada dan bersyukur akan apa yang diperolehnya di dunia.	
		3.2 Setiap manusia itu diuji, tak mungkin Allah membiarkan hambaNya begitu saja tanpa ujian? Hanya satu yang dapat meringankan ujian itu, yaitu iman dan Islam. <b>Dimana jika seorang itu beriman maka dia akan menerima segala takdir hidup yang sudah ditakdirkan oleh Rabb semesta alam.</b> Karena, sejatinya ujian itu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada sang Pencipta-Nya. Intinya, hidup ini tempatnya berlomba-lomba dalam kebaikan, akhirat tempat pertanggungjawaban setiap manusia. Kalau ada masalah, ya jangan mengeluh, tapi dihadapi dengan ikhlas dan sabar,” terang Ustazah.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.2) menyatakan sesama manusia perlu mengajarkan orang lain untuk rela menerima takdir yang diberikan Allah. Hal ini menunjukkan akhlak terpuji qanaah dimana seseorang merasa cukup dan tidak akan mengeluh dan menghadapi ujian Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jumhuri bahwa qanaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan (Jumhuri, 2015:188).	19
		3.3 <b>“Kata siapa hidup orang lain tak ada masalah? Setiap manusia yang ada di bumi ini semuanya memiliki ujian.</b> Namun, setiap hamba itu memiliki ujian yang berbeda-beda. Allah menguji sesuai dengan porsinya masing-masing. Karena Allah menginginkan kita kembali pada-Nya atau untuk melihat seberapa tebal iman kita,” lanjut Iqbal.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.3) menyatakan akhlak terpuji qanaah yang terlihat dari sikap menerima kenyataan bahwa semua orang yang di muka bumi ini akan memiliki ujian. Akhlak qanaah ditunjukkan dengan sikap yang tidak merasa kekurangan dalam hidupnya sehingga hidupnya terasa lebih tenang, tidak berlebih-lebih menghadapi dunia, sesuai dengan teori Jumhuri, “Qonaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang.” (Jumhuri, 2015;188).	59

	<p>3.4 “Terima kasih,” ucap Amanda tulus.</p> <p><b>“Jadikan masa lalu sebagai pelajaran terbaik dalam hidup. Jadikan hari ini sebagai hari terakhir melakukan kesalahan besar dan jadikan masa depan sebagai waktu yang paling suci,”</b> jelas Iqbal.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.4) menunjukkan fungsi qanaah sebagai stabilisator kehidupan manusia. Masa lalu yang buruk menjadi pelajaran untuk memperbaiki masa depan dengan lapang dada, sesuai dengan teori Muvid, “Qonaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia” (Muvid, 2019:89). Pernyataan Iqbal mengajarkan Amanda untuk rela menerima kenyataan bahwa masa lalunya yang buruk dapan menjadi pelajaran yang terbaik sehingga masa depannya bisa menjadi lebih baik.</p>	69
	<p>3.5 <b>“Kenapa kamu masih bisa hidup di dunia ini?”</b> jawab Iqbal.</p> <p><b>“Semua karena Allah.</b> Sadarkah setiap embusan napas yang kamu rasakan ini berasal dari mana? Bumi yang kamu tempati ini siapa yang menciptakannya? Langit nan luas dengan matahari dan bulan bintang, siapa yang menjadikannya? Binatang-binatang dan makhluk hidup, siapa yang menciptakannya? Yang menciptakan dan menjadikan semuanya adalah Tuhan-mu Amanda, Allah azza Wa Jalla”</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.5) merupakan ucapan yang mengajarkan akhlak qanaah, yaitu manusia harus bebas dari keserakahan dunia dengan menyadari bahwa bumi ini seluruhnya milik dan ciptaan Allah. Sesuai dengan teori Jumhuri, “Akhlak qanaah merupakan Stabilisator yang dimaksud adalah sebagai penyeimbang manusia dalam menjalani kehidupan sehingga dapat berlapang dada, merasa berkecukupan, dan bebas dari keserakahan.” (Jumhuri, 2015;188). Pernyataan tersebut menunjukkan qanaah karena merasa cukup dengan bisa hidup di dunia ini karena Allah.</p>	80-81
	<p>3.6 “Terus, Allah ada?”</p> <p>Iqbal tersenyum mendengar ucapan Amanda, “Tentu ada, Amanda. Allah ada dan selalu mengawasi kita. Setiap apa yang kita lakukan itu dicatat oleh</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.6) menunjukkan akhlak qonaah yaitu tentang penjelasan terkait manusia harus menyadari keberadaan Allah dan menyakini bahwa Allah akan selalu mengawasi setiap gerak-gerik</p>	104

		<p>malaikat-malaikat Allah.”</p> <p>“Terus, apakah kita bisa melihat Allah?”</p> <p>“Atas izin Allah, kita bisa melihatnya. <b>Tapi harus dengan banyak amal dan iman yang kuat, yang tak lagi memikirkan dunia ini, dan orang yang selalu ingin ke akhirat.</b>”</p>	<p>hambanya membuat manusia tak lagi memikirkan dunia, dan terus merelakan diri untuk beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan teori Muvid tentang akhlak terpuji Qanaah, “Qanaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia” (Muvid, 2019:89).</p>	
		<p>3.7 “Eh, siapa itu pakai gamis sama jilbab?”</p> <p>Suara ibu-ibu yang riuh membuat Amanda ingin segera sampai di rumah. Pasti semua orang akan menggunjingnya jika tahu wanita di balik jilbab dan gamis panjang itu adalah dia. Ya, Amanda yang dicap wanita nakal itu dan selalu memakai pakaian terbuka.</p> <p>“<i>Astagfirullah</i>. Ini Amanda si cabe-cabean?” suara itu berhasil mengejutkan Amanda.</p> <p>“<i>Hah?! Sejak kapan dia tobat? Mau mati nih? Paling lama juga sebulan bertahan, pasti nanti pamer aurat lagi. Sudahlah orang seperti ini hanya mencari perhatian masyarakat. Sampah mah tetap sampah!</i>” umpat seseorang tanpa rasa bersalah.</p> <p>Air mata Amanda bercucuran tak dapat ditahan lagi. Sehina itukah dia di hadapan masyarakat. Kenapa semua orang mencemoohnya? Apa salah dia. Bukankah seperti yang Iqbal katakan. Kalau manusia yang dulunya buruk tak menutup kemungkinan suatu saat akan menjadi baik.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.7) menunjukkan akhlak qanaah yang ditunjukkan dengan sikap tetap bertahan dengan hijrahnya meski mendapatkan celaan dari tetangganya yang mengingat kelakuannya di masa lalu yang buruk. Orang yang qanaah akan tetap bertahan dan tidak goyah dengan keimanannya kepada Allah. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, akhlak qanaah sebagai stabilisator, “Akhlak qanaah merupakan Stabilisator yang dimaksud adalah sebagai penyeimbang manusia dalam menjalani kehidupan sehingga dapat berlapang dada, merasa berkecukupan, dan bebas dari keserakahan.” (Jumhuri, 2015;188).</p>	119

		<p>“Maaf, saya permisi,” ucap Amanda lirih.</p> <p>Sejak beberapa hari lalu, setiap yang melihatnya memasang tatapan aneh, jijik bahkan terang-terangan menertawakannya. <b>Amanda tak menggubris semuanya, dia tetap fokus pada tujuannya. Dia selalu ingat nasihat Iqbal; ‘jika kita ingin berhijrah di situ juga Allah kirimkan ujian untuk kita. Semua bukan karena Allah tak sayang, hanya saja Allah ingin menguji iman kita, apakah mampu bertahan atau justru goyah. Percayalah semua akan terasa nikmat jika kita bisa bersabar.’</b></p>		
		<p>3.8 Entah sejak kapan Amanda bisa berkata sebijak ini dan melibatkan Allah di perkataannya. <b>Biasanya, jangankan untuk menyebut nama Allah, berkata lemah lembut saja dia tidak bisa.</b> Maha Suci Allah dengan segala kekuasaan-Nya, dapat mengubah apa yang dianggap mustahil menjadi kenyataan.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.8) menunjukkan kebersihan jiwa orang yang memiliki akhlak terpuji qanaah, karena ada perubahan pada diri orang tersebut yang dulu urakan, kini menjadi lebih baik dan memiliki akhlak terpuji qanaah. Hal ini sesuai dengan teori Muvid, “Qonaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia” (Muvid, 2019:89).</p>	121
		<p>3.9 Rama menjelaskan tentang Islam kepada seseorang yang memiliki pandangan buruk mengenai Islam. <b>Bagi Rama, yang memandang Islam itu buruk, adalah mereka yang belum mengetahui Islam yang sebenarnya.</b> Hanya mendengar dari mulut ke mulut yang tak tahu kebenarannya. Kebenaran Islam ada di dalam Alqur’an, kitab suci umat muslim.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.9) merupakan contoh Akhlak qanaah ditunjukkan dengan sikap tetap bertahan dengan keislamannya dihadapan teman-temannya yang masih berada dijalan yang tidak diridai Allah. Hal ini sesuai dengan teori Muvid, “Qonaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia” (Muvid, 2019:89). Akhlak terpuji qanaah akan menjadikan manusia tetap bertahan</p>	141

			dengan keislamannya, meskipun banyak yang meremehkan bahkan mencaci keyakinan mereka. Mereka rela menerima ujian beratnya menjadi muslim yang sejati.	
		<p>3.10 “Jangan bilang ini semua efek dari kerinduan lo terhadap wanita-wanita jalang. Tenang, banyak stok baru selama lo jalan-jalan kemarin. Hehehe.”</p> <p>Rama beristighfar agar tak terpancing. <b>Dia sudah berjanji pada dirinya sendiri bahwa semua yang dia lalui di masa lalu tak akan diulangi setelah kembali menghirup udara bebas.</b> Semua adalah guru terbaik sepanjang hidupnya. Rama harus ingat itu berada pada titik saat ini bukanlah hal yang mudah.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.10) menunjukkan akhlak qanaah kerelaan seseorang terhadap masa lalunya yang buruk dan memperbaiki masa depannya lebih baik, dan berjanji dengan dirinya sendiri bahwa dia tidak akan mengulangi keburukannya di masa lalu. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, Qonaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang (Jumhuri, 2015;188). Orang yang qanaah setelah taubatnya akan teguh dengan pendiriannya agar tidak mengulangi kesalahannya di masa lalu.</p>	142
		<p>3.11 “Fisya, aku mau dipanggil Zahra. Aku mau seperti Rasulullah yang memanggil Fatimah dengan nama Az-Zahra. Aku merasa nama Amanda terlalu kelam dengan masa laluku,” terang Amanda.</p> <p>Sejak kemarin dia memikirkan hal ini. Namanya sudah dicap sebagai wanita buruk. Selama ini Amanda hanya diam. <b>Bukan karena dia tak mau melawan, melainkan memang masa lalunya buruk.</b> Tanpa diketahui orang lain, Amanda sedih bahkan sering menangis mendengar ejekan-ejekan orang terhadapnya.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.11) menunjukkan kerelaan seseorang terhadap masa lalunya yang buruk dan ingin menjadi manusia yang lebih baik lagi. Hal ini merupakan contoh akhlak qanaah sebagai stabilisator hidup manusia, sesuai dengan teori Jumhuri bahwa akhlak qanaah sebagai stabilisator hidup manusia, “Akhlak qanaah merupakan stabilisator yang dimaksud adalah sebagai penyeimbang manusia dalam menjalani kehidupan sehingga dapat berlapang dada, merasa berkecukupan, dan bebas dari keserakahan.” (Jumhuri, 2015;188). Orang yang qanaah akan menerima bahwa masa lalunya yang buruk akan terus diingat oleh</p>	151

			orang-orang, dan merubah perilakunya sebagai bentuk usaha menjaga ketakwaannya.	
		<p>3.12 Bisa jadi Allah ingin menjodohkan mereka di akhirat saja, atau bisa jadi Allah sudah menyiapkan jodoh orang tersebut dengan seseorang di surga. Kita tidak tahu, kan? Semua rahasia Allah, Ra. Atas kemahabesaran Allah semua bisa terjadi. Terkadang memang ada sesuatu yang tak dapat dicapai dengan akal manusia. Karena akal kita ini terbatas, namun nikmat Allah tiada batasnya. Yang harus kita persiapkan itu, amal ibadah kita, sudah mampukah kita masuk ke dalam surga Allah. Atau justru, lebih banyak dosa yang bisa memasukkan kita ke neraka? Sebab, kematian itu sungguh unik. <b>Kita tak bisa mendeskripsikannya dengan akal karena itu rahasia Allah. Ada seseorang yang sudah koma, bahkan beberapa dokter sudah mengatakan kalau hidup orang tersebut tidak akan bisa bertahan lama. Namun, jika Allah berkata itu bukanlah waktunya orang itu pulang, dengan kekuasaan-Nya, orang koma itu bisa hidup kembali. Bahkan bisa berlaku pula sebaliknya, yang awalnya sehat walafiat tanpa penyakit apa-apa dan tubuhnya sangat dijaga, tak menutup kemungkinan di hari yang sama dia bisa meninggal. Kenapa tidak, jika itu waktunya, mau sedang apa pun kita saat itu, jika memang batas hidup kita telah selesai. Kita bisa apa. Maka, ajal itu sesungguhnya sangat dekat Amanda. Dan kita tidak bisa mengubahnya, baik untuk memajukan ataupun memundurkannya, barang sedetik pun. Semua sudah</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.12) mengajarkan akhlak qanaah kepada pembacanya, yaitu manusia mesti hidup berlapang dada, tidak berlebih-lebihan menghadapi dunia, serta melakukan kebaikan serta menebarkan kebaikan kepada manusia lainnya. Karena semua yang terjadi dikehidupan manusia merupakan rahasia Allah. Hal ini sesuai dengan teori Ar-Rumi, “Qanaah itu melatih jiwa menjadi lapang dada dan mengekang nafsu dari sifat rakus terhadap duniawi.” (Ar-Rumi, 2020:257). Kutipan tersebut menerangkan bahwa manusia harus rela menerima bahwa sebagai hamba diciptakan dengan keterbatasan.</p>	174

		ada porsinya masing-masing.		
		<p>3.13 “Maaf sebelumnya, apakah kamu tidak mempermasalahkan wajah saya? Jika ternyata wajah dibalik cadar ini cacat, apakah niat baikmu ini akan tetap dilanjutkan? Karena kamu belum pernah melihat wajah saya, namun kamu sudah mau mengkhitbah saya,” tanya Amanda.</p> <p>Rama tersenyum mantap.</p> <p>“Bukankah mencintai karena Allah tidak akan pernah mempermasalahkan apa pun. Kenapa harus ragu hanya karena fisik, bukankah kesempurnaan hanya milik Allah? <b>Lagian saya tidak keberatan seperti apa wajahmu kelak, karena sungguh, saya mencintaimu karena Allah.</b>”</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.13) menyatakan nilai akhlak qanaah, yaitu menerima dan tidak mempermasalahkan wajah seseorang yang tertutup cadar untuk dijadikan pendamping hidupnya, karena cinta tersebut datang karena Allah. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, Qonaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang (Jumhuri, 2015;188). Rama merasa cukup mencintai Amanda karena Allah, dan rela menerima bahwa tidak ada manusia yang sempurna dengan mengatakan kesempurnaan hanya milik Allah.</p>	184
		<p>3.14 Bagi Amanda dia harus melihat secara langsung agar semakin bersyukur dan tak mudah mengeluh. Amanda ingin memarahi dirinya yang dulu selalu mengeluh agar tak terulang di hari sekarang. Akhirnya, berkat keinginan yang tulus, Amanda mendapat kesempatan untuk bisa ikut ke lokasi besok. Sayangnya, Nafisyah tak diperbolehkan ikut karena kuota terbatas. Namun hal itu tak menyurutkan semangat Nafisyah. <b>Dia yakin ada hikmah dari setiap kejadian.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.14) menunjukkan akhlak qanaah sebagai dinamisator kehidupan manusia. Akhlak qanaah berfungsi menjadi dinamisator manusia dalam beribadah, yaitu semangat untuk mencapai cita-cita. Hal ini ditunjukkan dengan semangat yang tidak surut untuk dapat berangkat menjadi relawan, walaupun dia tidak lulus dalam seleksi karena kuota yang terbatas, dan meyakini akan ada hikmah dari setiap kejadian. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “Akhlak qanaah merupakan dinamisator yang dimaksudkan untuk menguatkan seseorang dalam meraih cita-cita, mandiri dalam berusaha, namun tetap menggantungkan doa kepada Allah Swt.” (Jumhuri, 2015;188)</p>	189

		<p>3.15 “Kata siapa Allah itu jahat? Justru <b>Allah itu Maha Baik, Allah Maha segalanya. Bukankah memang semuanya punya Allah? Dan kalau semuanya punya Allah lantas kapan saja Allah bisa kan untuk mengambilnya.?”</b></p> <p>“Kedua tangan ini punya Allah, kedua kaki ini juga punya Allah, mata, hidung, telinga, mulut, kulit, hati, jantung, tubuh ini milik Allah, dan semuanya milik Allah. Kita ini tidak punya apa-apa, Sayang. Semuanya Allah berikan pada kita dengan cuma-cuma, Maha baik ‘kan Allah? Seharusnya kita bersyukur pada Allah karena pada detik ini Allah masih memberikan oksigen gratis untuk kita sehingga kita dapat bernapas dan tetap hidup dengan keadaan sehat. Bukankah banyak saudara kita di luar sana yang membayar dengan harta mereka untuk membeli oksigen. Kita yang dikasih Allah dengan cuma-cuma seharusnya lebih bersyukur,” terang Amanda.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.15) menunjukkan kerelaan manusia bahwa segala sesuatu yang manusia miliki adalah milik Allah, bahkan tubuhnya pun milik Allah. Kerelaan terhadap ini dan tidak menyurutkan niat manusia untuk beribadah kepada Allah merupakan ciri akhlak qanaah. Hal ini sesuai dengan teori Ar-Rumi, “Qanaah itu melatih jiwa menjadi lapang dada dan mengekang nafsu dari sifat rakus terhadap duniawi.” (Ar-Rumi, 2020:257).</p>	192
		<p>3.16 “Karena Allah sangat menyayangi orang tuamu, keluargamu, dan tentu Allah juga sangat menyayangimu. <b>Allah tahu kamu anak yang kuat, kamu mampu untuk melewati setiap ujian ini, Nak.... Ada hadiah terindah yang akan Allah berikan padamu, jika kamu tetap bersyukur atas nikmat Allah. Kamu anak yang baik.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.16) ajaran qanaah kepada anak kecil yang ditinggalkan orang tuanya. Menguatkan anak tersebut untuk rela menerima kenyataan bahwa orang tuanya telah tiada. Qanaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas kondisi yang sedang dialami serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang (Jumhuri, 2015;188). Amanda mengajarkan bahwa akan ada hikmah dibalik cobaan yang sedang dialami anak tersebut, selama anak tersebut rela</p>	192

			menerima ujian yang diberikan Allah.	
		3.17 Pedih hati ini, sakit, sesak sekali saat melihat perjuangan umat muslim untuk ibadah. <b>Mereka merelakan nyawa mereka sebagai taruhannya. Mereka tak pernah menyerah dan tak pernah putus semangat untuk terus melindungi tanah suci Palestina. Dengan mengorbankan nyawa mereka, mereka berguguran dengan darah jihad fisabilillah.</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.17) menunjukkan kerelaan para relawan Palestina. Relawan itu siap merelakan nyawanya untuk melindungi tanah suci Palestina menunjukkan akhlak qanaah, dimana akhlak qanaah bisa menguatkan seseorang dalam meraih cita-citanya yaitu kebebasan tanah suci Palestina, sesuai dengan fungsi akhlak qanaah “Akhlak qanaah merupakan dinamisator yang dimaksudkan untuk menguatkan seseorang dalam meraih cita-cita, mandiri dalam berusaha, namun tetap menggantungkan doa kepada Allah Swt.” (Jumhuri, 2015;188)	195
		3.18 Tak akan selesai masalah jika dihindari, Amanda berusaha ikhlas. Apa pun yang akan dikatakan Rama tentang dirinya. <b>Amanda akan berusaha menerima.</b> Yang terpenting sekarang, Amanda bukanlah seperti yang dulu. Semuanya telah dia tinggalkan dan masa lalu itu telah ditutup rapat-rapat.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (3.18) menunjukkan bahwa sikap siap menerima apapun yang akan disampaikan seseorang, hal buruk sekalipun. Yang terpenting bagi dirinya, dia telah berubah masa lalunya yang kelam menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Muvid, “Qonaah mampu menjadi pijakan untuk membersihkan jiwa manusia” (Muvid, 2019:89). Orang yang qanaah juga akan membersihkan dirinya dan menyakinkan hatinya bahwa masa lalu itu telah ditutup rapat-rapat dan tak akan terulang lagi.	200
4	Husnuzan	4.1 Iqbal beristighfar melihat tingkah laku Amanda yang benar-benar keras kepala dan mau menang sendiri. Padahal, niat Iqbal tak lebih dari ingin mengajak Amanda agar berubah. Iqbal merasa iba dengan sikap Amanda. <b>Iqbal yakin Amanda itu gadis</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.1) menunjukkan prasangka baik kepada orang lain. Meskipun tingkah laku yang kasar dan tidak mengindahkan aturan agama, belum tentu orang tersebut jahat dan tidak bisa berubah menjadi	16

		<p><b>yang baik, dia gadis yang lemah lembut, hanya saja hatinya tak tersentuh oleh kasih sayang yang membuat dia seakan keras bagaikan batu.</b> Salah satu doa yang Iqbal langitkan adalah semoga Amanda cepat mendapat hidayah.</p>	<p>baik. Ini menunjukkan bahwa berhusnuzan kepada orang lain merupakan akhlak yang terpuji. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189)</p>	
		<p>4.2 <b>Dan Iqbal yakin, suatu saat doa-doanya itu akan Allah kabulkan.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.2) menunjukkan akhlak terpuji husnuzan kepada Allah, yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa-doanya. Hal ini sesuai teori Purintyas, yaitu salah satu kategori husnuzan adalah berhusnuzan kepada Allah Swt., “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159)</p>	16
		<p>4.3 Amanda mengerjapkan matanya berulang kali, dia tak percaya Devi akan sebaik ini padanya. Memang Devi selalu baik bagi Amanda. <b>Devi bukan tipikal orang yang pelit dan mau enaknya saja. Devi orang yang baik, bahkan bagi Amanda, Devi itu ‘sangat baik’.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.3) menunjukkan prasangka baik seorang sahabat kepada sahabatnya, walaupun terkadang sahabat tersebut kelihatan urakan hidupnya, namun tidak membuatnya berprasangka buruk dan menjauh. Sehingga tercipta hubungan baik dan bersahabat sesama manusia. Hal ini sesuai dengan teori Supian, Husnuzan secara bahasa berarti “berbaik sangka” (Supian, 2015:130).</p>	18
		<p>4.4 Devi membalas pelukan hangat Amanda, dia juga senang bisa membantu Amanda walau mungkin dia</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.4) menunjukkan akhlak terpuji husnuzan, dimana</p>	18

		<p>juga membutuhkan. <b>Tapi Devi tahu, Amanda bukan teman yang jahat. Mereka sudah saling mengenal lebih dari dua tahun. Keduanya sudah memahami satu sama lain.</b> Ditambah lagi latar belakang mereka sama: tak mendapatkan kasih sayang dari orang tua.</p>	<p>prasangka baik terhadap teman terbentuk dari hubungan yang telah lama berlangsung, dengan saling mengenal selama lebih dari dua tahun, meski kadang sahabatnya menyakiti hati, namun dia tetap berhusnuzan bahwa temannya tidak berniat jahat. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189)</p>	
		<p>4.5 Sebenarnya, Iqbal tak pernah berlaku sepeduli ini terhadap wanita. Tetapi, melihat Amanda, Iqbal merasa dia harus menjaga perempuan itu dan membantunya untuk berubah. <b>Iqbal tahu, semua yang terjadi pada Amanda itu tak lepas dari takdirnya yang tidak merasakan kasih sayang orangtua sejak kecil.</b> Bahkan, keluarga Amanda sendiri bungkam dan tak peduli terhadap Amanda.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.5) menunjukkan berprasangka baik terhadap takdir. Meski takdir yang malang menyebabkannya terlahir sabagai yatim piatu, sehingga tidak merasakan kasih sayang orang tua, namun bukan berarti orang tersebut menjadi jahat dan hancur masa depannya. Bisa jadi takdirnya berubah baik dengan perilaku yang baik dan kerja keras. Hal ini sesuai dengan teori Purintyas husnuzan terhadap manusia, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159)</p>	25
		<p>4.6 <b>Amanda sebenarnya gadis yang baik dan lembut, Iqbal tahu itu. Hanya saja Amanda terlalu keras kepala. Hatinya sudah terlalu keras dengan hal-hal yang dia pikirkan sendiri, kemudian dia</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.6) menunjukkan prasangka baik manusia yang terlalu berprinsip dan keras kepala. Bahwa, meskipun keras kepada seseorang tersebut bisa</p>	25

		<p><b>simpulkan tanpa menyelidiki apakah itu benar atau salah.</b> Hal itulah yang membuat Amanda semakin menjadi dengan kebiasaannya yang menurut dia baik, padahal memberi mudarat bagi dirinya sendiri.</p>	<p>jadi gadis yang baik dan lembut. Hal ini merupakan salah satu kategori husnuzan terhadap manusia, sesuai dengan penggolongan husnuzan oleh Purintyas, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159)</p>	
		<p>4.7 <b>“Kata Siapa? Memangnya kamu tahu itu tanda Allah tidak sayang padamu? Jika Allah tidak sayang padamu, kenapa kamu masih diizinkan untuk bernafas hingga saat ini?”</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.7) menyatakan bahwa kita harus berhusnuzan kepada Allah sebagai pencipta mahluk, tak mungkin Allah tidak menyayangi mahluk ciptaan-Nya. Hal ini merupakan salah satu kategori husnuzan kepada Allah, sesuai dengan teori Purintyas, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159)</p>	59
		<p>4.8 Amanda memilih diam. Ucapan Devi ada benarnya juga tetapi Amanda tak mau terlalu percaya diri. <b>Toh, apa mungkin Iqbal menyukai wanita seperti dia? Ga mungkin bukan?</b> Jauh dari Iqbal yang taat agama.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.8) menunjukkan prasangka baik terhadap niat seseorang yang selalu membantu, dan mampu menepiskan pikiran buruk tentang perasaan orang tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian husnuzan oleh Supian, Husnuzan secara bahasa berarti “berbaik sangka” (Supian, 2015:130). Dengan berhusnuzan akan tercipta hubungan</p>	60

			yang baik dengan seseorang yang bersedia membantu menyelesaikan masalah kehidupan kita sehari-hari.	
		<p>4.9 <b>Iqbal tak menyangka Amanda bisa terjerat kasus perencanaan pembunuhan.</b> Semua benar-benar di luar dugaan. Bahkan, semua orang sudah mengetahui kasus yang terkena pada Amanda.</p> <p>“Ini minum dulu” Iqbal memberikan sebotol air mineral pada Amanda</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.9) menunjukkan prasangka baik terhadap permasalahan yang dihadapi sahabat yang sedang terjerat kasus berat seperti perencanaan pembunuhan. Berhusnuzan kepada sahabat, sebelum terbukti bahwa sahabat tersebut benar-benar melakukan pembunuhan adalah hal yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189). Meskipun kehidupan urakan, namun karena merupakan teman baiknya, belum tentu menjadi bukti bahwa dia membunuh sahabatnya. Dengan berhusnuzan akan membuat kebenaran terungkap.</p>	67
		<p>4.10 <b>Iqbal tak mau berpikiran yang tidak-tidak.</b> Dia mengetuk pintu dan mengucapkan salam berulang kali. Tak ada sahutan. Iqbal mencoba melihat dari kaca, terlihat Amanda sedang tertidur di atas kursi. Iqbal mengurungkan niatnya dan memutuskan untuk pulang, tapi ada yang aneh. Ya, ada darah yang membasahi pakaian Amanda.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.10) menunjukkan bahwa dengan berhusnuzan kepada sahabat mampu menepiskan pikiran buruknya tentang sahabatnya. Orang yang berhusnuzan akan mencari tahu terlebih dahulu terhadap permasalahan apa yang sedang dialami orang terdekatnya. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu</p>	73

			dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189). Kata tak mau berpikiran yang tidak-tidak menunjukkan akhlak terpuji berhusnuzan kepada orang lain.	
		4.11 Tak ada kata lain yang ingin Amanda ungkapkan selain kata terima kasih dan maaf. <b>Ya, terima kasih karena Iqbal selalu baik padanya.</b> Bahkan, di saat dia benar-benar kehilangan arah, tanpa ragu Iqbal membantunya, mulai dari tenaga, uang, waktu, dan lainnya. Amanda sendiri bingung kenapa Iqbal masih mau memedulikannya, sedangkan selama ini tak ada kesan baik Amanda pada Iqbal.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.11) menunjukkan prasangka baik terhadap kebaikan seseorang. Hal ini merupakan contoh dari husnuzan kepada manusia, sesuai kategori husnuzan Purintyas, Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia (Purintyas, 2020:159). Kutipan ini juga menunjukkan husnuzan kepada manusia, meskipun orang tersebut tak memberikan kesan baik, namun orang yang berhusnuzan akan tetap memperlakukan manusia tersebut dengan baik.	107
		4.12 “Tidak Amanda! Kamu wanita baik, kamu wanita suci jika kamu mau menyucikan dirimu dengan menjadi wanita salihah. Amanda, berada di titik sekarang adalah suatu peningkatan. Percayalah padaku. <b>Kamu akan menemukan titik kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian. Percaya padaku. Kamu akan merasakannya jika dirimu sudah mendekatkan diri pada Rabb mu.</b> ” nasihat Iqbal.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.12) menunjukkan prasangka baik terhadap takdir seseorang, meskipun masa lalunya kelam tetap ada kemungkinan dia akan menjadi wanita soleha jika mau menyucikan diri. Hal ini merupakan contoh dari husnuzan kepada manusia, sesuai kategori husnuzan Purintyas, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada	111

			sesama manusia” (Purintyas, 2020:159). Berhusnuzan kepada manusia merupakan salah satu akhlak terpuji. Kemudian juga berhusnuzan kepada Allah bahwa manusia akan berakhlak terpuji jika berusaha mendekatkan diri kepada Rabbnya.	
		4.13 “Kita semua sama, Nak. Kita adalah manusia hina, kita pendosa hebat yang berkedok baik, padahal jauh dari itu, kita adalah seorang pendosa yang dosanya sudah tak terhitung lagi. Tetapi harus kita ingat, di mana saja kita berada, dan apa saja keadaan kita, ingatlah selalu bahwa Allah selalu bersama kita. Boleh jadi seseorang menganggap si Fulan adalah penjahat, namun tak menutup kemungkinan si Fulan yang dianggap jahat itu seorang yang taat di hadapan Allah. <b>Kita tidak berhak menilai seseorang itu buruk, karena yang buruk di mata manusia belum tentu buruk di hadapan-Nya.</b> ” Jelas pak Rahman.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.13) menunjukkan akhlak husnuzan kepada Allah, karena sesuatu yang terlihat buruk di mata manusia, belum tentu buruk di hadapan Allah. Sesuai dengan teori Purintyas mengenai kategori husnuzan kepada Allah, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri (percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159). Berhusnuzan dengan tidak menilai buruk orang lain merupakan akhlak terpuji. Allah lah yang mengetahui baik dan buruknya akhlak manusia. Terkadang manusia yang terlihat buruk belum tentu jahat dalam dirinya.	125
		4.14 Amanda masih mematung, antara percaya dan tidak. Namun, inilah kenyataannya. <b>Tak ada yang bisa menilai seseorang itu buruk akan buruk selamanya. Dan, tak ada yang bisa menilai seseorang itu baik akan baik selamanya.</b> Iman seseorang itu selalu naik turun dan tak ada yang tak mungkin kalau Allah sudah berkata. Semua atas takdir Allah.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.14) menunjukkan akhlak husnuzan terhadap nasib seseorang, karena manusia yang buruk bisa menjadi baik jika Allah berkehendak. Sesuai dengan teori Purintyas mengenai kategori husnuzan kepada Allah, “Secara garis besar husnuzan terbagi atas 3, yaitu husnuzan kepada Allah Swt., husnuzan kepada diri sendiri	155

			(percaya pada kemampuan diri, gigih, pantang menyerah, sabar, serta mempunyai inisiatif tinggi) dan husnuzan kepada sesama manusia” (Purintyas, 2020:159). Manusia bisa berubah sesuai dengan pengalaman dan hidayah yang ia dapatkan. Iman seseorang pun tidak statis, sehingga tentu mengalami perubahan setiap waktunya. Maka yang masa mudanya buruk, bisa jadi masa tuanya berubah menjadi alim.	
		4.15 Iqbal merasa ada sesuatu yang disembunyikan oleh Amanda. <b>Namun, dia tak mau berpikiran buruk. Mungkin hanya prasangkanya.</b> Sudahlah.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.15) menunjukkan akhlak husnuzan yang menepis prasangkanya terhadap seseorang yang terlihat seperti sedang menyembunyikan sesuatu, namun berpikiran positif sebelum menemukan kenyataan yang sebenarnya. Sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189). Menaruh curiga kepada seseorang merupakan kewajiban saat melihat sesuatu yang tidak semestinya. Namun, perlu adanya penyelidikan terhadap kecurigaan sebelum menilai seseorang. Prasangka baik merupakan salah satu bentuk husnuzan kepada manusia.	160
		4.16 Salam...  Amanda menaruh ponselnya kesal, apalagi ini.  'Apakah Iqbal telah menerornya, tapi, <b>Amanda tidak</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.16) menunjukkan bahwa Amanda memiliki akhlak husnuzan terhadap Iqbal, teman yang telah dikenalnya bertahun-tahun. Sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang	180

		<b>mau suuzan.</b> Dia tahu Iqbal itu seperti apa dan Amanda tahu sifat Iqbal sudah bertahun-tahun, pasti itu bukan Iqbal,' batinnya.	seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189).	
		4.17 <b>Tidak boleh suuzan Amanda.</b> Mungkin niat orang tersebut baik, kita temui dulu ya besok. Aku akan menemanimu.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.17) menunjukkan pesan Amanda dari Nafisyah yang melarang Amanda suuzan (lawan dari husnuzan) kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pengertian husnuzan oleh Supian, “Husnuzan secara bahasa berarti “berbaik sangka” (Supian, 2015:130).	180
		4.18 <i>“Assalamu’alaikum Amanda,”</i>  <i>Deggg!</i>  Amanda terkejut saat Rama mendekatinya. Barusan, Rama menyebutkan namanya, Amanda bukan Zahra. Apakah Rama akan menghinanya atau justru Rama akan memakinya dan membuka semua aib-aib masa lalunya. <i>Astagfirullah... Amanda beristighfar dalam hati. Dia sudah suuzan kepada Rama yang belum tentu berniat buruk padanya.</i>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.18) menyatakan bahwa kita tidak boleh suuzan (lawan dari husnuzan) kepada orang lain. Sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189).	200
		4.19 Jika dulu Islam hanya bertuliskan dalam KTP, namun sekarang aku mewujudkan setiap perintah yang Allah wajibkan untuk umat Islam. Benar ya, hijrah itu indah. <b>Kita tak pernah tahu jadi apa seseorang di masa depan. Boleh jadi di masa lalu orang itu paling buruk, paling hina, tetapi tidak menutup kemungkinan di masa depan dia akan menjadi paling baik.</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (4.19) mengajarkan pembaca untuk berhusnuzan kepada orang lain, karena kita tak pernah tahu jadi apa seseorang di masa depan. Boleh jadi di masa lalu orang itu paling buruk, paling hina, tetapi tidak menutup kemungkinan di masa depan dia akan menjadi paling baik. Sesuai dengan teori Jumhuri, “Husnuzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat	202

			sesuatu secara positif, seseorang yang memiliki sifat husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih” (Jumhuri, 2015:189).	
5	Rida	5.1 “Ini tadi gue baru dikirimin duit sama bokap gue. Lo ambil setengahnya, bayar utang-utang lo. Repot banget!” <b>Devi menyerahkan setengah dari nominal uang yang masih utuh di dalam amplop coklat.</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.1) menunjukkan akhlak terpuji rida dengan kerelaan memberikan setengah dari nominal uang yang dimiliki, meskipun sebenarnya membutuhkan uang tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Margiono tentang rida, “Tetap beramal saleh (berbuat baik) kepada sesama sesuai dengan keadaan dan kemampuan.” (Margiono, 2007:53) Keridaan memberikan uang yang dibutuhkannya untuk keperluan membantu sahabat merupakan contoh akhlak terpuji.	18
		5.2 Sementara, perempuan itu hanya bisa tersenyum getir dan memungut cadarnya seraya beristigfar dalam hati. <b>Dia berdoa agar Allah memberikan hidayah pada perempuan tadi dan memberinya hidayah pada perempuan tadi dan memberinya kesabaran yang tiada batas agar tak mudah lemah jika bertemu orang yang sama sifatnya seperti Amanda</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.2) menunjukkan kerelaan terhadap perlakuan kasar seseorang dan keridaannya terlihat dari responnya yang tetap berdoa baik-baik kepada Allah, agar memberikan hidayah kepada orang yang telah mengasari tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Hormus, “Orang yang memiliki sifat rida tidak mudah bimbang atau kecewa atas pengorbanan yang dilakukannya, tidak menyesal dengan kehidupannya yang diberikan Allah SWT, dan tidak iri hati atas kelebihan yang didapat orang lain karena yakin bahwa semua itu berasal dari Allah SWT, sedangkan kewajibannya adalah berusaha dan berikhtiar dengan kemampuan yang ada” (Hormus, 2009:8). Meski telah tersakiti oleh kata-kata dan perilaku yang kasar, namun orang yang memiliki	21

			akhlak terpuji rida tetap tidak bimbang dan kecewa sehingga mendoakan hal yang baik terhadap orang yang telah menyakiti tersebut.	
		5.3 Iqbal tersenyum “Bukan aku yang membebaskanmu, Amanda. <b>Tapi Allah yang telah membebaskanmu melalui perantara, aku,</b> ” jawab Iqbal. “Ayo kita pulang, udara segar telah menunggumu,” ujar Iqbal.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.3) menunjukkan kerelaan Iqbal untuk mengakui bahwa usahanya berhasil karena keridaan Allah terhadap usaha, maka usaha yang dilakukan tersebut memberikan hasil yang baik karena keridaan Allah terhadap usaha tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Margiono bahwa akhlak rida dapat ditunjukkan dengan senantiasa mengingat Allah SWT, dan tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk. (Margiono, 2007:53)	68
		5.4 <b>“Kita ini tidak ada daya upaya jika Allah tidak ridho. Seluruhnya atas izin Allah. Atas kehendak Allah.</b> Allah berfirman dalam surah Sad surah ke tiga puluh delapan, ayat ke dua puluh tujuh, <i>Dan kami tidak menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Naudzubillah min dzalik,</i> Amanda,” terang Iqbal.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.4) menyatakan bahwa tanpa keridaan Allah, manusia tidak bisa berbuat apa-apa. Karena semua yang ada di bumi dapat bergerak atas izin Allah. Hal ini sesuai dengan Ibnu ujaibah berkata, “rida” adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah (Jumhuri, 2015;191).	81
		5.5 Iqbal menyeka air matanya yang jatuh, menyebut kematian saja dirinya sudah merasa benar-benar lemah. <b>Iqbal ingin agar Allah meridhoinya dan memberinya kesempatan itu menjadi manusia yang bermanfaat.</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.5) menjelaskan bahwa rida Allah menjadi tujuan manusia sebelum kematian dan berharap agar Allah meridainya. Hal ini sesuai dengan akhlak terpuji rida yang ditunjukkan dengan, “Menunjukkan kerelaan atau rida terhadap diri	87

			sendiri dan Tuhannya. Juga rida terhadap kehidupan, terhadap takdir yang berbentuk nikmat maupun musibah, dan terhadap perolehan rezeki atau karunia Allah SWT.” (Margiono, 2007:53)	
		<p>5.6 “Yakin dapat pahala?”</p> <p>“Tidak mungkin aku membohongimu, Amanda. Dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah berkata, <b>“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amalan yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian. Dan Alhamdulillah hadis ini shahih, Amanda.”</b></p> <p>“Jadi gue dapat pahala nih barusan jawab salam lo?”</p> <p>Iqbal mengangguk seraya tersenyum.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.6) menjelaskan keridaan sebagai umat muslim, dimana umat muslim mesti melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim, salah satunya sunah mengucapkan salam, dan wajib menjawab salam kepada sesama muslim. Hal ini sesuai dengan akhlak terpuji rida dapat ditunjukkan dengan cara “Tetap beramal saleh (berbuat baik) kepada sesama sesuai dengan keadaan dan kemampuan.” (Margiono, 2007:53)</p>	102
		<p>5.7 Setelah berlutut dengan gamis-gamis yang membuat Iqbal ingin membelinya banyak-banyak untuk Amanda, Iqbal tahu isi dompetnya sudah tak ada sisa lagi gajian pun masih lama. Gaji Iqbal tak besar. Setengah dari gaji yang dia dapat akan dikirimkannya untuk keluarga di kampung dan sisanya untuk pegangannya. Iqbal bersyukur ada tunjangan beasiswa yang membuatnya tak terlalu berat membayar biaya kuliah.</p> <p>Iqbal langsung menuju kasir, membayar gamis yang dia</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.7) menjelaskan kerelaan kepada Allah, dimana seorang sahabat membelikan gamis pertamanya kepada sahabatnya yang bertaubat. Manusia memberikan sesuatu karena Allah dan mengharap keridaan Allah. Padahal uang yang dimiliki mungkin tak seberapa, namun karena keridaan beramal kepada Allah, akan membuat manusia yakin dan tidak bimbang dengan apa yang dikorbankannya kepada Allah. Hal ini sesuai dengan teori Hormus, “Orang yang</p>	106

		<p>beli. Setelahnya, dia langsung membawa motornya menuju rumah. <b>‘Semoga Amanda suka.’ Kalimat itulah yang Iqbal ucapkan dalam hati. Karena ini adalah gamis pertama Amanda, maka Iqbal ingin memberikan yang terbaik walau dengan harga yang tak seberapa.</b></p>	<p>memiliki sifat rida tidak mudah bimbang atau kecewa atas pengorbanan yang dilakukannya, tidak menyesal dengan kehidupannya yang diberikan Allah SWT, dan tidak iri hati atas kelebihan yang didapat orang lain karena yakin bahwa semua itu berasal dari Allah SWT, sedangkan kewajibannya adalah berusaha dan berikhtiar dengan kemampuan yang ada” (Hormus, 2009:8).</p>	
		<p>5.8 “Nafisyaa... maafin aa...ku. Aku salah, aku berdosa padamu, maaf.”</p> <p>Tanpa aba-aba, Nafisyaa langsung memeluk Amanda. Dia sangat bersyukur melihat perempuan yang dulu sangat membenci Islam kini mulai mencintai Islam. Sungguh, Allah Maha Pembolak-balik hati manusia.</p> <p><b>“Amanda, tidak usah melihat yang lalu, ya. Tugas kita fokus pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Masa lalu itu pelajaran berharga, jangan diulangi. Mari kita berbenah diri.”</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.8) menunjukkan kerelaan seorang sahabat yang tidak bimbang memaafkan sahabatnya pernah berbuat kasar padanya. Akhlak terpuji rida ada rela menerima kehancuran dengan wajah tersenyum dan memaafkan kesalahan sesama manusia. Hal ini sesuai dengan teori Ibnu ujaibah dalam buku Jumhuri yang berkata, “rida” adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah. (Jumhuri, 2015;191)</p>	136
		<p>5.9 “Tentu saja aku tahu. Aku temannya Iqbal sejak SMA. Kami satu majelis dan satu organisasi, baik aku maupun Iqbal suka berbagi cerita, tentunya tidak hanya berdua, ada teman Iqbal juga yang menemani. Aku sering mendengarkan cerita Iqbal dan salah satu ceritanya, yaitu tentangmu. Awalnya, aku ragu perempuan yang Iqbal maksud itu adalah kamu yang</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.9) merupakan ungkapan seseorang yang menyatakan usahanya meraih rida Allah dan akan membantu orang lain untuk meraih rida Allah bersamanya. Hal ini sesuai dengan teori Margiono bahwa akhlak rida dapat ditunjukkan dengan senantiasa mengingat Allah SWT, dan</p>	136

		<p>pernah bertemu denganku sebelumnya. Namun, saat Iqbal menunjukkan fotomu, aku semakin semangat untuk bisa berjumpa denganmu. <b>Akhirnya, aku bisa menambah teman meraih ridho Allah. Amanda, kamu tak usah ragu dan malu untuk bertanya. Aku akan membantumu semaksimal mungkin,</b>”</p>	<p>tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk. (Margiono, 2007:53)</p>	
		<p>5.10 Setelah pertemuan di masjid kala itu, kedekatan Amanda dan Nafisyah semakin erat. Mereka bukan hanya berteman, melainkan Nafisyah membimbing Amanda tanpa mengenal lelah. <b>Mereka sudah seperti saudara, saling membantu dan menguatkan dalam mencapai ridho Allah.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.10) menyatakan tentang kedekatan dua orang yang bersahabat dan saling membantu, menguatkan dalam mencapai rida Allah merupakan salah satu contoh akhlak rida kepada Allah, karena tetap beramal saleh kepada sesama manusia merupakan perintah Allah, sesuai dengan teori “Tetap beramal saleh (berbuat baik) kepada sesama sesuai dengan keadaan dan kemampuan, seperti aktif dalam kegiatan sosial, kerja bakti dan membantu orang lain.” (Margiono, 2007:53)</p>	144
		<p>5.11 <b>Sejak Amanda memutuskan hijrah, saat itu pula perlahan masa lalu Amanda tutup. Dia tak memberi celah sedikit pun untuk setan menggoda dan membiarkannya terhanyut kembali pada jalan yang salah.</b> Amanda sudah sangat nyaman dengan posisinya saat ini.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.11) menyatakan keridaan yang tidak bimbang dalam menjalankan kewajiban dengan kesungguhan karena Allah semata seperti yang ditunjukkan oleh kutipan di samping. Hal ini sesuai dengan kategori Margiono bahwa akhlak rida dapat ditunjukkan dengan senantiasa mengingat Allah SWT, dan tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk. (Margiono, 2007:53). Meskipun selalu dibayangi rasa bersalah terhadap kesalahan yang pernah dialami, dengan akhlak rida manusia akan tetap fokus beribadah untuk mendapatkan rida Allah.</p>	144

		<p>5.12 “Kamu yakin Manda? Ini semua tak sebaik apa yang kamu pikirkan. Namun, jika memang kamu menginginkannya karena Allah, aku sangat mendukungmu.</p> <p>Nafisyah memeluk erat tubuh Amanda.</p> <p><b>“Tentu, insya Allah semua perjuanganku itu karena Allah. Hidayah ini, proses ini, hingga setiap langkah kaki jihad ini, semua karena Allah. Aku sudah benar-benar dibuat jatuh cinta pada agamaku sendiri-Islam. Kenapa aku harus takut mengorbankan semuanya untuk cintaku?!”</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.12) menyatakan keridaan seseorang untuk melangkah kakinya untuk berjihad di jalan Allah, dan menunjukkan pengorbanannya untuk cintanya kepada Islam. Hal ini sesuai dengan teori “Sabar dalam melaksanakan kewajiban hingga selesai dengan kesungguhan usaha atau ikhtiar dengan penuh tanggung jawab. (Margiono, 2007:53)</p>	147
		<p>5.13 “Tentu saja Az-Zahra. Mulai saat ini orang hanya boleh mengenalimu sebagai Zahra bukan sebagai Manda. Cukup Allah, aku dan Iqbal yang tahu kalau kamu adalah Amanda. <b>Biarlah masa lalu mengalir sebagaimana mestinya. Kamu tidak usah mengingat lagi ucapan-ucapan buruk itu. Saatnya kita harus menjadi lebih baik lagi dan terus menebarkan manfaat bagi saudara-saudara muslim kita.</b> Setuju?”</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.13) merupakan nasehat seorang sahabat kepada sahabatnya untuk memiliki keridaan terhadap masa lalunya, dan tidak meragukan ampunan Allah sehingga berusaha menjadi lebih baik, tidak lagi memperdulikan cercaan orang lain dan berfokus kepada Allah Swt. Hal ini merupakan contoh akhlak rida sesuai dengan teori Ibnu ujaibah dalam buku Jumhuri, “riḍa” adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apayang datang dari Allah (Jumhuri, 2015;191). Dengan keridaan kepada Allah, maka manusia tidak akan lagi menghiraukan perkataan-perkataan buruk manusia lainnya.</p>	152

		<p>5.14 Bahkan, banyak juga korban yang meninggal dunia serta korban yang kritis dan masih berada dalam perawatan rumah sakit. <b>Memang segala sesuatu tak dapat diprediksi. Semua terjadi karena Allah sudah berkehendak.</b> Yang dulunya seorang selalu membanggakan rumahnya yang mewah bak istana, kini sudah habis tak bersisa. Yang dulunya membanggakan kekayaan harta benda berlimpah, kini habis tak bersisa.</p> <p>Kalau Allah menginginkan sesuatu, itu dapat terjadi dalam hitungan detik sekalipun. Tak ada yang harus disombongkan. Semua hanya titipan yang diberikan Allah untuk menguji kadar keimanan seorang hamba. Lantas, jika Allah pun mau mengambilnya kembali, kita bisa apa.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.14) menunjukkan akhlak rida kepada pembacanya bahwa sebagai hamba harus menerima atau rela akan takdir yang telah ditetapkan yang merupakan kehendak Allah. Sesuai dengan teori Ibnu ujaibah berkata, “rida” adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah (Jumhuri, 2015;191).</p>	153
		<p>5.15 Isak tangis itu semakin menjadi. Amanda merasa dia benar-benar manusia yang telah menya-nyiaikan waktu dengan doa yang bertumpuk. Namun, kali ini Amanda tak akan membiarkan dirinya kembali mengulang masa lalu. Bahkan, Amanda sendiri ingin menutup semua kisah di masa itu. Dia berjanji detik ini pada dirinya sendiri bahwa sisa hidupnya akan dia abdikan untuk membela agama Allah, berdakwah di jalan Allah, dan membantu hamba-hamba Allah. Detik ini, Amanda berjanji sepenuhnya kalau semua kesalahan di masa lalu akan dia tebus di masa sekarang. <b>Semoga Allah meridhoinya.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.15) menunjukkan kerelaan seseorang untuk mengabdikan sisa hidupnya hanya untuk membela agama Allah, berdakwah di jalan Allah, sebagai bentuk penebusan dosanya di masa lalu, dan mengharap Allah meridai janjinya pada dirinya sendiri itu. Hal ini merupakan salah satu contoh akhlak rida yang ditunjukkan dengan “Senantiasa mengingat Allah SWT, dan tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk.” (Margiono, 2007:53). Orang yang berjanji akan mengabdikan hidupnya untuk membela agama Allah sebagai penebus dosanya di masa lalu karena mengharap rida Allah terhadapnya.</p>	162-163

	<p>5.16 Amanda ingin sekali mengajak Devi menjadi wanita yang taat dan mengajak Devi banyak hal untuk mencari Ridho Allah. Namun, Amanda tahu, berandai-andai itu tidak baik. <b>Semua sudah keputusan mutlak Allah. Kita sebagai hamba tak bisa menolak, tetapi dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian.</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.16) menunjukkan mengenai keridaan hamba terhadap takdir yang merupakan keputusan mutlak Allah sebagai pencipta, sehingga manusia harus mampu memetik hikmah dari setiap ujian yang diberikan Allah. Hal ini sesuai dengan “Menunjukkan kerelaan atau rida terhadap diri sendiri dan Tuhannya. Juga rida terhadap kehidupan, terhadap takdir yang berbentuk nikmat maupun musibah, dan terhadap perolehan rezeki atau karunia Allah SWT.” (Margiono, 2007:53)</p>	165
	<p>5.17 “Aku akan mendoakanmu Zahra, selalu. Semoga Allah memberi kesempatan untuk kita bisa menjadi relawan di Palestina. <b>Setiap keinginan untuk menolong agama Allah, atas izin-Nya juga semua akan dipermudah</b></p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.17) menunjukkan kerelaan seorang hamba kepada perintah Allah untuk membantu sesama manusia, sampai dia rida untuk menjadi relawan Palestina hanya karena ingin menolong agama Allah. Hal ini merupakan salah satu contoh akhlak rida yang ditunjukkan dengan “Senantiasa mengingat Allah SWT, dan tetap melaksanakan ibadah dengan khusyuk.” (Margiono, 2007:53). Keinginan Amanda untuk menolong agama Allah sehingga dengan keridaan Allah pasti akan mempermudah usahanya.</p>	167
	<p>5.18 <b>Nafisyah harus bisa menghapus semua rasanya.</b> Pada kenyataannya, Iqbal mencintai Amanda yang tak lain adalah sahabatnya, bukan dirinya. Nafisyah yakin. Mungkin Allah ingin menjodohkannya dengan seseorang yang diam-diam menyebut namanya dalam doa, bukan nama seseorang yang diam-diam dia sebut dalam doa.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.18) menunjukkan akhlak rida dimana seorang perempuan yang merelakan perasaannya kepada seorang pria dan merelakan takdir jodohnya kepada Allah dalam doanya. Hal ini sesuai dengan “Menunjukkan kerelaan atau rida terhadap diri sendiri dan Tuhannya. Juga rida</p>	178

			terhadap kehidupan, terhadap takdir yang berbentuk nikmat maupun musibah, dan terhadap perolehan rezeki atau karunia Allah SWT.” (Margiono, 2007:53)	
		5.19 Sudah tiga hari para relawan bertugas menggalang dana turun ke jalan. <b>Dari pagi hingga malam. Panas. Hujan. Semua tak dihiraukan demi terkumpulnya dana untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan.</b> Semua anggota berbagi tugas, mulai dari lokasi penggalangan dana hingga pengumpulan dana. Amanda dan Nafisyia ditempatkan di jalan raya membawa kardus bertuliskan, ‘penggalangan dana untuk korban bencana.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.19) menunjukkan akhlak rida kepada Allah, dimana manusia tetap berbuat baik kepada sesama dengan membantu orang lain meski mengalami banyak kesulitan dalam membantu sesama tersebut. Hal ini sesuai dengan “Tetap beramal saleh (berbuat baik) kepada sesama sesuai dengan keadaan dan kemampuan.” (Margiono, 2007:53)	188
		5.20 Saat aku bisa bebas dari jeruji besi dengan bersyarat, aku berjanji pada diriku sendiri untuk tak menyia-nyiakan waktuku dengan hal yang tak bermanfaat seperti di masa lalu. <b>Aku ingin mencari jati diriku yang sebenarnya, dan mengabdikan setia embus napasku untuk agamaku. Aku telah mencintai agamaku karena Rabb-ku dan aku telah menemukanmu karena Rabb-ku.”</b>	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.20) menunjukkan keridaan kepada Rabb-nya mengenai pencarian jodohnya. Allah akan memberikan yang terbaik kepada hambanya, yang telah menunjukkan kerelaan atau rida terhadap Tuhan dan takdirnya. Hal ini sesuai dengan “Menunjukkan kerelaan atau rida terhadap diri sendiri dan Tuhannya. Juga rida terhadap kehidupan, terhadap takdir yang berbentuk nikmat maupun musibah, dan terhadap perolehan rezeki atau karunia Allah SWT.” (Margiono, 2007:53)	202
		5.21 Tutuplah rapat-rapat masa lalu itu. Biarlah semua berjalan semestinya. Tidak usah kita toleh lagi semua masa lalu. Kita sudah berada pada masa depan yang telah Allah tetapkan. Cukup Allah dan kita yang tahu betapa buruknya kita di masa lalu.	Tulisan bercetak tebal pada kutipan (5.21) menunjukkan kerelaan seorang hamba terhadap masa lalunya yang buruk, dan memperbaikinya karena Allah untuk masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Jumhuri, “rida”	203

		<p>Namun, kita harus tunjukkan pada dunia betapa bermanfaatnya kita di masa depan. <b>Semua atas Izin Allah.</b></p>	<p>adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah. (Jumhuri, 2015;191). Dengan rida Allah masa lalu yang buruk akan menjadi baik, cukup Allah yang tahu masa lalu kita.</p>	
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 5: SK BIMBINGAN



**YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI**  
**Universitas Batanghari**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS BATANGHARI**

**NOMOR: 129 TAHUN 2021**

*Tentang*

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS BATANGHARI**

- Membaca** : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tanggal 18 Juni 2021 tentang Perpanjangan judul dan pembimbing skripsi untuk Program Studi yang bersangkutan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Menimbang** : a. Bahwa penulisan skripsi oleh para mahasiswa perlu diarahkan dan dibimbing oleh para tenaga edukatif baik dari segi teknis maupun dari segi materi.  
 b. Bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) perlu penunjukan oleh Dekan, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
 2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi  
 4. Akta Pendirian Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 9 Tanggal 12 Mei 1977 Yang Telah Diubah dan Disempurnakan Dengan Akta Nomor 17 Tahun 2010 dan Keputusan Menkumham Ri No. AHU-4482.AH.01.04 tahun 2010 tentang Pengesahan Yayasan  
 5. Surat Keputusan Pimpinan Yayasan Pendidikan Jambi Nomor Tahun 2017 tentang Pengangkatan Pejabat Rektor Universitas Batanghari Periode 2017-2021  
 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 45 Tahun 2018 Tanggal 7 Juli 2018 tentang Pemberhentian Dan Pengangkatan Pejabat Wakil Rektor, Dekan, Kepala Biro, Perpustakaan, Lembaga dan Badan Di Lingkungan Universitas Batanghari

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Bahwa terhitung tanggal 16 Juni 2021 s/d 16 Desember 2021 menunjuk saudara:  
 1. Dra. Erlina Zahar, M.Pd  
 2. Uli Wahyuni, M.Pd  
 Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi dari mahasiswa dibawah ini.

NAMA	NIM / PRODI	JUDUL SKRIPSI
JESICA	1600888201064 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL "HIJRAH TERINDAH" KARYA NUR SAFITRI

Dengan ketentuan apabila waktu yang telah ditentukan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka Surat Keputusan diperbaharui,

DITETAPKAN : J A M B I  
 PADA TANGGAL : 18 Juni 2021  
 Dekan,

**Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd**  
 NIDN 1021036502

**Tembusan**

1. Rektor
2. Wakil Rektor I
3. Yang Bersangkutan Untuk Diketahui dan Dilaksanakan
4. Arsip

## LAMPIRAN 6 : SK SEMINAR



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI  
**Universitas Batanghari**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

**NOMOR : 149 TAHUN 2021**

**T E N T A N G**

**PENETAPAN TIM PEMBAHAS SEMINAR PROPOSAL  
MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S-1) SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

- Membaca** : Usulan nama tim pembahas seminar proposal dari Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari
- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk melaksanakan seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu dibentuk tim yang bertugas mempersiapkan penyelenggaraan seminar tersebut.
  - b. Bahwa untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan, maka perlu diselenggarakan seminar proposal sebanyak 2 (dua) mahasiswa seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
  - c. Bahwa mahasiswa tersebut dalam Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk menempuh seminar proposal.
  - d. Bahwa tenaga pembahas seminar proposal yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap untuk diangkat sebagai pembahas seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
  - e. Bahwa untuk melaksanakan seminar proposal tersebut perlu ditetapkan suatu tim pembahas dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi
  3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0253/O/1987 tentang Status Terdaftar Universitas Batanghari Jambi
  4. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 105/KP-YPJ/XI/1985 tentang Pendirian Universitas Batanghari Jambi
  5. Keputusan Rektor Universitas batanghari Jambi Nomor 44 Tahun 1990 tentang Karya Ilmiah, Pembimbing dan Pembahas seminar proposal Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi

6. Keputusan Rektor Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan di Lingkungan Universitas Batanghari

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari tentang Penetapan tim pembahas seminar proposal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Kedua : Mengangkat nama-nama yang tertera pada lajur empat lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Pembahas seminar proposal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Ketiga : Tim ini bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keempat : Seminar proposal yang dimaksud dalam Surat Keputusan ini akan dilaksanakan pada **Tanggal 3 Agustus 2021**
- Kelima : Semua biaya yang timbul dari Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada anggaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jambi

Pada Tanggal : 2 Agustus 2021



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1021036502

**Tembusan:**

1. Yang bersangkutan
2. Arsip
3. Wakil Rektor I

AMPIRAN I : S K DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 NOMOR : 149 TAHUN 2021  
 TENTANG : PENETAPAN TIM PEMBAHAS SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM  
 STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA SEMESTER GENAP  
 TAHUN AKADEMIK 2020/2021 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS BATANGHARI

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tempat Ujian : Zoom Meeting

No	Hari, Tanggal / Pukul	Nama/No. Mahasiswa	Pembahas
1	Selasa, 3 Agustus 2021 13.00 – 14.00 WIB	Nama : <b>Jesica</b> NPM : 1600883201064 Kode Zoom : <i>Meeting ID : 983 0486 5168</i> <i>Passcode : FKIP</i>	Kena Penguji : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Uli Wahyuni, M.Pd Pembahas : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd
2	14.00 – 15.00 WIB	Nama : <b>Riesti Safitri</b> NPM : 1800883201025 Kode Zoom : <i>Meeting ID : 983 0486 5168</i> <i>Passcode : FKIP</i>	Ketua Penguji : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Uli Wahyuni, M.Pd Pembahas : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd

Ditetapkan di : Jambi

Pada Tanggal : 2 Agustus 2021



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd

NIDN 1021036502

## LAMPIRAN 7 : SK UJIAN



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI  
**Universitas Batanghari**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

---

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

NOMOR : 73 TAHUN 2022

T E N T A N G

PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S-1)  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

---

- Membaca : Usulan nama-nama tim penguji skripsi dari Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari
- Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu dibentuk tim yang bertugas mempersiapkan penyelenggaraan ujian tersebut.
- b. Bahwa untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu diselenggarakan ujian skripsi sebanyak 4 (*Empat*) mahasiswa seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- c. Bahwa mahasiswa tersebut dalam Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian skripsi.
- d. Bahwa tenaga penguji skripsi yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap untuk diangkat sebagai penguji skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- e. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi tersebut perlu ditetapkan suatu tim penguji dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi  
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0253/O/1987 tentang Status Terdaftar Universitas Batanghari Jambi  
4. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 105/KP-YPJ/XI/1985

tentang Pendirian Universitas Batanghari Jambi

5. Keputusan Rektor Universitas batanghari Jambi Nomor 44 Tahun 1990 tentang Karya Ilmiah, Pembimbing dan Penguji Skripsi Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pengangkatan Pejabat Wakil Rektor, Dekan, Kepala Biro, Pustaka, Lembaga dan Badan di Lingkungan Univesitas Batanghari.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari tentang Penetapan Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Kedua : Mengangkat nama-nama yang tertera pada lajur 4 (*Empat*) lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Ketiga : Tim ini bertanggungjawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keempat : Ujian yang dimaksud dalam Surat Keputusan ini akan dilaksanakan mulai **Tanggal 19 Februari 2022**
- Kelima : Semua biaya yang timbul dari Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada anggaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN : J A M B I  
 PADA TANGGAL : 17 Februari 2022  
 Dekan.



**Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd**  
 NIDN 1021036502

**Tembusan:**

1. Yang bersangkutan
2. Arsip
3. WR I

LAMPIRAN : S K DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 NOMOR : 73 TAHUN 2022  
 TENTANG : PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI  
 PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA SEMESTER GANJIL  
 TAHUN AKADEMIK 2021/2022 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
 PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATANGHARI

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tempat Ujian : Ruang FKIP 1

No.	Hari Tanggal/Jam	Nama / No. Mahasiswa	Penguji
1	Sabtu, 19 Feb 2022 08.00 – 10.00 WIB	Nama : <b>Dini Rantiwi</b> NPM : 1800888201030	Ketua Sidang : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Sekretaris : Firman Tara, M.Pd Penguji Utama : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd Penguji : Sujoko, M.Pd
2	10.00 – 12.00 WIB	Nama : <b>Nurul Fatymah</b> NPM : 1400888201046	Ketua Sidang : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum Sekretaris : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Penguji Utama : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd Penguji : Uli Wahyuni, M.Pd
3	12.00 – 14.00 WIB	Nama : <b>Ria Nugraga D</b> NPM : 1600888201018	Ketua Sidang : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Sujoko, M.Pd Penguji Utama : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd Penguji : Firman Tara, M.Pd
4	14.00 – 16.00 WIB	Nama : <b>Jesica</b> NPM : 1600888201069	Ketua Sidang : Dra. Erlina Zahar, M.Pd Sekretaris : Uli Wahyuni, M.Pd Penguji Utama : Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd Penguji : Firman Tara, M.Pd

DITETAPKAN : J A M B I  
 PADA TANGGAL : 17 Februari 2022  
 Dekan.



**Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd**  
 NIDN 1021036502

## LAMPIRAN 8:

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Jesica dilahirkan di Muara Tembesi pada tanggal 29 April 1998. Putri pertama dari dua bersaudara, putri dari bapak Usman dan ibu Tuti Handayani. Penulis tumbuh dan tinggal di Jl. Pasar Muara Tembesi Rt.4 Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari Jambi. Penulis beragama Islam, berkewarganegaraan Indonesia.

Penulis mengenyam pendidikan dasar di SD N 1 Muara Tembesi, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Muara Tembesi, dan SMAN 02 Batang Hari. Penulis menyelesaikan strata 1 di Universitas Batanghari pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis melakukan praktek pelaksanaan lapangan (PPL) di SMP Laboratorium Kota Jambi. Penulis menyelesaikan studi akhirnya dengan melaksanakan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Nilai Akhlak dalam Novel *Hijrah Terindah* Karya Indah Nur Safitri”

## LAMPIRAN 9 : KARTU BIMBINGAN

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PEMBIMBING I

NAMA MAHASISWA : MESICA  
 NIM : 1602008201064  
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai Akhlak dalam Novel "Hidayah Terindah" karya Indah Nur Safitri

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	17-6-2021	- Perbaiki latar - Acu buku panduan	✓
2.	1-7-2021	lanjutkan Fokus → Definisi operasional	✓
3.	8-7-2021	- Perbaiki Fokus dan Pertanyaan Ran. - Perbaiki Definisi operasional	✓
4.	12-7-2021	- Acu Tata cara Mengutip - rujuk Tahun buku sumber	✓
5.	22-7-2021	minimal 3 teori tiap sub bab lanjutkan Bab 3	✓
6.	29-7-2021	Perbaiki T- Pengump- data dan teknik analisis data	
7.	31-7-2021	Acc Ps 1 lanjutkan ke Ps 2	✓
8.	9-8-2021	Perbaiki Kutipan - Kutipan Telusuri Kembali Izerti yg Gdr Bkri Gdr Tidak menganalisis Tokoh	✓
9.	16-9-2021	- Pembahasan. tekankan pada teori Bab - jangan menggambarkan Tokoh!! - lanjutkan lampiran.	✓
10.	22-10-2021	Acc Ps 1 lanjutkan ke Ps 2	✓

Mengetahui Ka. PS - PBSI

Pembimbing I

Dra. Erlina Zahar, M.Pd  
NIDN. 1017096601

.....



### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : JESICA  
 NIM : 1600880201069  
 PROGRAM STUDI : Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 PEMBIMBING SKRIPSI I :  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis nilai Akhlak dalam Novel Hijrah  
 Terindah karya M. N. Saifur Rofi'i

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	01-08-2021	BAB I latar belakang dan perkembangan Peranan C. Peranan EBY (su blusur)	
2.	05-08-2021	BAB II Teori novel sesuai latar atau jenis subjenis	
3.	10-08-2021	BAB III metode penelitian novel Jelas	
4.	15-08-2021	Draf ke PS terlewat dan over di perbaiki	
5.	20/08-2021	Acc BSMFO	
6.			
7.			
8.			

Mengetahui Ka. PS-PBSI

**Dra. Erlina Zahar, M.Pd**  
 NIDN: 1024037101